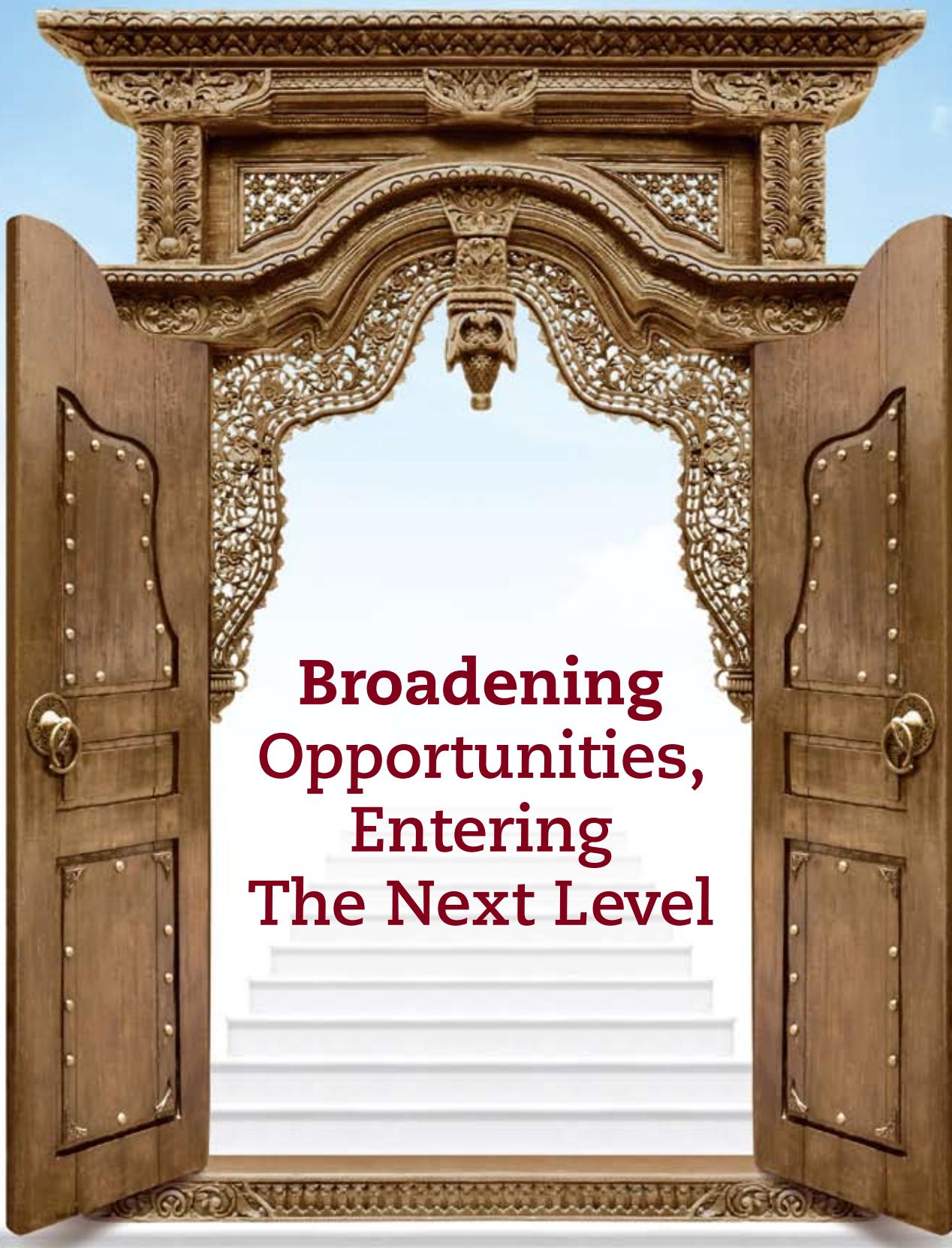




Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



Broadening Opportunities, Entering The Next Level

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

Visi Vision

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

To become a competitive and credible world-class exchange.

Misi Mission

Menciptakan daya saing untuk menarik Investor dan Emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*.

To create competitive edge in order to attract Investors and Issuers through the empowerment of Exchange Members and Participants, the creation of added values, cost efficiency, and the implementation of good governance.

Nilai value

Dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan, BEI menetapkan tata nilai perusahaan yang terdiri dari *Teamwork, Integrity, Professionalism* dan *Service Excellence* (TIPS).

The Company formulated values consisting of Teamwork, Integrity, Professionalism, and Service Excellence (TIPS) in order to achieve its vision & mission.

TIPS

Teamwork Kerjasama

Integrity Integritas

Professionalism Profesionalisme

Service Excellence Pelayanan Terbaik

Daftar isi Contents



1 PENGANTAR INTRODUCTION	48 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS	194 • Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
2 INDIKATOR PASAR MARKET INDICATORS	50 • Tinjauan Keuangan Financial Overview	196 • Profil Direksi Board of Directors' Profile
4 SEKILAS BEI IDX AT A GLANCE	70 • Tinjauan Bisnis Business Overview	198 • Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centers
8 TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL CAPITAL MARKET MILESTONES	94 FUNGSI PENDUKUNG SUPPORTING FUNCTIONS	200 • Pojok BEI IDX Corners
11 PENCAPAIAN ACHIEVEMENTS	126 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	206 • Layanan Services
12 KILAS PERISTIWA 2012 2012 EVENT HIGHLIGHTS	181 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	208 • Anggota Bursa dan Partisipan Exchange Members and Participants
18 IKHTISAR STATistik STATISTIC HIGHLIGHTS	187 PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 MANAGEMENT STATEMENT ON 2012 ANNUAL REPORT	212 • Lembaga dan Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professions
20 IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS	188 DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA	213 • Entitas Anak & Asosiasi IDX Subsidiaries & Associates
22 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT	190 • Struktur Pasar Modal Indonesia Indonesia Capital Market Structure	214 LAPORAN KEUANGAN 2012 2012 FINANCIAL STATEMENTS
24 • Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	191 • Komite Committee	
34 • Laporan Direksi Board of Directors' Report	192 • Struktur Organisasi Organizational Structure	

BROADENING OPPORTUNITIES, ENTERING THE NEXT LEVEL

Pasar modal Indonesia secara konsisten tetap tumbuh di tengah melambatnya perekonomian dunia akibat krisis keuangan di kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia tetap menjadi salah satu alternatif portofolio investasi pasar global. Konsumsi domestik yang tinggi telah mendorong pertumbuhan laba Emiten yang signifikan sehingga menjadi daya tarik investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai salah satu barometer aktivitas perekonomian nasional, kinerja BEI tahun 2012 yang tetap positif menunjukkan tingkat kepercayaan dan optimisme investor yang tinggi terhadap Indonesia.

Untuk memenangkan dan mempertahankan kepercayaan investor terhadap pasar modal, BEI berupaya terus-menerus memperbaiki infrastruktur perdagangan, memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap para pelaku pasar, serta melindungi dan melayani sebaik mungkin kepentingan investor. Pengembangan BEI sepanjang 2012 terfokus pada pemastian bahwa pasar berjalan dengan teratur, wajar, dan efisien.

Melalui berbagai faktor pendukung dan disertai dengan upaya meningkatkan transparansi dan keamanan berinvestasi, BEI terus melangkah ke depan memperkuat diri menjadi *center of excellence*. Dengan meningkatkan jumlah dan kualitas Emiten serta memperkuat basis investor lokal, BEI siap memasuki tingkat selanjutnya menuju Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

The capital market in Indonesia has consistently grown amid a slowing world economy resulting from the financial crisis in Europe and the United States. Supported by stable economic growth, Indonesia has remained an alternative for global market investment portfolios. High domestic consumption has helped drive significant income growth among issuers, which has attracted investors to the Indonesia Stock Exchange (IDX). As one of the barometers of national economic activity, IDX performance in 2012 remained positive, demonstrating a high level of trust and optimism among investors toward Indonesian markets.

In order to secure and maintain public confidence in the capital markets, the IDX continually strives to improve its trading infrastructure, to strengthen its supervision on and guidance for market players, as well as protecting and serving to the best for its investors' interests. Developments at the IDX during 2012 focused on ensuring that the market was conducted orderly, fair, and efficient.

Through a number of supporting factors and accompanied by efforts to increase investment transparency and security, the IDX continues to forge ahead and develop itself as a center of excellence. By increasing the number as well as the quality of Issuers, along with boosting its local investor base, the IDX is entering the next level to become a competitive stock exchange with world-class credibility.

Indikator Pasar

Market Indicators

23 Emiten Saham Baru
New Equity Issuers

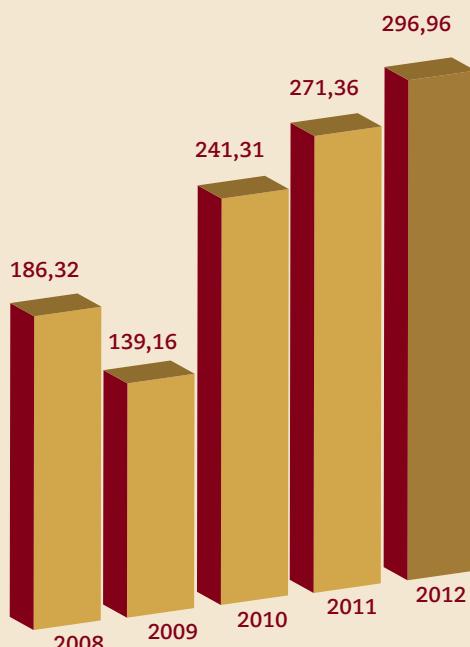
1 ETF Baru
New ETF

68 Emisi Baru senilai
New Issuances total of **Rp69,45** triliun dari
trillion from **52** Emiten Obligasi & EBA
Bond & ABS Issuers

137 Seri Surat Berharga Negara senilai
Series of Government Securities total of **Rp197,55** triliun
trillion

Total Pengumpulan Dana* (Rp triliun)

Total Fund Raised
(Rp trillion)



* Meliputi: Saham, Obligasi Korporasi dan Pemerintah, Sukuk, serta EBA
* Including: Equity, Corporate Bond and Government, Sukuk, and ABS

Kapitalisasi Pasar dan IHSG

Market Capitalization and JCI



Rata-rata Nilai Transaksi Harian Saham (Rp miliar)
Average Daily Stock Trading Values (Rp billion)

2012 **4.537**

▼ **8,40%**

2011 **4.953**

Rata-rata Volume Transaksi Harian Saham (juta saham)
Average Daily Stock Trading Volume (million shares)

2012 **4.284**

▼ **12,09%**

2011 **4.873**

Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian Saham (kali)
Average Daily Number of Stock Trading (times)

2012 **121.712**

▲ **7,28%**

2011 **113.454**

Sekilas BEI

IDX at A Glance



Sejarah keberadaan pasar modal di Indonesia dapat ditarik jauh ke belakang sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada 14 Desember 1912. Ketika itu Amsterdamse Effectenbeurs (pasar modal Amsterdam) membuka cabang bursa efek di Batavia (Jakarta), terutama untuk memperjualbelikan efek saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, serta obligasi pemerintah Belanda.

Perkembangan pasar modal ketika itu mengalami pasang surut sempat terhenti antara tahun 1914-1918 akibat berkecamuknya Perang Dunia I, lalu beroperasi kembali dan membuka cabang di Surabaya dan Semarang (1925-1942), sebelum akhirnya ditutup kembali selama Perang Dunia II. Setelah kemerdekaan Indonesia dan terjadi perpindahan kekuasaan, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menasionalisasi perusahaan Belanda. Meski sebelumnya pemerintah telah membentuk ulang pasar modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 Tahun 1951 dan Undang-Undang No. 15 Tahun 1952, namun pengambilalihan perusahaan Belanda semakin membuat bursa efek tidak aktif.

Setelah dua dasawarsa (1956-1977) bursa efek mengalami kevakuman, akhirnya Presiden Soeharto meresmikan beroperasinya bursa efek yang dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), pada 10 Agustus 1977. Aktifnya kembali pasar modal ini ditandai dengan perdagangan saham PT Semen Cibinong sebagai Emiten pertama yang go public.

Selama sepuluh tahun, perdagangan di bursa efek sangat lesu karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan. Selama periode itu telah beroperasi Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek dengan anggota para broker dan dealer. Pada akhir 1988, Pemerintah menerbitkan serangkaian deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal untuk meningkatkan aktivitas Bursa. Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi. Pada tahun 1990, bursa efek yang dijalankan oleh Bapepam memasuki proses

The existence of a capital market in Indonesia dates back to the era of the Dutch East Indies, specifically to 14 December 1912. On that day, the Amsterdam capital market (Amsterdamse Effectenbeurs) established a branch stock exchange in Batavia (Jakarta), primarily to trade stocks and bonds belonging to Dutch plantation companies operating in Indonesia, as well as Government bonds.

The evolution of the capital market experienced a number of ups and downs over the years. Activity was halted between 1914 and 1918 as a result of World War I; then operations began again and two branches were opened in Surabaya and Semarang (1925-1942), before being halted once more during World War II. After Indonesia gained its independence and power was transferred, the Indonesian Government issued a policy to nationalize Dutch companies. Although previously the Government had reformed Indonesia's capital market via Emergency Law No. 13 Year 1951 and Law No. 15 Year 1952, the acquisition of the Dutch companies resulted in the stock exchange becoming increasingly inactive.

After two decades (1956-1977) of a virtual vacuum within the stock market, President Soeharto officially inaugurated stock market operations, to be run by the Capital Market Executive Agency (Bapepam), on 10 August 1977. This reactivation of the capital market was marked by the trading of shares in PT Semen Cibinong, the first publicly-listed company.

During the following ten years, trading on the stock exchange was extremely sluggish as the public preferred banking instruments. This same period saw the operation of the Indonesia Parallel Exchange (IPE), which was managed by the Association of Currency and Securities Trading whose members were brokers and dealers. At the end of the 1988, the Government issued a deregulation package for the banking sector and capital market to increase market activity. Then in 1989, the Surabaya Stock Exchange (SSX) began operating. In 1990, the stock market overseen by Bapepam entered a process of privatization and was

swastanisasi dan resmi berdiri sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 13 Juli 1992. Badan Pelaksana Pasar Modal berubah nama dan fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Langkah-langkah untuk memperkuat infrastruktur BEJ sudah mulai dilakukan sejak tahun 1995. Penggunaan sistem otomasi perdagangan JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) mulai dilaksanakan pada tahun itu. Kemudian BEJ juga mengaplikasikan sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) sejak tahun 2000, dan pelaksanaan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.

Pada tahun 1995, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menetapkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization (SRO)* pasar modal Indonesia. Di tahun ini juga, BPI melakukan merger dengan BES. Selanjutnya pada tahun 2007, BES akhirnya menggabungkan diri dengan BEJ dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penggabungan BEJ dan BES berdampak positif bagi pergerakan indeks harga saham. Di awal tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencapai angka tertinggi dalam sejarahnya, yaitu 2.830,263, walaupun akhirnya turun ke level 1.355,41 di penutupan tahun 2008 akibat krisis ekonomi Amerika yang melanda dunia. Namun, setahun kemudian (2009) IHSG berhasil bangkit dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 86,98% dan pada tahun berikutnya (2010) sebesar 46,13%.

officially established as the Jakarta Stock Exchange (JSX) on 13 July 1992. The Capital Market Executive Agency changed its name to the Capital Market Supervisory Agency.

Steps to strengthen exchange infrastructure began to be taken in 1995. That year saw the introduction of an automated trading system at the JSX in the form of the computer-based JATS (Jakarta Automated Trading System). Thereafter, the JSX went on to introduce scripless trading in 2000 and remote trading in 2002.

In 1995, the Government issued Law No. 8 Year 1995 on Capital Markets, which specified the roles of the JSX and SSX as part of a Self Regulatory Organization (SRO) in Indonesia's capital market. Also in this year, the IPE merged with the SSX. Later in 2007, the SSX joined together with the JSX to become the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The merging of the JSX and SSX had a positive effect upon the movement of the stock price index. At the start of 2008, the Jakarta Composite Index (JCI) reached its highest-ever level of 2,830.263, although it eventually fell to 1,355.41 at the end of the year due to the economic crisis in the United States that swept across the world. However, one year later (2009), the JCI rallied and recorded growth of 86.98%, and the following year (2010), growth of 46.13%.

Dalam rangka menjawab tantangan untuk bangkit dari krisis global, maka pada awal tahun 2009, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru bernama JATS-NextG yang memiliki kapasitas lebih besar dari sistem sebelumnya dan mampu menangani *multi products* dalam *single platform*.

Perkembangan pasar modal juga menuntut dukungan sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk memenuhi kebutuhan itu, pada tahun 2010, BEI bekerja sama dengan SRO lainnya, dan Universitas Indonesia, di bawah koordinasi dari Bapepam-LK mendirikan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) sebagai lembaga edukasi khusus tentang dunia pasar modal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi khususnya infrastruktur *remote trading*, maka lantai perdagangan (*trading floor*) di BEJ tidak diperlukan lagi. Dengan begitu, sejak tahun 2011, BEI telah mengubah area transaksi jual beli efek itu menjadi Galeri BEI yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi pasar modal Indonesia.

Sebagai regulator dan fasilitator, pengembangan BEI tidak berhenti sampai di sini. BEI terus-menerus mengembangkan diri dan meluncurkan produk-produk investasi pasar modal baru dalam upaya memperluas kesempatan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam berkompetisi dengan bursa-bursa tingkat dunia.

As a response to challenges in the wake of the global financial crisis, IDX launched at the start of 2009 a new trading system called JATS-NextG, which had far greater capacity than the previous system and allowed for the handling of multi-products in a single platform.

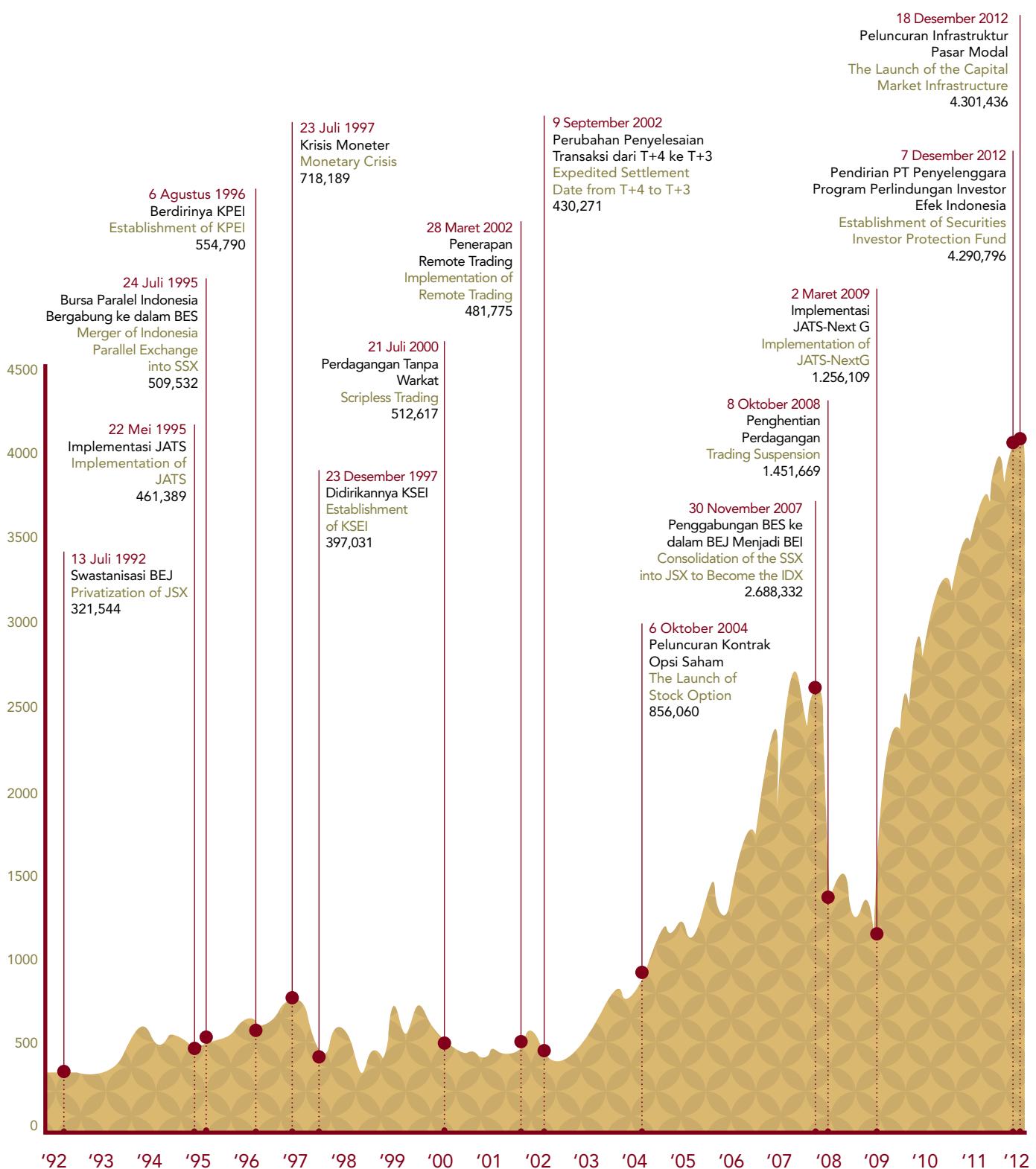
Developments to the capital market also required support from human resources, both in terms of quality and quantity. In order to meet these needs, the IDX collaborated in 2010 with other SROs and the University of Indonesia to found, under the coordination of Bapepam-LK, The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) as a special educational institute on world capital markets.

Improvements to information technology, especially data network infrastructure and the Internet, made the trading floor of the stock exchange obsolete. Consequently in 2011, the IDX turned trading floor into the IDX Gallery, which serves as the Indonesia Capital Market Education and Information Center.

As a regulator and facilitator, IDX improvements do not stop here; on the contrary, the exchange continues to develop and create new products in an effort to expand opportunities so as to achieve even higher levels and to be able to compete with other world exchanges.

Tonggak Sejarah Pasar Modal

Capital Market Milestones



1977	Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia. Reactivation of the Capital Markets in Indonesia.
1988	Dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober dan Desember 1988. The Launch of Government's Policies Packages October and December 1988.
1989	Berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES). Establishment of The Surabaya Stock Exchange (SSX).
1992	<ul style="list-style-type: none"> • Swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ). • Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. • Privatization of The Jakarta Stock Exchange (JSX). • The Function of Bapepam was change to become The Capital Market Supervisory Agency.
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan ekuitas di BEJ memasuki era komputerisasi, beralih dari penggunaan sistem perdagangan manual ke Jakarta Automated Trading System (JATS). • Bergabungnya Bursa Paralel Indonesia ke dalam BES. • Diberlakukannya Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal. • Equity trading at JSX entered the era of automation, switching from a manual trading system to the Jakarta Automated Trading System (JATS). • The merger of Indonesian Parallel Exchange into SSX. • Enactment of the Law No.8 Year 1995 concerning the Capital Market as the legal basis for the capital markets' activities.
1996	Didirikannya PT Kuningan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Establishment of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).
1997	<ul style="list-style-type: none"> • Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). • Peluncuran Indeks LQ45. • Establishment of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI). • The Launch of LQ45 Index.
2000	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Scripless Trading System dimulai (proses selesai pada bulan Agustus 2002). • Peluncuran Jakarta Islamic Index. • Implementation of Scripless Trading System (The process was completed in August 2002). • The Launch of Jakarta Islamic Index.
2002	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Remote Trading System. • Hari penyelesaian Transaksi dipersingkat dari T+4 menjadi T+3. • Implementation of Remote Trading System. • Expedited settlement date of transaction from T+4 to T+3.
2004	Peluncuran perdagangan Kontrak Opsi Saham. The Launch of Stock Option.
2005	Penyediaan fasilitas Bursa di Disaster Recovery Center. Sertifikat ISO 9001:2000. Establishment the Disaster Recovery Center facility. ISO 9001:2000.
2006	Implementasi prosedur Business Contingency Plan. Sertifikat ISO 9001:2000. Implementation of Business Contingency Plan procedure. ISO 9001:2000.
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI. • Peluncuran Indeks Kompas100. • Consolidation of the SSX into JSX to become IDX. • The Launch of Kompas100 Index.
2008	Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk fungsi Perdagangan, Pencatatan, & Manajemen Keuangan. ISO 9001:2000 certification for the functions of Trading, Listing, and Financial Management in IDX.

2009

- Penerapan JATS-NextG (2 Maret 2009).
- Peluncuran Indeks BISNIS-27.
- Peluncuran Indeks PEFINDO-25.
- Peluncuran Indeks SRI-KEHATI.
- Implementation of JATS-NextG (March 2nd 2009).
- The Launch of BISNIS-27 Index.
- The Launch of PEFINDO-25 Index.
- The Launch of SRI-KEHATI Index.

2010

- Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk seluruh fungsi yang ada di BEI.
- Pendirian *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI).
- ISO 9001:2008 certification for all functions in IDX.
- Establishment of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

2011

- Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM)
- Dibangun Galeri BEI – menggantikan area *trading floor* – yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi pasar modal Indonesia.
- Penerbitan Fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler BEI.
- Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Capital Market Integrated Network (CMIN).
- IDX Gallery was built – replacing the trading floor area as the Education and Information Center of Indonesian Capital Market.
- Release of DSN-MUI Fatwa No. 80 Year 2011 on the Application of Sharia to Equity Securities Trading Mechanisms in Regular Market on IDX.
- Launching of Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2012

- Peresmian Galeri BEI
- Penerapan *Single Investor Identity* (SID).
- Penerapan *Trading ID*.
- Implementasi *Straight Through Processing* (STP).
- Implementasi *Data Warehouse* (DWH).
- Penerapan Rekening Dana Nasabah.
- Penerapan MKBD baru.
- Penyediaan Fasilitas *Data Center* Anggota Bursa.
- Peluncuran Indeks IDX30.
- Peluncuran Indeks Infobank15.
- Sertifikasi ISO 27001:2005 Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi.
- Pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).
- Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
- Inauguration of IDX Gallery
- Implementation of the Single Investor Identity (SID).
- Implementation of Trading ID.
- Implementation of Straight Through Processing (STP).
- Implementation of Data Warehouse (DWH).
- Implementation of Client Funds Account.
- Implementation of New Net Adjusted Working Capital (NAWC).
- Establishment of Exchange Members' Data Center.
- The Launch of IDX30 Index.
- The Launch of infobank15 Index.
- ISO 27001:2005 Certification of Information Security Management System for Surveillance function.
- Establishment of Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF).
- Grand launching of PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

PENCAPAIAN ACHIEVEMENTS



Sertifikasi ISO 27001:2005

Certification of ISO 27001:2005

- Pada tanggal 12 Mei 2012 BEI menerima sertifikat ISO 27001:2005 Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dari The British Standards Institution untuk fungsi Pengawasan Transaksi. SMKI adalah sebuah standar internasional mengenai manajemen keamanan informasi yang menjadi acuan Perusahaan dalam pengembangan dan penerapan Manajemen Keamanan Informasi. Masa berlaku Sertifikasi ISO 27001:2005 ini adalah untuk 3 (tiga) tahun, tepatnya sampai dengan tahun 2015. BEI adalah bursa efek pertama di Asia Tenggara yang bersertifikasi ISO/IEC 27001:2005.
- On 12 May 2012. IDX received certificate ISO 27001:2005 the Information Security Management System (ISMS) from The British Standard Institution for market surveillance. ISMS is an international standard on information security management as a reference for the Company in developing and applying its information security management. The ISO 27001:2005 Certification is valid for 3 (three) years, going through until 2015. The IDX is the first stock exchange in Southeast Asia to be certified ISO/IEC 27001:2005.

Sertifikasi Tata Kelola TI

Certification of IT Governance

- Untuk menjaga tingkat kepercayaan kepada stakeholder, BEI sebagai fasilitator perdagangan efek yang didukung oleh teknologi informasi, menerapkan Tata Kelola TI berdasarkan framework COBIT. Hasil assessment tata kelola TI oleh PT Veda Praxis Professional Services (VPPS) pada tahun 2012 berdasarkan COBIT 4.1 mendapatkan tingkat kematangan/maturity level dengan nilai 3,64 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa proses-proses teknologi informasi di BEI telah dilakukan dengan baik sesuai dengan standar COBIT tersebut.
- In order to maintain confidence among its stakeholders and as a facilitator of stock trading that is supported by information technology, the IDX implements IT Governance based on the Control Objective for Information Technology (COBIT) framework. The results of an IT governance assessment in 2012, which was carried out by PT Veda Praxis Professional Services (VPPS) and based on COBIT 4.1, showed a maturity level of 3.64 from a scale of 5. This indicates that information technology processes at the IDX have been well implemented and in accordance with the COBIT standards.



Kilas Peristiwa 2012

2012 Event Highlights



2 JAN

Peresmian Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 oleh Presiden Republik Indonesia
Official Opening Ceremony of Indonesia Stock Exchange Trading 2012 by the President of Republic Indonesia



9 JAN

Pencatatan Perdana Saham PT Minna Padi Investama Tbk (PADI)
Initial Listing of PT Minna Padi Investama Tbk (PADI)



12 JAN

Pencatatan Perdana Saham PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)
Initial Listing of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)



26 JAN

Peresmian Pojok BEI – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti Jakarta
Inauguration of IDX Corner – Trisakti School of Management



30 JAN

Sosialisasi Strategi Implementasi Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)
Seminar of Implementation Strategy of Client Funds Account (CFA) and Net Adjusted Working Capital (NAWC)



1 FEB

Pencatatan Perdana Saham PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)
Initial Listing of PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)



6 FEB

Kunjungan US – ASEAN Business Council Visit from US-Asean Business Council



15 FEB

Peresmian Pojok BEI – Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
Inauguration of IDX Corner at Swadaya Gunung Jati Cirebon University



21 FEB

Kunjungan Konsul Kehormatan Republik Indonesia
Visit from Honorary Consul Republic of Indonesia



2 MAR

Peresmian Pojok BEI – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin
Inauguration of IDX Corner at Banjarmasin School of Business



7 MAR

Peresmian Pojok BEI – Universitas Darwan Ali Sampit
Inauguration of IDX Corner at Darwan Ali Sampit University



12 MAR

Peresmian Pojok BEI – Universitas Stikubank Semarang
Inauguration of IDX Corner at Semarang Stikubank University



13 MAR

Kunjungan Eastspring Investments Limited Singapore
Visit from Eastspring Investments Limited Singapore



14 MAR

Seminar Nasional "Efisiensi di Sektor Keuangan"
National Seminar "Efficiency in the Financial Sector"



15 MAR

Peresmian Pojok BEI – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
Inauguration of IDX Corner at School of Economics of Indonesia (STIESIA) Surabaya



19 MAR

Kunjungan Professor of Economics at The University of Chicago's Booth School of Business
Visit from the Professors of Economics at the University of Chicago's Booth School of Business



20 MAR

Peresmian Pojok BEI – Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Inauguration of IDX Corner at Semarang Dian Nuswantoro University



28 MAR

Pembukaan Sekolah Pasar Modal 2012
Opening Ceremony of Capital Market School 2012



29 MAR

Peresmian Pojok BEI – Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
Inauguration of IDX Corner at Gorontalo State University



30 MAR

Teamwork Partisipan dan Dealer Utama 2012
Participants and Primary Dealers Teamwork 2012



10 APR

Pencatatan Perdana Saham
PT Bekasi Fajar Industrial
Estate Tbk (BEST)
Initial listing of PT Bekasi Fajar
Industrial Estate Tbk (BEST)



11 APR

Peresmian Pojok BEI – Universitas
17 Agustus 1945 Banyuwangi
Inauguration of IDX Corner at
Banyuwangi 17 Agustus 1945 University



13 APR

Business Gathering kepada anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia
(APINDO)
The Indonesia Employers
Association (APINDO) Business
Gathering



17 APR

Pembukaan Perdagangan oleh
Komite Perdagangan Parlemen
Republik Finlandia
Trading Opening Ceremony by the
Trade Committee of the Republic
of Finland



23 APR

Peresmian PT Indonesian Capital
Market Electronic Library (ICaMEL)
Grand Launching PT Indonesian Capital
Market Electronic Library (ICaMEL)



23 APR

Peluncuran Indeks IDX30
Launching of IDX30 Index



25 APR

Peresmian Pojok BEI – Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi AUB Surakarta
Inauguration of IDX Corner at
Surakarta AUB School of Business



2 MEI

Investor Day 2012



10 MEI

Peresmian Pojok BEI – Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Inauguration of IDX Corner at
Yogyakarta YKPN School of Business



10 MEI

Peresmian Pojok BEI – Universitas
Pembangunan Nasional (UPN)
Veteran Yogyakarta
Inauguration of IDX Corner at
University of Pembangunan Nasional
(UPN) veteran Yogyakarta



16 MEI

Shareholders Gathering 2012



23 MEI

Kunjungan Universitas CORBAN
Visit from the CORBAN University



25 MEI

Kunjungan Wakil Gubernur Fujian
Visit from the Deputy Governor of Fujian



28 MEI

Penyerahan Sertifikat Sistem
Manajemen Keamanan Informasi
ISO 27001:2005 dari Bristish
Standard Institute kepada BEI
The conferment of Information
Security Management System
Certificate ISO 27001:2005 from the
British Standard Institute to IDX



7 JUN

Pencatatan Perdana Saham
PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)
Initial Listing of PT Supra Boga
Lestari Tbk (RANC)



7 JUN

Capital Market Awards 2012



12 JUN

Peresmian Pojok BEI – Universitas
Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Inauguration of IDX Corner
Yogyakarta Sarjanawiyata
Tamansiswa University



12 JUN

Penandatanganan Perjanjian Lisensi
Penggunaan Indeks IDX30 antara
BEI dengan CIMB-Principal Asset
Management
Signing of the IDX30 Index User
License Agreement between the
IDX and CIMB-Principal Asset
Management



13 JUN

Penandatanganan Adendum 2
Perjanjian Kerjasama Indeks BISNIS-27
antara BEI dengan Bisnis Indonesia
Signing of the BISNIS-27 Index
Cooperation Agreement Addendum
2 between the IDX and Bisnis
Indonesia



18 JUN

Peresmian Pojok BEI –
Universitas Bengkulu
Inauguration of IDX Corner at
Bengkulu University



18 JUN

Penandatanganan Perjanjian
Kerjasama antara PT BEI dan Pimpinan
Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama
Signing of Cooperation
Agreement between the IDX
and Nahdlatul Ulama's Muslim
Women's Central Leadership



18 JUN

Soft Launching Straight Through
Processing (STP)
Soft Launching of Straight
Through Processing (STP)



19 JUN

Pameran Investasi Syariah di
Pasar Modal
Exhibition of Sharia Investment in
the Capital Market



27 JUN

Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan (RUPST) Tahunan 2012
Annual General Meeting of
Stakeholders (AGMS) 2012



28 JUN

Pencatatan Perdana Saham
PT Trisula International Tbk (TRIS)
Initial Listing of PT Trisula
International Tbk (TRIS)



5 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBE)
Initial Listing of PT Kobexindo
Tractors Tbk (KOBE)



6 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)
Initial Listing of PT Toba Bara
Sejahtera Tbk (TOBA)



9 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT MNC SKY Vision Tbk (MSKY)
Initial Listing of PT MNC Sky
Vision Tbk (MSKY)



9 JUL

Kunjungan Indonesian Student Association for International Studies (ISAFIS)
Visit from Indonesian Student Association for International Studies (ISAFIS)



10 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)
Initial Listing of PT Banyan Tirta Tbk (ALTO)



10 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Global Teleshop Tbk (GLOB)
Initial Listing of PT Global Teleshop Tbk (GLOB)



11 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Gading Development Tbk (GAMA)
Initial Listing of PT Gading Development Tbk (GAMA)



12 JUL

Pencatatan Perdana Saham
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)
Initial Listing of PT BPD Jatim Tbk (BJTM)



17 JUL

Sosialisasi Pasar Modal bersama
HIPMI Jaya
Capital Markets seminar with
HIPMI Jaya



18 JUL

Peresmian Pojok BEI – Akademi Akuntansi YKPN
Inauguration of IDX Corner Accounting Academy YKPN



24 JUL

Kunjungan Dharma Wanita
Pusat Kementerian Keuangan
Republik Indonesia
Visit from Dharma Wanita of the
Ministry of Finance



10 AGT

Konferensi Pers untuk
memperingati HUT Pasar Modal
Press Conference in order to
commemorate Capital Markets
Anniversary



30 AGT

AEI dan SRO Menyelenggarakan
Charity Funbike Rally Capital Market
AEI and SRO organizing Capital
Market Charity Funbike Rally



31 AGT

Pencatatan Perdana Saham
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)
Initial Listing of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)



6 SEP

Olimpiade Sains Nasional
National Science Olympic



12 SEP

Kunjungan Universitas Krems
Visit from Krems University



13 SEP

Pencatatan Perdana Saham PT Nirvana Development Tbk (NIRO)
Initial Listing of PT Nirvana Development Tbk (NIRO)



17 SEP

Peresmian Pojok BEI – Universitas Mahasaraswati Denpasar
Inauguration of IDX Corner at
Mahasaraswati University Denpasar



18 SEP

Annual Report Awards (ARA) 2011



20 SEP

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pengadaan Sistem IDXMobile dengan PT Multi Kharisma Cemerlang (MKC)
Signing of Cooperation Agreement for IDXMobile between IDX and MKC



27 SEP

Penandatanganan MOU antara BEI dengan Dewan Pengurus Pusat Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)
Signing of MoU between the IDX and the Central Board of the Indonesian National Youth Committee



3 OKT

Roadshow Forum Calon Investor
Prospective Investor Forum Roadshow



5 OKT

Sosialisasi Draft Final Surat Edaran tentang Penjelasan Peraturan Bapepam - LK Nomor V.D.3 kepada Anggota Bursa
Seminar of the final draft of The Circular Letter on Bapepam-LK Regulation Number V.D.3 to Exchange Members



5 OKT

Peresmian Pojok BEI – Politeknik Negeri Bali
Inauguration of IDX Corner at Bali State Polytechnic



8 OKT

Pencatatan Perdana Saham PT Provident Agro Tbk (PALM)
Initial Listing of PT Provident Agro Tbk (PALM)



10 OKT

Kunjungan Astra Group's Corporate Secretary
Visit from Astra Group's Corporate Secretaries



10 OKT

Penandatanganan Perjanjian Lisensi Penggunaan Indeks IDX30 antara BEI dengan PT Indo Premier Investment Management
Signing of the IDX30 Index User License Agreement between the IDX and PT Indo Premier Investment Management



11 OKT

Pencatatan Perdana Saham PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)
Initial Listing of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)



16 OKT

Best of Indonesia, Tokyo



17 OKT

Peresmian Pojok BEI – Universitas Bina Nusantara
Inauguration of IDX Corner at Bina Nusantara University



24 OKT

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2012
Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 2012



30 OKT

Pencatatan Perdana Reksa Dana Premier ETF IDX30
Initial Listing of Mutual Fund Premier ETF IDX30 (XIIT)



2 NOV

Pencatatan Perdana Saham PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI)
Initial Listing of PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI)



5 NOV

Kunjungan Delegasi 4 (empat) Negara ASEAN (Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam)
Visit from 4 (four) ASEAN Countries (Cambodia, Lao, Myanmar and Vietnam)



7 NOV

BEI dan Majalah infobank Meluncurkan Indeks infobank15
The launch of infobank15 Index by IDX and Infobank Magazine



7 NOV

IDX Celebrities Gathering



8 NOV

Pencatatan Perdana Saham
PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR)
Initial Listing of PT Baramulti Sukses
Sarana Tbk (BSSR)

9 NOV

Korea – Indonesia Capital
Market Roundtable

12 NOV

Pencatatan Perdana Saham
PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)
Initial Listing of PT Adi Sarana
Armada Tbk (ASSA)

26 NOV

Olimpiade Pasar Modal tingkat
Nasional (OPMN)
National Capital Markets
Olympic

28 NOV

Investor Summit 2012



28 NOV

Penghargaan Pojok BEI 2012
IDX Corner Awards 2012

5 DES

Pemberian sumbangan buku
"Finance for Kids"
"Finance for Kids" Charity Event

10 DES

Seminar "Economic & Market
Outlook 2013"
"Economic & Market Outlook
2013" seminar

12 DES

Indonesia Investment Research
Challenge 2012

13 DES

Sosialisasi Otoritas Jasa Keuangan
Seminar of the Financial Services
Authority

18 DES

Pencatatan Perdana Saham
PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
Initial Listing of PT Wismilak Inti
Makmur Tbk (WISH)

18 DES

Peluncuran Infrastruktur Pasar Modal
Indonesia
The launch of "Indonesia Capital
Market Infrastructure"

19 DES

Pencatatan Perdana Saham
PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)
Initial Listing of PT Waskita Karya
(Persero) Tbk (WSKT)

19 DES

Seremonial Pencatatan Efek
Beragun Aset Danareksa BTN 03 –
KPR Kelas A Tahun 2012
Listing Ceremonial of Asset-Backed
Securities (ABS) of Danareksa BTN 03

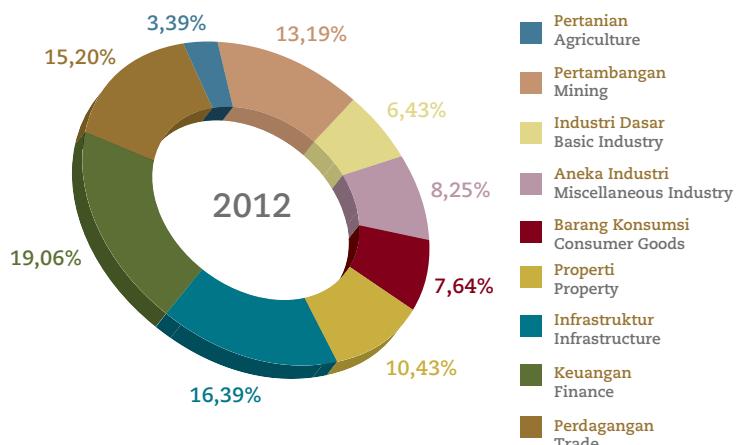
28 DES

Penutupan Perdagangan BEI 2012
Closing ceremony of IDX Trading 2012

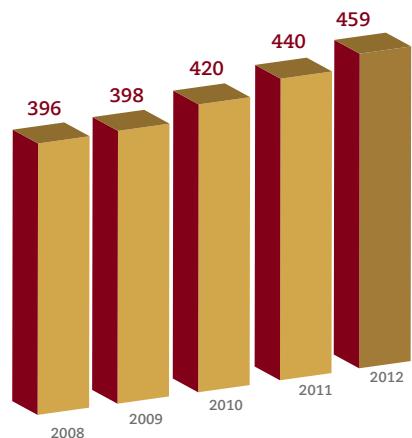
Ikhtisar Statistik

Statistic Highlights

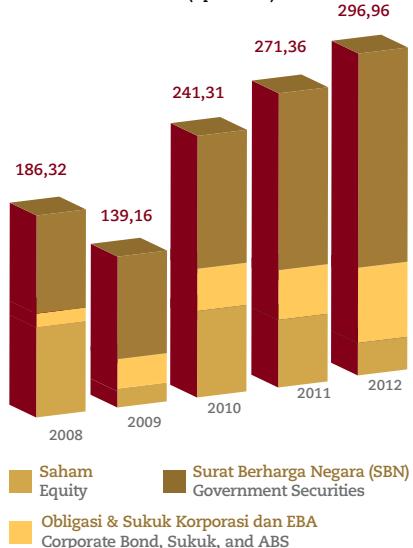
Persentase Nilai Transaksi Saham Berdasarkan Industri tahun 2012
Percentage of Stock Trading Value by Industry in 2012



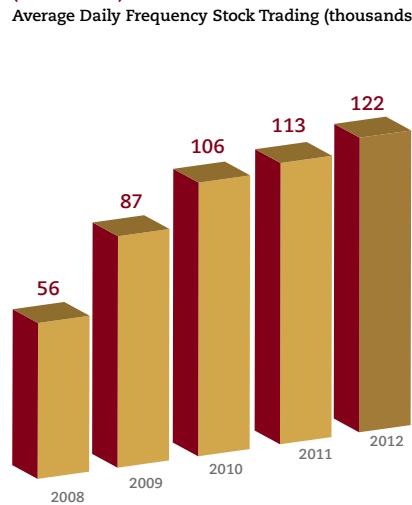
Jumlah Emiten Saham
Number of Equity Issuers



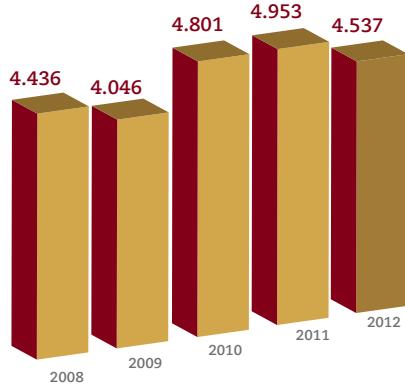
Total Pengumpulan Dana (Rp triliun)
Total of Funds Raised (Rp trillion)



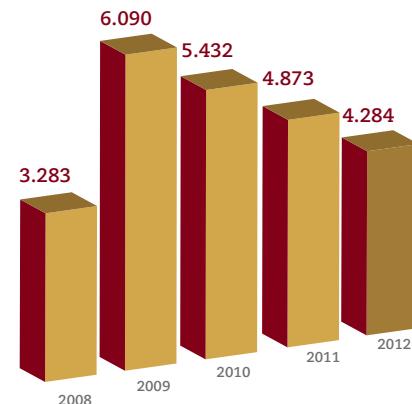
Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian Saham (ribuan kali)
Average Daily Frequency Stock Trading (thousands)



Rata-rata Nilai Transaksi Harian Saham (Rp miliar)
Average Daily Stock Trading Value (Rp billion)



Rata-rata Volume Transaksi Harian Saham (juta saham)
Average Daily Stock Trading Volume (million shares)



INDIKATOR UTAMA BEI	2012	PERUBAHAN CHANGES 2012-2011	2011	2010	2009	2008	IDX MAIN INDICATORS
IHSG							JAKARTA COMPOSITE INDEX
Tertinggi	4.375,169	4,33%	4.193,441	3.786,097	2.534,356	2.830,263	Highest
Terendah	3.654,582	11,78%	3.269,451	2.475,572	1.256,109	1.111,390	Lowest
Awal Tahun	3.809,140	2,19%	3.727,517	2.575,413	1.437,338	2.731,507	Open
Akhir Tahun	4.316,687	12,94%	3.821,992	3.703,512	2.534,356	1.355,408	Close
PERDAGANGAN SAHAM							STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	1.053,76	-12,45%	1.203,55	1.330,87	1.467,66	787,85	Volume (billion shares)
Nilai (Rp triliun)	1.116,11	-8,77%	1.223,44	1.176,24	975,14	1.064,53	Value (Rp trillion)
Jumlah Transaksi (kali)	29.941,04	6,84%	28.023,05	25.918,56	20.976,60	13.417,14	Number of Trades (thousand)
RATA-RATA HARIAN							AVERAGE DAILY
Volume (miliar saham)	4.283,59	-12,09%	4.872,67	5.432,10	6.089,87	3.282,69	Volume (billion shares)
Nilai (Rp miliar)	4.537,05	-8,40%	4.953,20	4.800,97	4.046,20	4.435,53	Value (Rp billion)
Transaksi (ribu kali)	121,71	7,28%	113,45	105,79	87,04	55,91	Trades (thousands)
PERDAGANGAN OBLIGASI							BOND TRADING
Surat Berharga Negara (SBN) (Rp triliun)	1.995,88	1,64%	1.963,76	1.437,34	799,90	953,17	Government Securities (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (Rp triliun)	159,96	27,10%	126,39	90,00	38,85	53,18	Corporate Bond (Rp trillion)
Efek Beragun Aset (Rp triliun)	0,16	-70,26%	0,53	0,27	0,01	-	Asset-Backed Security (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (US\$ juta)	26,14	-70,94%	89,95	-	-	18,00	Corporate Bond (US\$ million)
KAPITALISASI PASAR							MARKET CAPITALIZATION
Saham (Rp triliun)	4.126,99	16,67%	3.537,29	3.247,10	2.019,38	1.076,49	Equity (Rp trillion)
Surat Berharga Negara (Rp triliun)	820,27	13,36%	723,61	641,21	581,75	525,69	Government Securities (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (Rp triliun)	187,46	27,55%	146,97	114,82	88,45	73,01	Corporate Bond (Rp trillion)
Efek Beragun Aset (EBA) (Rp triliun)	1,98	32,89%	1,50	1,02	0,45	-	Asset-Backed Security (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (US\$ juta)	100,00	25,00%	80,00	-	-	-	Corporate Bond - (US\$ million)
Hari Bursa	246	-	247	245	241	240	Trading Days
EMITEN							ISSUERS
Saham							Equity
Jumlah Emiten	459	4,32%	440	420	398	396	Issuers
Jumlah Emiten Baru	23	-8,00%	25	23	13	19	New Issuers
Emiten delisting	4	-20,00%	5	1	11	6	Delisted Companies
Surat Berharga Negara							Government Securities
Jumlah SBN Tercatat (seri)	92	3,37%	89	81	79	70	Listed Gov. Sec. (Series)
Jumlah SBN Baru (seri)	42	27,27%	33	24	15	10	New Issued Gov. Sec. (Series)
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA							Corporate Bond, Sukuk, and ABS
Jumlah Emiten	99	3,13%	96	86	88	90	Issuers
Jumlah Tercatat (seri)	347	16,05%	299	245	235	211	Listed Corporate Bond (Series)
Jumlah Baru (seri)	124	21,57%	102	74	75	43	New Issued Corporate Bond (Series)
SUMBER PENGUMPULAN DANA (Rp triliun)							SOURCES OF FUNDS RAISED (Rp trillion)
IPO	10,14	-48,27%	19,59	29,68	3,85	24,39	IPOs
HMETD	18,19	-56,84%	42,14	48,16	8,56	56,61	Rights
Waran	1,64	184,80%	0,58	1,87	2,50	1,98	Warrants
Obligasi & Sukuk Korporasi, dan EBA	69,45	51,21%	45,93	39,07	29,68	12,86	Bond & Sukuk, and ABS
SBN	197,55	21,11%	163,12	122,53	94,57	90,48	Government Securities
Total	296,96	9,43%	271,36	241,31	139,16	186,32	Total

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

All numerical notations are in Indonesian

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
(dalam juta rupiah, kecuali disebutkan lain)

Consolidated Statements of Financial Position
(in million rupiah, except where otherwise stated)

ASET	2012	2011	2010	2009*	2008*	ASSETS
Aset Lancar	3.927.780	3.123.829	3.192.116	2.542.518	1.398.340	Current Assets
Aset Tidak Lancar	604.102	549.462	364.765	280.789	217.448	Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.936	4.829	5.219	5.192	5.168	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	111.526	67.795	6.952	6.952	6.952	Fund Reserved for Settlement of Securities Trading
Investasi pada entitas asosiasi	208.588	169.994	127.957	98.041	75.028	Investments in Associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.866	1.866	1.866	1.866	1.866	Other financial asset - noncurrent
Aset Pajak Tangguhan	11.775	6.299	3.583	3.454	3.072	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	259.401	292.774	212.509	158.053	117.346	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	6.009	5.905	6.679	7.231	8.015	Other Assets
Jumlah Aset	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	1.615.787	Total Assets
LIABILITAS						
Liabilitas Jangka Pendek	2.342.656	1.717.156	1.917.947	1.543.083	707.929	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	39.884	31.741	18.524	16.832	14.147	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.936	4.829	5.219	5.192	5.168	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	33.070	25.767	13.230	11.640	8.980	Employment Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.877	1.145	75	-	-	Deffered Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.382.540	1.748.897	1.936.471	1.559.915	722.076	Total Liabilities
EKUITAS						
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Paid in Capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	10.740	8.883	5.714	6.738	(16.055)	Available-for-sale investment revaluation reserve
Saldo Laba	2.107.731	1.887.182	1.585.546	1.225.740	882.226	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	2.141.561	1.919.155	1.614.350	1.255.568	889.261	Equity Attributable to owners of the Company
Kepentingan non pengendali	7.780	5.239	6.059	7.823	4.450	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.149.342	1.924.394	1.620.409	1.263.391	893.711	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	1.615.787	Total Liabilities and Equity

*) Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012 sebagai bahan perbandingan
Presented in accordance with 2012 financial statements as a comparison

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
All numerical notations are in Indonesian

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
(dalam juta rupiah, kecuali disebutkan lain)

Consolidated Statements of Comprehensive Income
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2012	2011	2010	2009 *)	2008 *)	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	401.109	431.307	414.636	342.948	372.374	Transaction Fees
Jasa Kliring	199.407	224.698	207.121	170.990	185.068	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	68.669	63.660	57.496	46.932	50.346	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	43.251	30.131	35.054	31.825	26.215	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	712.436	749.796	714.307	592.696	634.003	Total Operating Revenues
Dikurangi : Biaya Tahunan - Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53.122)	(56.077)	(53.496)	(44.436)	(47.550)	Less : Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah	659.314	693.719	660.811	548.260	586.453	Total
Pendapatan Investasi	115.563	96.570	126.613	145.382	(5.465)	Investment Income
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	313	495	676	3.209	3.192	Payment Bank Contribution Income
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.870	1.222	(1.694)	(2.477)	4.284	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Penghasilan Denda	5.264	5.602	6.352	6.150	2.651	Penalty Income
Penghasilan Lain-Lain	4.752	7.658	4.500	5.039	4.164	Other Income
Jumlah Pendapatan	788.077	805.265	797.258	705.562	595.278	Total Revenue
Jumlah Beban	547.797	447.213	371.312	289.741	268.660	Total Expenses
Laba Sebelum Pos Lain	240.280	358.052	425.946	415.821	326.618	Income Before Other Items
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	38.594	36.762	29.916	23.013	25.458	Equity In Net Income of An Associates
Laba Sebelum Pajak	278.874	394.814	455.862	438.834	352.076	Income Before Tax
Beban Pajak	(60.783)	(94.998)	(97.821)	(96.948)	(120.184)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	218.091	299.816	358.041	341.886	231.892	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek Utang Tersedia Untuk Dijual	1.857	3.564	(1.024)	22.794	(16.347)	Unrealized Gains on Changes In Fair Value Of Available-For-Sale Debt Securities
Penyesuaian Reklasifikasi	-	(395)	-	-	-	Reclassification Adjustment
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	219.948	302.985	357.017	364.680	215.545	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Bersih Yang Dapat diatribusikan Kepada:						Net Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	220.549	301.636	359.805	343.514	232.441	Owners of The Company
Kepentingan Nonpengendali	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	(550)	Non-Controlling Interest
Jumlah	218.091	299.816	358.041	341.886	231.892	Total
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income Attributed To:
Pemilik Entitas Induk	222.406	304.805	358.782	366.307	216.094	Owners of The Company
Kepentingan Nonpengendali	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	(550)	Non-Controlling Interest
Jumlah	219.948	302.985	357.017	364.680	215.545	Total
Laba Per Saham Diantarik Kepada Pemilik Entitas Induk:						Basic Earnings Per Share Attributable To Owner of The Company:
Laba Bersih	1.764	2.413	2.878	2.748	1.860	Net Income

RASIO-RASIO KEUANGAN**FINANCIAL RATIOS**

Rasio Lancar	167.66%	181.92%	166.43%	164.77%	197.53%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha - Bersih	36.44%	51.61%	64.46%	75.84%	55.69%	Income Before Other Items to Operating Revenues - Net
Beban terhadap Pendapatan Usaha - Bersih	83.09%	64.47%	56.19%	52.85%	45.81%	Total Expenses to Operating Revenues - Net
Marjin Laba Bersih	33.08%	43.22%	54.18%	62.36%	39.54%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	4.81%	8.16%	10.07%	12.11%	14.35%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	10.15%	15.58%	22.10%	27.06%	25.95%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	14.55%	18.89%	18.58%	19.42%	36.30%	Total Assets Turnover

*) Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012 sebagai bahan perbandingan
Presented in accordance with 2012 financial statements as a comparison

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
All numerical notations are in Indonesian

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report





Kapitalisasi pasar dan jumlah perusahaan tercatat di BEI tumbuh stabil selama lima tahun terakhir. Kepercayaan investor adalah modal berharga dalam menjaga pertumbuhan dan kredibilitas pasar modal.

Market capitalization and the number of companies listed in the IDX have risen steadily during the past five years. Investor confidence is a valuable capital in maintaining the growth and credibility of the capital market.

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	24
Dewan Komisaris Board of Commissioners	32
Laporan Direksi Board of Directors' Report	34
Dewan Direksi Board of Directors	46





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

BEI dituntut selalu kreatif dan inovatif dalam membuat kebijakan maupun menciptakan produk-produk investasi baru yang memiliki daya tarik kuat bagi investor asing dan lokal.

The IDX is required to be consistently creative and innovative both in policy-making and in creating new investment products that appeal strongly to foreign and local investors.

I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Kita patut bersyukur karena selama 2012 perekonomian Indonesia tumbuh stabil di saat gejolak pasar keuangan dunia masih terasa efeknya dan belum pulih sepenuhnya. Meski di bawah target, ekonomi Indonesia masih mampu mencatat pertumbuhan 6,23% di tengah melambatnya ekonomi global yang hanya tumbuh 3,2%.

Perekonomian dunia, khususnya di kawasan Uni Eropa masih mengalami permasalahan terkait persoalan krisis utang Yunani. Begitu juga ekonomi Amerika Serikat, meskipun menunjukkan sinyal membaik tetapi masih rentan karena terbatasnya ruang untuk menstimulus fiskal. Sebagian negara-negara yang mulai tumbuh, seperti Cina dan India, terkena imbasnya karena ketergantungan mereka pada perdagangan internasional dengan negara-negara maju. Perlambatan ekonomi dunia juga berdampak pada turunnya harga sejumlah komoditas non migas, seperti hasil pertanian, logam dasar, dan batu bara. Negara-negara maju dihadapkan pada tantangan bagaimana mendorong pertumbuhan ekonominya sehingga tetap mempertahankan kebijakan moneter yang mampu meningkatkan likuiditas di pasar keuangan global.

Di sisi lain, perusahaan pengelola dana atau *fund manager* dunia membutuhkan instrumen investasi untuk menyalurkan dananya. Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki prospek menarik sehingga sebagian likuiditas global itu mengalir ke dalam negeri. Perekonomian Indonesia ditopang oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga sebesar 5,28% dan juga membaiknya investasi yang mencapai pertumbuhan 9,81%. Sementara, pengelolaan makro ekonomi oleh Bank Indonesia berhasil menjaga tingkat inflasi sekitar 4,3% dan mempertahankan tingkat suku bunga rendah 5,75%. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi sebesar 6,64% sepanjang tahun 2012 menjadi Rp9.670 per dolar AS.

RESPECTED SHAREHOLDERS,

We should be grateful that during 2012, Indonesia's economy grew steadily despite the ongoing turbulence in world financial markets. Indonesia's economic growth was a little below target although it still managed to record growth of 6.23% amid a slowing global economy that only grew by 3.2%.

The world economy, especially in the European Union, still experienced problems relating to the Greek debt crisis. The same thing also happened in the economy in the United States, which despite showing signs of improvement, remained vulnerable due to limited space for fiscal stimulus. Some countries that were beginning to grow, such as China and India, were significantly affected because of their dependence on international trade with developed countries. The global economic slowdown also resulted in falling prices, particularly in non-oil and gas commodities such as agricultural products, base metals and coal. Developed countries were faced with the challenge of encouraging growth in their economies by maintaining monetary policies capable of increasing liquidity in the global financial market.

On the other hand, international fund managers needed investment instruments to channel their funds. Indonesia was regarded as an attractive prospect with the result that some of that global liquidity flowed into the country. The Indonesian economy was sustained by increasing household consumption of 5.28% and also rising investment that grew by 9.81%. Meanwhile, prudent macroeconomic management by Bank Indonesia succeeded in keeping inflation at around 4.3% and in maintaining low interest rates at 5.75%, while the value of the rupiah against the US dollar depreciated by 6.64% throughout 2012 to stand at 9,670.

Kapitalisasi pasar saham meningkat 16,67% dari tahun sebelumnya menjadi

Stock market capitalization rose by 16.67% from the previous year's to reach

Rp4.126,99 trillion

Kinerja ekonomi yang positif tersebut ikut mendorong tumbuhnya pasar modal Indonesia. Meskipun nilai rata-rata transaksi harian turun, tetapi secara keseluruhan pasar bergerak positif. Kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2012 meningkat 16,67% menjadi Rp4.126,99 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.537,29 triliun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI mencatat rekor tertinggi di angka 4.375,17 pada 26 November 2012. Meskipun terjadi fluktuasi, namun sampai dengan akhir perdagangan tahun 2012, IHSG masih mampu bertahan di titik 4.316,69 dan mencatat pertumbuhan positif 12,94% dibandingkan penutupan tahun 2011. Selama tahun 2012, aliran dana asing yang masuk melalui BEI melalui pembelian saham (*foreign net buying*) mencapai Rp15,88 triliun.

Peningkatan transaksi juga terjadi di instrumen obligasi korporasi maupun Surat Berharga Negara (SBN). Nilai transaksi untuk obligasi mengalami kenaikan sebesar 26,69% dari Rp126,39 triliun di tahun 2011 menjadi Rp160,12 triliun di tahun 2012. Sementara itu, nilai transaksi Surat Berharga Negara termasuk Obligasi Ritel Indonesia, dan Sukuk Ritel meningkat 1,64% dari Rp1.963,76 triliun di tahun 2011 menjadi Rp1.995,88 triliun di tahun 2012.

This positive economic performance contributed to growth in Indonesia's capital market although the average daily trading volume tended to decrease, capitalization of stocks on the IDX at the end of 2012 rose by 16.67% to reach Rp4,126.99 trillion from the previous year's Rp3,537.29 trillion. The Jakarta Composite Index (JCI) at the IDX recorded a new record high of 4,375.17 points on 26 November 2012. Although there were several price fluctuations, the share price index at the end of the 2012 trading year closed at a level of 4,316.69, an increase of 12.94% compared to the level at the close of trading at the end of 2011. During 2012, the flow of foreign funds entering the Indonesia Stock Exchange (IDX) via share purchases reached Rp15.88 trillion.

Trading activity in Corporate Bonds and Government Securities also experienced an increase in transaction volume. The volume of transactions in Bond market rose 26.69% from the 2011 level of Rp126.39 trillion to reach Rp160.12 trillion in 2012; meanwhile, the volume of transactions in Government Securities include Government Retail Bonds and Government Retail Sukuk increased 1.64% from Rp1,963.76 trillion in 2011 to Rp1,995.88 trillion in 2012.

KOMPETISI DI PASAR GLOBAL

Naiknya IHSG di saat masih banyak bursa negara lain yang mencatat pertumbuhan negatif menunjukkan tetap tingginya tingkat kepercayaan pelaku pasar terhadap pasar modal Indonesia. Kondisi ini perlu dipertahankan dan BEI terus menerus berusaha meningkatkan pelayanan kepada investor, Anggota Bursa, Emiten, pelaku pasar, serta stakeholders lainnya agar lebih baik dari tahun sebelumnya untuk menghadapi kompetisi dengan bursa lain di pasar global.

Sebagai Bursa yang sedang berkembang, BEI tidak bisa lepas dari persaingan dengan bursa-bursa di negara lain. BEI dituntut selalu kreatif dan inovatif dalam membuat kebijakan maupun dalam menciptakan produk-produk investasi baru yang memiliki daya tarik kuat bagi investor asing dan lokal agar berinvestasi di BEI. BEI juga dituntut selalu memberikan perhatian khusus kepada investor domestik agar investor lokal tetap nyaman berinvestasi di negeri sendiri.

Sepanjang tahun 2012, BEI bersama Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya telah melakukan langkah-langkah pengembangan yang komprehensif, baik pada aspek kebijakan maupun operasional seperti implementasi proyek *Straight Through Processing* (STP). Melalui proyek tersebut, infrastruktur perdagangan di pasar modal baik saham maupun obligasi menjadi lebih baik dan lebih aman.

Seluruh proses perdagangan, pengawasan, serta transformasi data dan informasi telah terintegrasi secara otomatis, sehingga sistem manajemen risiko dan perlindungan terhadap investor serta pelaku pasar lainnya menjadi lebih baik. Salah satu contoh langkah perbaikan dalam rangka perlindungan

COMPETITION IN THE GLOBAL MARKET

The rise of the JCI at a time when many exchanges in other countries were recording negative growth demonstrated the consistently high level of trust among market players in Indonesia's capital market. This condition needs to be maintained and continually improved. The IDX always strives to improve its services to investors, Exchange Members, Issuers, market participants and other stakeholders to be better than the previous year so as to face competition from other exchanges in the global market.

As an exchange that is still developing, the IDX cannot escape the competition from exchanges in other countries. The IDX is required to remain creative and innovative both in policy-making and in creating new investment products that appeal to foreign investors in order to persuade them to invest in the IDX. Apart from foreign investors, the IDX also gives special attention to domestic investors so that they remain comfortable with investing in their own country.

Throughout 2012, the IDX together with Bapepam-LK (now the Financial Services Authority) and other Self-Regulatory Organizations (SROs) carried out a number of comprehensive development measures with regard to policy as well as operations, such as implementing the Straight-Through Processing (STP) project. With the introduction of STP the trading infrastructure at the capital market for both stocks and bonds has been improved and made safer.

All the processes involved with trading, supervision and the transformation of data and information have been integrated in an automated system, resulting in far better risk management and greater protection for investors and other market players. One of the steps taken to improve investor protection has been the

investor adalah diberlakukannya identitas tunggal investor atau *Single Investor Identity* (SID). Setiap order transaksi, investor harus meng-input SID tersebut ke dalam sistem perdagangan.

Kehandalan infrastruktur pasar modal ini merupakan titik penting yang harus terus disempurnakan oleh BEI dalam rangka berkompetisi dengan bursa lain di pasar global. Melalui penyempurnaan infrastruktur ini, kami meyakini bahwa BEI mampu bersaing dengan bursa lain baik di tingkat regional maupun global.

Keyakinan itu juga dilandasi oleh kesiapan sumber daya manusia di segala tingkatan mulai dari karyawan hingga Direksi. Direksi berhasil membangun mekanisme kerja yang solid sehingga prinsip tata kelola perseroan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diterapkan dengan baik. Peran Dewan Komisaris dalam hal ini ikut mendorong dan memberikan dukungan terhadap kebijakan dan operasional yang dijalankan Manajemen agar bisa mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan prinsip GCG.

Di sisi lain, pengembangan tata kelola perusahaan terus-menerus dikaji sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya langkah Direksi untuk bekerjasama dengan konsultan independen agar dapat menerapkan tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh *International Organization of Securities Commissions* (IOSCO), sehingga praktik-praktik GCG terbaik di bursa-bursa terkemuka di dunia dapat diimplementasikan di BEI.

LANGKAH MENUJU 2013

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, prospek perekonomian Indonesia di tahun 2013 dan 2014

implementation of the Single Investor Identity (SID), according to which investors have to enter their SID into the trading system every time they carry out a transaction order.

The reliability of Indonesia's capital market infrastructure is a crucial element that must be continually improved by the IDX in order to compete with other exchanges in the global market. With these infrastructure improvements, we are confident that the IDX can compete with other exchanges, both at regional and global levels.

This confidence is also based on the development of human resources (HR) at all levels, from employees up to the directors. The Directors have successfully built a solid working mechanism that allows for the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG). The role of the Board of Commissioners in this regard is to help drive and support the policies and operations carried out by Management in order to achieve even better results based on these GCG principles.

On the other hand, the development of corporate governance is constantly assessed in accordance with prevailing international standards. Therefore, the Board of Commissioners fully supports the move by the Board of Directors to work together with an independent consultant in order to implement governance in reference to the principles issued by the International Organization of Securities Commissions (IOSCO), so that the best GCG practices from the world's leading stock exchanges can be applied at the IDX.

MOVING TO THE NEXT LEVEL 2013

According to data issued by the Fiscal Policy Agency at the Ministry of Finance of Indonesia, Indonesia's economy in 2013 and 2014 is expected to grow larger,

diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi berkisar antara 6,3-6,8% dan 6,7-7,2%. Perekonomian global juga diperkirakan tumbuh lebih baik meskipun risiko krisis terutama dari kawasan Eropa masih tetap ada. Dengan kondisifnya perekonomian Indonesia dan global, pasar modal Indonesia diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi lagi. Direksi telah menargetkan pencatatan 30 Emiten baru dan rata-rata transaksi harian Rp5,5 triliun pada tahun 2013.

Dewan Komisaris merasa optimis, target-target yang ditetapkan dalam RKAT 2013 dapat dicapai dengan hasil yang baik. Dengan penyempurnaan teknologi, infrastruktur, kesiapan SDM, serta berbagai kebijakan yang sudah ditetapkan, Dewan Komisaris yakin BEI bisa mencetak prestasi yang lebih baik pada tahun 2013. Salah satu kebijakan material yang patut diapresiasi misalnya memajukan waktu perdagangan yang mendapat dukungan dari semua pihak baik *shareholders* maupun *stakeholders* lainnya. Kebijakan tersebut akan meningkatkan likuiditas pasar.

ranging between 6.3-6.8% and 6.7-7.2%. The global economy is also expected to improve although the risk of crisis, especially in the Eurozone, still exists. With stable economic conditions in Indonesia and internationally, Indonesia's capital market is expected to grow even further. The Board of Directors has already set a target to register 30 new equity Issuers and an average daily transaction rate of around Rp5.5 billion in 2013.

The Board of Commissioners is optimistic that the targets determined in the 2013 Annual Work Plan and Budget (RKAT) can be achieved with good results. With the improvements to technology, infrastructure, HR development as well as various policies that are already being applied, the Board of Commissioners is certain that the IDX will record even better performance in 2013. One of the policies worth appreciating is the advance of the trading hours, a move supported by all parties including shareholders and other stakeholders, which will increase market liquidity.

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, kami memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan BEI atas pencapaian kinerja yang sangat baik selama tahun 2012. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham, Anggota Bursa, Emiten, investor, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kerja sama, dan pemikirannya untuk bersama-sama mengembangkan Bursa Efek Indonesia.

In closing, and on behalf of the Board of Commissioners, we extend our tremendous appreciation to the Board of Directors and all IDX employees for their sterling performance throughout 2012. We also would like to thank to the shareholders, business partners, investors and other stakeholders for their support, cooperation and consideration in working together to develop the Indonesia Stock Exchange.

**Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,**



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Suwantara Gotama

Komisaris
Commissioner

Chaeruddin Berlian

Komisaris
Commissioner

I Nyoman Tjager

Komisaris Utama
President Commissioner



**Johnny Darmawan
Danusasmita**

Komisaris
Commissioner

**Felix Oentoeng
Soebagjo**

Komisaris
Commissioner





Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Dengan dukungan sistem dan teknologi yang handal, sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengacu pada *best practice* standar internasional BEI berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada para investor dan pemangku kepentingan.

With the support of reliable systems and technology along with highly-qualified human resources, and referring to international standard of best practices the IDX remains committed to providing the best services to investors and stakeholders.

Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2012 merupakan tahun yang dipenuhi dengan optimisme tinggi menyusul naiknya peringkat kredit Indonesia dari *non-investment grade* menjadi *investment grade* sebagai negara yang layak investasi. Ketika kondisi global masih diselimuti ketidakpastian, Indonesia justru menerima kenaikan peringkat kredit ketingkat investasi dari lembaga-lembaga peringkat internasional. Pengakuan ini tentu saja sebuah prestasi yang membanggakan sekaligus modal bagi Indonesia dalam merebut kepercayaan para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk berinvestasi di Indonesia.

Kondisi ini turut berdampak positif kepada dunia pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga yang melayani kepentingan pelaku pasar modal, menyambut situasi yang positif ini dengan semangat yang tinggi dan tekad kuat untuk menggapai visi menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Melalui laporan tahunan ini, kami ingin menyampaikan kinerja serta serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh BEI sebagai salah satu regulator pasar modal di Indonesia dalam memanfaatkan momentum kondisi perekonomian nasional yang positif ini. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tidak hanya bagi pemegang saham BEI semata, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan yang ingin mengetahui dinamika perkembangan pasar modal Indonesia.

KINERJA BEI TAHUN 2012

Sepanjang tahun 2012, optimisme pelaku pasar di BEI tercermin dari kecenderungan naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada akhir perdagangan tahun 2012, tanggal 28 Desember 2012, IHSG ditutup pada posisi 4.316,69 atau naik sebesar 12,94% dibanding penutupan perdagangan akhir Desember 2011 yang berada pada posisi 3.821,99. Sementara itu, nilai kapitalisasi pasar saham di akhir Desember 2012 adalah sebesar Rp4.126,99 triliun atau naik 16,67% dibanding

RESPECTED SHAREHOLDERS,

The year 2012 was a year of high optimism due to the raising of Indonesia's credit rating from non-investment grade to investment grade denoting a country good for investment. While global conditions continued to be shrouded in uncertainty, Indonesia received the increase in its credit rating to investment grade from international ratings agencies. This recognition was, of course, a proud achievement for Indonesia and hugely beneficial for the country's capital in winning the confidence of investors, both domestic and foreign, to invest in Indonesia.

These conditions also had a positive effect on Indonesia's capital market. The Indonesia Stock Exchange (IDX), as an institution that serves the interests of capital market participants, welcomed this positive situation with enthusiasm and strong determination to achieve its vision of becoming a competitive exchange with world-class credibility.

With this annual report, we wish to convey the performance and range of efforts carried out by the IDX as one of the regulators of the capital market in Indonesia in capturing the momentum of its positive national economic conditions. It is hoped that this report can provide information that is useful, not merely for IDX shareholders but also for all those stakeholders who want to know about the dynamic development of Indonesia's capital market.

IDX PERFORMANCE 2012

Throughout 2012, optimism among market players at the IDX was reflected by the upward trend of the Jakarta Composite Index (JCI). At the close of the year's trading on 28 December 2012, the JCI closed at 4,316.69, a rise of 12.94% compared with 3,821.99 at the close of trading at the end of December 2011. Meanwhile, the value of stock market capitalization at the end of December 2012 was Rp4,126.99 trillion, an increase of 16.67% compared with the value at the

IHSG ditutup naik 12,94% pada akhir tahun dibanding tahun sebelumnya.

The JCI closed 12.94% higher at the end of the year compared to the year before.

4.316,687 poin

akhir Desember 2011 sebesar Rp3.537,29 triliun. Adapun rata-rata nilai transaksi harian saham sebesar Rp4,54 triliun, mengalami penurunan sebesar 8,40% dibanding periode 2011 yang besarnya Rp4,95 triliun.

Antusiasme pelaku pasar modal sepanjang tahun 2012 juga tetap tinggi dengan bertambahnya 23 Perusahaan tercatat baru. Total dana yang berhasil dihimpun dari para Emiten dalam tahun 2012 adalah sebesar Rp29,97 triliun yang berasal dari IPO sebesar Rp10,14 triliun, penerbitan *Right Issues* sebesar Rp18,19 triliun, dan penerbitan Waran sebesar Rp1,64 triliun. Selain pencatatan Emiten baru, BEI juga melakukan *delisting* terhadap 4 (empat) Emiten, yaitu PT Suryainti Permata Tbk (SIIP), PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Katarina Utama Tbk (RINA), dan PT Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM).

Jumlah emisi baru obligasi dan sukuk korporasi serta EBA sepanjang tahun 2012 berjumlah 68 emisi, atau naik 47,83% dari tahun sebelumnya sebanyak 46 emisi. Nilai emisi mencapai Rp69,45 triliun dan US\$20 juta yang diterbitkan oleh 52 Emiten. Kenaikan nilai emisi baru adalah sebesar 51,21% dibanding 2011 yang besarnya Rp45,93 triliun. Selain itu nilai pencatatan korporasi tahun 2012 ini merupakan rekor nilai pencatatan surat utang tertinggi melampaui rekor tahun 2010 dan 2011 yang masing-masing mencapai Rp39,07 triliun dan Rp45,93 triliun.

end of December 2011 of Rp3,537.29 trillion. While the average daily transaction value of shares reached Rp4.54 trillion, a decline of 8.40% compared with 2011, which reached Rp4.95 trillion.

Enthusiasm among market participants throughout 2012 also remained high with the addition 23 of new Issuers. The total funds raised by Issuers in 2012 amounted to Rp29.97 trillion, comprising Rp10.14 trillion raised through IPOs; Rp18.19 trillion from Rights Issues, and Rp1.64 trillion from the issuing of Warrants. Besides listing these new Issuers, the IDX also delisted 4 (four) issuers, namely PT Suryainti Permata Tbk (SIIP), PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Katarina Utama Tbk (RINA), and PT Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM).

The number of new issuances of bonds and corporate sukuk along with ABS throughout 2012 amounted to 68, a 47,83% increase from the 46 issuances the year before. The value of these issuances totaled Rp69.45 trillion and US\$20 million, and were issued by 52 Issuers. The increase in value of new issuances amounted to 51,21% compared to the value in 2011 of Rp45.93 trillion. Moreover, the value of corporate listings in 2012 constituted the highest-ever value of bond listings, surpassing the records set in 2010 and 2011 of Rp39.07 trillion and Rp45.93 trillion, respectively.

Sementara itu, jumlah emisi SBN yang dicatatkan di BEI pada tahun 2012 adalah sebanyak 137 seri senilai Rp209,41 triliun, meningkat 29,24% dari sisi jumlah seri dan meningkat 28,38% dari sisi nilai dibandingkan tahun 2011. Pencatatan SBN 2012 meliputi 42 seri pencatatan baru senilai Rp70,40 triliun, 91 seri pencatatan *reopening* senilai Rp127,15 triliun, dan 4 seri pencatatan baru hasil *debt switch* senilai Rp11,86 triliun. Total SBN yang masih tercatat sampai dengan akhir tahun 2012 adalah 92 seri senilai Rp820,27 triliun.

PENGEMBANGAN SISTEM DAN INFRASTRUKTUR

Sebagai lembaga yang bertujuan melayani kepentingan pelaku pasar, kinerja Bursa Efek Indonesia tahun 2012 juga dapat diukur dari langkah-langkah peningkatan dan pengembangan sistem dan infrastruktur yang dimiliki sehingga sanggup melayani kebutuhan pasar secara mudah, efisien, dan efektif.

Pengembangan infrastruktur sistem perdagangan di tahun 2012 dilakukan melalui proyek pembangunan infrastruktur Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM). JTPM adalah jaringan handal yang membuat proses bisnis pelaku pasar modal menjadi lebih efisien. JTPM merupakan jaringan yang memungkinkan terhubungnya sistem-sistem yang ada di BEI, KPEI, KSEI, Bapepam-LK, Anggota Bursa (AB), Bank Pembayar, Bank Kustodian, Bank Umum, dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang. Selain itu, BEI senantiasa menjaga keandalan sistem perdagangan dengan melakukan peremajaan perangkat keamanan sistem *remote trading*. Sebagai bagian dari proyek pengembangan infrastruktur pasar modal, BEI melakukan peningkatan sistem *Data Warehouse-Business Intelligence* (DWH-BI) untuk mengakomodasi berbagai format baru laporan yang terdapat dalam sistem *Data Warehouse*.

Meanwhile, the number of SBN issuances listed on the IDX in 2012 amounted to 137 series worth Rp209.41 trillion, a rise of 29.24% in the number of series and a rise of 28.38% based on value compared to 2011. SBN listings in 2012 included 42 series of new listings worth Rp70.40 trillion, 91 series of reopening listings worth Rp127.15 trillion, and 4 series of new debt switch listings worth Rp11.86 trillion. The total number of SBN that remained listed through the end of 2012 was 92 series worth Rp820.27 trillion.

SYSTEM AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

As an institution whose objective is to serve the interests of market participants, IDX performance in 2012 can also be measured by the steps taken to improve and develop the exchange's systems and infrastructure so as to enable them to meet the needs of the market in a simple, efficient and effective way.

The development of trading system infrastructure in 2012 was carried out via the Capital Market Integrated Network (CMIN). The CMIN is a reliable network that improves the efficiency of business processes used by capital market players. The CMIN is a network that connects existing systems at the IDX, KPEI, KSEI, Bapepam-LK, Exchange Members (EM), Payment Banks, Custodian Banks, Commercial Banks, and the Directorate General of Debt Management. In addition, the IDX continually strives to maintain the reliability of the trading system by updating the security on its remote trading system. As part of this capital market infrastructure development, the IDX enhanced its Data Warehouse-Business Intelligence (DWH-BI) system to accommodate various new reporting formats contained in the Data Warehouse system.

Sistem perdagangan JATS NextG hasil pengembangan dan penyempurnaan sistem atau disebut juga JATS NextG v2 telah diimplementasikan, sehingga dapat mengakomodasi *flag margin* dan *short sell* pada order dan mendukung mekanisme *pre-closing* dan *post-trading*. Sistem pendukung perdagangan juga tak luput dari peningkatan, kinerja jaringan sistem *Data Feed* ditingkatkan menjadi 10 kali lipat dari sebelumnya sehingga data perdagangan dapat terkirim dengan segera ke para pengguna.

Untuk meningkatkan volume dan kesempatan perdagangan, pada tahun 2012 BEI melakukan perubahan mekanisme perdagangan, salah satunya dengan memajukan waktu perdagangan lebih awal 30 menit, yang mulai berlaku per 2 Januari 2013. Langkah ini selain mendekatkan waktu perdagangan dengan bursa lain di kawasan regional, juga memberikan waktu yang lebih nyaman bagi investor yang berada di Indonesia bagian Tengah dan Timur.

PENEGAKAN PERATURAN/PEMBINAAN PELAKU PASAR

Dalam menjalankan perannya sebagai salah satu regulator pasar modal, bila diperlukan BEI memberi sanksi bagi para pelaku sesuai peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2012, secara total BEI telah menjatuhkan 710 sanksi kepada Emiten terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap Peraturan Pencatatan Efek. Sanksi-sanksi tersebut terdiri dari 430 sanksi Peringatan Tertulis I, 98 sanksi Peringatan Tertulis II, 33 sanksi Peringatan Tertulis III, 131 Denda, dan 18 Suspensi.

The improved JATS-NextG trading system, also known as JATS-NextG v2, has been implemented and it can accommodate margin and short selling flags to order to support pre-closing and post-trading mechanisms. Trading support systems did not escape improvements either; the performance of the datafeed network was made 10-times greater compared to before, with the result that trading data can be sent immediately to users.

As part to increase trading volume and trading opportunities, in 2012 the IDX implemented changes to its trading mechanism, one of which was by starting the trading 30 minutes earlier, beginning on 2 January 2013. Apart from aligning the time of trading with other exchanges in the region, the earlier start time is also more convenient for investors located in Central and Eastern areas of Indonesia.

REGULATIONS ENFORCEMENT/MARKET PARTICIPANTS GUIDING

In carrying out its role as one of the regulators of the capital market, the IDX imposes sanctions – if and when necessary - to participants in accordance with applicable regulations. Throughout 2012, the IDX handed down a total of 710 sanctions to Issuers in relation to company compliance with Listing Regulations. These sanctions comprised 430 Written Warnings I; 98 Written Warnings II; 33 Written Warnings III; 131 Fines, and 18 Suspensions.

Terkait dengan kepatuhan Anggota Bursa (AB) terhadap Peraturan Pasar Modal, pada tahun 2012, secara total BEI telah menjatuhkan 35 sanksi terhadap 32 AB, yang terdiri dari 24 Teguran Tertulis, 1 Peringatan Tertulis, 6 Denda, dan 4 Suspensi. BEI juga telah mencabut Surat Persetujuan Anggota Bursa Efek (SPAB) milik 5 Anggota Bursa, yaitu PT Dinar Sekuritas, PT RBS Asia Securities Indonesia, PT Bapindo Bumi Sekuritas, PT Victoria Sekuritas, dan PT Tiga Pilar Sekuritas.

Di samping itu, BEI juga melakukan pembinaan untuk para pelaku pasar secara berkesinambungan melalui seminar, pelatihan, maupun sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku pasar.

PENGEMBANGAN PASAR MODAL

Dalam langkah menuju Bursa tingkat dunia, pada tahun 2012, BEI telah melakukan berbagai upaya untuk memperluas kesempatan investasi, di antaranya adalah dengan mengembangkan produk-produk baru.

Pada tahun 2012, terdapat 1 (satu) *Exchange Traded Fund* (ETF) yang telah dicatatkan di BEI. Selain itu, BEI juga telah menerbitkan 2 (dua) indeks baru yaitu Indeks IDX30 dan Indeks infobank15. Upaya ini dilakukan agar pasar modal Indonesia dapat memberikan kesempatan investasi yang lebih luas dengan beragam produk dan layanan.

BEI juga telah melakukan pengembangan pasar modal syariah. Selain edukasi mengenai pasar modal syariah kepada masyarakat, BEI juga meningkatkan infrastruktur investasi syariah di pasar modal, serta sertifikasi AB terkait dengan *Syariah Online Trading System* (SOTS).

Masih bagian dari pengembangan infrastruktur pasar modal, pada tanggal 7 Desember 2012, BEI bersama KPEI dan KSEI mendirikan PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI). Lembaga tersebut berfungsi sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

With regard to Exchange Member (EM) compliance of Capital Market Regulations in 2012, the IDX imposed a total of 35 sanctions on 32 EM, which consisted of 24 Written .Reprimands; 1 Written Warning; 6 Fines, and 4 Suspensions. The IDX also revoked Stock Exchange Member Approval Letters belonging to 5 Exchange Members i.e PT Dinar Sekuritas, PT RBS Asia Securities Indonesia, PT Bapindo Bumi Sekuritas, PT Victoria Sekuritas, and PT Tiga Pilar Sekuritas.

In addition, the IDX also provided ongoing guidance to market participants via seminars, trainings and socialization events, all of which had the aim of improving knowledge among market players.

MARKET DEVELOPMENT

In aiming to become a world-class exchange, the IDX made various efforts in 2012 to expand investment opportunities, which included the development of new products.

In 2012, 1 (one) Exchange Traded Fund (ETF) has been listed in IDX. Moreover, IDX has also issued 2 (two) new indexes (IDX30 Index dan infobank15 Index) so as to enable Indonesia's capital market to offer wider investment opportunities with a range of products and services.

The IDX also developed the sharia capital market. Besides educating the public about the sharia capital market, the IDX also improved the capital market's sharia investment infrastructure as well as certifying EM with a Sharia Online Trading System (SOTS).

As a part of the development of capital market infrastructure, on 7 December 2013, IDX in cooperation with KPEI and KSEI established Indonesia Security Investor Protection Funds. The organization aims to protect the investors in Indonesia Capital Market.

Dalam rangka penyebaran informasi pasar modal kepada masyarakat, pada tahun 2012 BEI menambah 1 (satu) PIPM baru di Jayapura dan 19 Pojok BEI di beberapa universitas yang tersebar di Indonesia. Sehingga sampai dengan akhir tahun 2012 BEI memiliki 17 PIPM dan 90 Pojok BEI.

Sebagai upaya untuk mengumpulkan dan menyediakan data serta informasi yang terbuka bagi masyarakat umum, pada tanggal 23 April 2012 telah diresmikan PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Kebijakan dan peraturan Perusahaan yang berlaku di BEI memastikan bahwa karyawan adalah modal utama bagi pertumbuhan bisnis Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun kapasitas dan kemampuan sumber daya manusianya. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui berbagai kegiatan pengembangan SDM, antara lain berupa penyusunan HR Grand Plan and Roadmap yang komprehensif dan terintegrasi dari tahun ke tahun; sistem rekrutmen melalui jaringan internet (*e-recruitment*) sehingga proses rekrutmen lebih efisien, efektif dan transparan; profil kompetensi setiap posisi di BEI; rekrutmen para lulusan terbaik dari perguruan tinggi ternama di Indonesia; serta program talent management untuk mempersiapkan para calon pemimpin BEI di masa depan.

Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis termasuk faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, BEI juga menyiapkan bekal mental, cara berpikir, dan berperilaku yang positif melalui kegiatan internalisasi nilai-nilai budaya yang dibangun organisasi, yakni *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence* (TIPS), agar menjadi acuan dan panduan dalam berpikir dan berperilaku bagi setiap karyawan BEI untuk mencapai visi, misi dan tujuan Perseroan.

In 2012, the IDX added a new Indonesia Capital Market Information Center (PIPIM) in Jayapura and 19 IDX Corners in several universities throughout the country. Until the end of 2012, IDX has 17 Capital Market Information Centers and 90 IDX Corners that aim to disseminate the information regarding capital markets to the public.

On 23 April 2012, PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) had been officially inaugurated to provide information regarding the capital markets to the public.

HUMAN RESOURCES (HR) DEVELOPMENT

The existing IDX's policies and regulations imply that employees are the main valuable capital for the company's growth. Hence, IDX is highly committed to continuously build the capacity and competencies of its human resources. The commitment has been reflected through various programs to support HR development, such as the development of comprehensive and integrated HR Grand Plan and Roadmap; internet based recruitment (*e-Recruitment*) for faster, more effective, efficient and transparent recruitment process; competency profile for each position; acquiring best graduates from the leading universities in the country; and talent management program to prepare IDX's future leaders.

A conducive and harmonious working atmosphere is a key factor for employee high productivity. Hence, through core values internalization programs, *Teamwork, Integrity, Professionalism, and Service Excellence* (TIPS), IDX promotes high morale, positive attitudes and way of thinking which then lead to positive behavior and contributions. TIPS, as core values serves as a shared guiding principles that defines how IDX's employees should behave to achieve the shared goals, vision and mission.

Pada tahun 2012, BEI menyelenggarakan *IDX Employee Engagement Survey*. Survei ini dilakukan secara anonim dengan menghimpun pendapat karyawan tentang kondisi tempat kerjanya. Survei tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan dengan tingkat *sustainable engagement* karyawan BEI adalah 86%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan BEI merasa nyaman dan puas, serta bersedia bekerja melebihi harapan untuk Perseroan.

TATA KELOLA, MANAJEMEN RISIKO, DAN BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Sebagai fasilitator dan regulator, BEI berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen risiko Perseroan secara berkesinambungan agar tercipta industri pasar modal yang terbaik. Selama tahun 2012, BEI telah menerapkan secara konsisten Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), termasuk Tata Kelola Teknologi Informasi yang baik (*Good IT Governance*).

Pada semester I 2012, sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan tata kelola perusahaan khususnya dalam pengelolaan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi, BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 mengenai Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi. Dengan ini BEI merupakan Bursa pertama di Asia Tenggara yang memiliki sertifikat ISO 27001:2005. Selanjutnya pada semester II 2012, BEI mulai memperluas implementasi tersebut secara bertahap, yaitu pada fungsi penilaian perusahaan, fungsi keanggotaan, fungsi kepatuhan Anggota Bursa, fungsi sekretaris perusahaan, dan fungsi manajemen risiko.

Program pengembangan tata kelola perusahaan lainnya adalah kajian pengembangan yang merujuk pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh *International Organization of Securities Commissions*

In 2012, IDX conducted its first Employee Engagement Survey to all employees. The survey anonymously gathered the feedback and opinions regarding employees' perceptions about various aspects of their working conditions and IDX in general as a place to work. The survey result indicated that sustainable engagement level of IDX employees is 86%. The percentage shows that most of IDX's employees feel satisfied and content, and eagerly to work exceed the expectations.

GOVERNANCE, RISK MANAGEMENT, AND BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

As a facilitator and regulator, the IDX is committed to improving the Company's governance and risk management on an ongoing basis in order to create the finest capital market industry. In 2012, the IDX consistently implemented Good Corporate Governance, including Good Information Technology Governance.

In the first half of 2012, in accordance with the IDX' commitment to continually improve its corporate governance, especially in managing the availability, integrity and confidentiality of information, the IDX obtained certificate ISO 27001:2005 on an Information Security Management System for its Market Surveillance functions. Moreover, the IDX was the first exchange in Southeast Asia to receive ISO 27001:2005 certification. Then in the second half of 2012, the IDX began to widen its implementation in stages to incorporate the functions of company listing, membership, compliance among Exchange Members, corporate secretary, and risk management.

Corporate governance development also includes assessing development in reference to the principles issued by the IOSCO (International Organization of Securities Commissions) as well as best practice in

(IOSCO) serta *best practice* terhadap tata kelola bursa-bursa terkemuka di dunia. Penerapan dan pengembangan tata kelola teknologi informasi perusahaan juga selalu dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan tingkat *maturity* dalam pengelolaan teknologi informasi perusahaan.

BEI telah menyiapkan suatu Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis terintegrasi secara korporasi. Hal ini menjadi perhatian utama terkait dengan peran Perseroan sebagai fasilitator yang bertugas mempertahankan kinerja industri pasar modal melalui infrastruktur yang dapat diandalkan. Selama tahun 2012, BEI meningkatkan implementasi keberlangsungan bisnis Perseroan dengan melakukan peningkatan awareness mengenai manajemen keberlangsungan bisnis, simulasi rencana keberlangsungan bisnis secara berkala, serta penelaahan dan penyempurnaan pedoman-pedoman internal manajemen keberlangsungan bisnis. Hal ini bertujuan agar Perseroan dapat menjamin terselenggaranya perdagangan efek serta kegiatan perseroan secara berkesinambungan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tanggal 27 Juni 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEI telah menetapkan susunan Direksi Perseroan untuk periode 2012-2015. Komposisi jajaran Direksi Perseroan yang baru terdiri dari 3 (tiga) Direktur baru yang terpilih yaitu Hoesen yang bertugas sebagai Direktur Penilaian Perusahaan, Samsul Hidayat sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, serta Hamdi Hassyarbaini sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

Sedangkan 4 (empat) Direktur lainnya tetap menduduki jabatan sebelumnya, yakni Direktur Utama: Ito Warsito; Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan:

governance among the world's leading exchanges. The application and development of corporate information technology governance is also carried out consistently so as to increase the maturity level on all supervisory functions in the management of the company's information technology.

The IDX also prepared a corporate-style, integrated Business Continuity Management System. Business continuity is a major consideration associated with the Company's role as a facilitator, tasked with sustaining performance in the capital market industry via reliable infrastructure. During 2012, the IDX improved the implementation of the Company's business continuity by increasing awareness about business continuity management, holding regular simulations on business continuity plans, and evaluating and refining internal guidelines on business continuity management. This is intended to enable the Company to guarantee the implementation of sustainable securities trading and Company activities.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

On 27 June 2012, the IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGM) determined the composition of the Company's Board of Directors for 2012-2015. The new line-up of the Company's Board of Directors consists of 3 (three) newly-elected Directors, namely Hoesen as Listing Director, Samsul Hidayat as Trading and Membership Director and Hamdi Hassyarbaini as Finance and Human Resources Director.

Meanwhile, 4 (four) other Directors were retained their former positions, namely President Director: Ito Warsito; Market Surveillance and Compliance Director:

Uriepr Budhi Prasetyo; Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko: Adikin Basirun; dan Direktur Pengembangan: Friderica Widyasari Dewi.

Kami berkomitmen jajaran Direksi baru ini akan menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih atas tugas yang sudah dijalankan dengan sangat baik oleh tim Direksi sebelumnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pada tahun 2012, BEI telah melaksanakan beberapa kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan (*corporate social responsibility*) sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat, antara lain kegiatan BEI peduli pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, pemberian bantuan ke sebuah Balai Desa di Bali, pembagian buku *Finance for Kids* untuk sekolah taman kanak-kanak, dan berbuka puasa dengan anak yatim.

MENUJU TINGKAT YANG LEBIH TINGGI

Dalam rangka mewujudkan Bursa yang memiliki kredibilitas tingkat dunia dan menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dan pusat kompetensi (*center of competence*), BEI melakukan pengembangan pasar modal Indonesia secara berkelanjutan. Kajian terhadap produk-produk baru pun terus dilakukan untuk semakin memberikan pilihan investasi yang beragam untuk masyarakat. Upaya-upaya untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah emiten dan investor lokal terus dilakukan. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan

Uriepr Budhi Prasetyo; Information Technology and Risk Management Director: Adikin Basirun, and Business Development Director: Friderica Widyasari Dewi.

We are committed this new Board of Directors while perform its tasks and roles well. We also extend our thanks for the work that was successfully carried out by the previous Board of Directors team.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In 2012, the IDX undertook a number of activities within the Company's corporate social responsibility program as a manifestation of its care for the community. These IDX activities included offering assistance as part of its caring for education program to underprivileged children, providing aid for a Village Hall in Bali, distributing Finance for Kids books for kindergarten children, and breaking the fast with orphaned children.

MOVING TO A HIGHER LEVEL

Within the framework of realizing its vision as an exchange with world-class credibility and to become a center of excellence and a center of competence, the IDX is developing Indonesia's capital market in a sustainable way. The study regarding the new products has been continuously conducted to provide a greater range of investment options to the public. Meanwhile, the efforts to increase the number of Issuers and local investors have also been made as well as the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles have been improved regularly.

yang baik (GCG) terus ditingkatkan. Dengan didukung oleh sistem dan teknologi yang handal, sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengacu pada *best practice* standar internasional BEI berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada para investor dan para pemangku kepentingan.

Atas nama Direksi, kami juga ingin memberikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada segenap karyawan BEI atas dedikasi, kerja keras, semangat, serta sinergi yang solid dalam mendukung perkembangan dan kemajuan pasar modal Indonesia.

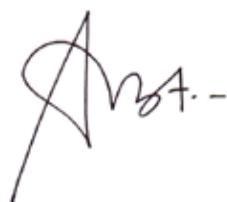
Kami optimis dengan dukungan seluruh pemegang saham, pelaku pasar, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, BEI mampu mencapai tingkat yang lebih tinggi untuk mewujudkan Bursa dengan kredibilitas kelas dunia.

Supported by the reliable system and technology, qualified human resources as well as reference to the international standards on the best practices, IDX is committed to continuously provide the best services to the investors and stakeholders.

On behalf of the Board of Directors, we wish to offer our highest respect and appreciation to all IDX employees for their dedication, hard work, passion and synergy in supporting the development and progress of Indonesia's capital market.

We are optimistic that with the support of all shareholders, market participants, business partners and other stakeholders, the IDX will be able to achieve a higher level and, in so doing, become an exchange with world-class credibility.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors,



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Dewan Direksi

Board of Directors



Urie Budhi Prasetyo

Direktur
Director

Hoesen

Direktur
Director

Friderica Widyasari Dewi

Direktur
Director



Ito Warsito

Direktur Utama
President Director

Adikin Basirun

Direktur
Director

Samsul Hidayat

Direktur
Director

Hamdi Hassyarbaini

Direktur
Director



ANALISIS dan PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



Rp712,44
miliar billion

Pendapatan Usaha
Operating Revenues

Rp218,09
miliar billion

Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Income for The Year

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

50

Tinjauan Bisnis
Business Overview

70

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

TINJAUAN UMUM

Perekonomian global mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2012 akibat masih berlanjutnya krisis utang fiskal, khususnya di kawasan Uni Eropa dan Amerika Serikat. Sementara itu di negara-negara yang mulai tumbuh (*emerging market*), seperti Cina dan India, juga mengalami perlambatan ekonomi karena ketergantungan mereka pada ekspor ke negara-negara maju. Imbas dari menurunnya perdagangan adalah turunnya harga-harga terutama komoditas nonmigas seperti hasil pertanian, logam dasar, dan batu bara karena permintaan yang terbatas.

Dengan kondisi ini, tahun 2012 bagi perekonomian global yang hanya tumbuh 3,2%, menjadi tahun yang penuh dengan perjuangan mengatasi krisis khususnya bagi negara-negara maju. Untuk mengatasi krisis agar tidak bertambah dalam, negara-negara maju tetap mendorong pertumbuhan ekonominya salah satunya dengan mempertahankan kebijakan moneter yang longgar. Kebijakan ini akhirnya meningkatkan likuiditas di pasar keuangan global.

Pada semester I 2012, perekonomian global masih didominasi kekhawatiran berlanjutnya pelemahan ekonomi di kawasan Uni Eropa. Upaya bank-bank sentral di kawasan itu mengurangi utang terus berlanjut yang menyebabkan aliran likuiditas ke *emerging market* agak tertahan. Meski begitu, pasar modal di negara-negara maju dan berkembang menurut taksiran Bank Dunia masih dapat menikmati keuntungan 4,2% lebih baik dibanding periode yang sama pada tahun 2011, walau masih 11,6% lebih rendah dari saat puncaknya di awal Maret 2012. Sementara itu, imbal hasil obligasi *emerging market* sudah melayang tinggi, sehingga investor lebih memilih jalan aman dengan menanamkan asetnya di obligasi Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang.

Pada paruh kedua hingga akhir tahun 2012, pasar modal di negara-negara yang baru tumbuh mulai kembali menikmati guyuran likuiditas keuangan. Bahkan bursa-bursa yang paling menonjol pertumbuhannya selama 2012 adalah negara-negara yang relatif kecil skala ekonominya dan terisolasi dari hiruk-pikuk krisis ekonomi global. Negara-negara

OVERVIEW

Global economic growth declined in 2012 due to the ongoing fiscal debt crisis, particularly in the European Union region and the United States. Meanwhile, emerging markets, such as China and India, also experienced an economic slowdown because of their dependence on exports to developed countries. The impact of the decline in trade was a fall in prices, especially non-oil commodities such as agricultural products, base metals and coal due to limited demand.

With these conditions, the global economy in 2012 grew by only 3.2%, making it a year full of struggles to try and overcome the crisis, especially for developed countries. In order to address the crisis and prevent it from becoming worse, developed countries continued to promote economic growth by maintaining loose monetary policies. These policies ultimately improved liquidity in global financial markets.

In the first half of 2012, the global economy was still dominated by fears of a continuing weak economy in the European Union. Efforts by central banks in the region sought to continue to reduce debt, which caused the flow of liquidity to emerging markets to be rather restrained. Nevertheless, capital markets in developed and developing countries, according to World Bank estimates, still enjoyed 4.2% more benefits compared with the same period in 2011, although still 11.6% lower than at their peak at the beginning of March 2012. Meanwhile, emerging market bond yields remained high, so investors preferred to play it safe by depositing their assets in US, German and Japanese bonds.

In the second half of 2012, capital markets in newly-emerging countries began once again to enjoy a splash of financial liquidity. The stock exchanges that recorded the most outstanding growth in 2012 were in countries with relatively small economies that were isolated from the turbulence of the global economic crisis. Countries such as Venezuela, Turkey,



seperti Venezuela, Turki, Mesir, Pakistan, Nigeria, menikmati pertumbuhan indeks harga saham yang paling mengesankan di dunia sepanjang 2012.

Bagi Indonesia, perekonomian di semester I 2012 masih mencatat pertumbuhan yang tinggi, meski laju impor tertahan dan nilai tukar rupiah sedikit tertekan akibat pengaruh faktor global yang dominan. Namun, secara keseluruhan ditengah kondisi seperti itu perekonomian tahun 2012 berhasil tumbuh dengan solid. Meski lebih rendah dari target, Badan Pusat Statistik menyatakan perekonomian dapat tumbuh sebesar 6,23%. Konsumsi rumah tangga yang meningkat 5,28% dan investasi yang naik 9,8% menjadi pendorong pertumbuhan itu. Ditambah dengan pengelolaan makro ekonomi yang hati-hati dan kebijakan suku bunga yang rendah oleh Bank Indonesia sehingga inflasi dapat terjaga di angka 4,3% dan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi 6,64%. Dengan semua upaya itu, Indonesia telah menjadi salah satu negara besar yang perekonomiannya dianggap paling stabil di dunia.

Egypt, Pakistan and Nigeria enjoyed some of the most impressive stock price index growth in the world during 2012.

For Indonesia, the economy in the first half of 2012 still recorded high growth, although the value of retained imports and the exchange value of the rupiah were slightly depressed due to the dominant influence of global factors. Overall, however, the economy in 2012 managed to grow steadily even amid these conditions. Although lower than targeted, the Central Statistics Agency stated that the economy grew by as much as 6.23%. Household consumption, which increased by 5.28% and investments that rose 9.8%, became the drivers of that growth. Adding in macroeconomic management that remained cautious and Bank Indonesia's low interest rate policy, inflation was maintained at a level of 4.3% and the exchange rate on the rupiah depreciated 6.64%. Due to these efforts, Indonesia became one of the largest countries whose economy was regarded as being among the most stable in the world.

Kinerja perekonomian Indonesia yang didorong oleh konsumsi domestik dan investasi ini mendorong naiknya rata-rata pertumbuhan laba emiten yang cukup berarti, terutama perusahaan-perusahaan yang berorientasi ke pasar domestik. Seiring dengan itu, daya tarik investasi di pasar modal pun meningkat. Sampai akhir perdagangan tahun 2012, IHSG mencatat kenaikan 12,94% pada level 4.316,687 dari tahun sebelumnya 3.821,992. Sedangkan nilai transaksi perdagangan saham sepanjang tahun 2012 sebesar Rp1.116,11 triliun atau 8,77% lebih kecil dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.223,44 triliun; dan volume transaksi sebesar 1.053,76 miliar saham atau turun 12,45% dari tahun sebelumnya yang mencapai 1.203,55 miliar saham. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian saham turun 8,4% menjadi Rp4.537,05 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp4.953,20 miliar dan rata-rata volume transaksi harian saham menurun 12,09%. Namun, dengan tambahan 23 emiten baru dan kenaikan indeks harga saham, nilai kapitalisasi pasar saham di BEI mengalami kenaikan 16,67% mencapai Rp4.126,99 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.537,29 triliun.

Aktivitas perdagangan surat utang mengalami peningkatan baik dari sisi nilai transaksi maupun jumlah emisi baru. Perdagangan Obligasi Korporasi dan Surat Utang Negara masing-masing mencapai Rp160,12 triliun dan Rp1.995,88 triliun atau naik 26,69% dan 1,64% dari tahun sebelumnya. Sedangkan perdagangan Efek Beragun Aset (EBA) dan Obligasi Korporasi dengan mata uang dolar AS masing-masing mengalami penurunan 70,26% dan 70,94%. Namun, nilai kapitalisasi pasar dari keempat surat utang itu mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 27,55%, 13,36%, 32,89% dan 25%. Jumlah emisi baru untuk Obligasi Korporasi mencapai 124 seri, sedangkan untuk Surat Utang Negara mencapai 42 seri.

Pada tahun 2012 BEI dan entitas anak mencatat pendapatan usaha bersih (setelah dikurangi setoran untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak) sebesar Rp659,31 miliar atau lebih rendah 4,96% dari tahun sebelumnya sebesar Rp693,72 miliar. Lebih rendahnya

The performance of the Indonesian economy, which was driven by domestic consumption and investment, pushed up the average earnings growth of Issuers quite significantly, especially companies oriented to the domestic market. In line with that, the attractiveness of investing in the capital market also increased. Until the end of trading in 2012, JCI recorded an increase of 12.94% to a level of 4,316.687 from the previous year's level of 3,821.992. While the value of stock trading transactions throughout 2012 amounted to Rp1,116.11 trillion or 8.77% down from the year before, which reached Rp1,223.44 trillion; and transaction volume amounted to 1,053.76 billion shares, down 12.45% from the previous year, which reached 1,203.55 billion shares. Meanwhile, the average daily stock transaction value decreased by 8.4% to Rp4,537.05 billion from the value the year before of Rp4,953.20 billion, while average daily stock transaction volume fell by 12.09%. However, with the addition of 23 new Issuers, the value of stock market capitalization at the IDX increased 16.67% to reach Rp4,126.99 trillion from the previous year's figure of Rp3,537.29 trillion.

Bond trading increased both in terms of transaction value and the number of new issuances. Trading in Corporate Bonds and Government Bonds reached Rp160.12 trillion and Rp1,995.88 trillion, respectively, up by 26.69% and 1.64% from the previous year. However, trading in Asset-Backed Securities (ABS) and US dollar-denominated Corporate Bonds fell by 70.26% and 70.94%, respectively. Nevertheless, the market capitalization value of these four bonds increased by 27.55%, 13.36%, 32.89% and 25%, respectively. The total number of new issuances of Corporate Bonds was 124 series, while issuances of Government Bonds reached 42 series.

In 2012, the IDX and its subsidiaries recorded net revenue (after deducting deposits for Non-Tax State Revenue) of Rp659.31 billion, 4.96% lower than the previous year's figure of Rp693.72 billion. The IDX's

pendapatan usaha bersih BEI berkaitan dengan menurunnya rata-rata nilai transaksi harian saham selama tahun 2012 dibandingkan tahun 2011.

Secara eksternal, penurunan nilai transaksi di BEI juga dipengaruhi oleh aktivitas investor asing yang mengalami penurunan di tahun 2012. Investor asing berupaya mengamankan asetnya setelah melihat perkembangan krisis di Uni Eropa, terutama negara-negara Siprus, Italia dan Spanyol, serta depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Sementara itu beban usaha meningkat 22,49% menjadi Rp547,80 miliar dari tahun sebelumnya Rp447,21 miliar. Meski terjadi kenaikan beban usaha, Perseroan dan entitas anak masih mencatat laba bersih tahun berjalan sebesar Rp218,09 miliar atau turun 27,26% dari tahun sebelumnya sebesar Rp299,82 miliar. Sedangkan aset lancar mengalami kenaikan 25,74% menjadi Rp3.927,78 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.123,83 miliar, dan aset tidak lancar naik 9,94% menjadi Rp604,10 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp549,46. Sehingga total aset menjadi Rp4.531,88 miliar atau naik 23,37% dari total aset tahun sebelumnya sebesar Rp3.673,29 miliar.

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis kinerja keuangan pada bagian berikut ini dibuat berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut dan laporan auditor independen juga dilampirkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) telah mengaudit laporan keuangan Perseroan dan entitas anak dan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tanggal 27 Maret 2013.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pada tahun 2012 BEI dan entitas anak mencatat laba bersih tahun berjalan sebesar Rp218,09 miliar yang mengalami penurunan 27,26% dari laba bersih yang

lower net revenue related to the decline in average daily stock value during 2012 compared with 2011.

Externally, the decline in transaction value on the IDX was also influenced by a decrease in foreign investors activity in 2012. Foreign investors sought to secure their assets after seeing the development of the crisis in the European Union, especially in Cyprus, Italy and Spain, along with the depreciation of the rupiah against the US dollar.

Meanwhile, operating expenses increased 22.49% to Rp547.80 billion from the previous year's total of Rp447.21 billion. Despite the increase in operating expenses, the Company and its subsidiaries still posted net profits for the year of Rp218.09 billion, down by 27.26% from the previous year's figure of Rp299.82 billion. Whereas current assets increased by 25.74% to Rp3,927.78 billion from Rp3,123.83 billion the previous year, and non-current assets rose by 9.94% to Rp604.10 billion from Rp549.46 the previous year. Consequently, total assets amounted to Rp4,531.88 billion, an increase of 23.37% from the total the year before of Rp3,673.29 billion.

FINANCIAL REVIEW

The analysis of financial performance in the following section is based on the Company's Consolidated Financial Statements and its subsidiaries for the years ending December 31, 2012 and 2011. The financial statements and independent auditor's report are also attached and are an integral part of this Annual Report. Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) audited the financial statements of the Company and its subsidiaries and provided an unqualified opinion in their report dated 27 March 2013.

Comprehensive Income Statement

In 2012 the IDX and its subsidiaries recorded net income for the year of Rp218.09 billion, a fall of 27.26% compared to the net income achieved the year before

dicapai tahun sebelumnya sebesar Rp299,82 miliar. Turunnya laba bersih ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan usaha bersih sebesar 4,96% dan naiknya jumlah beban usaha sebesar 22,49%.

of Rp299.82 billion. This drop in net income was caused by the 4.96% decrease in net revenue together with the 22.49% increase in operating expenses.

RINGKASAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Rp juta) SUMMARY OF STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Pendapatan Usaha Operating Revenues	712.436	749.796	-4,98%
Biaya Tahunan-Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Annual Contribution on Non Tax State Revenues	(53.122)	(56.077)	-5,27%
Jumlah Total	659.314	693.719	-4,96%
Pendapatan Investasi Investment Income	115.563	96.570	19,67%
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran Payment Bank Contributions Income	313	495	-36,71%
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing-Bersih Gain on Foreign Exchange-Net	2.870	1.222	134,89%
Penghasilan Denda Penalty Income	5.264	5.602	-6,03%
Penghasilan Lain-lain Other Income	4.752	7.658	-37,95%
Jumlah Pendapatan Total Revenue	788.077	805.265	-2,13%
Jumlah Beban Total Expenses	547.797	447.213	22,49%
Laba Sebelum Pos Lain Income Before Other Items	240.280	358.052	-32,89%
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi Equity in Net Income of an Associates	38.594	36.762	4,98%
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	278.874	394.814	-29,37%
Beban Pajak Tax Expenses	(60.783)	(94.998)	-36,02%
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	218.091	299.816	-27,26%
Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	1.857	3.169	-47,90%
Jumlah Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	219.948	302.985	-27,41%

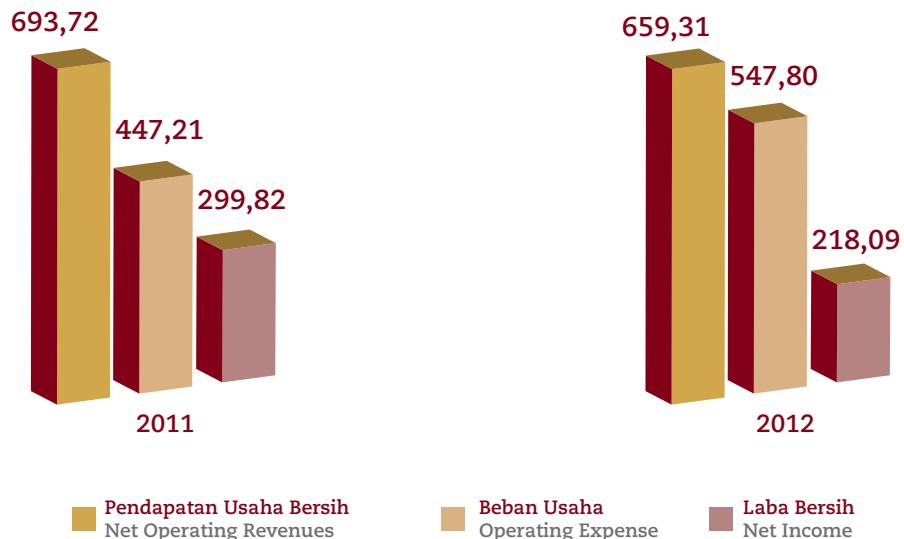
*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

Perseroan mencatat Laba Komprehensif sebesar Rp219,95 miliar pada tahun 2012 yang lebih kecil dari Laba Komprehensif tahun sebelumnya sebesar Rp302,99 miliar. Laba Komprehensif berasal dari Laba Bersih tahun berjalan ditambah Pendapatan Komprehensif lain, yang berasal dari laba belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual serta penyesuaian reklasifikasi. Pendapatan Komprehensif lain tahun 2012 mencapai Rp1,86 miliar, sedangkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,17 miliar.

The Company recorded Comprehensive Income of Rp219.95 billion in 2012, which was a smaller amount than the Rp302.99 billion recorded in the previous year. The Comprehensive Income was derived from Net Income for the year plus other Comprehensive Income from unrealized profit on changes in the fair value of debt securities available for sale along with reclassification adjustments. Other Comprehensive Income in 2012 reached Rp1.86 billion, while the previous year's Comprehensive Income amounted to Rp3.17 billion.

Grafik Laporan Laba Rugi (Rp miliar)
Graphic of Income Statement (Rp billion)



PENDAPATAN USAHA

Perseroan memperoleh Pendapatan Usaha yang berasal dari jasa transaksi efek, jasa kliring, jasa pencatatan, serta jasa informasi dan fasilitas lainnya. Pendapatan dari jasa transaksi efek, yang memberi kontribusi hampir tiga per lima Pendapatan Usaha Perseroan, mencapai Rp401,11 miliar atau turun 7% dari tahun sebelumnya sebesar Rp431,31 miliar. Jasa kliring menghasilkan pendapatan sebesar Rp199,41 miliar atau turun 11,26% dari tahun sebelumnya sebesar Rp224,70 miliar. Jasa pencatatan menghasilkan pendapatan sebesar Rp68,67 miliar atau naik 7,87% dari tahun sebelumnya sebesar Rp63,66 miliar. Sementara itu, pendapatan dari jasa informasi dan fasilitas lainnya mencapai Rp43,25 miliar atau naik 43,54% dari tahun sebelumnya yang besarnya mencapai Rp30,13 miliar.

Jumlah Pendapatan Usaha mencapai Rp712,44 miliar atau turun 4,98% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp749,80 miliar. Jumlah tersebut dikurangi Biaya Tahunan berupa Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tahun 2012 sebesar Rp53,12 miliar. Sehingga, Pendapatan Usaha Bersih Perseroan tahun 2012 mencapai Rp659,31 miliar atau turun 4,96% dari Pendapatan Bersih tahun sebelumnya sebesar Rp693,72 miliar.

REVENUE

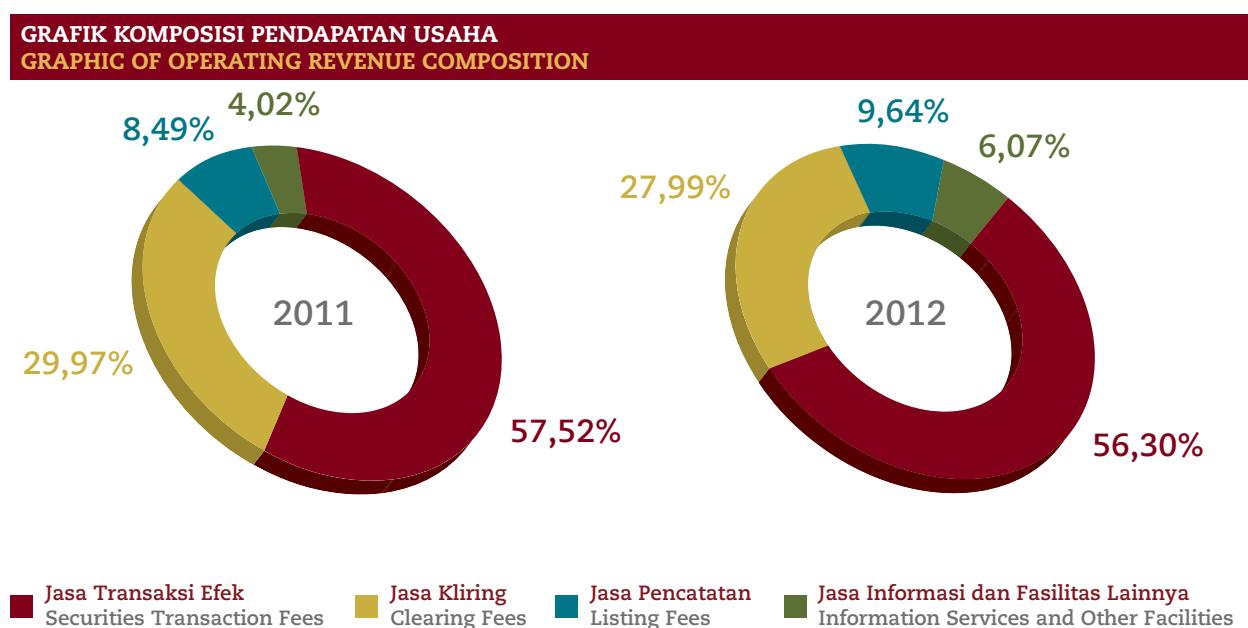
The Company acquires revenue from fees charged for stock transaction services, clearing services, listing services and information services and other facilities. The revenue from stock transaction services in 2012, which contributed nearly three-fifths to the Company's total revenue, reached Rp401.11 billion, a decline of 7% from the previous year's figure of Rp431.31 billion. Clearing services generated revenue of Rp199.41 billion, a drop of 11.26% compared to the previous year's total of Rp224.70 billion. Listing fees produced Rp68.67 billion in revenue, up by 7.87% from the Rp63.66 billion gained the year before. Meanwhile, revenue from information services and other facilities reached Rp43.25 billion or an increase of 43.54% compared to the previous year's figure of Rp30.13 billion.

The total revenue from these services amounted to Rp712.44 billion, down 4.98% from the previous year's total of Rp749.80 billion. This amount was then reduced by deducting the annual contribution on Non-Tax State Revenue of Rp53.12 billion. Thus, the Company's net revenue in 2012 reached Rp659.31 billion, down by 4.96% from the previous year's net revenue of Rp693.72 billion.

Selain pendapatan dari jasa pelayanan, Perseroan juga menerima penghasilan denda sebesar Rp5,26 miliar yang diperoleh karena keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh Emiten dan keterlambatan pembayaran biaya transaksi oleh anggota bursa. Perseroan juga memperoleh pendapatan diluar aktivitas pokok seperti pendapatan dari investasi, penghasilan dana kontribusi bank pembayaran, keuntungan selisih kurs mata uang asing, dan lain-lain, yang seluruhnya menambah pendapatan Perseroan sehingga jumlah keseluruhannya menjadi Rp788,08 miliar atau turun 2,13% dari tahun sebelumnya sebesar Rp805,26 miliar.

In addition to earnings acquired from services, the Company also received Rp5.26 billion in income from fines, which were imposed due to the late submissions of financial reports by Issuers and the late payment of transaction fee by Exchange Members. The Company also earned non-operating revenue beyond its principal activities, such as investment revenue, payment bank contributions, foreign currency exchange gains, and so on, which added to the Company's overall revenue, bringing to the total combined amount to Rp788.08 billion, a decrease of 2.13% compared to the previous year's total combined revenue of Rp805.26 billion.

RINGKASAN PENDAPATAN USAHA (Rp juta) STATEMENTS OF OPERATING REVENUES (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/PENURUNAN INCREASE/DECREASE
Jasa Transaksi Efek Transaction Fees	401.109	431.307	-7,00%
Jasa Kliring Clearing Fees	199.407	224.698	-11,26%
Jasa Pencatatan Listing Fees	68.669	63.660	7,87%
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities	43.251	30.131	43,54%
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	712.436	749.796	-4,98%
Dikurangi: Less: Biaya Tahunan-Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Annual Contribution on Non-Tax State Revenues	(53.122)	(56.077)	-5,27%
Jumlah Pendapatan Usaha-Bersih Total Operating Revenues-Net	659.314	693.719	-4,96%



Jasa Transaksi Efek

Jasa Transaksi Efek merupakan pendapatan Perseroan yang berasal dari jasa transaksi jual dan beli yang dilakukan oleh Anggota Bursa.

Pada tahun 2012, Perseroan mencatat penurunan nilai transaksi perdagangan saham sebesar 8,77% menjadi Rp1.116,11 triliun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.223,44 triliun dan penurunan rata-rata nilai transaksi harian saham dari Rp4,95 triliun menjadi Rp4,54 triliun. Sehingga, pendapatan dari jasa transaksi efek tahun 2012 hanya sebesar Rp401,11 miliar atau turun 7% dari tahun sebelumnya sebesar Rp431,31 miliar. Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi sebesar 56,30% pada keseluruhan Pendapatan Usaha Perseroan.

Jasa Kliring

Jasa Kliring merupakan pendapatan entitas anak atas aktivitas kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek serta jasa kliring opsi saham.

Dengan menurunnya transaksi perdagangan saham maka pendapatan usaha Perseroan dari jasa kliring juga mengalami penurunan sebesar 11,26% menjadi Rp199,41 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp224,70 miliar. Jasa Kliring menyumbang 27,99% dari seluruh Pendapatan Usaha Perseroan tahun 2012.

Jasa Pencatatan

Jasa Pencatatan merupakan pendapatan Perseroan atas pencatatan emiten saham dan obligasi. Emiten baru yang mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2012 berjumlah 23 perusahaan. Jumlah ini berkang sedikit dari tahun 2011 yang berjumlah 25 perusahaan. Untuk pencatatan emiten obligasi korporasi mengalami kenaikan menjadi 99 emiten dari tahun sebelumnya yang hanya 96 emiten. Sedangkan jumlah SBN tercatat mengalami peningkatan dari 89 seri pada tahun 2011 menjadi 92 seri pada tahun 2012 dan jumlah SBN baru juga mengalami kenaikan dari 33 seri pada tahun 2011 menjadi 42 seri pada tahun 2012.

Securities Transaction Fees

Securities Transaction Fees constitute Company's revenue derived from services provided for buy and sell transactions made by Exchange Members.

In 2012, the Company recorded an 8.77% decrease in the stock trading transaction value, bringing the total to Rp1,116.11 trillion from the previous year's figure of Rp1,223.44 trillion and the average daily of stock trading experienced a decreased from Rp4.95 trillion to Rp4.54 trillion. Thus, revenue from stock transaction services in 2012 amounted to only Rp401.11 billion, down 7% from the previous year's total of Rp431.31 billion. Stock transaction services contributed 56.30% to the total operating revenue of the Company.

Clearing Fees

Clearing Fees constitute revenue from subsidiaries for clearing and settlement guarantee activities on stock trading transactions as well as stock index futures and clearing services on stock options.

With a decline in stock trading transactions, the Company's revenue from clearing services also experienced a decline of 11.26% to stand at Rp199.41 billion from the total the year before of Rp224.70 billion. Clearing Services accounted for 27.99% of the Company's entire revenue in 2012.

Listing Fees

Listing Fees constitute the Company's revenue from the listing of issuers' shares and bonds. A total number of 23 new Issuers listed their shares on the IDX in 2012. This figure was slightly lower than the number of new Issuers in 2011, which totaled 25 issuers. As for listed corporate bond issuers, the number increased in 2012 to 99 Issuers as opposed to only 96 Issuers the year before. Meanwhile, the listed Government Securities has increased to 92 series in 2012 compared to 89 series in 2011. The total number of the new Government Securities has also experienced a significant growth to 42 series in 2012 compared to 33 series in the previous year.

Penambahan emiten baru baik untuk saham maupun obligasi menambah pendapatan usaha dari jasa pencatatan menjadi sebesar Rp68,67 miliar atau naik 7,87% dari tahun sebelumnya sebesar Rp63,66 miliar. Jasa Pencatatan menyumbang sebesar 9,64% terhadap keseluruhan pendapatan usaha Perseroan.

Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Jasa Informasi merupakan pendapatan Perseroan atas informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan informasi. Selain itu, Perseroan juga memperoleh pendapatan jasa informasi dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada Partisipan. Sedangkan, pendapatan dari fasilitas lainnya berasal dari jasa penyediaan fasilitas perdagangan oleh Perseroan kepada Anggota Bursa.

Pada tahun 2012, Perseroan mencatat Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya sebesar Rp43,25 miliar atau naik 43,54% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp30,13 miliar.

Biaya Tahunan-Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan telah menganggarkan 7,5% dari Pendapatan Usaha untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Total PNBP untuk tahun 2012 mengalami penurunan seiring dengan menurunnya pendapatan usaha terutama dari jasa transaksi efek dan jasa kliring. Besarnya setoran PNBP tahun 2012 adalah Rp53,12 miliar atau turun 5,27% dari setoran tahun sebelumnya sebesar Rp56,08 miliar.

Pendapatan Investasi

Pendapatan Investasi merupakan penghasilan perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dilakukan Perseroan sesuai dengan Pedoman Investasi. Pendapatan investasi Perseroan terdiri dari pendapatan

The addition of these new issuers, both shares and bonds, added the revenue from listing services to Rp68.67 billion, up by 7.87% from the previous year's figure of Rp63.66 billion. Listing Services accounted for 9.64% of the total operating revenue of the Company.

Information Services and Other Facilities

Information Services constitute Company's revenue from the information provided to Exchange Members, news agencies, mass media, and information companies. In addition, the Company also obtains information service revenue from the provision of a bond transaction reporting terminal for Participants. Meanwhile, revenue from other facilities comes from service provision of trading facilities by the Company to Exchange Members.

In 2012, the Company booked Rp43.25 billion revenue from information services and other facilities or up by 43.54% from the gains the year before of Rp30.13 billion.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Pursuant to Bapepam Letter No. S-3411/BL/2006 dated 28 December 2006, the Company allocates 7.5% of the revenue from each of its respective services as Non-Tax State Revenue (PNBP). The total amount of PNBP for 2012 drop along with the decline in revenue, primarily from stock transaction and clearing fees. The size of the PNBP deposit for 2012 was Rp53.12 billion, decreased 5.27% from the figure in the previous year of Rp56.08 billion.

Investment Income

Investment Income is company's earnings from investments carried out by the Company that are in accordance with Corporate Investment Guideline. The Company's investment Income comprises income from interest on fixed-term deposits; bonds

bunga deposito berjangka, obligasi dan jasa giro; laba belum terealisasi atas kenaikan reksadana; pendapatan dividen; dan laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi. Pada tahun 2012, Perseroan mencatat Pendapatan Investasi sebesar Rp115,56 miliar atau naik 19,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp96,57 miliar.

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran

Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran mengalami penurunan sebanyak 36,71% menjadi sebesar Rp313,13 juta pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar Rp494,75 juta.

Keuntungan Kurs Mata Uang Asing-Bersih

Pendapatan Perseroan dari selisih kurs mata uang asing bersih mencapai Rp2,87 miliar pada tahun 2012 atau meningkat 134,89% dari tahun sebelumnya yang jumlahnya hanya Rp1,22 miliar.

Penghasilan Denda

Penghasilan denda merupakan penghasilan yang diperoleh Perseroan berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa. Pada tahun 2012, Perseroan memperoleh Penghasilan Denda sebesar Rp5,26 miliar atau turun 6,03% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,60 miliar.

Penghasilan Lain-lain

Penghasilan lain-lain Perseroan mencatat penurunan sebesar 37,95% pada tahun 2012 yang besarnya Rp4,75 miliar dari pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp7,66 miliar.

BEBAN USAHA

Beban Usaha yang dikeluarkan Perseroan tahun 2012 untuk mendukung pelayanan Bursa mencapai Rp547,80 miliar, meningkat 22,49% dari beban usaha tahun sebelumnya yang hanya Rp447,21 miliar. Beban Usaha Perseroan mencakup biaya-biaya untuk operasional yang meliputi gaji dan tunjangan, penyusutan, pengembangan perdagangan, umum dan administrasi, sewa, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi dan telekomunikasi,

and current accounts; unrealized income on rising mutual funds; dividend income, and realized income on the sale of mutual funds and bonds. In 2012, the Company recorded investment Income of Rp115.56 billion, a 19.67% increase from the Rp96.57 billion in previous year.

Payment Bank Contribution Income

Payment Bank Contribution Income fell by 36.71% to Rp313.13 million in 2012 from Rp494.75 million the year before.

Gain on Foreign Exchange-Net

The Company's Gain on Foreign Exchange-Net reached Rp2.87 billion in 2012 or an increase of 134.89% from the gains the year before, which only amounted to Rp1.22 billion.

Penalty Income

Penalty Income obtained by the Company in relation to the late submission of financial statements by Issuers and penalties for the late payments of exchange services. In 2012, the Company gained Rp5.26 billion in revenue from fines, 6.03% lower than the sum reached the previous year of Rp5.60 billion.

Other Income

The Company's other income recorded a decline of 37.95% in 2012, bringing the total to Rp4.75 billion compared with the previous year, which recorded Rp7.66 billion.

OPERATING EXPENSES

Operating Expenses incurred by the Company in 2012 in supporting the exchange's services reached Rp547.80 billion, an increase of 22.49% from the previous year's operating expenses of only Rp447.21 billion. Company operating expenses include costs for operations covering salaries and allowances; depreciation; trading development; general and administrative expenses; rentals; repairs and

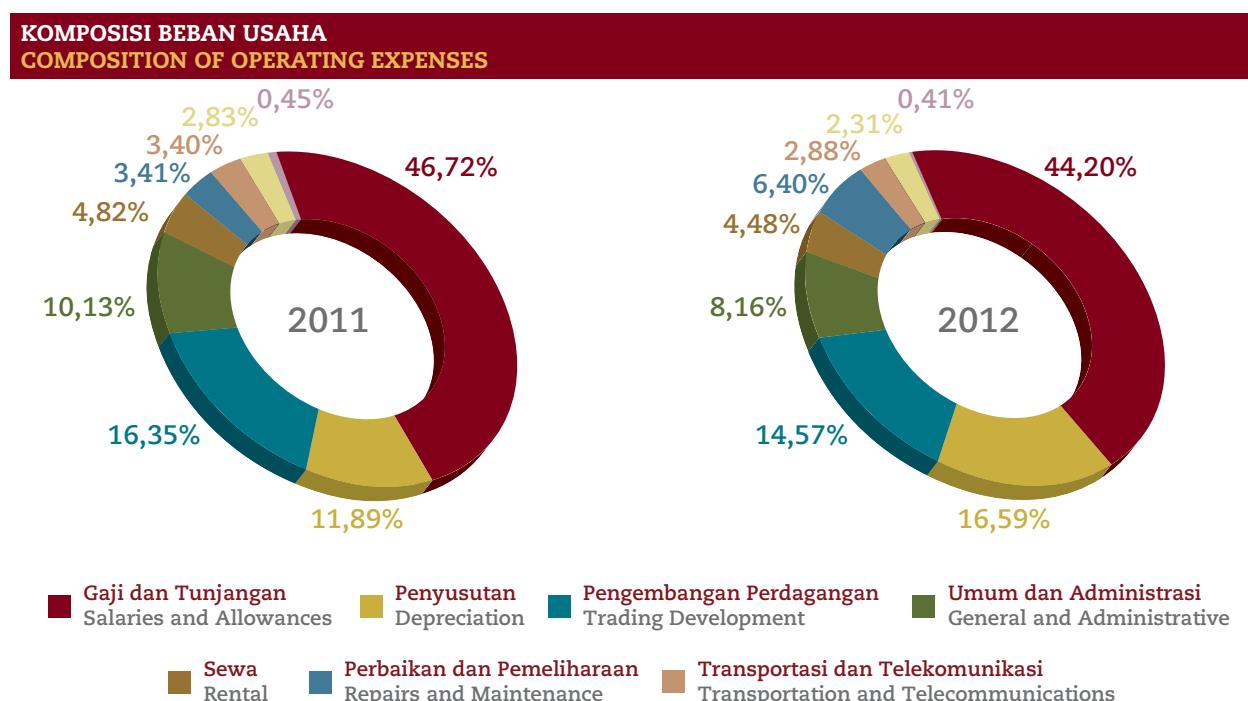
konsultan, dan lain-lain. Peningkatan beban usaha ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penyusutan terutama pada peralatan komputer dan pengembangan ruangan untuk Galeri BEI, kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, serta kenaikan gaji dan tunjangan.

maintenance; transportation and telecommunications; consultants, and others. The increase in operating expenses was largely due to rising depreciation primarily on computer equipment, increased costs for repairs and maintenance, and increased salary and allowance.

RINGKASAN BEBAN USAHA (Rp juta) STATEMENTS OF OPERATING EXPENSES (Rp billion)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	242.148	208.960	15,88%
Penyusutan Depreciation	90.867	53.158	70,94%
Pengembangan Perdagangan Trading Development	79.832	73.114	9,19%
Umum dan Administrasi General and Administrative	44.716	45.310	-1,31%
Sewa Rentals	24.518	21.573	13,65%
Perbaikan dan Pemeliharaan Repairs and Maintenance	35.067	15.250	129,95%
Transportasi dan Telekomunikasi Transportation and Telecommunications	15.768	15.197	3,76%
Konsultan Consultants	12.633	12.654	-0,17%
Lain-lain Others	2.248	1.999	12,49%
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	547.797	447.213	22,49%

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian



Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan merupakan alokasi gaji dan tunjangan untuk karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, serta imbalan kerja. Gaji dan tunjangan selama tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15,88% menjadi Rp242,15 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp208,96 miliar. Kenaikan gaji dan tunjangan selain karena faktor inflasi juga karena bertambahnya jumlah karyawan menjadi 559 orang dari tahun sebelumnya sebanyak 532 orang.

Penyusutan

Beban Penyusutan berasal dari penyusutan aset tetap yang dimiliki Perseroan tahun 2012 untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4-5 tahun. Metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Beban penyusutan bertambah 70,94% menjadi Rp90,87 miliar pada tahun 2012 dari beban penyusutan tahun 2011 sebesar Rp53,16 miliar. Penambahan penyusutan aset tetap terutama berasal dari komputer untuk sistem perdagangan efek dan penyelesaian transaksi efek, pengembangan ruangan untuk Galeri BEI, dan kendaraan.

Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan mencakup biaya riset dan pengembangan bursa, pengembangan Anggota Bursa, promosi, pemeliharaan teknologi informasi, dan lain-lain. Pada tahun 2012, beban pengembangan perdagangan mengalami kenaikan 9,19% menjadi Rp79,83 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp73,11 miliar. Biaya pengembangan perdagangan mengalami peningkatan khususnya untuk keperluan riset dan pengembangan Bursa. Pada tahun 2012, riset yang dilakukan adalah untuk kajian pengembangan produk derivatif. Sedangkan kegiatan pengembangan Bursa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Salaries and Allowances

Salaries and allowance expenses are incurred by the allocation of salaries and allowances to employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners, together with employment benefits. Salaries and allowances in 2012 rose by 15.88% to stand at Rp242.15 billion, up from the previous year's total of Rp208.96 billion. The increase in salaries and allowances was due not only to keep wages in line with inflation but also to the addition of IDX employees, bringing the total number of employees to 559 from the previous year's 532.

Depreciation

Depreciation expenses emanate from the depreciation of fixed assets owned by the Company for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes. Depreciation is calculated using the straight-line method based on an estimated economic lifespan of fixed assets of 4-5 years. Depreciation is reviewed at the end of each year and every change to an initial estimate becomes a new prospective estimate. Depreciation expenses increased by 70.94% to Rp90.87 billion in 2012, in contrast to the depreciation expenses in 2011 of Rp53.16 billion. Fixed assets that were calculated as having depreciation were primarily computers used for stock trading and stock transaction settlement systems, the development of space for the IDX Gallery, and vehicles.

Trading Development

Trading development expenses include among other things research and exchange development costs, the development of Exchange Members, promotions and information technology maintenance. In 2012, trading development expenses increased by 9.19% to Rp79.83 billion, up from the previous year's figure of Rp73.11 billion. Trading development expenses increased in particular due to the need for research and development, which included studies into the development of derivatives. The Company developed its business through a series of activities, such as:

- Pengembangan AB melalui pemberian dukungan biaya jaringan untuk implementasi JATS dan iuran jasa informasi;
- Peningkatan uji coba atau simulasi perdagangan untuk memastikan sistem perdagangan selalu dalam kondisi *high availability*;
- Kegiatan sosialisasi maupun pelatihan dan promosi tentang bursa dan aspek-aspek investasi kepada masyarakat luas;
- Pelebaran sayap ke penjuru daerah dengan melakukan pengembangan dan penambahan Pusat Informasi Pasar Modal di Jayapura.
- Peningkatan kunjungan kepada Emiten atau calon Emiten;

Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi meliputi pengeluaran untuk keperluan pendidikan dan pustaka, alat tulis kantor, rapat, perjalanan dinas, komisi fasilitas intraday, asuransi, keanggotaan, dan lain-lain. Beban umum dan administrasi mencapai Rp44,72 miliar pada tahun 2012 atau menurun 1,31% daripada Beban Umum dan Administrasi tahun sebelumnya yang mencapai Rp45,31 miliar.

Sewa

Beban Sewa merupakan biaya Perseroan untuk mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan galeri BEI dengan PT First Jakarta International. Sewa ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia meliputi lantai 1, 2, 4, 5, 6, Lower Level dan galeri BEI di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53. Beban Sewa tahun 2012 sebesar Rp24,52 miliar atau naik 13,65% dari Beban Sewa tahun sebelumnya sebesar Rp21,57 miliar.

Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan mencapai Rp35,07 miliar pada tahun 2012, meningkat 129,95% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp15,25 miliar. Hal ini berkaitan dengan peningkatan pemeliharaan sistem perdagangan dan perkantoran serta pemeliharaan furniture & fixture.

Transportasi dan Telekomunikasi

Beban Transportasi dan telekomunikasi mencapai Rp15,77 miliar pada tahun 2012, naik sekitar 3,76% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp15,20 miliar.

- Development of Exchange Members through subsidizing networks for the implementation of JATS and information services fees;
- Increasing the frequency of mock trading to ensure that IDX trading system is always in high availability condition;
- Development of Exchange Members through seminars and trainings as well as promoting the Exchange and aspects of investment to the wider community;
- Expanding the Company's business by establishing a Capital Market Information Center in Jayapura.
- Increasing visits to Issuers and prospective Issuers;

General and Administrative

General and Administrative expenses cover expenditure on necessities such as education and literature; office stationery; meetings; business travel; intraday facilities for committees; insurance; membership, and so on. General and Administrative expenses reached Rp44.72 billion in 2012, down by 1.31% from the General and Administrative expenses the year before, which totaled Rp45.31 billion.

Rental

Rental expenses constitute the Company's expenditure on its lease agreement for office spaces and IDX gallery with PT First Jakarta International. The lease for the office space on floors 1, 2, 4, 5, 6, Lower Level, and IDX gallery on Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53. Rental expenses in 2012 amounted to Rp24.52 billion, up 13.65% from the rental expenses of Rp21.57 billion in the previous year.

Repairs and Maintenance

The cost of repairs and maintenance reached Rp35.07 billion in 2012, an increase of 129.95% from the previous year's total of only Rp15.25 billion. This related from increased maintenance to the trading and office systems as well as the maintenance of furniture and fixtures.

Transportation and Telecommunications

Transportation and telecommunication expenses reached Rp15.77 billion in 2012, increase of around 3.76% from the previous year's figure of Rp15.20 billion.

Konsultan

Beban Usaha Perseroan untuk biaya konsultan mencapai Rp12,63 miliar pada tahun 2012, hampir sama dengan biaya tahun sebelumnya yang mencapai Rp12,65 miliar.

Lain-lain

Beban Lain-lain mencapai Rp2,25 miliar pada tahun 2012, atau naik 12,49% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp2 miliar.

LABA SEBELUM POS LAIN

Sesuai dengan penyajian laporan keuangan, Perseroan menyajikan Laba Sebelum Pos Lain yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban. Perseroan mencatat penurunan laba sebelum pos lain sebesar 32,89% pada tahun 2012 yang besarnya Rp240,28 miliar, dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp358,05 miliar.

BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

Bagian ini merupakan pendapatan Perseroan dari investasi pada entitas asosiasi yang berasal dari bagian Laba Bersih dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebesar Rp38,59 miliar atau naik 4,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp36,76 miliar.

LABA SEBELUM PAJAK

Laba Sebelum Pajak merupakan penjumlahan Laba Sebelum Pos Lain dan bagian Laba Bersih Entitas asosiasi. Perseroan mencatat penurunan Laba Sebelum Pajak sebesar 29,37% pada tahun 2012 yang besarnya Rp278,87 miliar, dari laba sebelum pajak tahun 2011 yang mencapai Rp394,81 miliar.

BEBAN PAJAK

Beban Pajak Perseroan berupa pajak penghasilan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp60,78 miliar, turun 36,02% dari beban pajak tahun sebelumnya yang mencapai Rp94,99 miliar.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba Bersih tahun 2012 yang dicatat Perseroan mencapai Rp218,09 miliar, turun 27,26% dari Laba Bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp299,82 miliar.

Consultants

The Company's operating expenses for consultants fees had reached Rp12.63 billion in 2012; almost the same as the Rp12.65 billion in fees paid out the year before.

Others

Other expenses reached Rp2.25 billion in 2012, up by 12.49% from the previous year's total of Rp2 billion.

INCOME BEFORE OTHER ITEMS

According to its financial statement, the Company presented income before other items as the difference between total revenue and total expenses. The Company recorded a decrease of 32.89% in its income before other items in 2012, which stood at Rp240.28 billion, compared to the total the year before of Rp358.05 billion.

EQUITY IN NET INCOME OF AN ASSOCIATES

This is Company income from investments in associated companies derived from the net income of PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which in 2012 amounted to Rp38.59 billion, or increased 4.98% from the total the year before of Rp36.76 billion.

INCOME BEFORE TAX

Income before tax is the sum of income before other items and the net income of an associates. The Company recorded a fall in income before tax of 29.37% in 2012, which stood at Rp278.87 billion as opposed to income before tax in 2011, which reached Rp394.81 billion.

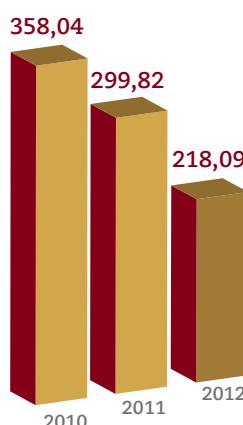
TAX EXPENSES

The Company's tax expenses in the form of income tax for 2012 was Rp60.78 billion, a drop of 36.02% from the previous year's tax expenses, which reached Rp94.99 billion.

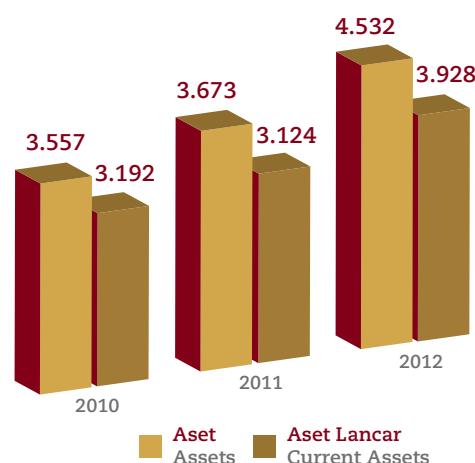
NET INCOME FOR THE YEAR

Net income for the year 2012 recorded by the Company reached Rp218.09 billion, down by 27.26% from the net income in the previous year before of Rp299.82 billion.

GRAFIK LABA BERSIH (Rp miliar)
GRAPHIC OF NET INCOME (Rp billion)



GRAFIK ASET DAN ASET LANCAR (Rp miliar)
GRAPHIC OF ASSETS AND CURRENT ASSETS (Rp billion)



ASET

Pada akhir periode tahun 2012, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp4.531,88 miliar atau naik 23,37% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp3.673,29 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan oleh kenaikan Aset Lancar sebesar 25,74% dari periode tahun sebelumnya.

ASSETS

At the end of the 2012 period, the Company recorded total assets worth Rp4,531.88 billion, a rise of 23.37% from the total the year before of Rp3,673.29 billion. The rise in assets was caused by a 25.74% increase in Current Assets compared with the same period in the previous year.

ASET (Rp juta) ASSETS (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Aset Lancar Current Assets			
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	850.918	771.541	10,29%
Aset Keuangan Lainnya Other Financial Assets	774.277	691.373	11,99%
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa Securities Transaction Settlement Receivables	2.067.422	1.474.957	40,17%
Piutang Usaha setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Accounts Receivable Net Allowance for Impairment Loss	186.129	141.927	31,14%
Piutang Lain-lain Other Accounts Receivable	19.924	23.999	-16,98%
Pajak Dibayar di Muka Prepaid Taxes	10.271	9.189	11,77%
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka Advances and Prepaid Expenses	18.840	10.842	73,77%
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	3.927.780	3.123.829	25,74%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets			
Aset Dana Pengaman Security Fund Assets	4.936	4.829	2,22%
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions	111.526	67.795	64,51%

ASET (Rp juta) ASSETS (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	208.588	169.994	22,70%
Aset Keuangan Lainnya-Tidak Lancar Other Financial Assets Non-Current	1.866	1.866	0,00%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	11.775	6.299	86,93%
Aset Tetap-Bersih Fixed Assets-Net	259.401	292.774	-11,40%
Aset Lain-lain Other Assets	6.009	5.905	1,76%
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	604.102	549.462	9,94%
Jumlah Aset Total Assets	4.531.882	3.673.291	23,37%

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

ASET LANCAR

Perseroan mencatat Aset Lancar sebesar Rp3.927,78 miliar pada tahun 2012, naik 25,74% dari Aset Lancar tahun sebelumnya sebesar Rp3.123,83 miliar. Kenaikan Aset Lancar disumbang oleh bertambahnya Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa, aset keuangan lainnya, dan Kas atau Setara Kas.

Kas dan Setara Kas

Jumlah Kas dan Setara Kas mencatat peningkatan sebesar 10,29% pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp850,92 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp771,54 miliar.

Aset Keuangan Lainnya

Akun Aset Keuangan Lainnya merupakan kekayaan Perseroan dalam bentuk deposito berjangka, Reksa Dana, dan obligasi. Nilai aset keuangan ini mencapai Rp774,28 miliar pada tahun 2012 atau naik 11,99% dari tahun sebelumnya sebesar Rp691,37 miliar.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa merupakan piutang atas transaksi kliring oleh/kepada anggota kliring terkait dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan 3 (tiga) hari setelah hari transaksi bursa. Pada tahun 2012 piutang ini mencapai Rp2.067,42 miliar atau lebih besar 40,17% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.474,96 miliar.

CURRENT ASSETS

The Company recorded current assets amounting to Rp3,927.78 billion in 2012, up 25.74% from the previous year's current assets of Rp3,123.83 billion. The rise in current assets was due to an increase in securities transactions settlement receivables, other financial assets and cash or cash equivalents.

Cash and Cash Equivalents

Total cash and cash equivalents rose by 10.29% in 2012 to Rp850.92 billion compared to previous year of Rp771.54 billion.

Other Financial Assets

Other financial assets constitute the Company's wealth in the form of fixed-term deposits, mutual funds and bonds. The value of these financial assets reached Rp774.28 billion in 2012, a rise of 11.99% from the year before of Rp691.37 billion.

Securities Transaction Settlement Receivables

Securities Transaction Settlement Receivables represents receivables on clearing transactions by/to clearing member in regard to securities transactions executed on transaction day up to 3 (three) days after the transactions day. Securities transaction settlement receivables reached Rp2,067.42 billion in 2012 or 40.17% higher than the total of receivables the year before of Rp1,474.96 billion.

Piutang Usaha

Akun ini merupakan Piutang Usaha Bersih yang merupakan piutang jasa transaksi, jasa pencatatan, dan jasa informasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang bersih Perseroan mencapai Rp186,13 miliar pada tahun 2012 atau naik 31,14% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp141,93 miliar.

ASET TIDAK LANCAR

Perseroan memiliki Aset Tidak Lancar sebesar Rp604,10 miliar pada tahun 2012, naik 9,94% dari tahun sebelumnya sebesar Rp549,46 miliar. Kenaikan Aset Tidak Lancar berasal dari dana yang disisihkan untuk cadangan jaminan, serta investasi pada entitas asosiasi.

Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan mencatat penurunan 11,40% menjadi Rp259,40 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp292,77 miliar. Penurunan terjadi karena akumulasi penyusutan yang lebih besar untuk periode 2012 dibandingkan dengan 2011.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perseroan pada anak perusahaan PT KSEI meningkat 22,70% menjadi Rp208,59 miliar pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar Rp169,99 miliar. Kenaikan investasi ini disebabkan karena bagian laba pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan tahun 2011.

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan meningkat 36,23% menjadi Rp2.382,54 miliar pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.748,90 miliar. Peningkatan Liabilitas Perseroan disebabkan oleh meningkatnya jumlah Liabilitas jangka pendek, terutama karena naiknya utang penyelesaian transaksi Bursa. Liabilitas jangka panjang juga mengalami kenaikan yang sebagian besar dialokasikan untuk provisi imbalan kerja.

Accounts Receivable

This is the net account receivable that constitute receivables from transaction services, listing services and information services after net off allowance for impairment losses. The Company's net account receivables totaled Rp186.13 billion in 2012, an increase of 31.14% from the previous year, which reached Rp141.93 billion.

NON-CURRENT ASSETS

The Company owned non-current assets in 2012 amounting to Rp604.10 billion, up by 9.94% from the previous year's figure of Rp549.46 billion. The increase in non-current assets came from funds set aside for guarantee reserves together with investments in associated companies.

Fixed Assets

The Company's fixed assets recorded an 11.40% drop to Rp259.40 billion from the figure the year before of Rp292.77 billion. The decrease occurred due to accumulated depreciation that was greater in 2012 than in 2011.

Investments in Associate

The Company's investment in its subsidiary, PT KSEI, rose by 22.70% to stand at Rp208.59 billion in 2012 compared with Rp169.99 billion in the previous year. This increase in investment was caused by a larger opening balance in 2012 than in 2011.

LIABILITIES

Company liabilities rose in 2012 by 36.23% to Rp2,382.54 billion from the previous year's figure of Rp1,748.90 billion. The increase in the Company's liabilities was caused by an increasing number of current liabilities, primarily due to the rise in exchange transaction settlement debt. Short-term liabilities also increased in large part due to allocations for employee benefits.

LIABILITAS (Rp juta) LIABILITIES (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities			
Utang Penyelesaian Transaksi Bursa Securities Transaction Settlement Payable	2.067.422	1.474.957	40,17%
Utang Jasa Transaksi Transaction Fees Payable	6.591	5.409	21,85%
Utang Pajak Taxes Payable	128.408	93.014	38,05%
Utang Lain-lain Other Liabilities	42.802	47.890	-10,63%
Beban Akrual Accrued Expenses	83.359	83.682	-0,39%
Pendapatan Diterima di Muka Unearned Revenues	14.076	12.205	15,33%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	2.342.656	1.717.156	36,43%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities			
Liabilitas Dana Pengaman Security Fund Liabilities	4.936	4.829	2,22%
Provisi Imbalan Kerja Employee Benefit Obligations	33.070	25.767	28,34%
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	1.877	1.145	64,00%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-current Liabilities	39.884	31.741	25,66%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.382.540	1.748.897	36,23%

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
*All numerical notations are in Indonesian

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek mencatat kenaikan 36,43% menjadi Rp2.342,66 miliar pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.717,16 miliar. Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek disumbang oleh utang penyelesaian transaksi Bursa yang mencapai Rp2.067,42 miliar atau naik 40,17% daripada tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.474,96 miliar. Selain itu, Utang Pajak juga mengalami kenaikan sebesar 38,05% menjadi Rp128,41 miliar pada tahun 2012 dari Utang Pajak tahun sebelumnya yang besarnya Rp93,01 miliar.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang mencatat kenaikan 25,66% menjadi Rp39,88 miliar pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar Rp31,74 miliar. Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang disebabkan oleh naiknya provisi imbalan kerja sebesar 28,34% menjadi Rp33,07 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp25,77 miliar.

CURRENT LIABILITIES

Total current liabilities recorded an increase of 36.43% to Rp2,342.66 billion in 2012 from the total the previous year of Rp1,717.16 billion. The increase in current liabilities was due in part to securities transaction settlement payables, which reached Rp2,067.42 billion, up by 40.17% from the previous year of Rp1,474.96 billion. In addition, tax payable also rose by 38.05% to stand at Rp128.41 billion in 2012 compared with the previous year's taxes payable of Rp93.01 billion.

NON CURRENT LIABILITIES

The total of non current liabilities rose by 25.66% to Rp39.88 billion in 2012 from the previous year of Rp31.74 billion. The increase in non current liabilities was caused by a 28.34% rise in employment benefits obligation, which amounted to Rp33.07 billion, compared with Rp25.77 billion the year before.

EKUITAS

Jumlah Ekuitas Perseroan mencapai Rp2.149,34 miliar pada tahun 2012 atau naik 11,69% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.924,39 miliar. Kenaikan Ekuitas terjadi karena meningkatnya Saldo Laba dan Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk.

EQUITY

Total Company equity reached Rp2,149.34 billion in 2012, a rise of 11.69% from the figure the year before of Rp1,924.39 billion. Equity increased because of increased retained earnings and equity attributable to the owners of the company.

EKUITAS (Rp juta) EQUITY (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Modal Ditempatkan dan Disetor Subscribed and Paid-Up Capital Stock	16.875	16.875	0,00%
Agio Saham Paid in Capital	6.215	6.215	0,00%
Cadangan Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual Available-for Sale Investment Revaluation Reserve	10.740	8.883	20,90%
Saldo Laba Retained Earnings	2.107.731	1.887.182	11,69%
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk Equity Attributable to the owners of the company	2.141.561	1.919.155	11,59%
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	7.780	5.239	48,52%
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.149.342	1.924.394	11,69%

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

ARUS KAS

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional tahun 2012 mencatat penurunan sebesar 35,59% seiring dengan menurunnya laba Perseroan tahun berjalan. Arus Kas Bersih dari aktivitas investasi turun sebesar 68,10% karena berkurangnya pembelian

CASH FLOW

Net cash flow provided by operating activities in 2012 recorded a decrease of 35.59% in line with the drop in Company income for the year. Net cash flow for investments fell by 68.10% due to a reduction in

investasi jangka pendek dan perolehan aset tetap. Sedangkan Arus Kas Bersih dari aktivitas dana kliring turun 28,12%. Arus Kas Bersih mencatat lonjakan kenaikan 794,42% karena pengurangan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi.

short-term investment purchases and the acquisition of fixed assets. Meanwhile, cash flow from clearing fund activities fell by 28.12%. Net cash flow surged by 794.42% due to the reduction in cash flow used for investments.

ARUS KAS (Rp juta) CASH FLOW (Rp million)	2012	2011	KENAIKAN/ PENURUNAN INCREASE/ DECREASE
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow from Operating Activities	199.862	310.296	-35,59%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	(76.755)	(240.578)	-68,10%
Arus Kas dari Aktivitas Dana Kliring Net Cash Flow from Clearing Fund Activities	(43.731)	(60.843)	-28,12%
Arus Kas Bersih Net Cash Flow	79.377	8.875	794,42%

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
*All numerical notations are in Indonesian

BELANJA MODAL

Belanja modal Perseroan untuk aset tetap pada tahun 2012 sebesar Rp59,16 miliar atau turun 56,45% dibandingkan dengan belanja modal tahun sebelumnya. Turunnya belanja modal ini disebabkan karena pada tahun sebelumnya terdapat penambahan belanja modal untuk revitalisasi bekas lantai perdagangan (*trading floor*), yang saat ini menjadi Galeri BEI.

CAPITAL EXPENDITURE

The Company's capital expenditure for fixed assets in 2012 amounted to Rp59.16 billion, down 56.45% compared to capital expenditure the year before. This decline in capital expenditure was due to the fact that in the previous year, additional capital expenditure was spent on refurbishing the former trading floor, which is now the IDX Gallery.

Tinjauan Bisnis

Business Overview

PENCATATAN

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Bursa Efek Indonesia telah menerima 23 Perusahaan untuk mencatatkan sahamnya sepanjang tahun 2012. Perusahaan-perusahaan itu terdiri dari 1 (satu) perusahaan yang melakukan pencatatan kembali (*relisting*) dan 22 perusahaan yang melakukan proses penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah tersebut telah memenuhi 92% dari target yang dicanangkan BEI untuk periode tahun 2012, yaitu 25 Emiten baru. Selain pencatatan saham, pada periode yang sama BEI juga telah melakukan pencatatan 1 (satu) Unit Penyertaan Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (*Exchange Traded Fund*) yaitu Reksa Dana Premier ETF IDX30 (XIIT), penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk 20 Emiten, dan pelaksanaan konversi waran dari 33 Emiten.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO, penerbitan HMETD, dan konversi waran pada tahun 2012 mencapai Rp29,96 triliun atau turun 51,90% dari pencapaian tahun 2011 sebesar Rp62,31 triliun. Secara lebih terinci dana yang dihimpun dari IPO adalah Rp10,14 triliun, penerbitan HMETD sebesar Rp18,19 triliun, dan konversi waran sebesar Rp1,64 triliun.

Sementara itu, BEI juga melakukan *delisting* pada tahun 2012 terhadap 4 (empat) Emiten. Penyebab *delisting* antara lain karena satu Emitter itu melakukan *merger*, sedangkan 3 (tiga) Emiten lainnya karena timbulnya keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*).

LISTINGS

Listing of Equity Securities

The Indonesia Stock Exchange received 23 new equity Issuers that listed their shares during 2012, of which 1 (one) company relisted its shares and 22 companies conducted Initial Public Offerings (IPOS). This figure reached 92% of the IDX original target for 25 new equity Issuers in 2012. Besides listing shares, during the same period the IDX also registered 1 (one) mutual fund in a form of an ETF (Exchange Traded Fund), namely the Premier ETF IDX30 Mutual Fund (XIIT); issued Pre-emptive Rights (HMETD) for 20 equity Issuers; and conducted warrant conversions from 33 equity Issuers.

The total funds collected through the IPOs, the issuances of rights and warrant conversions in 2012 reached Rp29.96 trillion, down 51.90% from the total funds collected in 2011 of Rp62.31 trillion. In more detail the funds raised from the IPOs totaled Rp10.14 trillion; from issuing the HMETD, Rp18.19 trillion; and the warrant conversions, Rp1.64 trillion.

Meanwhile in 2012, the IDX also delisted 4 (four) Issuers. The reasons for the delistings were that one of the Issuers underwent a merger, while the other 3 (three) were due to doubts over their going concerns.

23

Emiten Saham Baru pada
tahun 2012
New Equity Issuers in 2012

Pencatatan Saham Baru 2012

New Share Listing in 2012

NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE	DANA YANG DIHIMPUN (Rp miliar) AMOUNT OF FUNDS RAISED (Rp billion)
1.	PADI	PT Minna Padi Investama Tbk	9 Januari 2012 9 January 2012	118,50
2.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2012 12 January 2012	418,50
3.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	1 Februari 2012 1 February 2012	152,50
4.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012 10 April 2012	300,05
5.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	7 Juni 2012 7 June 2012	156,45
6.	TRIS	PT Trisula International Tbk	28 Juni 2012 28 June 2012	90,00
7.	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk	5 Juli 2012 5 July 2012	109,00
8.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012 6 July 2012	400,29
9.	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	9 Juli 2012 9 July 2012	2.147,42
10.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012 10 July 2012	63,00
11.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012 10 July 2012	127,78
12.	GAMA	PT Gading Development Tbk	11 Juli 2012 11 July 2012	420,00
13.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012 12 July 2012	1.282,92
14.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	31 Agustus 2012 31 August 2012	154,25
15.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk	13 September 2012 13 September 2012	630,00
16.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk (<i>Relisting</i>)	28 September 2012 28 September 2012	-
17.	PALM	PT Provident Agro Tbk	8 Oktober 2012 8 October 2012	296,62
18.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Oktober 2012 11 October 2012	58,80
19.	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	2 November 2012 2 November 2012	588,72
20.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2012 8 November 2012	509,93
21.	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	12 November 2012 12 November 2012	530,40
22.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012 18 December 2012	409,48
23.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012 19 December 2012	1.171,28
Jumlah Total				10.135,88

Penawaran Umum Terbatas (PUT) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 2012

Pre-Emptive Rights Listings in 2012

NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	TANGGAL PENJATAHAN ALLOTMENT DATE	DANA YANG DIHIMPUN (Rp miliar) AMOUNT OF FUNDS RAISED (Rp billion)
1.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	17 Januari 2012 17 January 2012	802
2.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	17 Januari 2012 17 January 2012	1.530
3.	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	25 Januari 2012 25 January 2012	1.452
4.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	2 Maret 2012 2 March 2012	1.186
5.	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	12 Maret 2012 12 March 2012	833
6.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	25 Mei 2012 25 May 2012	230
7.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	21 Juni 2012 21 June 2012	2.427
8.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	14 Juni 2012 14 June 2012	1.507
9.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	11 Juli 2012 11 July 2012	301
10.	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk	11 Juli 2012 11 July 2012	1.074



NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	TANGGAL PENJATAHAN ALLOTMENT DATE	DANA YANG DIHIMPUN (Rp miliar) AMOUNT OF FUNDS RAISED (Rp billion)
11.	SMMT	PT Entertainment International Tbk	11 Juli 2012 11 July 2012	410
12.	ITTG	PT Leo Investments Tbk	23 Juli 2012 23 July 2012	102
13.	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	23 Juli 2012 23 July 2012	105
14.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	6 September 2012 6 September 2012	648
15.	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	27 September 2012 27 September 2012	180
16.	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	13 November 2012 13 November 2012	528
17.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4 Desember 2012 4 December 2012	1.868
18.	COWL	PT Cowell Development Tbk	11 Desember 2012 11 December 2012	906
19.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	17 Desember 2012 17 December 2012	1.996
20.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	28 Desember 2012 28 December 2012	103
Jumlah Total				18.189

Daftar Konversi Waran 2012
Warrant Conversions in 2012

NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	NILAI KONVERSI (Rp juta) CONVERSION VALUES (Rp million)
1.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	0,19
2.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	17.877,96
3.	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	39.453,75
4.	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	744.905,14

NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	NILAI KONVERSI (Rp juta) CONVERSION VALUES (Rp million)
5.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2.800,69
6.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	0,42
7.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	9.356,66
8.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	38.522,61
9.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,03
10.	SMMA	PT Sinarmas Multiartha Tbk	1.702,61
11.	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	23.862,79
12.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	107,86
13.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	594.353,22
14.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	267,11
15.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	337,69
16.	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	93,55
17.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	0,90
18.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	26.920,43
19.	DILD	PT Intiland Development Tbk	0,60
20.	MLPL	PT Multipoplar Tbk	0,13
21.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.820,60
22.	INDX	PT Tanah Laut Tbk	3,10
23.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	5.667,36
24.	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	3.146,81
25.	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.249,74
26.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	4.985,70
27.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2.180,14
28.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	119.341,45
29.	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0,14
30.	CFIN	PT Clipan Finance Tbk	0,12
31.	PADI	PT Minna Padi Investama Tbk	74,25
32.	PNLF	PT Panin Financial Tbk	0,02
33.	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	0,21
Jumlah Total			1.639.033,98

Daftar Saham Delisting 2012 Share Delisting List in 2012

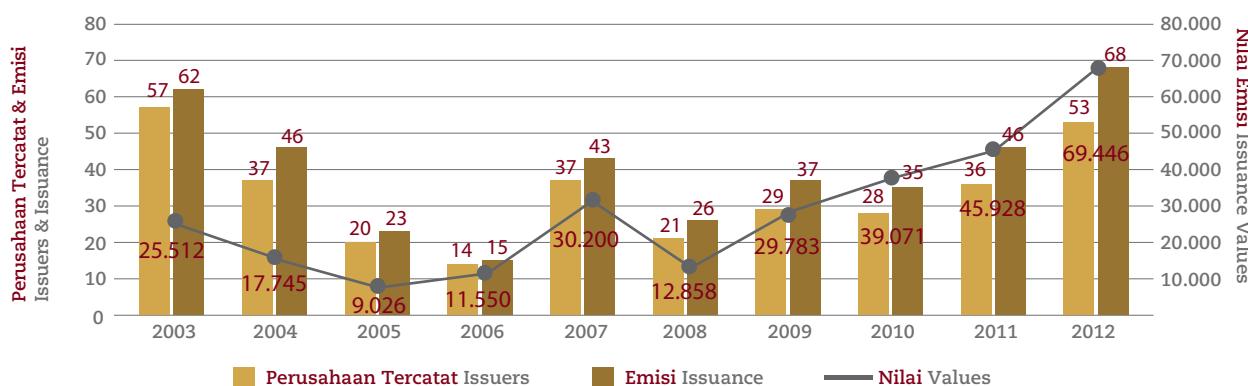
NO.	KODE CODE	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT NAME OF LISTED COMPANY	TANGGAL EFEKTIF DELISTING EFFECTIVE DELISTING DATE	ALASAN REASONS
1.	SIIP	PT Suryanti Permata Tbk	28 Februari 2012 28 February 2012	Keraguan atas going concern Doubts on going concern
2.	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2 Juli 2012 2 July 2012	Merger dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Merger with PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3.	RINA	PT Katarina Utama Tbk	1 Oktober 2012 1 October 2012	Keraguan atas going concern Doubts on going concern
4.	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	3 Desember 2012 3 December 2012	Keraguan atas going concern Doubts on going concern

Pencatatan Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan Efek Beragun Aset

Surat Utang dan Sukuk Korporasi yang dicatatkan pada tahun 2012 adalah sebanyak 68 emisi dengan nilai total mencapai Rp69,26 triliun dan US\$20 juta yang diterbitkan oleh 52 Emiten. Jumlah ini meliputi 61 emisi Surat Utang dalam rupiah senilai Rp66,46 triliun oleh 50 Emiten, 1 (satu) emisi Surat Utang dalam dolar AS senilai US\$20 juta oleh 1 (satu) Emitter, 6 (enam) emisi Sukuk dalam rupiah senilai Rp1,87 triliun oleh 6 (enam) Emitter dan 1 (satu) emisi Efek Beragun Aset (EBA) senilai Rp925 miliar. Pencapaian jumlah 68 emisi ini berarti hampir setengah kali atau 47,78% lebih besar dari pencapaian tahun 2011 sebanyak 46 emisi. Selain itu nilai pencatatan korporasi tahun 2012 ini merupakan rekor nilai pencatatan Surat Utang tertinggi yang melampaui rekor tahun 2011 dan 2010, yang masing-masing mencapai Rp45,93 triliun dan Rp39,07 triliun.

Listings of Debt Securities, Sukuk, and Asset-Backed Securities

In 2012, 68 issues of Bonds and Corporate Sukuk were listed with a total value reaching Rp 69.26 trillion, while a total of US\$20 million was issued by 52 Issuers. This number included 61 issues of rupiah Bonds worth Rp 66.46 trillion by 50 Issuers, 1 issue of US dollar Bonds worth US\$20 million by 1 (one) Issuer, 6 (six) issues of Sukuk in rupiah worth Rp 1.87 trillion by 6 (six) Issuers and 1 (one) issue of Asset-Backed Securities (ABS) worth Rp 925 billion. The total of 68 issues was almost one half or 47.78% greater than the number reached in 2011 of 46 issues. Moreover, the value of corporate listings in 2012 was the highest-ever Bond listing value, surpassing previous record totals in 2011 and 2007 of Rp 45.93 trillion and Rp 39.07 trillion, respectively.



*Nilai termasuk Emisi dalam dolar AS yang sudah dikonversi ke rupiah.

*Value includes Issuances in US dollars converted into rupiah

Sejumlah Emiten yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di Bursa adalah PT Bank Pembangunan Daerah Maluku (BMLK), PT BII Finance Center (BIIF), PT Indomobil Wahana Trada (IMAT), PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNMP), PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF), PT Sumberdaya Sewatama (SSMM), dan KIK EBA Danareksa BTN 03 – KPR (DBTN03).

New Issuers that listed their shares on the stock exchange for the first time comprised PT Bank Pembangunan Daerah Maluku (BMLK), PT BII Finance Center (BIIF), PT Indomobil Wahana Trada (IMAT), PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNMP), PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF), PT Sumberdaya Sewatama (SSMM), and an ETF ABS Danareksa BTN 03 – KPR (DBTN03).

Pencatatan Emiten Obligasi Baru 2012
New Bond Issuers Listing in 2012

NO.	KODE CODE	NAMA EMITEN OBLIGASI NAME OF BOND ISSUERS	JUMLAH EMISI NUMBER OF ISSUANCE	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE	NILAI (Rp miliar) VALUE (Rp billion)
1.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2	4 Juli 2012 4 July 2012	1.550
2.	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2	7 May 2012 & 28 September 2012 7 May 2012 & 28 September 2012	1.750
3.	AGII	PT Aneka Gas Industri	2	19 Desember 12 19 December 2012	6.000
4.	AKRA	PT AKR Corpindo Tbk	1	26 Desember 2012 26 December 2012	1.500
5.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	1	16 Agustus 2012 16 August 2012	4.000
6.	ASDF	PT Astra Sedaya Finance	2	22 Februari 2012 & 15 Oktober 2012 22 February 2012 & 15 October 2012	3.100
7.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	1	7 Maret 2012 7 March 2012	750
8.	BBMI	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1	2 Juli 2012 2 July 2012	250
9.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1	6 Juni 2012 6 June 2012	1.700
10.	BCAF	PT BCA Finance	1	10 Mei 2012 10 May 2012	1.300
11.	BEXI	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1	28 November 2012 28 November 2012	150
12.	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	1	13 Juni 2012 13 June 2012	2.000
13.	BIIF	PT BII Finance Center	1	8 Juni 2012 8 June 2012	2.000
14.	BLAM	PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	1	10 Oktober 2012 10 October 2012	750
15.	BMLK	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	1	16 Januari 2012 16 January 2012	1.300
16.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	1	13 Juli 2012 13 July 2012	625
17.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	31 Oktober 2012 31 October 2012	575
18.	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2	1 November 2012 1 November 2012	2.200
19.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2	18 Juni 2012 & 20 Desember 2012 18 June 2012 & 20 December 2012	824
20.	BSBR	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat	1	27 Juni 2012 27 June 2012	2.700
21.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	1	5 Juli 2012 5 July 2012	300
22.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1	6 Agustus 2012 6 August 2012	200
23.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	2	28 Juni 2012 28 June 2012	1.100
24.	CNAF	PT CIMB Niaga Auto Finance	1	23 November 2012 23 November 2012	1.000
25.	DBTN03	KIK EBA Danareksa BTN 03 – KPR	1	13 Desember 2012 13 December 2012	625
26.	FIFA	PT Federal International Finance	1	23 April 2012 23 April 2012	125
27.	IMAT	PT Indomobil Wahana Trada	1	20 Juni 2012 20 June 2012	1.000
28.	IMFI	PT Indomobil Finance Indonesia	1	14 Mei 2012 14 May 2012	1.000
29.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1 Juni 2012 1 June 2012	750
30.	ISAT	PT Indosat Tbk	2	28 Juni 2012 28 June 2012	1.350
31.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2	13 Januari 2012 & 2 Februari 2012 13 January 2012 & 2 February 2012	1.440
32.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	1	13 Desember 2012 13 December 2012	1.200

Pencatatan Emiten Obligasi Baru 2012

New Bond Issuers Listing in 2012

NO.	KODE CODE	NAMA EMITEN OBLIGASI NAME OF BOND ISSUERS	JUMLAH EMISI NUMBER OF ISSUANCE	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE	NILAI (Rp miliar) VALUE (Rp billion)
33.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	1	28 Desember 2012 28 December 2012	1.627
34.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	3	20 Juni 2012; 2 Agustus 2012; 20 Desember 2012 20 June 2012; 2 August 2012; 20 December 2012	2.530
35.	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	1	11 Juli 2012 11 July 2012	2.000
36.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2	10 Mei 2012 10 May 2012	3.000
37.	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1	28 Desember 2012 28 December 2012	700
38.	PNBN	PT Bank Panin Tbk	2	21 Desember 2012 21 December 2012	2.700
39.	PNMP	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	1	15 Oktober 2012 15 October 2012	100
40.	PPGD	Perusahaan Umum Pegadaian	1	15 Februari 2012 15 February 2012	200
41.	SANF	PT Surya Artha Nusantara Finance	1	24 Januari 2012 24 January 2012	800
42.	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2	30 November 2012 30 November 2012	500
43.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk	1	4 Juli 2012 4 July 2012	925
44.	SMFP	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2	26 April 2012 & 28 Desember 2012 26 April 2012 & 28 December 2012	700
45.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1	7 November 2012 7 November 2012	200
46.	SSMM	PT Sumberdaya Sewatama	2	3 Desember 2012 3 December 2012	2.300
47.	TAFS	PT Toyota Astra Financial Services	1	6 Juni 2012 6 June 2012	1.000
48.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1	6 Juli 2012 6 July 2012	2.000
49.	TRAC	PT Serasi Autoraya	1	6 Juli 2012 6 July 2012	1.500
50.	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	1	12 Desember 2012 12 December 2012	300
51.	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	1	21 Mei 2012 21 May 2012	500
52.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero)	1	6 Juni 2012 6 June 2012	750
Jumlah Total			68		69.446

Dari total emisi baru tahun 2012, sebanyak 34 emisi di antaranya merupakan emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan yang meningkat 240% dari tahun 2011 sebanyak 10 (sepuluh) emisi. Dari sisi nilai, emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan tahun 2012 adalah sebesar Rp44,38 triliun dan US\$20 juta, meningkat dari tahun 2011 yang hanya sebesar Rp13,52 triliun dan US\$80 juta.

Total Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan EBA yang tercatat sampai dengan Desember 2012 adalah sebesar Rp190,14 triliun, yang terdiri dari Surat Utang, Sukuk, dan EBA dalam rupiah sebanyak 347 seri senilai Rp189,44 triliun dan 2 (dua) seri Surat Utang dalam dolar AS senilai US\$100 juta.

Of the total number of new issuance in 2012, as many as 34 issuance were via Ongoing Public Offerings, an increase of 240% from the total number of 10 issuance in 2011. In terms of value, issuance via Ongoing Public Offerings in 2012 reached Rp44.38 trillion and US\$20 million, an increase from 2011 when the issue value reached only Rp13.52 trillion and US\$80 million.

Total Debt Securities, Sukuk and ABS listed through December 2012 reached Rp190.14 trillion, consisting of 347 series of Debt Securities, Sukuk, and ABS in rupiah worth Rp189.44 trillion and 2 series of Bonds in US dollars worth US\$100 million.

Jenis dan Nilai Efek Bersifat Utang, Sukuk dan EBA 2012
Type and Value of Debt Securities, Sukuk and ABS in 2012

JENIS EFEK TYPE OF SECURITIES	PERUSAHAAN TERCATAT ISSUERS	EMISI ISSUANCE	SERI SERIES	NILAI (Rp miliar) VALUES (In billions)
Obligasi Bonds	85	156	284	153.617
Obligasi Subordinasi Subordinated Bonds	16	25	25	26.611
Obligasi Konversi Conversion Bonds	1	1	1	150
Obligasi Tanpa Bunga Zero Coupon Bonds	1	1	1	500
Sukuk Ijarah Ijarah Sukuk	12	20	24	4.694
Sukuk Mudharabah Mudharabah Sukuk	4	5	5	775
Sukuk Mudharabah Subordinasi Subordinated Sukuk Mudharabah	1	2	2	1.114
Efek Beragun Aset Asset-Backed Security	5	5	5	1.982
Jumlah Total	99	215	347	189.443

Pencatatan Surat Berharga Negara (SBN)

Jumlah pencatatan SBN sepanjang tahun 2012 mencapai 137 seri senilai Rp209,41 triliun, meliputi 42 seri pencatatan baru senilai Rp70,40 triliun dan 91 seri *reopening* senilai Rp127,15 triliun. Pencatatan baru meliputi 31 seri Surat Utang Negara (SUN) senilai Rp39,73 triliun dan 11 seri Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp30,67 triliun. *Reopening* meliputi 58 seri SUN senilai Rp113,04 triliun dan 33 seri SBSN senilai Rp14,11 triliun.

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2012 adalah berjumlah 92 seri senilai Rp820,27 triliun, meliputi 74 seri SUN senilai Rp757,23 triliun dan 18 seri SBSN senilai Rp63,03 triliun.

Pencatatan Surat Berharga Negara 2012

Government Securities Listings in 2012

Government Securities (SBN) Listings

The number of SBN listed during 2012 reached 137 series worth Rp209.41 trillion, which included 42 series of new listings worth Rp70.40 trillion and 91 series of reopenings worth Rp127.15 trillion. The new listings included 31 series of Governments Bonds (SUN) worth Rp39.73 trillion and 11 series of Government Sharia Securities (SBSN) worth Rp30.67 trillion. The reopenings included 58 series of SUN worth Rp113.04 trillion and 33 series of SBSN worth Rp14.11 trillion.

Total SBN listed through to the end of December 2012 amounted to 92 series with a value of Rp820.27 trillion, comprising 74 series of SUN worth Rp757.23 trillion and 18 series of SBSN worth Rp63.03 trillion.

JENIS SBN TYPE OF GOVERNMENT SECURITIES	PENCATATAN BARU NEW LISTINGS		PENCATATAN REOPENING RE-OPENING LISTING		BUY BACK		DEBT SWITCH		
	FREK. FREQ.	NILAI (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI YANG DITUKAR (Rp miliar) VALUES EXCHANGED (Rp billion)	NILAI HASIL TUKAR (Rp miliar) VALUES (Rp billion)
FR	5	17.750	49	104.495	5	1.138	30	3.805	6.881
VR	0	-	0	-	0	-	8	7.940	4.978
ZC	0	-	0	-	0	-	0	-	-
ORI	0	-	0	-	0	-	3	114	-

JENIS SBN TYPE OF GOVERNMENT SECURITIES	PENCATATAN BARU NEW LISTINGS			PENCATATAN REOPENING RE-OPENING LISTING			BUY BACK			DEBT SWITCH	
	FREK. FREQ.	NILAI VALUES (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI VALUES (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI VALUES (Rp miliar) (Rp billion)	FREK. FREQ.	NILAI YANG DITUKAR VALUES EXCHANGED (Rp miliar) (Rp billion)	NILAI HASIL TUKAR VALUES (Rp miliar) (Rp billion)		
SPN	26	21.980	9	8.540	0	-	0	-	-	-	-
IFR	0	-	1	400	0	-	0	-	-	-	-
SR	2	26.291	0	-	0	-	0	-	-	-	-
PBS	4	3.000	32	13.714	0	-	0	-	-	-	-
Jumlah Total	42	70.401	91	127.149	5	1.138	41	11.859	11.859		

Total Surat Berharga Negara 2012**Total of Government Securities in 2012**

JENIS EFEK TYPE OF SECURITIES	SERI SERIES	NILAI (Rp miliar) VALUES (Rp billion)
Obligasi Negara RI Fixed Rate Government Fixed Rate Bond	41	576.241
Obligasi Negara RI Variable Rate Government Variable Rate Bond	13	122.755
Obligasi Negara RI Zero Coupon Government Zero Coupon Bond	1	1.263
Obligasi Negara RI Retail Government Retail Bond	4	34.153
Surat Perbendaharaan Negara Government Treasury Bill	15	22.820
Sukuk Negara Government Sukuk	9	17.137
Sukuk Negara Ritel Government Retail Sukuk	3	28.989
Sukuk Negara Berbasis Proyek Government Project-Based Sukuk	4	16.714
Surat Perbendaharaan Negara Syariah Sharia Treasury Bill	2	195
Subtotal SBN Subtotal Government Securities	92	820.266

Pembinaan dan Pemantauan Emiten

Sebagai fasilitator kegiatan perdagangan, BEI bertanggung jawab memastikan kualitas Emiten. Karena itu BEI senantiasa melakukan pembinaan dan pemantauan Emiten agar tingkat kepercayaan publik terhadap Bursa tetap tinggi.

Kegiatan pembinaan Perusahaan Tercatat atau Emiten yang dilakukan BEI selama 2012, antara lain:

1. Bekerjasama dengan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menyelenggarakan sosialisasi pengenalan dan pemahaman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 25 Januari 2012 di Hotel JW Marriott, Jakarta;

Guiding and Monitoring Issuers

As a self-regulatory organization, the IDX is responsible ensuring the quality of Issuers. Therefore, the IDX continually guides and monitors Issuers in order to retain a high level of public confidence in the Exchange.

Guidance for Issuers conducted by the IDX during 2012:

1. Collaborated with the Indonesia Public Listed Companies Association (AEI) and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to organize a promotional event for an introduction to and understanding of the Financial Services Authority (OJK) on 25 January 2012 at the JW Marriott Hotel, Jakarta;

2. Bekerja sama dengan AEI menyelenggarakan workshop dengan tema "Hasil Evaluasi & Isu-Isu atas Laporan Keuangan/Tahunan Emiten" pada tanggal 7-8 Maret 2012 di Jakarta dan tanggal 16 Maret 2012 di Surabaya;
3. Bekerja sama dengan AEI menyelenggarakan sosialisasi peraturan pajak, PP Nomor 74 Tahun 2011 dan PP Nomor 1 Tahun 2011, pada tanggal 10 Mei 2012 di Jakarta dan 15 Mei 2012 di Surabaya;
4. Bekerja sama dengan Bapepam-LK mensosialisasikan ASEAN Corporate Governance Scorecard kepada 80 Emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar, pada tanggal 6 Juni 2012 di Jakarta;
5. Bekerja sama dengan AEI menyelenggarakan sosialisasi OJK dan peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 dan Draft IX.I.5 tanggal 10 Oktober 2012 di Hotel JW Marriot Jakarta;
6. Bekerja sama dengan AEI dalam acara seminar bertema "Economic Review: Evaluasi 2012 & Prospek 2013" tanggal 13 Desember 2012 di Hotel JW Marriot Jakarta;
7. Sosialisasi SK Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00403/BEI/12-2012 perihal Kriteria dan Tata Cara Penyampaian Informasi Pemenuhan Kriteria "Dalam Satu Grup Perusahaan" oleh Perusahaan Tercatat, pada tanggal 20 Desember 2012 di Jakarta.
2. Collaborated with the AEI to organize a workshop with the theme, "Evaluation Results & Issues on Financial Statements/Annual Issuers", which was held on 7–8 March 2012 in Jakarta and 16 March 2012 in Surabaya;
3. Collaborated with the AEI to organize an event to provide information regarding Government tax regulations PP Number 74 Year 2011 and PP Number 1 Year 2011 on 10 May 2012 in Jakarta and 15 May 2012 in Surabaya;
4. Collaborated with Bapepam-LK to introduce the ASEAN Corporate Governance Scorecard to 80 Issuers with the largest market capitalization on 6 June 2012 in Jakarta;
5. Collaborated with the AEI to organize a session to give information about OJK and Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 and Draft Regulation IX.I.5 on 10 October 2012 at the JW Marriott Hotel in Jakarta;
6. Collaborated with the AEI in a seminar entitled "Economic Review: Evaluation of 2012 & Prospects for 2013" on 13 December 2012 at the JW Marriott Hotel, Jakarta;
7. Introduced the Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00403/BEI/12-2012 concerning Criteria and Procedures on the Submission of Information in Compliance with the "In One Group of Companies" Criteria by Issuers, on 20 December 2012 in Jakarta.

Untuk mendorong peningkatan kualitas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kualitas Laporan Tahunan Perusahaan, BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kembali menyelenggarakan Annual Report

In order to boost the quality of information submitted by companies and also as a sign of appreciation for the quality of Company Annual Reports, the IDX together with the State-Owned Enterprises Ministry, Bank Indonesia, Bapepam-LK, the Directorate General of Taxation, the National Committee on Good Corporate Governance (KNKG) and the Indonesian Accountants Association (IAI) held the 2011 Annual

Award (ARA) 2011 pada tanggal 18 September 2012. Penyelenggaraan ARA 2011 mengambil tema "Transparansi Informasi sebagai Upaya Penerapan Pengelolaan Perusahaan yang Bersih dan Berintegritas untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan dalam Perekonomian Regional" telah diikuti 200 perusahaan, yang terdiri dari BUMN/D dan perusahaan swasta baik perusahaan yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa.

Beberapa Emiten berhasil menjadi pemenang ARA 2011 sebagaimana ditampilkan dalam Tabel berikut:

Juara Umum Winner

NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	

Industri Keuangan – BUMN SOE of Financial Industry

PERINGKAT RANKING	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
I	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
II	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)
III	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Industri Keuangan – Non BUMN Non-SOE of Financial Industry

PERINGKAT RANKING	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
I	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)
II	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
III	PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Industri Non Keuangan – BUMN SOE of Non-Financial Industry

PERINGKAT RANKING	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
I	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)
II	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
III	PT Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)

Industri Non Keuangan – Non BUMN Non-SOE of Non-Financial Industry

PERINGKAT RANKING	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
I	PT Pupuk Kalimantan Timur (PPKT)
II	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
III	PT Indosat Tbk (ISAT)

Report Awards (ARA) on 18 September 2012. The ARA 2011, which adopted the theme "Information Transparency as an Effort Toward Clean and Honest Company Management in order to Enhance Company Competitiveness in the Regional Economy" was attended by 200 companies comprising State-Owned Enterprises (SOE), Regionally-Owned Enterprises (ROE) and private companies, some of which were listed on the Exchange and some not.

Several Issuers won an Annual Report Award, as described in the following Table:

BUMD ROE

PERINGKAT RANKING	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME
I	PT Bank DKI (BDKI)
II	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)
III	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (BSBR)

Sedangkan dalam melakukan pemantauan Emiten, BEI harus memastikan bahwa persyaratan pencatatan dan pemenuhan kewajiban Emenit kepada pemangku kepentingan telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemantauan pemenuhan kewajiban oleh Emenit dilakukan antara lain melalui penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Emenit baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, termasuk informasi yang mungkin dapat mempengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Emenit yang bersangkutan. Di samping itu, peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Emenit untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

Sepanjang tahun 2012, BEI telah memberikan sanksi kepada 710 Emenit terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek. Sanksi yang dikeluarkan kepada Emenit terdiri dari berbagai bentuk dan tingkatan yang dapat dilihat pada Tabel berikut. Ketidakpatuhan mencakup dan tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidental dan berkala serta pemenuhan kewajiban Emenit kepada BEI.

Meanwhile, in terms of monitoring Issuers, the IDX must ensure that the listing requirements and compliance to obligations by Issuers to stakeholders is carried out in accordance with prevailing regulations.

Monitoring Issuers' compliance to obligations includes reviewing information conveyed by Issuers, both regularly and periodically, including information that could affect the price of shares. In the event of a significant movement in share price, the IDX will immediately request an explanation from the Issuer concerned. Besides that, listing regulations at the IDX also oblige Issuers to disclose information about any corporate action that is due to be conducted.

Throughout 2012, the IDX imposed sanctions on 710 Issuers for incompliance of Share Listing Regulations. The sanctions issued to the Issuers took a number of different forms and actions, as can be seen in the following Table. Compliance includes but is not limited to the obligation to submit incidental and regular information to the IDX, and fulfillment of the requirements pertaining to Issuers.

Jenis dan Frekuensi Sanksi BEI atas Ketidakpatuhan Emenit
Type and Frequency of IDX Sanctions for Non-Compliance by Issuers

JENIS SANKSI TYPE OF SANCTION	2012	2011	%
Peringatan Tertulis I Written Notice I	430	383	12,27
Peringatan Tertulis II Written Notice II	98	75	30,67
Peringatan Tertulis III Written Notice III	33	29	13,79
Denda Fine	131	89	47,19
Suspensi Suspension	18	13	38,46
Jumlah Total	710	589	20,54

Selain pembinaan dan pemantauan, BEI juga meningkatkan layanan kepada Emiten dalam rangka membantu proses pelaporan oleh Emiten dengan mengimplementasikan sistem pelaporan elektronik yang disebut IDXNet. Dari 459 Emiten sampai dengan akhir Desember 2012, terdapat 267 Emiten Sektor Jasa dan 192 Emiten Sektor Riil telah menggunakan fasilitas IDXnet. Adapun 2 (dua) Emiten yang terdiri dari 1 (satu) Emiten Sektor Jasa dan 1 (satu) Emiten Sektor Riil yang merupakan perusahaan yang baru tercatat di bulan Desember 2012, mengikuti sosialisasi IDXnet pada minggu ke-1 bulan Januari 2013. Secara keseluruhan Emiten yang telah menggunakan fasilitas IDXnet sampai dengan akhir 2012 mencapai 99,57% dari keseluruhan Emiten.

Untuk lebih meningkatkan kenyamanan Emiten dalam melakukan pelaporan sekaligus meningkatkan fungsi pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban Emiten, BEI sedang melakukan proyek pembaharuan teknologi dan aplikasi IDXnet. Aplikasi ini juga diperluas sehingga tidak hanya terbatas pada saham, namun juga surat utang, Exchange Traded Fund (ETF), Efek Beragun Aset (EBA), dan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia (SPEI). Termasuk dalam pengembangan ini adalah fitur kemudahan mengisi pelaporan secara *offline* dan *reminder* kewajiban sehingga diharapkan dapat mengurangi sanksi kepada Emiten di kemudian hari.

KEANGGOTAAN

Anggota Bursa dan Partisipan

Selama periode Januari-Desember 2012 jumlah Pemegang Saham BEI tercatat sebanyak 125 Perusahaan Efek. Jumlah Anggota Bursa (AB) adalah 117 AB yang terdiri dari 114 AB aktif dan 3 AB mengalami suspensi. Sedangkan jumlah Partisipan adalah 116 yang terdiri dari 62 Perusahaan Efek, 37 Bank, dan 17 Bank Kustodian.

Pembinaan

Dalam upaya pengembangan AB, pada tahun 2012 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan pembinaan, di antaranya:

- Sosialisasi Persiapan Implementasi Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Baru (26 Januari 2012);

Besides guiding and monitoring, the IDX has also improved its services to Issuers in order to assist them with the process of reporting by implementing an electronic reporting system known as IDXNet. Through the end of December 2012, 459 Issuers, comprising 267 Issuers in the Service Sector and 192 Issuers in the Real Sector, has used the IDXNet facilities. Of that total number, 2 Issuers consisting of 1 Service Sector company and 1 Real Sector company, which were just listed in December 2012, attended an IDXNet session in the first week of January 2013. Overall, the number of Issuers using IDXNet facilities through to the end of December 2012 amounted to 99.57% of the entire number of Issuers.

In order to further increase convenience for Issuers in reporting while, at the same time, improving monitoring of Issuers' compliance with obligations, the IDX is currently carrying out a renewal project on technology and the IDXNet application. This application is also being expanded so that it will no longer be restricted only to shares, but will also apply to bonds, ETFs, ABS and Indonesian Depository Receipts (SPEI). Included in this development are features to enable the filling in of reports offline plus a reminder regarding obligations that will, hopefully, result in a drop in the number of sanctions imposed on Issuers in the future.

MEMBERSHIP

Exchange Members and Participants

During the period January-December 2012, the number of registered IDX Shareholders totaled 125 Securities Companies. The number of Exchange Members (EM) totaled 117, comprising 114 active EM and 3 under suspension. Meanwhile, the number of Participants totaled 116, consisting of 62 Securities Companies, 37 Banks and 17 Custodian Banks.

Guidance

Within the framework of Exchange Members' development, in 2012 the IDX carried out a range of guidance activities, which included:

- Seminar on Preparation for Implementation of New Net Adjusted Working Capital (NAWC) (26 January 2012);

- Pembahasan Surat Edaran Bapepam dan LK mengenai SID, *Fund Separation*, dan MKBD bersama Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) (30 Januari 2012);
- Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK Nomor III.A.3 (8 Maret 2012);
- Sosialisasi Panduan *Business Continuity Plan* (BCP) AB kepada *Independent Reviewer* (16 Maret 2012);
- Sosialisasi Peraturan BEI No. III- H tentang Pelelangan Saham Bursa (9 April 2012);
- Sosialisasi Implementasi Data Center kepada AB Pilot (11 April 2012);
- *Sharing Session* mengenai *Outlook Politik dan Ekonomi Indonesia* (27 April 2012);
- *Sharing Session Compliance Officer-Pembentukan Compliance Officer Community* (30 April 2012);
- Sosialisasi Pedoman BCP AB kepada Direksi AB (29 Mei 2012);
- *Sharing Session Compliance Officer- Pengawasan Transaksi dan Straight Through Processing STP* (15 Juni 2012);
- Workshop Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) untuk *Compliance Officer* dan *Finance/ Accounting* AB (2-3 Juli 2012);
- Workshop *Compliance Officer* dengan Topik Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang *Compliance Officer* AB (12-14 Juli 2012);
- *Sharing Session* dan *Outbound IT Officer* AB dan Bank Kustodian (14-16 September 2012);
- *Sharing Session Compliance Officer - Bedah Kasus Penyalahgunaan Wewenang oleh Sales AB* (24 September 2012);
- Sosialisasi *Draft Final Surat Edaran* tentang Penjelasan Peraturan Bapepam dan LK Nomor V.D.3 (5 Oktober 2012);
- *Sharing Session Compliance Officer - Hasil Pemeriksaan Bursa Tahun 2012* dan Penjelasan tentang Koreksi dan *Invalid Trading ID* (30 Oktober 2012);
- Sosialisasi *Data Center* AB (2 November 2012);
- *Sharing Session Compliance Officer - Sanksi Invalid Trading ID* dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sistem Pengawasan Transaksi Bursa (7 Desember 2012);
- Discussion of Bapepam-LK Circular on SID, Fund Separation and NAWC with the APEI (30 January 2012);
- Seminar on Bapepam-LK Regulation Number III.A.3 (8 March 2012);
- Seminar on Guidelines of the Business Continuity Plan (BCP) for EM to the Independent Reviewer (16 March 2012);
- Seminar on IDX Regulation No. III-H on Share Bidding at the Exchange (9 April 2012);
- Seminar on and Implementation of Data Center to Pilot EM (11 April 2012);
- Sharing Session on Indonesia's Political and Economic Outlook (27 April 2012);
- Sharing Session Compliance Officer - Formation of a Compliance Officer Community (30 April 2012);
- Seminar on EM BCP Guidelines to EM Directors (29 May 2012);
- Sharing Session Compliance Officer – Transaction Supervision and Straight-Through Processing (STP) (15 June 2012);
- Workshop on Accounting Guidelines for Securities Companies (PAPE) for Compliance Officer and EM Finance/Accounting (2-3 July 2012);
- Compliance Officer Workshop on the Topic: Duties, Responsibilities and Authority of EM Compliance Officer (12-14 July 2012);
- Sharing Session and Outreach IT Officer for EM and Custodian Banks (14-16 September 2012);
- Sharing Session Compliance Officer – Case Examination of Abuse of Authority by EM Sales (24 September 2012);
- Seminar on Final Draft of Circular on Explaining Bapepam-LK Regulation Number V.D.3 (5 October 2012);
- Sharing Session Compliance Officer – Exchange Examination Results 2012 and Explanation on Corrections and Invalid Trading ID (30 October 2012);
- Seminar on Data Center to EM (2 November 2012);
- Sharing Session Compliance Officer - Invalid Trading ID Sanctions and Follow-Up on Results of Examination into Exchange Transactions Supervisory System (7 December 2012);

- Workshop Penyusunan Pedoman BCP AB kepada IT dan Compliance Officer (11-13 Desember 2012);
- Kunjungan kepada 55 AB.

Selain itu, BEI juga menyelenggarakan 6 (enam) kali program sosialisasi dan 17 kali pelatihan kepada Partisipan, Dealer Utama selama tahun 2012. Kegiatan sosialisasi mencakup:

- Sosialisasi dan simulasi CTP-PLTE hasil penyempurnaan (4x penyelenggaraan);
- Sosialisasi modul integrasi CTP-PLTE untuk partisipan (2x penyelenggaraan).

Sedangkan kegiatan pelatihan mencakup pelatihan CTP-PLTE (14 kali), pelatihan *Fixed Income Trading System* (FITS), pelatihan *Ministry of Finance Dealing System* (MOFIDS), dan pelatihan Sistem Dealer Utama. BEI juga telah melakukan 50 kali kunjungan ke Partisipan.

Sebagai bentuk pembinaan terhadap AB, BEI dapat memberikan sanksi mulai dari teguran tertulis hingga pencabutan izin. Jumlah AB yang mendapatkan sanksi pada tahun 2012 sebanyak 32 AB, dengan rincian seperti Tabel berikut.

Jenis dan Frekuensi Sanksi AB 2012

Type and Frequency of EM Sanctions in 2012

SANKSI SANCTION	JUMLAH SANKSI TOTAL SANCTIONS IMPOSED	JUMLAH AB NUMBER OF EM SANCTIONED
Teguran Tertulis Written Reprimand	24	21
Peringatan Tertulis Written Notice	1	1
Denda Fine	6	6
Suspensi Suspension	4	4
Pencabutan SPAB License Revocation	0	0

Selain memberi sanksi, BEI juga melakukan pemanggilan kepada AB terkait dengan aktivitasnya di Bursa. Rekapitulasi pemanggilan AB dapat dilihat pada Tabel berikut:

- Workshop on Drafting Guidelines on EM BCP to IT and Compliance Officer (11–13 December 2012);
- Visits to 55 Exchange Members.

In addition, the IDX also organized 6 (six) sharing sessions and 17 training sessions for Participants, Main Dealer during 2012. These socialization activities included:

- Seminar and simulation of the Centralized Trading Platform CTP-PLTE enhancement results (organized 4 times);
- Seminar on integration module on the CTP-PLTE for Participants (organized 2 times);

Meanwhile, the trainings included sessions on the CTP-PLTE system (14 times), Fixed Income Trading System (FITS), Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS), and training on the Primary Dealer (PD) System. The IDX also paid 50 visits to Participants.

As a form of guidance to EM, the IDX imposes sanctions ranging from written reprimands to the revocation of licenses. A total of 32 EM were sanctioned in 2012, the details of which are in the following Table.

In addition to sanctions, the IDX also summons EM in relation to their activities on the exchange. The recapitulation of EM summons is described in the following Table:

Jenis dan Jumlah Pemanggilan AB 2012
Type and Number of EM Summons in 2012

KETERANGAN EXPLANATION	JUMLAH PEMANGGILAN TOTAL OF SUMMONS	JUMLAH AB TOTAL OF EM
Crossing Crossing	1	1
Hasil Pemeriksaan Bursa Results of Exchange Audit	77	75
Hasil Pemeriksaan Divisi Pengawasan Results of Audit by Surveillance Division	6	6
Hasil Pemeriksaan Khusus Results of Special Audit	5	5
Kasus Nasabah Customer Case	5	5
Koreksi <i>Trading ID</i> Trading ID Correction	15	13
Koreksi Transaksi Transaction Correction	5	5
Laporan Portofolio Portfolio Report	25	19
Media Massa Mass Media	2	2
MKBD NAWC	28	28
Pencabutan SPAB License Revocation	1	1
Pesanan Titip Jual dan atau Beli Entrusted Orders to Buy and or Sell	4	4
Somasi Subpoena	2	2
Surat Edaran Circular	7	7

Proyek Penyusunan Pedoman Business Continuity Plan

Berdasarkan Peraturan Keanggotaan Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa, AB diwajibkan untuk memiliki *Business Continuity Plan* (BCP). BCP dirancang untuk melindungi proses bisnis yang kritis dari kegagalan/bencana alam atau perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya kemampuan AB untuk melayani nasabah setara dengan pelayanan dalam kondisi normal.

Tujuan dari BCP adalah menjaga bisnis tetap beroperasi meskipun ada gangguan dan menyelamatkan sistem informasi dari dampak bencana lebih lanjut. Proses perencanaan suatu BCP akan memungkinkan perusahaan menemukan dan mengurangi ancaman-ancaman, merespons suatu peristiwa ketika peristiwa itu terjadi, pemulihan dari dampak langsung suatu peristiwa, dan akhirnya mengembalikan operasi seperti semula.

Compilation of the Business Continuity Plan Guidelines

In accordance with Membership Regulation Number III-A on Exchange Membership, each EM is obligated to have a Business Continuity Plan (BCP). A BCP is designed to protect critical business processes from failure/natural disaster or human error, which could result in EM being unable to provide their customers with a level of service equivalent to that provided under normal conditions.

The purpose of a BCP is to keep the business operating despite disruption and to save its information system from the effects of any further disaster. The planning process for a BCP will enable companies to determine and reduce threats, respond to an event if and when it occurs, recover from the direct impact of the event in question and, finally, to resume normal operations.

Dengan BCP, perusahaan bisa memformulasikan rencana kelanjutan bisnisnya secara jelas ketika bencana terjadi dan dapat mengurangi potensi gangguan-gangguan terhadap pengoperasian perusahaan serta mengembalikannya ke keadaan semula seefisien mungkin. Memiliki sebuah BCP dipandang sebagai sebuah jaminan kebijakan yang memberikan kontribusi pada tata kelola perusahaan. Dampaknya, sebagian besar dari nasabah terjamin dan merasa tenang.

Sampai akhir tahun 2012, kemajuan proyek BCP telah sampai pada tahap diterima dan ditandatanganinya dokumen kepada Direksi pada tanggal 13 Februari 2012. BCP juga sudah mencapai tahap sosialisasi kepada *Independent Reviewer* pada tanggal 16 Maret 2012, sosialisasi kepada Direksi AB pada tanggal 29 Mei 2012, serta workshop untuk *IT officer* dan *compliance* dilakukan pada bulan Desember 2012.

Proyek Dukungan Data Center

Dalam upaya mendukung pembangunan BCP AB, BEI telah menyediakan fasilitas *Data Center* yang dapat digunakan AB. Dengan *Data Center* maka AB diharapkan dapat menyiapkan fasilitas perdagangan di luar lokasi kantor utama AB yang terhubung ke dalam jaringan sistem perdagangan di BEI. Apabila sistem perdagangan utama AB mengalami gangguan atau lokasi utama AB untuk melakukan kegiatan perdagangan mengalami bencana atau hal-hal yang di luar kendali, maka dengan sistem cadangan itu AB dapat menjalankan kegiatan bisnis perdagangan dengan BEI untuk melanjutkan pelayanan kepada nasabah atau rekan bisnis.

Untuk proyek *Data Center* sampai akhir tahun 2012, BEI telah menyediakan berbagai infrastruktur, seperti rak dan perangkat jaringan yang terdiri dari *switch*, *router*, dan *firewall*; koneksi jaringan (*Remote Trading*), *Data Feed*, *CTP*, *C-BEST*, *e-Clears*, dan lain-lain; koneksi jaringan untuk sinkronisasi data 1 Mbps; *link internet shared* untuk seluruh AB dengan *bandwidth* 100 Mbps untuk akses lokal dan 5 Mbps untuk akses internasional.

Through a BCP, the Companies can formulate a clear continuity plan for their business when a disaster strikes and they can reduce the potential for disruptions to their business operations as well as return to their original state as efficiently as possible. Possessing a BCP is seen as an insurance policy that contributes to corporate governance. In effect, most customers are assured and remain calm.

Till the end of 2012, progress on the BCP project saw the document being received and signed by the Board of Directors on 13 February 2012; it was then socialized to the Independent Reviewer on 16 March 2012, and to Exchange Members' Directors on 29 May 2012, while a workshop for the IT Officer and Compliance Officer was conducted in December 2012.

Data Center Support Project

In an effort to support the EM BCP, the IDX has provided a Data Center that can be used by EM. It is expected that with the Data Center, Exchange Members will be able to set up trading facilities outside their headquarter offices, which will then be connected to the trading system network at the IDX. If an EM's main trading system experiences a disaster or something beyond its control, then this backup system will allow the EM to run its trading business activities with the IDX so as to continue serving its customers or business associates.

For the Data Center project through the end of 2012, the IDX had provided various infrastructures, such as a rack and network tools consisting of switches, routers and firewalls; network connection (*Remote Trading*), *Data Feed*, *CTP*, *C-BEST*, *e-Clears*, and others.; 1 Mbps data synchronization network connection; shared internet link for all EM with 100 Mbps bandwidth for local access and 5 Mbps for international access.

PERDAGANGAN

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Kegiatan perdagangan efek bersifat ekuitas di tahun 2012 secara umum berjalan dengan lancar. Namun pada tanggal 27 Agustus 2012 terjadi permasalahan koneksi *Remote Trading* dan sistem penyebaran informasi pada sistem perdagangan Bursa (JATS) yang mengakibatkan tertundaanya pelaksanaan perdagangan Sesi I (sesi pagi) dan dihentikannya lebih awal perdagangan Sesi II (sesi siang). BEI telah melakukan perbaikan sistem perdagangan dan sistem-sistem pendukungnya sehingga pelaksanaan perdagangan pada hari Bursa berikutnya telah berjalan dengan baik. Sebagai tindak lanjut permasalahan tanggal 27 Agustus 2012 tersebut, BEI memprioritaskan untuk melakukan pemberian fasilitas perdagangan Bursa dengan tahapan sebagai berikut:

- i. Tahap I: Melengkapi seluruh fasilitas sistem perdagangan di *Disaster Recovery Site* (DRC) BEI agar dapat digunakan sama dengan sistem perdagangan di area utama BEI (TCC) dan seluruh entitas (Anggota Bursa, Pelanggan Data Feed, PT KPEI, PT KSEI) mempunyai koneksi yang sama (tahapan I telah diimplementasikan pada akhir Desember 2012);
- ii. Tahap II: Menyetarakan seluruh fasilitas sistem perdagangan di DRC dengan TCC agar sistem perdagangan di DRC dapat digunakan sebagai sistem produksi secara terjadwal (periodik) bergantian dengan sistem perdagangan di TCC, yang berarti sistem perdagangan di DRC tidak digunakan hanya dalam kondisi darurat. Saat ini persiapan telah dimulai dengan melakukan pengadaan perangkat keras dan perangkat jaringan. Ditargetkan awal semester 2 tahun 2013 seluruh pekerjaan telah selesai dilakukan dan dapat diimplementasikan.

Perdagangan Obligasi, Sukuk dan Efek Beragun Aset
Perdagangan Obligasi baik korporasi maupun Surat Berharga Negara dapat dilakukan di bursa maupun diluar bursa. Berdasarkan peraturan Batepam dan LK Nomor X.M.3 tentang Pelaporan Transaksi Efek,

TRADING

Equity Securities Trading

Equities Securities Trading in 2012 generally ran smoothly. However, on August 27, 2012, connection problems occurred with Remote Trading and the information dissemination system on the Exchange's trading system (JATS), which resulted in the delay of trading during Session I (morning session) and the early cessation of trading during Session II (afternoon session). The IDX made improvements to the trading system and its support systems with the result that the following day's trading ran smoothly. As a follow-up to what occurred on 27 August, 2012, the IDX prioritized refinements to the Exchange trading facilities according to the following stages:

- i. Stage I: Complemented all trading system facilities at the Disaster Recovery Center (DRC) so that they could be used similarly with the trading system at the main Exchange site (TCC) and by all entities (Exchange Members, Customer Data Feed, PT KPEI, PT KSEI) by having the same connection. (Stage I was completed at the end of 2012);
- ii. Stage II: to equalize all the trading system facilities at the DRC with those at the TCC so that the DRC trading system can be used as a system of production on a scheduled (periodic) basis, alternating with the TCC trading system, meaning that the trading system at the DRC is not only used during emergency situations. Currently, preparations have begun with the procurement of hardware and network devices, while the aim is to have all the work completed to allow for implementation at the start of the second half of 2013.

Trading of Bonds, Sukuk and Asset-Backed Securities
The trading of Corporate Bonds and Government Securities are able to be conducted in the exchange or outside exchange. According to the Batepam and LK Regulation No. X.M.3 regarding Securities Transaction Reporting Rules and Procedures, each party that has

setiap pihak yang melakukan transaksi efek wajib melaporkan transaksi tersebut kepada Bapepam dan LK melalui Penerima Laporan Transaksi Efek (PLTE). PT Bursa Efek Indonesia telah ditunjuk oleh Bapepam dan LK sebagai PLTE sejak tahun 2006, dan atas kewajiban tersebut berikut ini adalah data aktifitas perdagangan obligasi yang dilaporkan melalui PLTE.

Perdagangan Obligasi Korporasi

Sepanjang tahun 2012, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset yang dilaporkan melalui PLTE sebesar Rp160,12 triliun atau naik sebesar 26,69% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp126,39 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 25.301 kali atau naik sebesar 40,19% dibandingkan tahun 2011 yang sebanyak 18.048 kali. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian tahun 2012 adalah Rp650,89 miliar atau meningkat 27,20% dari Rp511,69 miliar di tahun 2011.

Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang tahun 2012, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk Surat Berharga Syariah Negara, Obligasi Negara Ritel, dan Sukuk Negara Ritel yang dilaporkan melalui PLTE mencapai Rp1.995,88 triliun, meningkat 1,64% dibanding tahun 2011 sebesar Rp1.963,76 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 135.806 kali atau naik 27,03% dibanding tahun 2011 sebanyak 106.910 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2012 mencapai Rp8,11 triliun per hari, mengalami kenaikan 2,05% dari Rp7,95 triliun di tahun 2011.

Perubahan Mekanisme Perdagangan

Dalam upaya meningkatkan volume dan kesempatan perdagangan, maka pada tahun 2012 BEI melakukan perubahan mekanisme perdagangan BEI yang dituangkan dalam perubahan Peraturan II.A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (diterbitkan 14 November 2012) dan mulai diberlakukan per 2 Januari 2013. Perubahan mekanisme perdagangan tersebut antara lain:

conducted securities transaction, is obliged to report the transaction occurred to Bapepam and LK through The Recipients of Securities Transaction Reporting that had been appointed by Bapepam and LK since 2006 and in relation to its duty, the bonds trading activity reported to PLTE as follows.

Corporate Bonds Trading

In 2012, the transaction volume of Conventional Bonds, Sharia, and Corporate Sukuk including Asset-Backed Securities reported by PLTE experienced an increase by 26.69% or 160.12 trillion compared to the previous year at Rp126.39 trillion. The transaction frequency reached 25.301 times or increased by 40.19% over 2011 at 18.048 times. Meanwhile, the average transaction volume in 2012 is Rp650.89 billion or rose by 27.20% from Rp511.69 billion in 2011.

Government Securities Trading

In 2012, the transaction volume of Government Securities including Sharia Government Securities, Government Retail Bond (ORI), and Retail Sovereign Sukuk reported by PLTE has reached Rp1.995.88 trillion, experienced a significant increase by 1.64% compared to the previous year that has reached Rp1.963.76 trillion. The transaction frequency reached 135.806, or increased by 27.03% over 2011 at 106.910 times. Moreover, in 2012, the average daily transaction volume reached Rp8.11 trillion a day, increased by 2.05% from Rp7.95 trillion in 2011.

The Changing of Trading Mechanism

In an effort to increase trading volume and opportunities, in 2012 the IDX introduced changes to its trading mechanism as outlined in the amended Regulation II.A on Equity Securities Trading (issued on 14 November 2012), which came into effect on 2 January 2013. The changes to the IDX trading mechanism include:

PERUBAHAN CHANGE	TUJUAN PURPOSE
Memajukan 30 menit awal waktu perdagangan Start trading 30 minutes earlier	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelaraskan atau mendekatkan waktu perdagangan dengan Bursa lain di kawasan regional agar Bursa Efek Indonesia tidak hanya menjadi <i>follower</i> dan dapat menjadi alternatif pilihan investasi untuk alokasi portofolio pelaku asing; b. Memberikan waktu yang lebih nyaman bagi investor di Indonesia bagian Tengah dan Timur; <p>Align the time of trading with other exchanges in the region so that the IDX is not just a follower but can be an investment alternative for the allocation of portfolios by foreign market players;</p> <p>Offer a more convenient time for investors in Central and Eastern parts of Indonesia;</p>
Penerapan sesi pra penutupan (<i>pre-closing</i>) untuk perdagangan di Pasar Reguler Implement a pre-closing session for trading in the Regular Market	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminimalkan <i>marking the close</i>; b. Meningkatkan kualitas pasar khususnya pada saat penutupan perdagangan; <p>Minimize marking the close;</p> <p>Improve the quality of the market, especially at the close of trading;</p>
Penerapan sesi pasca penutupan (<i>post-trading</i>) untuk perdagangan di Pasar Reguler Implement a post-trading session for trading in the Regular Market	<p>Memberikan kesempatan bagi nasabah untuk menutup atau melengkapi posisi transaksinya.</p> <p>Provide an opportunity to customers to close or complete their transaction positions.</p>

BEI juga mengupayakan penambahan instrumen perdagangan kuasi saham dengan menerbitkan peraturan terkait pencatatan dan perdagangan Dana Investasi Real Estat (DIRE) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yaitu:

- i. Peraturan Nomor I-O tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa;
- ii. Peraturan Nomor II-J tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa.

Kedua Peraturan tersebut telah disampaikan kepada pelaku pasar tanggal 28 Desember 2012 dan efektif diberlakukan mulai tanggal 2 Januari 2013.

Pelaporan Surat Transaksi Surat Utang

Perdagangan Obligasi baik korporasi maupun Surat Berharga Negara dapat dilakukan di bursa maupun diluar bursa. Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor X.M.3 tentang Pelaporan Transaksi Efek, setiap pihak yang melakukan transaksi efek wajib

The IDX also sought to add to quasi-stock trading instruments by issuing the following regulations in connection with the listing and trading of a Real Estate Investment Fund (DIRE) in the form of a Collective Investment Contract:

- i. Regulation I-O on Listing Participation Units of the Real Estate Investment Fund in the Form of a Collective Investment Contract on the Exchange;
- ii. Regulation II-J on Trading Participation Units of the Real Estate Investment Fund in the Form of a Collective Investment Contract on the Exchange.

These two regulations were conveyed to market players on 28 December 2012 and entered into force on 2 January 2013.

Fixed Income Reporting

The trading of Corporate Bonds and Government Securities are able to be conducted in the exchange or outside exchange. According to the Bapepam and LK Regulation No. X.M.3 regarding Securities Transaction Reporting Rules and Procedures, each party that has

melaporkan transaksi tersebut kepada Bapepam dan LK melalui Penerima Laporan Transaksi Efek (PLTE). PT Bursa Efek Indonesia telah ditunjuk oleh Bapepam dan LK sebagai PLTE sejak tahun 2006, dan atas kewajiban tersebut berikut ini adalah data aktifitas perdagangan obligasi yang dilaporkan melalui PLTE.

Sepanjang tahun 2012, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset yang dilaporkan melalui PLTE sebesar Rp160,12 triliun atau naik sebesar 26,69% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp126,39 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 25.301 kali atau naik sebesar 40,19% dibandingkan tahun 2011 yang sebanyak 18.048 kali. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian 2012 adalah Rp650,89 miliar atau meningkat 27,20% dari Rp511,69 miliar di tahun 2011.

Sepanjang tahun 2012, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk Surat Berharga Syariah Negara, Obligasi Negara Ritel dan Sukuk Negara Ritel yang dilaporkan melalui PLTE mencapai Rp1.995,88 triliun, meningkat 1,64% dibanding tahun 2011 sebesar Rp1.963,76 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 135.806 kali atau naik 27,03% dibanding tahun 2011 sebanyak 106.910 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2012 mencapai Rp8,11 triliun per hari, mengalami kenaikan 2,05% dari Rp7,95 triliun di tahun 2011.

Pengembangan Sistem Pelaporan Transaksi Surat Utang

Dalam rangka peningkatan tingkat kepatuhan Partisipan terhadap Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.M.3 tentang Pelaporan Transaksi Efek, BEI telah melakukan penambahan fitur seperti modul help desk untuk pengaduan gangguan keterlambatan pelaporan transaksi efek secara elektronik.

conducted securities transaction, is obliged to report the transaction occurred to Bapepam and LK through The Recipients of Securities Transaction Reporting that had been appointed by Bapepam and LK since 2006 and in relation to its duty, the bonds trading activity reported to PLTE as follows.

In 2012, the transaction volume of Conventional Bonds, Sharia, and Corporate Sukuk including Asset-Backed Securities reported by PLTE experienced an increase by 26.69% or 160.12 trillion compared to the previous year at Rp126.39 trillion. The transaction frequency reached 25.301 times or increased by 40.19% over 2011 at 18.048 times. Meanwhile, the average transaction volume in 2012 is Rp650.89 billion or rose by 27.20% from Rp511.69 billion in 2011.

In 2012, the transaction volume of Government Securities including Sharia Government Securities, Government Retail Bond (ORI), and Retail Sovereign Sukuk reported by PLTE has reached Rp1.995,88 trillion, experienced a significant increase by 1.64% compared to the previous year that has reached Rp1.963,76 trillion. The transaction frequency reached 135.806, or increased by 27.03% over 2011 at 106.910 times. Moreover, in 2012, the average daily transaction volume reached Rp8.11 trillion a day, increased by 2.05% from Rp7.95 trillion in 2011.

Fixed Income Reporting System Development

In order to increase compliance among Participants to the Bapepam-LK Regulation Number X.M.3 on Securities Transaction Reporting, the IDX has added some features such as a helpdesk module to allow the electronic reporting of complaints, interference, or lateness regarding securities transactions.

PENGAWASAN TRANSAKSI DAN KEPATUHAN

Pengawasan terhadap jalannya transaksi di Bursa harus dilakukan BEI, dalam rangka mewujudkan pasar yang wajar dan teratur. Selama tahun 2012, BEI telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan transaksi di Bursa, yaitu:

1. Pengembangan aplikasi pendukung kegiatan pengawasan transaksi di Bursa, terutama terkait dengan pemberlakuan *Single Investor Identity* (SID).
2. Implementasi sistem pengawasan pada level nasabah dengan menggunakan data SID.
3. Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISO 27001:2005);
4. Pengembangan sistem pengawasan yang digunakan terkait dengan peningkatan kapasitas sistem perdagangan Bursa (JATS NextG) dan pemberlakuan Peraturan Perdagangan II.A yang baru;
5. Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan menjadi 1 Gbps dan implementasi penambahan 1 set perangkat di DRC site untuk meningkatkan *availability system SMARTS*;
6. Upgrade Sistem Pengawasan SMARTS ke versi 6.3 dengan peningkatan sejumlah fitur dan kesesuaian dengan sistem operasi terbaru, baik di TCC ataupun DRC.

Dalam melakukan fungsi pengawasannya, BEI telah menerbitkan 82 pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap 71 efek dan 52 kali penghentian perdagangan (suspensi) atas 32 efek.

Pemeriksaan terhadap Kepatuhan AB

Dalam upaya memantau kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku, BEI secara rutin dan khusus mengadakan pemeriksaan terhadap AB. Selama tahun 2012, BEI telah melaksanakan pemeriksaan

MARKET SURVEILLANCE AND COMPLIANCE

In order to ensure a fair and orderly markets, IDX performs market surveillance. During 2012, IDX carried out several strategic steps to improve trading effectiveness and surveillance:

1. Development of a supporting application for trading surveillance on the exchange, especially in relation to the introduction of the SID system.
2. Implementation of a surveillance system at the customer level by utilizing Single Investor Identity (SID) data.
3. Certification of Information Security Management System (ISO 27001:2005);
4. Enhancement of surveillance system in relation with the capacity increase of the Exchange's Trading System (JATS-NextG) and the enactment the new Trading Regulation II.A;
5. Increase of network infrastructure capacity to 1Gbps and the addition of one set of hardware in the DRC site to increase the availability of the SMARTS system;
6. Upgrade of the SMARTS Surveillance System to version 6.3 with increased features and compatibility with the new operating system, both in TCC and DRC.

In carrying out its surveillance functions, the IDX issued 82 Unusual Market Activity (UMA) announcements on 71 stocks, and on 52 suspension 32 stocks.

EM Compliance Audit

its efforts to monitor the compliance of the EM to the prevailing regulations, IDX conducts routine and special audit to the EM. During 2012, IDX has carried

rutin terhadap 113 AB. Fokus pemeriksaan tersebut mencakup:

1. Pelaksanaan pembiayaan penyelesaian transaksi marjin dan/ atau transaksi *short selling*;
2. Kecukupan dan Keakuratan Penyajian MKBD Perusahaan;
3. Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah *Know Your Customer (KYC)*;
4. Penyelesaian Kewajiban Transaksi Nasabah Reguler pada Tanggal Jatuh Tempo;
5. Pembukaan Sub-rekening Efek bagi Nasabah Pemilik Rekening Efek;
6. Pembukaan Rekening Dana Nasabah bagi Nasabah Pemilik Rekening Efek;
7. Pelaksanaan *Single Investor Identity (SID)*;
8. Pemberian Kartu AKSes kepada Nasabah Pemilik Rekening Efek;
9. Pelaksanaan Keamanan Rekening Nasabah; dan
10. Sistem Pengawasan Transaksi Nasabah.

Telah diadakan pemeriksaan khusus sebanyak 20 kali terhadap 14 AB, dengan fokus pemeriksaan:

1. Kesiapan operasional dan kecukupan MKBD untuk aktif bertransaksi di Bursa;
2. Kesiapan operasional untuk melaksanakan transaksi marjin dan/atau *short selling*;
3. Penilaian terhadap kecukupan dan keakuratan penyajian MKBD;
4. Keamanan dana dan efek nasabah; dan
5. Penilaian terkait transaksi khusus antara AB dan nasabah.

Selanjutnya telah dilakukan pemeriksaan di kantor cabang terhadap 10 (sepuluh) Anggota Bursa di 5 (lima) kota dengan fokus pemeriksaan yaitu sistem pengendalian intern dan administrasi kegiatan operasional AB yang diselenggarakan lokasi lain.

out routine audit to the 133 EM. The focuses of the audit were:

1. The implementation of financing of securities transactions settlement (margin transaction) and/ or short selling transaction;
2. The adequacy and accuracy of Companies' Net Adjusted Working Capital presentation;
3. The implementation of Know Your Customer (KYC) principles;
4. The settlement of the regular customer transaction obligation on due date;
5. The opening of securities sub-account for securities account holders;
6. The opening of fund account with payment banks for securities account holders;
7. The implementation of Single Investor Identity (SID);
8. The providing AKSes card to securities account holders;
9. The implementation of customer accounts security;
10. Customer transaction surveillance monitoring system.

Moreover, there were 20 special audit conducted to the 14 EM, which the focuses on:

1. Operational readiness and the adequacy of NAWC, as an entry requirement to trade on the Exchange;
2. Operational readiness to conduct margin and/or short selling transaction;
3. Assesment on the adequacy and accuracy of the NAWC presentation;
4. Customer stock and fund security
5. Assessment on special transactions between EM and its customers.

Moreover, the audit has been conducted to 10 (ten) Exchange Members in 5 (five) cities with the main focus was to audit an intern controlling system and operational administration of EM held in other location.



Berdasarkan perbandingan rekapitulasi kegiatan pemeriksaan pada tahun 2011 dan 2012, diperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku. Peningkatan kepatuhan tersebut diharapkan terus meningkat, sehingga tujuan regulasi di bidang pasar modal, yaitu: (1) melindungi investor, (2) mengurangi risiko sistemik, dan (3) menciptakan pasar yang teratur, wajar, dan efisien dapat dicapai.

By comparing the recapitulation of examinations carried out in 2011 and with those in 2012, there is an indication of increased compliance level toward prevailing regulations among EM. It is hoped that these improvement will continue in order to achieve the objectives of the capital market regulations, i.e: investor protection, reducing systemic risk, and to create an orderly, fair, and efficient market.

FUNGSI PENDUKUNG

Supporting Function





Pelaksanaan kegiatan pasar modal yang dilakukan oleh BEI untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien memerlukan dukungan dari berbagai fungsi yang mencakup sumber daya manusia, hukum, teknologi informasi, riset, pengembangan pasar dan produk, pemasaran, serta penyedia fasilitas dan sarana. Fungsi-fungsi pendukung di BEI tersebut berada pada tingkat struktural dalam bentuk divisi-divisi sehingga menjadi elemen yang utuh dan kunci penting dalam aktivitas bursa sehari-hari. Kinerja dan pengembangan masing-masing fungsi pendukung selama 2012 dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

For implementation at the IDX to be orderly, fair and efficient, there needs to be prime support from various functions including human resources, legal, information technology, research, market and product development, and marketing along with the provision of facilities and infrastructure. These IDX support functions are at a structural level in the form of integrated divisions that are an important key in the exchange's daily activities. The performance and development of each support function in 2012 is explained in the following description.

Sumber Daya Manusia Human Resources	96
Hukum Legal	102
Teknologi Informasi Information Technology	102
Riset Research	105
Pengembangan Pasar Modal Capital market development	108
Hubungan Internasional International Relations	124

Fungsi Pendukung

Supporting Function

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) bertujuan untuk mewujudkan kualitas bursa yang memiliki kredibilitas tingkat dunia dan mampu menjadi center of excellence dan center of competence dalam industri pasar modal Indonesia. Peningkatan kapabilitas SDM BEI dilaksanakan secara terus menerus dalam bentuk kegiatan pengembangan maupun pembangunan infrastruktur manajemen SDM. Sepanjang 2012, program dan kegiatan pengembangan SDM BEI meliputi:

Penyusunan HR Grand Plan dan Roadmap

Penyusunan HR Grand Plan dan Roadmap ini dilakukan guna memastikan adanya suatu proses penyelarasan pengembangan SDM yang komprehensif dan terintegrasi dari tahun ke tahun. Melalui HR Grand Plan dan Roadmap, semua program pengembangan dan manajemen SDM dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Pengembangan Sistem e-Recruitment

Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam proses rekrutmen, BEI telah mengembangkan aplikasi rekrutmen online yang disebut dengan sistem e-Recruitment yang dapat diakses melalui website BEI sehingga para pelamar dapat memantau status aplikasi yang telah dikirimkan sewaktu-waktu.

Pengembangan Profil Kompetensi

Sebagai bentuk pengelolaan SDM BEI berbasis kompetensi yang berkelanjutan, pada tahun 2012 BEI mengembangkan profil kompetensi setiap posisi di BEI, baik pada behavioral maupun technical competency. Selanjutnya BEI senantiasa melakukan penyempurnaan standar kompetensi sehingga dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam kegiatan pengembangan kompetensi dan manajemen SDM berbasis kompetensi.

Talent Management

Program ini bertujuan untuk melakukan serangkaian proses identifikasi talent berdasarkan hasil assessment dan performance appraisal karyawan, sehingga terbentuk talent pool. Para talent dipersiapkan

HUMAN RESOURCES

The objective of human resources development in IDX is to achieve a required level of human resources quality that allows IDX to be the center of excellence and center of competence in Indonesia's capital market industry. The improvement of the human resources capabilities is continually carried out in the form of development activities as well as by building HR management infrastructure. During 2012, HR development programs and activities at IDX were including:

Designing an HR Grand Plan and Roadmap

HR Grand Plan and Roadmap was created to ensure a comprehensive and integrated alignment process of HR Development activities throughout the years. With HR Grand Plan and Roadmap, all HR development and management programs can be implemented in a systematic and sustainable way.

Developing an e-Recruitment System

IDX is now having an e-Recruitment system that can be accessed through idx website. This system is making the recruitment process more efficient, effective, and transparent. Candidates are allowed to view current job vacancies at IDX and apply for them online; thereafter, they can monitor the status of their application at any time.

Developing Competence Profiles

As part of the implementation of sustainable competency-based human resources development, IDX has defined competency profiles for every position in IDX, for both behavioral and technical competencies. Furthermore, IDX will continuously refine the standard competencies so it can be used as a valid guidance and reference for any other HR development and management programs.

Talent Management

The purpose of this program is to establish a talent pool by carrying out a series of identification processes based on employees' assessment and performance appraisal. Further, as they are prepared



untuk mengisi posisi-posisi kritikal BEI, menjadi *future leader* dan menjadi *center of competence* di bidangnya masing-masing dalam industri Pasar Modal Indonesia. Sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap pengembangan *talent* organisasi, BEI melakukan kegiatan *Talent Development Program* yang merupakan program pengembangan yang khusus didesain untuk para *talent*, yang mencakup aspek pengembangan pribadi (*behavior* dan *core values*), *leadership*, *business communication*, *business acumen*, dan *technical competency*. Dalam program pendidikan formal, BEI tetap melaksanakan program beasiswa untuk karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di universitas ternama di Indonesia.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan mencakup pengembangan *behavior* dan *technical competency*. Kegiatan tersebut dibuat bervariasi dalam bentuk *public training*, *in-house training*, program sertifikasi, pemberian beasiswa, dan bantuan pendidikan bagi karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1, dan S2). Di tahun 2012 ini, BEI telah mengirim karyawan mengikuti pelatihan ke luar negeri, termasuk

to be the next IDX leaders, the talents will be assigned to fill critical position in IDX and learn to become the center of competence in their respective areas. The commitment of IDX to develop its talents are obviously implemented in Talent Development Program, a program that is particularly designed for the talents in order to develop their personal values (behavioral and core competences), leadership competencies, business communication skills, business acumen, as well as technical competences. IDX also encourages the employees to obtain higher education by continually providing master scholarship program in Indonesian reputable universities.

Employees Competency Development

Employees' competency developments cover both behavioral and technical competencies. The development programs are provided in various forms, such as public course, in-house training, certification programs, scholarship, and education fund plan for employee (diploma, bachelor, and master scholarship). In 2012, IDX has sent staffs and managerial employees

untuk level staf. Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilaksanakan di tahun 2012 tersaji dalam tabel di bawah ini.

Kegiatan Pengembangan Kompetensi SDM BEI IDX HR Competency Development Activities

JENIS KEGIATAN TYPE OF ACTIVITY	JUMLAH KEGIATAN TOTAL ACTIVITIES	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANTS	NILAI (Rp) VALUES (Rp)
Public Training	145	248	2.173.274.010
In House Training	26	1.381	1.883.351.238
Beasiswa & Bantuan Pendidikan scholarships and educational assistance	29	29	446.113.901
Jumlah Total	200	1.658	4.502.739.149

Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Utama Perusahaan

Guna menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmoni dan sinergi dalam setiap perilaku insan BEI, BEI terus-menerus melakukan kegiatan internalisasi nilai-nilai budaya. Nilai-nilai *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence* (TIPS) menjadi acuan dan panduan dalam berpikir dan berperilaku bagi setiap insan BEI. Kegiatan ini dipelopori oleh para *Change Champion* BEI. Melalui kegiatan internalisasi nilai-nilai budaya BEI, telah dilakukan perbaikan di setiap unit kerja mulai dari hal-hal kecil, mulai dari diri masing-masing.

to attend numerous training both local and overseas, as depicted on the table below.

Core Values Internalization

In order to create conducive working atmosphere, harmonious, and synergic human interaction within the IDX, IDX has been continuously promoted the internalization of company's core values. TIPS (Teamwork, Integrity, Professionalism, and Service Excellence), as IDX's core values, serves as a shared guiding principles of conduct for IDX's employees. Through the company's Change Champions, several programs or movements have been carried out to induce the internalization of the values. The programs were started with the small and simple changes (improvements) initiated by the Change Champions in each division.

Peningkatan Engagement Level Karyawan

Sehubungan dengan komitmen BEI untuk terus-menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan BEI sebagai tempat bekerja pilihan (*The Preferred Employer*), maka pada tanggal 6-17 Februari 2012, untuk pertama kalinya BEI menyelenggarakan IDX Employee Engagement Survey (EES) yang dilakukan secara *online* kepada seluruh karyawan BEI. Survei ini dilakukan untuk mengukur tingkat engagement karyawan dan persepsi (pandangan) karyawan terhadap BEI sebagai perusahaan tempat mereka bekerja. Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan selanjutnya.

Improving Employee Engagement Levels

As part of IDX's commitment to continuously improve the quality of its human resources and to be a preferred employer, on February 6-17, 2012, IDX has conducted an online Employee Engagement Survey for the first time, assisted by Tower Watson Indonesia (TWI). The survey was involving all employees to measure the employee engagement level based on their perception toward IDX as their place to work. Based on the survey result, the company then defined the action plan for improvement as part of its people management strategy.



Hasil survei IDX EES 2012 menunjukkan bahwa *sustainable engagement level* karyawan BEI adalah 86%, yaitu lebih tinggi 11 poin dibandingkan dengan Towers Watson (TW) *Indonesia National Norm* (61 perusahaan); 14 poin lebih tinggi dari TW *Global Financial Services Norm* (84 perusahaan); dan 5 poin lebih tinggi dari TW *Global High Performance Companies Norm* (25 Perusahaan). Adapun faktor pendorong utama (*key drivers*) terhadap tingkat *sustainable engagement* karyawan BEI adalah *Leadership, Core Values, dan Teamwork*.

Salary Survey 2012

Untuk menyediakan sistem remunerasi yang kompetitif dalam rangka menjaga eksternal equity guna mempertahankan *talent* yang dimiliki dan menarik *talent* eksternal, setiap tahunnya BEI mengikuti *salary survey*. Dengan data pembanding (*benchmark*) perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri perbankan dan finansial, BEI meninjau ulang setiap komponen remunerasinya.

The 2012 survey result has shown that employee sustainable engagement level is 86%. The score is 11 points higher than TWI National Norm (comprised of 61 companies); 14 points higher than TW Global Financial Services Norms (comprised of 84 companies); and 5 points higher than TWI Global High-Performance Companies Norm (comprised of 25 companies). The key drivers contributed to IDX's employee sustainability engagement level are Leadership, Core Values, and Teamwork.

Salary Survey 2012

In order to maintain a competitive compensation and external equity, every year IDX participates in salary survey conducted by TWI. The competitive compensation is crucial for attracting external talents and maintaining the existing talents. Based on the market data from selected financial companies in Indonesia as the benchmark, IDX reviews every aspects of its remuneration (both cash and non cash).

Work-Life Balance Program

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk menjaga keseimbangan kehidupan seluruh karyawan, BEI melaksanakan program *work-life balance* secara berkelanjutan. Sebagai pelaksana program, BEI memiliki Badan Pengelola Olahraga dan Kesenian (BAPORSENI) sebagai wadah penyaluran minat karyawan terhadap olahraga dan kesenian. Selain itu, pada tahun 2012 BEI bekerja sama dengan konsultan dalam bidang perencanaan keuangan untuk menyelenggarakan program *Financial Clinic* bagi karyawan BEI. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada karyawan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat.

Pada perayaan Hari Kartini tahun 2012, Perusahaan juga menyelenggarakan one day event yang ditujukan khusus bagi karyawan BEI dengan tema "Perempuan Indonesia, Kompeten, Kuat, dan Mandiri". Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan inspirasi dan *insight* bagi karyawan BEI dalam mengenali dan mendayagunakan potensi serta kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, santai, dan menghibur. Setiap tahunnya BEI juga menyelenggarakan *Team Building* Karyawan beserta Direksi dan Komisaris untuk memperkuat teamwork, kolaborasi, dan sinergi internal BEI. *Team Building* tahun 2012 diselenggarakan pada bulan November 2012 di Bali dengan mengusung tema "One Team, One Spirit, One Goal".

Komposisi Karyawan

Karyawan BEI pada akhir 2012 seluruhnya berjumlah 433 orang, tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah ini mengalami penambahan 20 orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Divisi, 3 (tiga) Kepala Unit, dan 16 Staf dibandingkan jumlah karyawan pada akhir 2011 (413 orang). Berdasarkan tingkat pendidikan, karyawan BEI paling banyak berlatar belakang sarjana S1 (63%), disusul SLTA (15%), S2 (11%), dan D3 (8%), serta sisanya sebagian kecil D1, SLTP, dan SD.

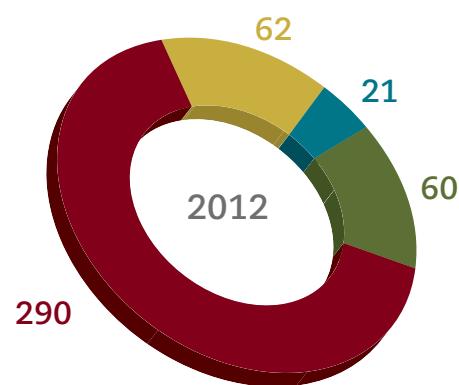
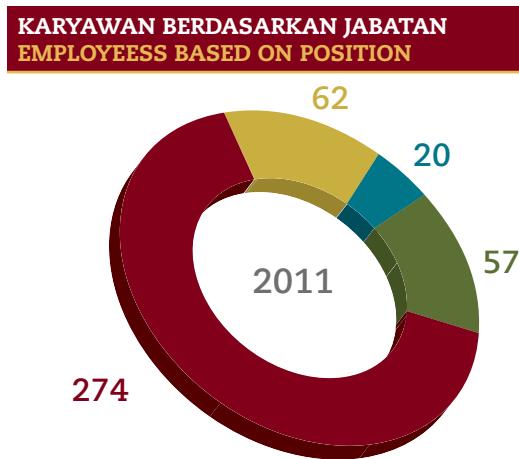
Work-Life Balance Program

As part of the Company's commitment to maintain a work-life balance of its employee, IDX provided a media, such as BAPORSENI (an informal body formed to channelize employees' passion and interest of sports and arts). The other program that has been held during 2012 was Financial Clinic, where IDX provided financial consultants to assist its employees in making healthy financial plan align with their financial objectives in life.

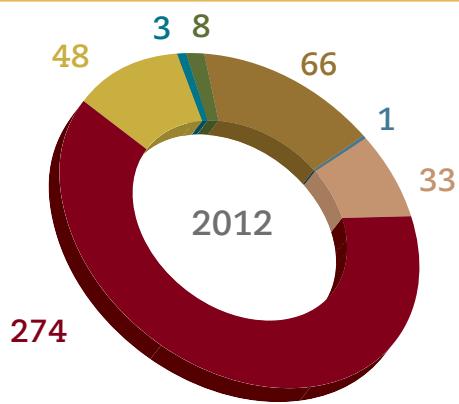
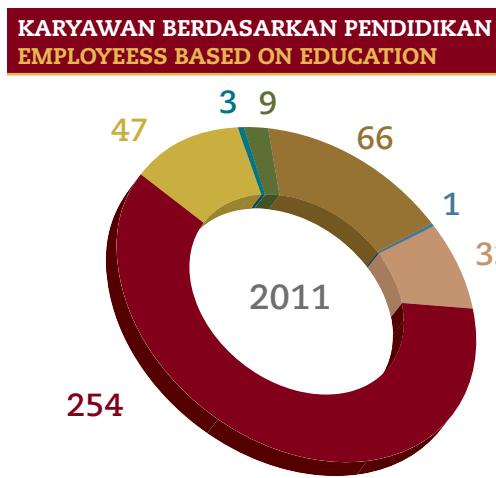
To commemorate Kartini's legacy, in 2012 IDX held a Kartini day event dedicated exclusively to its female employees. With the theme "Indonesian Women: Competent, Strong , and Independent" the one day event was aimed to give inspiration and insight to the female staffs in recognizing and harnessing their potential and capabilities. The event was a mixture of educated, light and yet fun activities. Moreover, every year IDX organizes a Team Building event attended by Commissioner, Directors, and Employees. The Team Building is aimed to refresh and strengthen the teamwork, collaboration, and synergy within the company. The event took place in Bali in November 2012 with the theme "One Team, One Spirit, One Goal".

Employee Composition

At the end of 2012, total number of IDX employees were 433, excluded the Board of Commissioners and Board of Directors. Compared to December 2011, there were 20 additional employees throughout 2012, comprised of 1 (one) Division Head, 3 (three) Unit Heads, and 16 Staff. By education level, most of IDX employees hold Bachelor Degree (63%), followed by high school graduates (15%), Master Degree (11%), 3 year-Diploma (8%), and the rest are one-year Diploma Program, Junior High School, and Elementary School.



■ Kepala Divisi Division Head ■ Kepala Unit Unit Head ■ Staf Staff ■ Non Staff Non-Staff



■ SD Elementary School ■ SLTP Junior High School ■ SLTA Senior High School ■ D1 One-Year Diploma
 ■ D3 Three-Year Diploma ■ S1 Bachelor ■ S2 Master

HUKUM

Divisi Hukum BEI menjalankan beberapa tugas utama antara lain mendukung proses penyusunan dan penyempurnaan Peraturan Bursa, serta menangani kegiatan legal korporasi lainnya. Peraturan Bursa berlaku untuk Emiten dan Anggota Bursa (AB), yakni Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan.

Selama tahun 2012, BEI telah menerbitkan 4 (empat) Peraturan Bursa, 7 (tujuh) Keputusan Direksi, dan 3 (tiga) Surat Edaran. Rincian mengenai peraturan-peraturan tersebut dapat dilihat pada bagian tata kelola perusahaan dalam laporan ini.

TEKNOLOGI INFORMASI

Bursa yang teratur, wajar, dan efisien ditentukan pula oleh keandalan sistem teknologi informasi yang diaplikasikan. BEI senantiasa memperbarui dan memperkuat keandalan sistem teknologi informasinya mengikuti perkembangan terdepan teknologi yang digunakan bursa-bursa dunia. Pengembangan ini dilakukan agar BEI dapat memberikan pelayanan perdagangan yang terbaik dengan teknologi masa kini.

Pengembangan Lanjutan Data Warehouse – Business Intelligence (DWH-BI) BEI dan Pasar Modal

Pada tahun 2011, BEI telah menerapkan Sistem Data Warehouse - Business Intelligence (DWH-BI) yang bertujuan untuk menyajikan data dan analisis aktivitas bursa yang komprehensif dalam satu wadah sehingga memudahkan proses analisa dan pengambilan keputusan. Sebagai kelanjutannya, pada tahun 2012, BEI melakukan *enhancement* terhadap sistem DWH-BI untuk mengakomodasi berbagai hal antara lain penerapan Modal Kerja Bersih Disesuaikan format baru, format laporan keuangan AB versi Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek, serta penambahan sejumlah laporan dan analisis.

Enhancement Sistem Perdagangan JATS-NextG

Dalam rangka mendukung *Straight Through Processing* (STP), di bulan Mei 2012, BEI telah menerapkan sistem

LEGAL

The IDX Legal Division performs several major duties, which include drafting and refining Exchange Regulations, as well as handling other corporate legal activities. The Exchange Regulations apply to Issuers and Exchange Members, and incorporate Listing Regulations, Trading Regulations, and Membership Regulations.

During 2012, the IDX issued 4 (four) Exchange Regulations. In addition to those, the IDX also issued 7 (seven) Board of Directors' Decrees, and 3 (three) Circulars. The details about these regulations can be found in the Corporate Governance section of this report.

INFORMATION TECHNOLOGY

An orderly, fair, and efficient exchange is also determined by the reliability of the information technology it uses. The IDX consistently updates and strengthens the reliability of its information technology system to keep track of the latest technology used by world stock exchanges. This development work is carried out so that the IDX can provide the best trading services with today's technology.

Further Development of IDX and Capital Market Data Warehouse – Business Intelligence System

In 2011, the IDX implemented its Data Warehouse - Business Intelligence (DWH-BI) System with the aim of providing in one place comprehensive data and analysis regarding Exchange activities so as to facilitate decision-making. Thereafter in 2012, the IDX enhanced the DWH-BI system to accommodate a variety of other things, such as applying the new NAWC format, the PAPE version of the financial statements format for Exchange Members (EM) together with an additional number of reports and analyses.

Enhancement of the JATS-NextG Trading System

By way of supporting *Straight Through Processing* (STP), in May 2012 the IDX enhanced its JATS-NextG

perdagangan JATS-NextG hasil *enhancement* atau disebut juga JATS-NextG v2. Kelebihan JATS-NextG v2 ini adalah mampu menerima 5 juta order dan 2,5 juta transaksi per hari; dapat mengakomodasi *flag margin* dan *short sell* pada order; telah menerapkan mekanisme *update trading limit* dan *risk charge* oleh KPEI secara *real time*; serta telah mendukung mekanisme *pre-closing* dan *post-trading* yang mulai diterapkan pada tanggal 2 Januari 2013.

Enhancement Sistem Data Feed

Seiring dengan peningkatan kapasitas sistem perdagangan dan kebutuhan untuk meningkatkan ketersediaan (*availability*), telah dilakukan pula peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan sistem *Data Feed* 10 kali lipat dari sebelumnya dan penggunaan server *Data Feed* dengan keandalan tinggi di *main site* dan *Disaster Recovery Center (DRC) site*. Dengan ditingkatkannya kecepatan transmisi maka kecepatan penyampaian data perdagangan kepada pelanggan *Data Feed* hampir tanpa jeda.

Upgrade Firewall Remote Trading

Untuk meningkatkan kapasitas dan stabilitas Sistem *Remote Trading*, BEI telah melakukan *upgrade firewall* *Remote Trading* menggunakan teknologi *firewall* yang terkini. Selain diperoleh peningkatan kapasitas dan stabilitas koneksi *Remote Trading*, *upgrade firewall* ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan keandalan Sistem *Remote Trading*.

Enhancement Sistem Pengawasan Securities Market Automated Research Trading Surveillance (SMARTS)

Dalam rangka meningkatkan kinerja, ketersediaan dan kesesuaian (*compatibility*) dengan sistem operasi terbaru, telah dilakukan *enhancement* pada Sistem Pengawasan SMARTS meliputi:

- a. Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan menjadi 1 Gbps dan implementasi 1 set perangkat di *DRC site* untuk meningkatkan *availability system SMARTS*;
- b. Upgrade Sistem Pengawasan SMARTS ke versi 6.3 dengan peningkatan sejumlah fitur dan kesesuaian dengan sistem operasi terbaru.

trading system as JATS-NextG v2. Advantages of this JATS-NextG v2 version have enabled the receipt of 5 million orders and 2.5 million transactions per day; accommodated flag margins and short sell orders; applied a real time update trading limits and risk charge mechanisms by the KPEI; as well as supported the pre-closing and post-trading mechanisms, which will begin to be implemented on 2 January 2013.

Enhancements of the Data Feed System

In line with the increased capacity of the trading system and the need for greater availability, network infrastructure for the Data Feed system has had its capacity increased by 10 times and the implementation of the Data Feed server with high reliability on the main site and Disaster Recovery Center (DRC) site. Through the improvement of speed transmission, the speed to disseminate the trading data to Data Feed customer is without delay.

Upgrading of Remote Trading Firewall

In order to improve the capacity and stability of the Remote Trading System, the IDX upgraded its Remote Trading Firewall using the latest firewall technology. As well as increasing the capacity and stability of the Remote Trading connection, this firewall upgrade is expected to improve security and reliability of the Remote Trading System.

Enhancement of the Securities Market Automated Research Trading Surveillance (SMARTS) System

So as to improve the performance, availability, and compatibility with this new operating system, enhancements to the SMARTS System included:

- a. Increased capacity of network infrastructure to 1 Gbps and the implementation of SMARTS on the DRC site to increase the availability of the system;
- b. Upgraded the SMARTS System to version 6.3 with increased features and compatibility with the new operating system.

Enhancement Sistem Pelaporan Centralized Trading Platform-Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP-PLTE)

CTP-PLTE merupakan sistem yang digunakan oleh Partisipan untuk melaporkan setiap transaksi efek bersifat utang, sukuk, dan EBA yang dilakukan di Bursa dan di luar Bursa. Di tahun 2012 telah dilakukan enhancement pada sistem pelaporan CTP-PLTE meliputi penyempurnaan pada interface, tambahan sejumlah fitur, serta peningkatan kinerja.

Pengembangan Teknologi Informasi Perkantoran

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, BEI melakukan pengembangan sistem-sistem perkantoran, baik merupakan enhancement sistem yang sudah ada maupun pengembangan sistem baru. Pada tahun 2012 pengembangan sistem perkantoran yang dilakukan adalah:

- a. Pengembangan aplikasi untuk Divisi Pengawasan dan Divisi Kepatuhan AB untuk mendukung kegiatan pengawasan dan pemeriksaan Anggota Bursa;
- b. Pengembangan aplikasi pemeliharaan index sebagai aplikasi pendukung operasional di Divisi Perdagangan Saham;
- c. Penyempurnaan pada infrastruktur dan framework website BEI untuk meningkatkan kinerja, Peningkatan bandwidth serta penambahan jumlah jaringan dan ISP (*Internet Service Provider*) yang melayani akses ke website dan sistem perkantoran untuk meningkatkan kecepatan dan kehandalan akses internet, baik bagi pengakses website BEI maupun akses dari internal BEI ke internet;
- d. Memperbarui teknologi sistem perkantoran yang meliputi upgrade *Service Desk System*, upgrade memori, dan sistem operasi pada sistem virtualisasi;
- e. Mengimplementasikan teknologi sistem perkantoran yang mencakup: *central storage tool monitoring system*, *central storage backup online system* dan *asset management system*.
- f. Pengembangan otomasi pengadaan barang dan atau jasa serta pengelolaan aset tetap dan inventaris kantor. Aplikasi ini diberi nama *General Affairs Information System* atau yang biasa disebut dengan Sistem Aplikasi GAIS, yang mulai

Enhancement of the Centralized Trading Platform-Beneficiary of Securities Transaction Report (CTP-BSTR) System

The CTP-BSTR system is used by participants to report every debt securities, sukuk, and ABS transactions conducted in the exchange or over the counter. In 2012, the CTP-BSTR reporting system was enhanced by refining the interface, the addition of several features, and improved performance.

Office Information Technology Development

In order to improve operational efficiency and effectiveness, the IDX has developed office systems both to enhance the already-existing system and to develop new systems. In 2012, developments to the office systems included:

- a. The Development of an application for the Market Surveillance Division and the Exchange Members' Compliance Division to support Exchange Members' supervision and audit;
- b. The Development of an index maintenance application to support operations in the Equity Trading Division;
- c. The Refinement of IDX website's infrastructure and framework to improve its performance; increase of bandwidth, as well as the addition of networks and Internet Service Providers (ISP) that provide access to the website and office system to increase speed and the reliability of internet access, both for internal and external users of IDX website;
- d. Updated technology on the office system, which included upgrading the Service Desk System and upgrading memory along with the operating system on system virtualization;
- e. Implemented office system technology that included a central storage tool monitoring system, central storage online backup system, and an asset management system.
- f. The Development of the automated services for the procurement and management of fixed assets and office equipment. The General Affairs Information System (GAIS), which is commonly called the GAIS Application, was officially launched. This application

digunakan pada bulan Juli 2012. Aplikasi ini terdiri dari 4 (empat) modul besar diantaranya Modul Vendor Manajemen, Modul Pengadaan, Modul Pengelolaan Aset, dan Modul Admin. Aplikasi GAIS ini terintegrasi dengan aplikasi *Budget Realization System* yang dimiliki oleh Divisi Keuangan.

- g. Pengembangan proses otomasi pemesanan kendaraan operasional, ruang *meeting*, ruang galeri, ATK, penyelesaian *complaint*, dan pengisian survei kepuasan. Aplikasi ini diberi nama sistem *Customer Care*, yang saat ini masih dalam tahap pengembangan dan direncanakan akan mulai beroperasi pada bulan Mei 2013. Dengan otomasi ini diharapkan pemberian *support* terhadap operasional dan perkantoran BEI dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Uji Keamanan Sistem Bisnis dan Perkantoran

Setiap tahun BEI selalu menyelenggarakan uji keamanan Sistem Bisnis dan Perkantoran untuk memastikan keandalan dan keamanan sistem. Uji keamanan sistem dilaksanakan di area *main site* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*.

RISET

BEI melakukan penelitian sejalan dengan kebutuhan Bursa dan memberikan rekomendasi dari laporan hasil penelitian tersebut kepada pihak manajemen, pihak internal, dan pihak eksternal terkait. Kegiatan Riset pada tahun 2012 terbagi ke dalam tiga kegiatan besar yang melibatkan Kajian dan Analisis Ekonomi, Kajian Struktur Mikro Pasar, serta Publikasi Statistik.

Kajian dan Analisa Ekonomi

BEI melakukan berbagai kajian dalam lingkup ekonomi dan pasar modal. Kajian bersifat reguler maupun non reguler disajikan untuk menunjang wawasan serta pengetahuan tentang kondisi ekonomi dan pasar modal terkini. Kajian reguler disajikan dalam bentuk laporan kilas pasar modal dan ekonomi yang diterbitkan secara berkala; baik harian, mingguan, bulanan, maupun kuartalan. Kajian non reguler yang bersifat independen berbentuk antara lain kajian

consists of 4 (four) main modules, namely a Vendor Management Modul, a Procurement Module, an Asset Management Module and an Admin Module. The GAIS Application is integrated with the Budget Realization System handled by the Finance Division.

- g. The Development of automated processes for ordering operational vehicles, reserving meeting rooms and gallery space, ordering office supplies, settling complaints and filling in a General Affairs Division services satisfaction survey. This application, which is called the Customer Care Application, is still in the developmental stage but is due to begin operating May 2013. It is hoped that this automated system will support the operational activities at IDX effectively and efficiently.

Security Tests on Business and Office Systems

Each year, the IDX organizes security tests on its Business and Office Systems in order to ensure the reliability and security of the systems. The trial of security system as conducted on the main site and the DRC.

RESEARCH

The Research Division carries out research in line with the needs of the Exchange and to provide recommendations based on the results of this research to the management as well as to relevant internal and external parties. In 2012, Research Division activities were divided into three main areas, namely a Statistical Publications Unit, an Economic Research and Analysis Unit and a Micro-Market Structure Research Unit.

Economic Research and Analysis

The Research Division also conducts studies in the economic and capital market spheres. Regular as well as non-regular studies are undertaken to support insights into and knowledge about current economic and capital market conditions. Regular studies are presented in a form of capital market and economic flash reports, which are published on a daily, weekly, monthly, and quarterly basis. Non-regular studies are independent and have included reports on Issuer

mengenai Kinerja Emiten 2011, Infrastruktur Indonesia dan Masalah Pendanaannya, Perkembangan Krisis Euro, Integrasi Pasar Modal pada ASEAN Economic Community 2015, dan juga Potensi Ekonomi Bank Pembangunan Daerah (BPD). Selain itu, Divisi Riset juga menyusun laporan reguler mengenai kondisi ekonomi dan pasar modal sebagai bahan rujukan Kementerian Keuangan RI.

Pada tahun 2012, BEI tetap aktif menjalankan fungsi sebagai fasilitator dalam menghubungkan para ekonom dan analis dengan pihak pemerintah – dalam hal ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Di bulan Juni dan Oktober 2012, BEI menjadi tuan rumah pertemuan antara pejabat Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan para ekonom dan analis dari berbagai institusi keuangan terbesar dan ternama di Indonesia. Pada tanggal 20 Juni 2012, BEI melaksanakan diskusi yang membahas perkembangan ekonomi dan antisipasi dampak krisis global. Kemudian, pada tanggal 4 Oktober 2012, diskusi dengan tema pembahasan mengenai Nota Keuangan Pemerintah Tahun 2013.

Tidak hanya diskusi eksternal, Divisi Riset BEI juga memfasilitasi diskusi internal untuk memperoleh gambaran umum tentang ekonomi dan pasar. Pada tahun 2012, BEI telah menyelenggarakan diskusi internal yang mengundang para pakar, antara lain Direktur Utama Jamsostek dan Kepala Riset Citi Group.

Di akhir tahun 2012, BEI memfasilitasi Anggota Bursa, Manajer Investasi, serta berbagai investor institusi untuk memperoleh gambaran dari para ekonom dan analis mengenai ekonomi dan pasar modal baik domestik maupun global melalui Seminar *Economic and Market Outlook 2013*, yang diselenggarakan pada 10 Desember 2012. Chief Economist Grup Bank Mandiri dan Senior Economist dari Center for Strategic and International Studies (CSIS) hadir sebagai pembicara pada seminar tersebut. Seminar tersebut selain ditujukan untuk menelaah perkembangan ekonomi dan pasar terkini juga diharapkan dapat membantu para peserta memperoleh gambaran ekonomi ke depan guna menyusun keputusan bisnis dan investasi.

Performance 2011, Indonesian Infrastructure and Funding Issues, Development of the Euro Crisis, Capital Market Integration into the ASEAN Economic Community 2015, and Economic Potential of Regional Development Banks (RDB). In addition, the Research Division also compiles regular reports on economic and capital market conditions as a reference for the Republic of Indonesia's Ministry of Finance.

In 2012, the Research Division remained active in its function as a facilitator in linking economists and analysts with the Government – in this case, the Ministry of Finance. In June and October 2012, the IDX hosted meetings between Ministry of Finance officials and economists and analysts from a number of the largest and most-renowned financial institutions in Indonesia. On 20 June 2012, the IDX organized a discussion to examine economic development and anticipate the impacts of global crisis; while on 4 October 2012, the discussion focused on the Government Finance Memorandum for 2013.

The IDX Research Division does not only organize external discussions, but it also facilitates internal discussions to obtain a general overview of the economy and market. In 2012, the IDX organized an internal discussion with invited experts, among them the President Director of Jamsostek and the Head of Research at Citi Group.

At the end of 2012, the Research Division helped Exchange Members, Investment Managers and various institutional investors to obtain a picture from economists and analysts about both regional and global economies and capital markets at the Economic and Market Outlook 2013 Seminar, which took place on 10 December 2012. Bank Mandiri's Chief Economist and the Senior Economist from the CSIS (Centre for Strategic and International Studies) attended as the seminar's speakers. Apart from analyzing current economic and market developments, the seminar also aimed to assist participants by giving future economic predictions that could be used in making business and investment decisions.

Kajian Struktur Mikro Pasar

Pada tahun 2012, Divisi Riset BEI telah menuntaskan sejumlah kajian mengenai infrastruktur penyelenggaraan perdagangan. Kajian-kajian ini mencakup aspek mikrostruktur pasar seperti *tick size*, *lot size*, *message/order fee*, *collocation*, *market order*, *ticker code*, *free float*, *exchange traded bonds*, dan lain-lain. Selanjutnya, kajian-kajian ini menjadi landasan bagi penyempurnaan sistem perdagangan di Bursa dengan tujuan meningkatkan likuiditas dan efisiensi pasar. Hal ini menjadi penting sebagai kerangka dalam mempersiapkan Bursa Efek Indonesia menjadi lebih mampu bersaing menghadapi bursa-bursa lain di kawasan, serta lebih menarik minat investor global untuk berinvestasi dalam jangka panjang.

Dengan tujuan mendukung terciptanya pertumbuhan basis investor di Indonesia, Divisi Riset BEI melakukan kegiatan pengolahan survei pada berbagai kegiatan seperti *Investor Summit*, *Investor Day*, Sekolah Pasar Modal, dan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, mulai tahun 2012, BEI melakukan kajian untuk mengevaluasi keberadaan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah. Terdapat 4 (empat) PIPM yang telah dilakukan evaluasi yaitu PIPM yang terletak di Makassar, Pekanbaru, Manado dan Balikpapan. Untuk selanjutnya, BEI berharap keberadaan PIPM dapat semakin optimal untuk mendukung pertumbuhan basis investor dan Emiten, termasuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat di daerah tentang investasi di pasar modal.

Publikasi Statistik

Pada tahun 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil meluncurkan 2 (dua) indeks saham yaitu Indeks IDX30 dan Indeks Infobank15. Selain sebagai indikator pergerakan harga saham, indeks ini diharapkan dapat menjadi *underlying* terciptanya produk pasar modal seperti Reksa Dana atau *Exchange Traded Fund* (ETF).

Selain meluncurkan produk baru, BEI juga senantiasa meningkatkan mutu publikasi statistik, khususnya yang memuat data-data perdagangan dan informasi terkait

Micro-Market Structure Research

In 2012, the IDX Research Division completed a number of studies into the infrastructure used for the implementation of trading. These studies examined tick size, lot size, message/order fees, collocation, market orders, ticker codes, and free floats and so on. Subsequently, these studies form the basis for refining the trading system at the Indonesia Stock Exchange - with the aim of improving liquidity and market efficiency. This is important as a framework for preparing the Indonesia Stock Exchange to become more competitive in relation to other exchanges in the region, as well as attracting greater interest from global investors to invest in the long term.

With the aim of supporting the creation of a growing base of investors in Indonesia, the IDX Research Division is also involved in conducting surveys at public gatherings organized by the Marketing Division, such as the Investor Summit, Investor Day, Capital Market Schools, and various public education events. In addition, starting in 2012, the Research Division carried out a study to evaluate Capital Market Information Centers (CMIC) in different regions. 4 (four) CMIC underwent evaluation, namely CMIC in Makassar, Pekanbaru, Manado and Balikpapan. Henceforth, the IDX hopes that the presence of these CMIC will further optimize and support growth in the number of investors and issuers, as well as raise public awareness and understanding in those regions about investing in the capital market.

Statistical Publications

In 2012, the IDX successfully launched 2 (two) indexes, namely the IDX30 Index and the infobank15 Index. As well as being indicators showing share price movements, these indexes are expected to become underlying products in the same way as a mutual fund or Exchange Traded Fund (ETF).

Apart from launching new products, the Research Division also continually improves the caliber of statistical publications, particularly those containing

Emiten. Salah satu publikasi statistik yang mengalami perubahan adalah *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD). Pada tahun 2012 IBMD memuat informasi yang lebih detil tentang profil Emiten obligasi yang tercatat di BEI. IBMD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terpercaya bagi investor atau pelaku pasar modal lainnya dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

PENGEMBANGAN PASAR MODAL

Dalam rangka mengembangkan pasar modal di Indonesia, BEI melaksanakan berbagai aktivitas pemasaran. Kegiatan pemasaran BEI dilakukan untuk mensosialisasikan keberadaan pasar modal di Indonesia. Melalui kegiatan yang dapat menjangkau masyarakat di berbagai daerah ini BEI berharap semakin banyak orang memahami tujuan dan fungsi pasar modal, mengenal dan memahami fungsi dan produk-produk investasi, dan lain sebagainya, sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat menambah jumlah investor dan Emiten dipasar modal.

Gemilang Investa Bursa

Di tahun 2012 ini, BEI meluncurkan sebuah terobosan baru yang diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal melalui program yang disebut Gemilang Investa Bursa, yaitu suatu program undian berhadiah yang diperuntukkan bagi investor baru, *existing investor* yang mengajak orang lain menjadi investor di pasar modal, serta *sales* Anggota Bursa. Hadiah diundi setiap 3 (tiga) bulan dan diakhir periode akan diperebutkan Mega Prize berupa New Honda CR-V dan Grand Prize 3 (tiga) mobil Toyota Avanza.

Sekolah Pasar Modal (SPM)

- **SPM Reguler**

SPM diselenggarakan untuk memberi pengetahuan pasar modal secara gratis kepada masyarakat. SPM memiliki 3 (tiga) macam tingkat program, yaitu *level 1*, *level 2*, dan *level 3*. Tahun 2012 BEI bersama KPEI, KSEI, PT CIMB Securities, PT Kresna Graha Sekurindo, PT eTrading Securities, PT IndoPremier Securities, PT Bahana Securities, dan PT Profindo International Securities, telah menyelenggarakan

trading data and information regarding issuers. One of the statistical publications that have undergone a revision is the *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD). In 2012, the IBMD provided more in-depth information about bond issuers listed on the IDX. It is hoped that the IBMD will become a trusted source of reference for investors or other capital market players who invest in Indonesia's capital market.

CAPITAL MARKET DEVELOPMENT

In order to develop the capital markets in Indonesia, the IDX carries out various marketing activities that aim to promote the capital markets in Indonesia. By organizing activities that reach people in different regions, the IDX hopes that more people can understand the purpose and function of the capital markets, as well as the function of investments, investment products, and so on, so that at the end, it will increase the number of investors and Issuers in the markets.

Gemilang Investa Bursa

In 2012, the IDX launched a new initiative, which is expected to encourage public's interest to become investors in the capital market, in the form of its so-called Gemilang Investa Bursa program. This is, a lottery program aimed at new investors, existing investors who invite others to become investors in the capital market, and Exchange Members' sales staff. The prize was drawn every three months and in the end of the period, the Mega Prize and the Grand Prize, consist of a New Honda CR-V and 3 (three) Toyota Avanza, will be delivered to the winners.

Capital Market School (CMS)

- **Reguler CMS**

The CMS is organized to provide knowledge about the capital market free of charge to the public. CMS has 3 (three) program levels, namely Level 1, Level 2 and Level 3. In 2012, the IDX together with the KPEI, KSEI, PT CIMB Securities, PT Kresna Graha Sekurindo, PT eTrading Securities, PT IndoPremier Securities, PT Bahana Securities, and PT Profindo International Securities organized regular CMS

SPM secara reguler di Jakarta dan Surabaya. Pelaksanaan SPM dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis bertempat di ruang seminar BEI. Selama periode Maret -November 2012 BEI telah melaksanakan 96 gelombang program, dengan rincian 54 gelombang di Jakarta dengan jumlah peserta 3.445 orang dan 42 gelombang di Surabaya dengan jumlah peserta 1.824 orang.

Selain menyelenggarakan SPM secara rutin, BEI juga mengadakan kegiatan SPM di berbagai lembaga/institusi maupun perguruan tinggi, antara lain SPM *level 1* bagi karyawan Bank Bukopin (47 peserta), SPM *level 2* bagi karyawan Bank BCA (50 peserta), SPM *level 1 – 2* di Politeknik Negeri Jakarta (334 peserta), SPM *Level 2* di STIE Kesatuan Bogor (141 peserta), SPM *level 1* di PT Intiland Development Tbk (33 peserta), SPM *level 1* di FEB Universitas Diponegoro (138 peserta), SPM *level 2* di Pojok BEI – Universitas Sebelas Maret (200 peserta), SPM *level 1* Institusi – FH Universitas Indonesia (50 peserta), SPM untuk Anggota AEI (72 peserta), Kuliah Umum Pasar Modal oleh Pojok BEI – ABFI Perbanas (300 peserta).

sessions in Jakarta and Surabaya. CMS sessions take place on every Wednesday and Thursday in the IDX seminar room. During March – November 2012, the IDX conducted 96 program batches, 54 of which were held in Jakarta with a total number of 3,445 participants, and 42 in Surabaya with a total number of 1,824 participants.

In addition to organizing regular CMS sessions, the IDX also held sessions at various agencies/institutions and higher educational establishments including CMS Level 1 for Bank Bukopin employees (47 participants); CMS Level 2 for Bank BCA employees (50 participants); CMS Levels 1 – 2 at the Jakarta State Polytechnic (334 participants); CMS Level 2 at STIE Kesatuan Bogor (141 participants); CMS Level 1 at PT Intiland Development Tbk (33 participants); CMS Level 1 at FEB University Diponegoro (138 participants); CMS Level 2 at IDX Corner – Sebelas Maret University (200 participants); CMS Level 1 Institutional – University of Indonesia Law Faculty (50 participants); CMS for AEI Members (72 participants); Capital Market Public Lecture by IDX Corner – ABFI Perbanas Institute (300 participants).

- **SPM Syariah (SPMS)**

Melihat dari banyaknya minat masyarakat untuk memahami pasar modal syariah, maka BEI, Bapepam-LK, DSN-MUI, PT Indo Premier Securities, PT eTrading Securities, dan PT BNI Asset Management telah bekerja sama pula untuk menyelenggarakan SPM Syariah. BEI telah menyelenggarakan 35 kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), baik yang diselenggarakan reguler di Jakarta maupun kerjasama dengan pihak lain di daerah. Jumlah peserta SPMS selama tahun 2012 sebanyak 4.292 orang yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Detil kegiatan edukasi dan sosialisasi investasi syariah di pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut:

- SPMS reguler di Jakarta, terdiri dari *level 1* (satu) sebanyak 8 (delapan) gelombang dengan jumlah peserta 1.085 orang dan *level 2* (dua)

- **Sharia CMS (SCMS)**

Seeing the high level of interest among the public wishing to gain an understanding of the Sharia capital market, the IDX, in collaboration with Bapepam-LK, DSN-MUI, PT IndoPremier Securities, PT e-Trading Securities and PT BNI Asset Management, organized Sharia CMS sessions. The IDX organized 35 Sharia Capital Market School (SCMS), both regular events in Jakarta as well as others in collaboration with regional parties. The number of SCMS participants during 2012 totaled 4,292 spread across several regions in Indonesia. Details of these educational and familiarization events on sharia investment in Indonesia's capital market are as follows:

- Regular SCMS in Jakarta, consisting of Level 1 with as many as 8 batches totaling 1,085 participants, and Level 2 with 8 batches

sebanyak 8 (delapan) gelombang dengan jumlah peserta 603 orang. SPMS ini diselenggarakan atas kerjasama antara BEI, Bapepam-LK, KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, dan eTrading Securities;

- SPMS bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), terselenggara di 7 (tujuh) Kota di Indonesia yakni Medan, Semarang, Pekanbaru, Denpasar, Palembang, Surabaya, dan Makassar dengan jumlah peserta 868 orang;
- SPMS khusus pengurus MUI Daerah di Tasikmalaya, Jawa Barat dengan jumlah peserta 250 orang;
- SPMS bekerjasama dengan UNPAD; STAIN Pekalongan; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; UIN Syarief Hidayatullah, Jakarta; Universitas Muhammadiyah, Sukabumi; Universitas Pamulang Tangerang; Politeknik Negeri Bandung; Institut Manajemen Telkom Bandung; dan Institut Ilmu Al-quran; Jakarta dengan total peserta 1.327 orang;
- SPMS khusus AB sebanyak 2 (dua) kali pertemuan yang dihadiri oleh 159 peserta.

Pojok BEI

Untuk memperkenalkan teori dan praktik di pasar modal kepada kalangan akademisi, BEI bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi dan Anggota Bursa mendirikan Pojok BEI (sejak tahun 2013 menjadi Galeri Investasi BEI) yang juga berfungsi sebagai tempat bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mempraktikkan kegiatan pasar modal.

Sepanjang tahun 2012, BEI telah mendirikan 19 Pojok BEI baru di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia, di antaranya di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran", Yogyakarta; STIE YKPN; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST); Universitas Darwan Ali Sampit; Universitas Bengkulu; Universitas 17 Agustus 1945;

totaling 603 participants. These SCMS events were organized with cooperation between the IDX, Bapepam-LK, KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, and e-Trading Securities;

- SCMS, in collaboration with the Sharia Economic Community (MES), organized in 7 (seven) Cities in Indonesia, namely Medan, Semarang, Pekanbaru, Denpasar, Palembang, Surabaya, and Makassar with a total number of 868 participants;
- SCMS for the MUI's Regional Chapter in Tasikmalaya, West Java, attended by 250 participants;
- SCMS in cooperation with UNPAD; STAIN Pekalongan; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; UINSyariefHidayatullah,Jakarta;Muhammadiyah University, Sukabumi; Pamulang Tangerang University; Bandung State Polytechnic; Bandung Telkom Management Institute; and the Institute of Koranic Studies, Jakarta, with the number of participants totaling 1,327;
- SCMS for Exchange Members was held twice and attended by 159 participants.

IDX Corners

In order to introduce the theory and practice of the capital market to academics, the IDX collaborates with higher educational institutions and Exchange Members to found IDX Corners (since 2013 it's called IDX Investor Gallery), which also serve as places for students to carry out research and practice capital market activities.

During 2012, the IDX established 19 new IDX Corners at various higher educational institutions throughout Indonesia, comprising the Economics Faculty and Social and Political Sciences Faculty at UPN "Veteran", Yogyakarta; STIE YKPN; Sarjanawiyata Tamansiswa University (UST); Darwan Ali Sampit University; University of Bengkulu; 17 August 1945

Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi), Politeknik Kediri; Akademi Akuntansi YKPN; Politeknik Negeri Bali; Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar; Universitas Bina Nusantara; STIE Indonesia Banking School; Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA); Universitas Swiss German; dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAMI). Sampai dengan Desember 2012, total Pojok BEI mencapai 90 pojok. Setiap Pojok BEI mendapatkan publikasi rutin serta dukungan pelaksanaan kegiatan edukasi dari BEI, seperti pelaksanaan Sekolah Pasar Modal, simulasi perdagangan saham, workshop pasar modal, dan berbagai macam kompetisi pasar modal.

Penghargaan Pojok BEI Terbaik 2012

Sebagai bentuk apresiasi kepada Pojok BEI yang aktif dan terus melakukan inovasi dalam mensosialisasikan pasar modal di kampus dan sekitarnya, Bapepam-LK dan SRO menyelenggarakan kembali "Penghargaan Pojok BEI 2012". Pelaksanaan penghargaan, yang memasuki tahun kedua, kali ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012. Melalui Penghargaan Pojok BEI 2012 diharapkan menjadi momentum munculnya sebuah gerakan nasional cinta pasar modal di kalangan generasi muda dan sekaligus sebagai langkah komitmen untuk turut mendorong pengembangan pendidikan nasional melalui program yang dilakukan secara terpadu dan terarah.

Penerima Penghargaan Pojok BEI Terbaik 2012:

- Kategori Pojok BEI teraktif berdasarkan Peningkatan Jumlah Rekening: Universitas Ciputra (kerjasama dengan PT OSO Securities);
- Kategori Pojok BEI teraktif berdasarkan Nilai Transaksi: Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) (kerjasama dengan PT Kresna Graha Sekurindo);
- Kategori Pojok BEI teraktif berdasarkan Pengembangan dan Inovasi: Universitas Negeri Malang (kerjasama dengan PT Reliance Sekurities Tbk);

University; Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi); Kediri State Polytechnic; YKPN Accountancy Academy; Bali State Polytechnic; Economics Faculty, Mahasaraswati University, Denpasar; Economics Faculty, Makassar State University; Bina Nusantara University; STIE Indonesia Banking School; Sharia & Law Faculty at UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA); Swiss German University; and the Mandala Indonesia College of Administrative Sciences (STIAMI). By the end of December 2012, the total number of IDX Corners amounted to 90. Every IDX Corner receives regular publications from the IDX along with the support in implementing educational activities, such as Capital Market School sessions, stock trading simulations, capital market workshops, and various kinds of capital market competitions.

Best IDX Corner Awards 2012

In appreciation of the IDX Corners that were active and continually innovative in promoting the capital market on their campuses and environments, Bapepam-LK and SROs once organized the "IDX Corner Awards 2012". The award ceremony, which was now in its second year, took place on 28 November 2012. It is hoped that the IDX Corner Awards 2012 will provide momentum for the emergence of a national movement and awareness of capital markets among the younger generation and, at the same time, be a committed step toward helping to promote the development of national education via programs that are carried out in an integrated and focused way.

The Winner of IDX Corner Awards 2012:

- Category of the Most Active IDX Corner Gallery based on the Growth of Securities Account Numbers: Ciputra University (cooperated with PT OSO Securities);
- Category of the Most Active IDX Corner Gallery based on Transactions Value: Krida Wacana Christian University (UKRIDA) (cooperated with PT Kresna Graha Sekurindo);
- Category of Development and Innovation: Muhammadiyah University Malang (cooperated with PT Reliance Sekurities Tbk);



- Kategori Pojok BEI teraktif berdasarkan Pemerataan Edukasi dan Informasi: Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) (kerjasama dengan PT Reliance Sekurities Tbk).
- Category of the Most Education Activity and Information Equality: Duta Wacana Christian University (cooperated with PT Reliance Sekurities Tbk).

Investor Summit 2012

Investor Summit (IS) merupakan event besar tahunan yang diselenggarakan oleh BEI, KPEI dan KSEI. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat investor maupun calon investor di pasar modal mengenai potensi, peluang dan nilai tambah dalam berinvestasi di Pasar Modal. IS yang diselenggarakan di Jakarta dan Surabaya ini merupakan puncak dari berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi yang sepanjang tahun dan secara terus-menerus dilakukan BEI di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini terdiri dari sesi seminar dan presentasi Emiten. Pembicara pada sesi seminar antara lain Ibu Nurhaida, Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bapak Lo Kheng Hong dan musisi Piyu, dua investor sukses di pasar modal, serta beberapa pembicara lainnya. Pada rangkaian kegiatan

2012 Investor Summit

Investor Summit is an annual grand event organized by IDX, KPEI, and KSEI. This event aims to educate investors and potential investors about the potential, chances, and added value of investing in the capital markets. In 2012, Investor Summit was held in Jakarta on November 28 and Surabaya on December 5 as the summit of all education and marketing activities continuously held by the IDX throughout Indonesia. 2012 Investor Summit consisted of seminar and presentation by Issuers session. The speakers consisted of, among other, Nurhaida as member of the Financial Services Authority (OJK)'s Board of Commissioners, Lo Kheng Hong and Indonesian musician Piyu, as well as 2 (two) successful investor in capital markets and several other speakers. 2012 Investor Summit in Jakarta presented 24 Issuers and was attended by

tersebut, terdapat 24 (dua puluh empat) Emiten di Jakarta dan 12 (dua belas) Emiten di Surabaya yang telah melakukan presentasi dan bertatap muka langsung dengan investor. Hal ini dimaksudkan agar para investor memperoleh penjelasan langsung dari manajemen Emiten mengenai kinerja dan prospek Perusahaan ke depan yang dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi mereka.

Yang berbeda dari penyelenggaraan IS dari tahun-tahun sebelumnya adalah pada kesempatan tersebut sekaligus dilakukan peluncuran Program Gemilang Investa Bursa (GIB) yang merupakan suatu program undian berhadiah dengan maksud memberikan apresiasi kepada investor baru dan investor yang telah ada. Selain itu, pada kesempatan tersebut juga diberikan penghargaan kepada para pemenang Olimpiade Pasar Modal Nasional 2012 tingkat Sekolah Menengah Umum, dan kepada pemenang Penghargaan Pojok BEI 2012 dari berbagai universitas dan sekolah tinggi di Indonesia. Kegiatan yang dibuka oleh Ketua Bapepam-LK, Bapak Ngalim Sawega tersebut dihadiri oleh 2.378 peserta.

Investor Day

BEI juga menyelenggarakan acara *Investor Day* yang berlangsung pada tanggal 2-3 Mei 2012 di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Acara *Investor Day* dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan investasi di pasar modal Indonesia, membuka akses dan hubungan yang lebih luas antara investor institusi dengan Emiten, serta meningkatkan kualitas kepercayaan dan pemahaman para analis, *fund manager*, serta investor institusi terhadap perkembangan bisnis para Emiten. Pada kegiatan *Investor Day* terdapat 16 Emiten yang memberikan presentasi tentang kinerja perusahaan mereka kepada 279 investor.

Roadshow Forum Calon Investor

Selama tahun 2012, BEI telah melakukan kegiatan Forum Calon Investor (FCI) di Jakarta dan sekitarnya sebanyak 13 kali bekerjasama dengan asosiasi, organisasi kepemudaan, komunitas atau kelompok sosial dari beberapa organisasi, serta kalangan artis atau selebriti dalam negeri.

2,250 participants, while the one in Surabaya brought 12 Issuers and was attended by 1,100 participants. In the presentation by Issuers, the Investor were given the chances to meet and hear directly from the Issuers' management about their corporate performance and prospect ahead, which help them to take the right decision for their investment.

Different from the previous years, 2012 Investor Summit also saw the launching of Gemilang Investa Bursa (IDX Investment Glam) program, a lottery award as an appreciation for new and existing investors. As Part of the 2012 Investor Summit, IDX and other SROs held the awarding of 2012 Capital Market National Olympic for senior high schools and 2012 IDX Corner Awards for various universities and higher educational institution in Indonesia. IDX Investment Glam was opened by the Chairman of Bapepam-LK Ngalim Sawega and attended by 2,378 participants.

Investor Day

The IDX also hosted an Investor Day, which took place on the 2 and 3 May 2012 at the Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta. Investor Day is intended as a means to increase investment in Indonesia's capital market, as well as to open up access and wider relations between institutional investors and Issuers, and to improve the quality of confidence and understanding among analysts, fund managers and institutional investors in business developments among Issuers. At Investor Day 2012, 16 Issuers gave presentations about their respective company performance to 279 registered participants.

Prospective Investor Forum Roadshow

In 2012, IDX held a total of 13 Potential Investor Forums in Jakarta and its surrounding areas, cooperating with a number of associations, youth organizations, social communities and groups coming from several organizations, as well as Indonesian celebrities.

Pada tahun 2012, BEI bekerjasama dengan Schroders telah melakukan kegiatan Forum Calon Investor (FCI) bersama dengan Pengurus Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi Indonesia, pada tanggal 3-5 Oktober tahun 2012 di Hotel W, Seminyak, Bali. Kegiatan ini dihadiri oleh 38 peserta yang terdiri dari 20 Dana Pensiun dan 9 (sembilan) Perusahaan Asuransi.

BEI juga bekerja sama dengan Bank Danamon dan Bank Rakyat Indonesia dalam melaksanakan kegiatan roadshow Forum Calon Investor kepada para nasabah previlage bank tersebut di 14 kota, yaitu Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Malang, Surabaya, dan Denpasar.

Pre-Marketing Sukuk Negara Ritel Seri SR-004

BEI mendukung Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang dalam mensosialisasikan Sukuk Negara Ritel. Sampai dengan akhir tahun 2012, acara Pre-Marketing Sukuk Negara Ritel Seri SR004 telah berlangsung di 8 (delapan) kota: Jambi, Pangkal Pinang, Lampung, Pontianak, Gorontalo, Kendari, Malang, dan Mataram.

Pre-Marketing ORI009

Sampai dengan akhir tahun 2012 acara Pre-Marketing ORI009 telah dilaksanakan juga di 4 (empat) kota: Pontianak, Manado, Madiun, dan Kupang.

IDX Investor Club Gathering

Investor Club Gathering merupakan acara pertemuan bulanan yang dikhkususkan untuk para investor yang telah bergabung dengan IDX Investor Club. Selama tahun 2012, BEI menyelenggarakan IDX Investor Club Gathering di Jakarta sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Pameran Pasar Modal

BEI mengadakan Pameran Pasar Modal di Jakarta sebanyak 5 (lima) kali yaitu Pameran Investasi Syariah, Pameran bersama Persatuan Dharma Wanita, Pameran bersama Komunitas Ngerumpi Days Out, Pameran bersama surat kabar Kontan, dan Pameran bersama Market+Magazine.

On October 3-5, 2012, IDX in cooperation with Schroders conducted Prospective Investor Forum for the Committee of Pension Funds and Indonesia Insurance Company in W Hotel, Seminyak, Bali. The event was attended by 38 participants consisted of 20 Pension Fund Firms and 9 (nine) Insurance Companies.

In collaboration with Bank Danamon and Bank Rakyat Indonesia, the IDX also organized a Prospective Investor Forum roadshow in 14 cities, namely Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Malang, Surabaya, and Denpasar.

Pre-Marketing Events of Government Retail Sukuk Series SR-004

IDX supports the Government, in this case the Directorate General of Debt Management, to promote Government Retail Sukuk. Through to the end of 2012, Pre-Marketing events for Government Retail Sukuk Series SR-004 were held in 8 (eight) cities: Jambi, Pangkal Pinang, Lampung, Pontianak, Gorontalo, Kendari, Malang, and Mataram.

Pre-Marketing Events of ORI009

Through the end of 2012, Pre-Marketing events for Government Retail Bonds (ORI) Series SR-009 were carried out in 4 (four) cities: Pontianak, Manado, Madiun, and Kupang.

IDX Investor Club Gatherings

Investor Club Gathering is a monthly meeting for investors who joint IDX Investor Club. In 2012, the IDX organized 10 (ten) IDX Investor Club Gatherings in Jakarta.

Capital Market Exhibitions

The IDX held 5 (five) Capital Market Exhibitions in Jakarta, comprising the Sharia Investment Exhibition, an Exhibition with Persatuan Dharma Wanita (Civil Servants' Wives Association), an Exhibition with the Ngerumpi Days Out Community, an Exhibition with Kontan newspaper, and an Exhibition with Market+ Magazine.

Olimpiade Pasar Modal Nasional 2012

Sosialisasi BEI yang ditujukan untuk para siswa tingkat SMA dilaksanakan dengan menyelenggarakan program kegiatan tahunan se-Indonesia berupa Olimpiade Pasar Modal Nasional (OPMN). Kegiatan OPMN tahun 2012 merupakan tahun ketiga pelaksanaan OPMN tingkat SMA sebagai wujud kepedulian Bursa Efek Indonesia dalam memberikan edukasi kepada generasi muda penerus bangsa. Dengan kegiatan ini, BEI berharap banyak tercipta sumber daya manusia berkualitas di pasar modal Indonesia di masa yang akan datang.

Kegiatan seleksi OPMN 2012 tingkat provinsi telah selesai dilaksanakan di 33 provinsi di Indonesia pada bulan Oktober 2012, dan selanjutnya babak final dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 26-28 November 2012.

Pada proses seleksi di 33 Provinsi telah terpilih masing-masing 1 (satu) orang perwakilan daerah yang mengikuti babak final di Jakarta. Dalam babak final terpilih 3 (tiga) besar peserta dengan nilai terbaik yang memperebutkan medali emas, perak dan perunggu. Medali emas diraih Frea Disa Alfian, dari Provinsi Kepulauan Riau (SMA Negeri 1 Batam), medali perak diraih Tiffany dari Provinsi Kalimantan Barat (SMAK. St. Petrus Pontianak), dan medali perunggu diraih Andry Wijaya dari Provinsi Jambi (SMA Negeri 3 Jambi).

Indonesia Investment Research Challenge 2012

BEI menyelenggarakan kompetisi Indonesia Investment Research Challenge (IIRC) secara rutin setiap tahun sebagai langkah nyata membina dan mengembangkan kesadaran ilmiah serta mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2012 ini BEI telah menyelenggarakan kompetisi IIRC untuk yang ketujuh kalinya. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kompetisi IIRC merupakan kompetisi tingkat nasional untuk memilih wakil dari Indonesia dalam mengikuti ajang kompetisi di tingkat Asia Pasifik maupun tingkat dunia.

Proses seleksi kompetisi IIRC berlangsung mulai Oktober 2012. Lima besar tim dan urutan pemenang

National Capital Market Olympics 2012

Promoting the IDX among High School students is carried out by organizing an annual events program throughout Indonesia in the form of a National Capital Markets Olympics (NCMO). The NCMO 2012 marked the third year since the program was founded for High School students, as the Indonesia Stock Exchange is aware of the importance of providing education to the young people of the nation. The IDX hopes that this program will help to create quality human resources for the Indonesian Capital Market in the future.

Provincial-level selection for the NCMO 2012 was completed in 33 provinces across Indonesia in October 2012, subsequent to which the final round was held in Jakarta on 26 to 28 November 2012.

During the selection process, 1 (one) regional representative was chosen from each of the 33 provinces to participate in the final round in Jakarta. In the final round, the 3 (three) participants with the best scores competed for the gold, silver and bronze medals. The gold medal was won by Frea Disa Alfian from Riau Islands Province (State High School 1 Batam), the silver medal was won by Tiffany from West Kalimantan Province (St. Petrus Vocational High School Pontianak) and the bronze medal was won by Andry Wijaya from Jambi Province (State High School 3 Jambi).

Indonesia Investment Research Challenge 2012

The IDX regularly organizes a competition, the Indonesia Investment Research Challenge (IIRC), which is held every year as a concrete step toward fostering and developing scientific awareness as well as encouraging the advancement of education in Indonesia. In 2012, the IDX organized the IIRC for the seventh time. As in previous years, the IIRC was a national-level competition to choose a representative from Indonesia to go on to compete at Asia-Pacific and international levels.

The selection process for the IIRC took place starting in October 2012. The top five teams of the IIRC 2012 in their winning order were:

IIRC 2012 adalah:

1. Universitas Indonesia
2. Institut Teknologi Bandung
3. IPMI
4. Sampoerna Bussines School
5. Universitas Surabaya

Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI)

Perkembangan pasar modal Indonesia menuntut tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang pasar modal. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di pasar modal yang jumlahnya saat ini masih sangat terbatas dan sebagai wujud komitmen dan aktualisasi kepada pasar modal Indonesia, SRO dengan dukungan dan arahan Bapepam-LK, telah membentuk Perhimpunan Pendidikan pasar modal Indonesia (P3MI). Selanjutnya P3MI melakukan kerja sama dengan Universitas Indonesia dalam melaksanakan edukasi kekhususan di bidang pasar modal melalui wadah yang disebut *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) yang telah diresmikan pada tanggal 22 Desember 2010.

Program TICMI tahun 2012 terdiri dari:

1. Program Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE)
Program ini diselenggarakan secara rutin dan sudah terlaksana 7 kali kegiatan dan menerima 61 peserta, sejak Januari hingga Desember 2012.
2. Program Wakil Manajer Investasi (WMI)
Program ini telah terselenggara sebanyak 11 kali kegiatan yang melibatkan 121 peserta, sejak Februari hingga Desember 2012.

Penerimaan Kunjungan ke Galeri BEI

BEI secara rutin menerima kunjungan dari berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan institusi/lembaga dari seluruh Indonesia. Dalam periode Januari – Desember 2012, kunjungan dari pelajar SMA/SMK sebanyak 52 rombongan dengan total 3.951 peserta, sedangkan kunjungan dari tingkat universitas sebanyak 111 rombongan dengan total 7.985 peserta, dan institusi/lembaga sebanyak 28 rombongan dengan total 684 peserta. Jumlah seluruh rombongan yang berkunjung ke BEI pada tahun 2012 sebanyak 191 rombongan dengan total 12.620 peserta. Sementara itu, kunjungan

1. University of Indonesia
2. Bandung Institute of Technology
3. IPMI
4. Sampoerna Business School
5. University of Surabaya

Indonesian Capital Market Education Association (P3MI)

The development of Indonesia's capital market demands the availability of competent human resources in the capital market field. In order to meet the demand for manpower in the capital market, which at the present time is extremely limited, and as a form of commitment to and actualization of Indonesia's capital market, SROs with support and guidance from Bapepam-LK formed the Indonesian Capital Market Education Association (P3MI). Furthermore, the P3MI collaborates with the University of Indonesia to provide specialist education in the capital market field through an entity called The Indonesia Capital Market Institute (TICMI), which was inaugurated back on 22 December 2010.

The TICMI program in 2012 comprised of:

1. Broker-Dealer (WPPE) Program
This program is implemented on a regular basis. Between January and December 2012, it was held 7 times, catering for 61 participants.
2. Investment Manager (WMI) Program
This program was carried out 11 times between February and December 2012, involving 121 participants.

Welcoming Visits to the IDX Gallery

The IDX is regularly visited by various schools, higher educational schools, and institutions/agencies from across Indonesia. In the period January–December 2012, 52 groups of high school/vocational school students, comprising a total of 3,951 participants, visited the IDX, while there were 111 group visits from universities totaling 7,985 participants, and 28 visits by groups from institutions/agencies comprising 684 participants. The total number of groups that visited the IDX in 2012 was 191 accounting for a total of 12,620 visitors. Meanwhile, the number of individuals who paid direct visits to the IDX Gallery since its

individu yang dilakukan secara langsung ke Galeri BEI sejak dibuka pada tanggal 13 Agustus 2012 adalah 370 orang. Total penerimaan kunjungan ke Galeri BEI adalah 12.990 orang.

Kegiatan Pemasaran Internasional

Untuk meningkatkan aktualisasinya di kalangan Bursa dunia, BEI telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan internasional, antara lain:

- *Best of Indonesia – Investment Conference.* Kegiatan ini merupakan event kerjasama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Daiwa Capital Market Securities Singapore Ltd. yang diadakan di Tokyo, New York, Boston dan San Francisco. Pada tahun 2012, *Best of Indonesia* dilaksanakan pada tanggal 16-23 Oktober 2012. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama PT Bursa Efek Indonesia dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Best of Indonesia dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2012 di Tokyo dengan emiten peserta sebanyak 7 (tujuh) perusahaan yaitu PT AKR Corporindo Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bumi Resources Tbk., PT Ciputra Development Tbk., PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., PT Media Nusantara Citra Tbk., dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Tanggal 18 – 19 Oktober 2012 di New York dengan emiten peserta sebanyak 5 (lima) perusahaan yaitu PT AKR Corporindo Tbk., PT Bumi Resources Tbk., PT Ciputra Development Tbk., PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tanggal 22 Oktober 2012 di Boston dengan emiten peserta sebanyak 2 (dua) perusahaan yaitu PT Bumi Resources Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 23 Oktober 2012 di San Francisco dengan emiten peserta PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

- Pameran *Invest ASEAN, Growth Stories* di Kuala Lumpur;
- *Nomura – IDX ASEAN Conference 2012* di London dan New York;

opening on 13 August 2012 totaled 370, bringing the overall number of people who visited the IDX Gallery in 2012 to 12,990.

International Marketing Activities

In order to enhance existence among world Exchanges, the IDX participated and collaborated in international events that included:

- Best of Indonesia – Investment Conference was collaborative event between Indonesia Stock Exchange and Daiwa Capital Market Securities Singapore Ltd held in Tokyo, New York, Boston and San Francisco. In 2012, the event was held on October 16-23, 2012 in cooperation with Indonesia Stock Exchange, the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation, and the Indonesian Central Securities Depository.

Best of Indonesia was held on October 16, 2012 in Tokyo with the total number of participants was 7 (seven) companies consisted of PT AKR Corporindo Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk and PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

The event was also held in New York on October 18 – 19, 2012 with the total number of participants was 5 (five) companies consisted of PT AKR Corporindo Tbk., PT Bumi Resources Tbk., PT Ciputra Development Tbk., PT Indofood Sukses Makmur Tbk. and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Meanwhile, the event was also conducted on October 22, 2012 in Boston attended by 2 (two) companies consisted of PT Bumi Resources Tbk and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Moreover, the event was also conducted in San Francisco on October 23, 2012 and attended by PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

- Invest ASEAN, Growth Stories Exhibition in Kuala Lumpur;
- Nomura – IDX ASEAN Conference 2012 in London and New York;

Business Meeting

Business Meeting merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan menyebarkan pengetahuan mengenai *go public* kepada perusahaan-perusahaan. Kegiatan ini mengumpulkan beberapa perusahaan sekaligus untuk diberikan sosialisasi mengenai *Go Public* dan manfaatnya. Sepanjang tahun 2012, BEI telah melakukan *Business Meeting* di Jakarta sebanyak 4 kali yaitu kepada anggota Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia – Jakarta Raya (HIPMI JAYA), Asosiasi Industri Plastik Hilir Indonesia (APHINDO), dan koran relasi dari *Investor Daily Group*.

Sosialisasi Go Public (One on One Meeting)

Sosialisasi kepada para calon Emiten bertujuan untuk menggugah minat pemilik perusahaan atau para pengambil keputusan dalam perusahaan untuk menjadi perusahaan publik. Pada tahun 2012, BEI telah melakukan sosialisasi *go public* kepada 175 perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Kegiatan ini merupakan *one on one meeting* dengan perusahaan yang potensial untuk menjadi Emitter di BEI.

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

PIPM adalah perpanjangan tangan BEI untuk membantu masyarakat di berbagai daerah untuk mendapatkan informasi tentang pasar modal baik dari sisi investasi maupun pendanaan.

Tujuan pendirian PIPM di daerah adalah untuk meningkatkan jumlah investor lokal dan jumlah Emitter, serta sebagai sarana menggali potensi daerah dalam rangka menumbuhkembangkan kegiatan investasi di pasar modal secara berkelanjutan.

Pada tahun 2012, BEI telah meresmikan 1 (satu) Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) baru, yaitu di Jayapura pada tanggal 19 Desember 2012. Penambahan PIPM baru ini telah menambah jumlah PIPM menjadi 17 yang tersebar di berbagai kota, mulai dari Banda Aceh, Medan, Riau, Padang, Lampung, Batam, Bandung (relokasi dari Cirebon), Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Makassar, dan Jayapura.

Business Meetings

Business Meetings are organized with the purpose of disseminating material knowledge about the *Go Public* program to companies. During 2012, the IDX conducted 4 Business Meetings in Jakarta to the Indonesian Employers Association (APINDO), Association of Young Indonesian Businessmen – Jakarta Raya (HIPMI JAYA), the Indonesian Downstream Plastics Industry Association (APHINDO) and the newspaper, *Investor Daily*.

Go Public Promotions (One on One Meeting)

Go Public promotions for prospective Issuers aim to arouse interest among company owners or decision-makers to turn their companies into public companies. In 2012, the IDX conducted *Go Public* promotions to 175 companies. This activity is one on one meeting with the companies that are potential to be Issuer in IDX.

Capital Market Information Centers (CMIC)

Capital Market Information Centers (CMIC) are an extension of the IDX to assist people living in cities other than Jakarta to obtain information and be introduced to the capital market.

The aim of establishing CMIC in different regions is to increase the number of local investors and issuers as well as to explore regional potential in terms of cultivating investment in the capital market that is sustainable.

In 2012, the IDX inaugurated 1 new Capital Market Information Center (CMIC) in Jayapura on 19 December 2012. This additional CMIC brings the total number of CMIC to 17, which are spread across the country in the following cities: Banda Aceh, Medan, Riau, Padang, Lampung, Batam, Bandung (relocated from Cirebon), Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Makassar, and Jayapura.

Sepanjang periode Januari hingga Desember 2012, secara total PIPM telah menyelenggarakan 28 kegiatan sosialisasi Go Public kepada perusahaan-perusahaan potensial, 26 kali *Investor Club*, 142 kali Edukasi Publik, 30 kali *Workshop Wartawan*, 28 kali pameran, 243 kali kegiatan publikasi media berupa *talkshow* di televisi dan radio, 264 kali Sekolah Pasar Modal, 30 kali AB *Gathering*, 13 kali Diskusi Pasar Modal bersama AB, 243 kali *Workshop Pasar Modal* bagi masyarakat umum, 8 kali *Business Meeting* dengan stakeholders, 13 kali *Media Visit*, dan 35 kali kunjungan ke Pojok BEI.

Dari kegiatan tersebut, terdapat penambahan investor yang telah membuka rekening di Anggota Bursa daerah. Berdasarkan data dari KSEI per 30 Desember 2012, penambahan investor di Banda Aceh sebanyak 543 orang, Medan 378 orang, Riau 274 orang, Padang 434 orang, Lampung 181 orang, Bandung 181 orang, Batam 160 orang, Semarang 174 orang, Yogyakarta 480 orang, Surabaya 645 orang, Denpasar 256 orang, Pontianak 132 orang, Banjarmasin 266 orang, Balikpapan 305 orang, Manado 133 orang, dan Makassar 250 orang. Total penambahan investor di 17 PIPM sebanyak 4.792 orang.

Pengembangan Pasar

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia adalah meningkatnya kepercayaan dan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan investasi di pasar modal Indonesia. Selama tahun 2012, BEI telah melakukan banyak kegiatan pengembangan pasar yang bertujuan untuk mendukung hal tersebut, melalui fokus pengembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia dan pembentukan lembaga yang dapat melindungi investor selama berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Pengembangan investasi syariah di pasar modal dilakukan dengan memperbanyak dan memperluas cakupan kegiatan sosialisasi dan edukasi di berbagai daerah di Indonesia, serta meningkatkan kualitas materi yang lebih komprehensif. Perlindungan investor dilakukan dengan membentuk suatu lembaga dana perlindungan pemodal yang dapat memberikan perlindungan terhadap kegiatan investasi di pasar modal Indonesia.

From January through December 2012, the CMIC in total organized 28 Go Public promotions for prospective issuers; 26 Investor Clubs; 142 Public Education sessions; 30 Journalist Workshops; 28 exhibitions; 243 media publicity events in the form of television and radio talkshows; 264 Capital Market Schools; 30 EM gatherings; 13 Capital Market Discussions together with EM; 243 Capital Market Worshops for the general public; 8 Business Meetings with stakeholders; 13 Media Visits, and 35 visits to IDX Corners.

As a result of these activities, additional investors have opened accounts in Exchange Members incorporated within the CMIC. Based on data as of 30 December 2012, additional investors in Banda Aceh totaled 543; in Medan, 378; in Riau, 274; in Padang, 434; in Lampung, 181; in Bandung, 181; in Batam, 160; in Semarang, 174; in Yogyakarta, 480; in Surabaya, 645; in Denpasar, 256; in Pontianak, 132; in Banjarmasin, 266; in Balikpapan, 305; in Manado, 133, and in Makassar, 250. These figures bring the total number of investors across the 17 CMIC to 4,792.

Market Development

One of the factors that affect growth in the number of investors in Indonesia capital market is increasing public trust confidence and understanding about investment in the Indonesia capital markets. During 2012, the IDX conducted many studies on market development that aimed to support this factor by focusing on sharia investment development in Indonesia capital markets and establishing an agency to protect investors during their investment terms.

Developing sharia investment in the capital market involves extending and expanding the coverage of familiarization and educational events in various regions across Indonesia, along with improving the material provided to make it more comprehensive. Investor protection is carried out by forming an investor protection fund agency that can help to protect investments in Indonesia capital markets.

Pengembangan Investasi Syariah di Pasar Modal

Pengembangan investasi syariah adalah salah satu upaya penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Selama tahun 2012, BEI telah berhasil meningkatkan jumlah AB yang mengembangkan Sistem Online Trading Syariah (SOTS) menjadi 6 AB atau bertambah 5 AB dibandingkan dengan tahun 2011. Pengembangan SOTS yang bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah dimulai sejak September 2011. SOTS diharapkan dapat mendorong terjadinya penambahan jumlah investor baru yang khusus tertarik untuk berinvestasi syariah di pasar modal Indonesia. AB yang telah mengembangkan SOTS sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

NO.	ANGGOTA BURSA EXCHANGE MEMBER	NAMA SISTEM ONLINE TRADING NAME OF ONLINE TRADING SYSTEM	TANGGAL SERTIFIKASI CERTIFICATION DATE
1.	Indo Premier Securities	IPOT Syariah	21 September 2011 21 September 2011
2.	E - Trading Securities	HOTS Syariah	13 Januari 2012 13 January 2012
3.	BNI Securities	e-Smart Syariah	5 Juli 2012 5 July 2012
4.	Trimegah Securities	iTrimegah Syariah	08 November 2012 8 November 2012
5.	Mandiri Sekuritas	MOST Syariah	13 November 2012 13 November 2012
6.	Panin Sekuritas	POST Syariah	12 November 2012 12 November 2012

Selain kegiatan di atas, BEI juga telah melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas informasi tentang investasi syariah di pasar modal Indonesia melalui submenu Syariah pada website BEI, di mana masyarakat sudah dapat mengunduh informasi profil perusahaan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu , BEI juga menerbitkan buku saku Fatwa DSN-MUI No. 80 sebanyak 4.000 eksemplar dan buku saku tentang Investasi Syariah di pasar modal sebanyak 500 eksemplar.

Perlindungan Dana Pemodal

Di tahun 2012, BEI bersama KPEI dan KSEI telah berhasil mendirikan lembaga perlindungan investor di Indonesia pada tanggal 7 Desember 2012 dengan

Syaria Investment Development in the Capital Market

Developing sharia investments is an important effort toward increasing participation by Indonesians in investing in Indonesia capital market. During 2012, the IDX successfully increased the number of Exchange Members (EM) that had developed a Sharia Online Trading System (SOTS) to 6 EM, or an additional 5 EM compared with 2011. The development of SOTS, which began in September 2011 in cooperation with the National Sharia Board at the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), is expected to increase the number of new investors, especially those interested in sharia investments in Indonesia capital market. Exchange Members who developed SOTS during 2012 were as follows:

In addition to the activities listed above, the IDX also improved the quantity and quality of information about sharia investments in Indonesia capital market via the Sharia submenu on the Company's website. Through this submenu, the public can download profile information about constituent companies on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). In addition, IDX also published 4.000 copies of the DSN-MUI Fatwa No. 80, and a total of 500 copies of a booklet on sharia investments.

Investor Protection Fund

In 2012, the IDX in cooperation with KPEI and KSEI established aims to give protection to the investors in Indonesia on 7 December 2012 called PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek

nama PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia. Pendirian lembaga tersebut disertai dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam dan LK pada tanggal 28 Desember 2012 yang terdiri dari Peraturan Bapepam dan LK no VI.A.4 tentang Dana Perlindungan Pemodal dan Peraturan Bapepam dan LK no VI.A.5 tentang Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal.

Berdasarkan peraturan yang ada, implementasi perlindungan dana pemodal di pasar modal Indonesia akan dilakukan secara bertahap. Perseroan akan resmi beroperasi dalam menyelenggarakan dan mengelola dana perlindungan pemodal pada semester II 2013. Keanggotaan bagi Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan Rekening Efek Nasabah berlaku mulai 1 Januari 2014, sedangkan bagi Bank Kustodian berlaku mulai 1 Januari 2016. Dengan adanya lembaga ini, maka tahun 2012 menjadi tonggak bersejarah dalam kegiatan investasi di pasar modal Indonesia karena secara resmi telah berdiri lembaga yang akan memberikan perlindungan kepada investor di pasar modal Indonesia.

Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)

PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) adalah badan usaha yang dimiliki oleh BEI, KPEI dan KSEI yang bergerak dalam bidang penyediaan informasi pasar modal kepada masyarakat dalam format elektronik. Bertempat di Lantai 1 Gedung Bursa Efek Indonesia, ICaMEL didukung oleh keberadaan database pasar modal, sejumlah terminal elektronik, jaringan WiFi, serta Perpustakaan dan koleksi buku terkait keuangan dan ekonomi yang terbuka bagi masyarakat luas. Akses informasi pasar modal berupa laporan keuangan reguler emiten serta arsip pengumuman otoritas pasar modal dan bursa efek tersedia secara gratis melalui terminal elektronik yang tersedia bagi pengunjung. Adapun data-data pasar modal yang lebih detail juga tersedia sesuai permintaan dengan biaya yang ekonomis.

Indonesia (Indonesia Securities Investor Protection Fund - Indonesia SIPF). The establishment of this agency was followed shortly after by the issuing of two Bapepam-LK regulations on 28 December 2012, namely Bapepam-LK Regulation No. VI.A.4 on an Investor Protection Fund, and Bapepam-LK Regulation No. VI.A.5 on an Investor Protection Fund Provider.

Based on these regulations, the implementation of protecting investor funds in the Indonesia capital market will be carried out in stages. The Company will be authorized to operate the organization and management of the investor protection fund in the second half of 2013. Membership for Stockbrokers and Dealers who administer Customer Share Accounts will be effective from 1 January 2014, whereas membership for Custodian Banks will start from 1 January 2016. With the founding of this institution, 2012 is a milestone in the history of investment in the Indonesia capital market, as it marks the official establishment of an agency that will offer protection to investors in Indonesia capital market.

The Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)

PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) is an entity owned by IDX, KPEI, and KSEI that serves as a provider of electronic information on capital markets. Situated on the first floor of IDX Building, ICaMEL is equipped with capital markets database, several electronic terminals, WiFi connection, and a library that provides a large collection of books related to finance and economics available for public. A wide collection of capital markets information, such as regular financial reports of issuers as well as announcement releases from capital markets authority and stock exchanges, can be accessed at no cost through the electronic terminals provided for the visitors. In addition, a more detail capital markets data can be provided upon request with reasonable fee.

Di masa depan ICaMEL diproyeksikan untuk dapat melayani bukan hanya pengunjung yang hadir secara fisik, namun dapat pula menjangkau masyarakat luas di Indonesia dan seluruh dunia melalui situs web yang terhubungkan dengan database pasar modal. Hal ini selaras dengan misi yang diemban oleh ICaMEL sebagai penyedia data dan informasi utama pasar modal, yang berperan aktif mendorong perkembangan pemahaman ekonomi Indonesia secara umum, serta memajukan pemanfaatan informasi pasar modal Indonesia secara khusus. ICaMEL diresmikan oleh Ketua Bapepam-LK, Ibu Nurhaida pada tanggal 23 April 2012.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk pasar modal tahun 2012 melanjutkan pengembangan produk yang sudah dimulai pada tahun sebelumnya, terutama terfokus kepada dua bidang produk, yakni pengembangan produk Derivatif, dan *Structured Warrants*.

Adapun kegiatan pengembangan produk pada tahun 2012 meliputi:

1. Pengembangan Revitalisasi Produk Derivatif

- Telah dilakukan *rule making rule* rancangan Peraturan Perdagangan dan Keanggotaan Opsi Saham dan Kontrak Berjangka kepada Anggota Bursa, dan SRO;
- Untuk kepentingan sosialisasi produk telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:
 - i. Pelatihan Sistem Perdagangan JATS-NextG, oleh NASDAQ OMX (Februari 2012);
 - ii. *Basic Options Training* (April 2012);
 - iii. *Training for Derivative Trainers* (September 2012);
 - iv. *Hedging with Stock Index Futures* (September 2012);
- Telah dilakukan finalisasi Rancangan Peraturan Perdagangan dan Keanggotaan Opsi Saham dan Kontrak Berjangka.

2. Pengembangan *Structured Warrants*

- Telah dilakukan *rule making rule* rancangan

In the future, ICaMEL will be assigned to serve not only the visitors coming to the library, but also all people in Indonesia and the world through its website that connects to the capital markets database. This is in line with ICaMEL's mission, as the main provider of capital markets data and information, to take an active role in supporting the improvement of public knowledge on Indonesian economy in general and the capital markets information distribution in specific. ICaMEL is inaugurated by the Chairman of Bapepam-LK, Ibu Nurhaida, on 23 April 2012.

Product Development

The development of capital market products in 2012 was a continuation of the product development that had been started the year before, primarily focusing on two types of product: Derivative products and Structured Warrants.

Product development activities in 2012 included:

1. Revitalization of Derivative Products

- Rule making rule process had been and for the draft Regulation on Trading and Membership in Stock Options and Futures with Exchange Members and SRO's as participants;
- For the purposes of products socializing, the following events were held:
 - i. Training on the JATS-NextG Trading System, by NASDAQ OMX (February 2012);
 - ii. Basic Options Training (April 2012);
 - iii. Training for Derivative Trainers (September 2012);
 - iv. Hedging with Stock Index Futures (September 2012);
- The Draft Regulation on Trading and Membership in Stock Options and Futures was finalized.

2. Development of Structured Warrants

- Rule making rule process had been and for the Draft Regulation on Listing, Membership and

Peraturan Pencatatan, Keanggotaan, dan Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa kepada Anggota Bursa, Emiten, dan SRO;

- Rancangan Peraturan Pencatatan, Keanggotaan, dan Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa telah disampaikan kepada Bapepam-LK tanggal 29 Mei 2012;

3. Pengembangan Produk Berbasis Mutual Fund

- Beberapa Manajer Investasi telah mempergunakan indeks BEI sebagai acuan (*benchmark*) dalam penerbitan Reksa Dana (*Mutual Fund*) antara lain meliputi:
 - i. Enhanced Investment Products, Hong Kong, menggunakan Indeks LQ45 sebagai *benchmark* dalam penerbitan produk ETF yang dicatatkan di Hongkong Exchange;
 - ii. OSK Nusadana Asset Management, menggunakan Indeks LQ45 sebagai *benchmark* dalam penerbitan produk Reksa Dana Indeks OSKN LQ45 Tracker;
 - iii. Panca Global Asset Management, menggunakan Indeks BISNIS-27 sebagai *benchmark* dalam penerbitan produk Reksa Dana PG Indeks BISNIS-27;
 - iv. CIMB-Principal Asset Management, menggunakan Indeks IDX30 sebagai *benchmark* dalam penerbitan produk Reksa Dana Indeks CIMB-Principal Index IDX30;
 - v. Indo Premier Investment Management, menggunakan Indeks IDX30 sebagai *benchmark* dalam penerbitan produk Reksa Dana Premier ETF IDX30.

4. Pengembangan Bisnis lainnya

- Telah dilakukan penandatanganan FTSE Variation Agreement dengan Bursa ASEAN dalam acara World Federation Exchange 52nd General Assembly & Annual Meeting di Taipei, Taiwan, pada tanggal 15 Oktober 2012.

Trading of Structured Warrants on the Stock Exchange with Exchange Members, Issuers, and SROs as participants

- The Draft Regulation on Listing, Membership and Trading in Structured Warrants on the Stock Exchange was submitted to Bapepam-LK on 29 May 2012;

3. Development of Mutual Fund-based Products

- Several Investment Managers employed IDX indexes as benchmarks for their newly issued Mutual Funds, including:
 - i. Enhanced Investment Products, Hong Kong, used the LQ45 Index as a benchmark when issuing its ETF, which was listed on the Hong Kong Exchange;
 - ii. OSK Nusadana Asset Management used the LQ45 Index as a benchmark in issuing its OSKN LQ45 Index Tracker Mutual Fund;
 - iii. PG Asset Management used the BISNIS-27 Index as a benchmark in issuing its PG BISNIS-27 Index Mutual Fund;
 - iv. CIMB-Principal Asset Management utilized the IDX30 Index as a benchmark in issuing its CIMB-Principal IDX30 Index Mutual Fund;
 - v. Indo Premier Investment Management used the IDX30 Index as a benchmark for the issuance of its Premier ETF IDX30 Mutual Fund.

4. Other Business Development

- Signed the FTSE Variation Agreement with ASEAN Exchanges at the World Federation of Exchanges' 52nd General Assembly & Annual Meeting in Taipei, Taiwan, 15 October 2012.

HUBUNGAN INTERNASIONAL

Dalam rangka mendukung visi menjadi bursa dengan kredibilitas tingkat dunia dan mempromosikan pasar modal Indonesia di mata internasional, BEI aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan berskala internasional. Selama tahun 2012, BEI telah mengikuti berbagai kegiatan internasional, diantaranya sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

INTERNATIONAL RELATIONS

In line with the IDX vision to be a stock exchange of worldclass credibility and further as the effort to promote Indonesian capital markets worldwide, IDX has actively participated in International scale activities. In 2012 IDX has participated in various International activities. Included among others the events as shown in the following table:

KEGIATAN EVENTS	TEMPAT VENUE	TANGGAL DATE
Asian Bond Market Forum Penganugerahan sebagai The Best Stock Exchange of the Year in South East Asia oleh Alpha Southeast Asia Magazine dalam acara 5th Annual Deal and Solution Award 2011 Awarding ceremony of IDX as the Best Stock Exchange of the Year in Southeast Asia on The 5th Annual Deal and Solution Award 2011	Hong Kong	8-9 Februari 2012 8-9 February 2012
	Kuala Lumpur	15-16 Februari 2012 15-16 February 2012
The 30 th AOSEF General Assembly & Working Committee Meeting	Sidney	29-30 Maret 2012 29-30 March 2012
16th ASEAN Exchanges CEOs Meeting	Singapura	26-27 April 2012 26-27 April 2012
AOSEF Working Committee Meeting	Thailand	17 Agustus 2012 17 August 2012
Asia-Pacific Central Securities Depository Group (ACG) General Meeting	Bali	19-20 September 2012 19-20 September 2012
6 th OIC Member States' Stock Exchanges & Istanbul Finance Summit 2012	Istanbul	23-26 September 2012 23-26 September 2012
52nd General Assembly and Annual Meeting of the World Federation of Exchange (WFE)	Taipei	13-19 Oktober 2012 13-19 October 2012
The 8th Asia Pacific New Markets Forum	Nha Trang - Vietnam	29 November-1 Desember 2012 29 November-1 December 2012
17th ASEAN CEOs Meeting	Kota Kinabalu - Malaysia	1-4 Desember 2012. 1-4 December 2012.

PENGHARGAAN PASAR MODAL 2012

2012 CAPITAL MARKET AWARDS



Pada tanggal 7 Juni 2012, BEI bekerjasama dengan KPEI dan KSEI kembali menyelenggarakan *Capital Market Awards* dengan tema "Sustainable to Maintain Attractiveness". Acara tersebut bertujuan untuk memberikan apresiasi bagi pelaku pasar modal di Indonesia, khususnya Emiten dan Anggota Bursa yang memberikan kontribusi pada perkembangan pasar modal di Indonesia.

Melalui penganugrahan *Capital Market Awards*, BEI dan SRO lainnya melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan aspek bisnis dengan menerapkan strategi yang menjunjung tinggi prinsip *Good Corporate Governance* untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ajang *Capital Market Awards* ini diharapkan dapat memotivasi para pelaku pasar modal untuk terus berupaya meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global.

Terdapat 7 (tujuh) kategori penghargaan yang diberikan dalam *Capital Market Awards 2012*. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh dewan juri, maka ditetapkan penerima penghargaan *Capital Market Awards 2012* adalah:

1. Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar di atas Rp10 Triliun: PT Unilever Indonesia Tbk
2. Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar sampai dengan Rp10 Triliun: PT Alam Sutera Realty Tbk
3. Emiten Obligasi Terbaik: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4. Penghargaan Khusus kepada Anggota Bursa Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Tingkat Kepatuhan: Credit Suisse Securities Indonesia
5. Penghargaan Khusus kepada Anggota Bursa Berdasarkan Aktivitas Transaksi: eTrading Securities
6. Penghargaan Khusus kepada Anggota Bursa Berdasarkan Jaringan Pemasaran: BNI Securities; dan
7. Penjamin Emisi Teraktif: Mandiri Sekuritas.

On 7 June 2012, IDX in cooperation with KPEI and KSEI had conducted Capital Market Awards with theme of "Sustainable to Maintain Attractiveness". The event aimed to extend appreciation to Indonesia capital markets communities, especially Issuers and Exchange Members that have contributed to the development of Indonesia capital markets.

In this event, IDX and other SROs performed assessment on Companies that have highly implemented Good Corporate Governance in their business strategies for sustainable corporate growth.

The Capital Market Awards is expected to motivate the market players to continuously improve Good Corporate Governance, and thus enhance the attractiveness of Indonesia capital markets in the global level.

The 2012 Capital Market Awards had granted 7 (seven) categories of awards. Based on the jury's decision, here are the winners of 2012 Capital Market Awards:

1. The Best Stock Issuer with Market Capitalization above Rp10 trillion: PT Unilever Indonesia Tbk
2. The Best Stock Issuer with Market Capitalization up to Rp10 trillion: PT Alam Sutera Realty Tbk
3. The Best Bonds Issuer: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4. Special Award to Exchange Member Based on Financial Performance and Compliance Level: PT Credit Suisse Securities Indonesia
5. Special Award to Exchange Member Based on Transaction Activity: PT eTrading Securities
6. Special Award to Exchange Member Based on Marketing Network: PT BNI Securities; and
7. The Most Active Underwriter: PT Mandiri Sekuritas.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

TRANSPARENCY

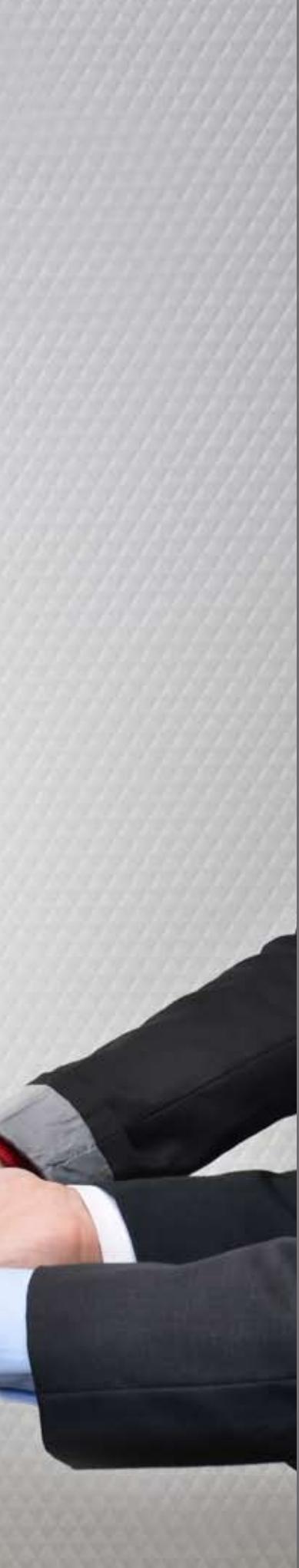
ACCOUNTABILITY

RESPONSIBILITY

INDEPENDENCY

FAIRNESS





Tata kelola BEI mengacu pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)* sehingga praktik-praktik GCG terbaik di Bursa dunia dapat diimplementasikan.

IDX governance refers to the principles issued by the International Organization of Securities Commissions (IOSCO) so that the best GCG practices from the world's stock exchanges can be implemented.

Tinjauan Umum General Overview	128
Penilaian Tata Kelola BEI IDX Corporate Governance Assessment	130
Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Principles	131
Struktur Tata Kelola Corporate Governance Structure	133
Organ Utama dan Pendukung Main and Supporting Organs	135

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia, BEI berkomitmen menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitasnya. GCG menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

In order to maintain people's trust in IDX as a facilitator and regulator of Indonesia capital markets, the IDX is committed to implement Good Corporate Governance (GCG) in all its activities. GCG is a prerequisite for improving the Company's value to shareholders, protecting stakeholders' interests, enhancing compliance of laws and regulations, as well as implementing general ethical values.

TINJAUAN UMUM

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia, BEI berkomitmen menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap aktivitasnya. GCG menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

BEI menggunakan tiga pendekatan dalam menerapkan GCG, yakni struktur, proses, dan prinsip. Pendekatan struktur digunakan untuk melengkapi atau memperbaiki struktur yang dapat mendukung penerapan GCG di BEI, baik di tingkat organ utama maupun organ pendukung. Pendekatan proses digunakan untuk menyelami setiap prosedur pelaksanaan tata kelola, misalnya untuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan operasional. Sedangkan, pendekatan prinsip digunakan untuk pelaksanaan prinsip-prinsip GCG secara optimal.

BEI telah memiliki pedoman GCG yang bertujuan untuk:

1. Menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
2. Menjadi pedoman bagi Direksi dalam menjalankan operasional Perseroan supaya selalu dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan

OVERVIEW

In order to maintain people's trust in IDX as a facilitator and regulator of Indonesia capital markets, the IDX is committed to implement Good Corporate Governance (GCG) in all its activities. GCG is a prerequisite for improving the company's value to shareholders, protecting stakeholders' interests, enhancing compliance of laws and regulations, as well as implementing general ethical values.

The IDX uses three approaches in implementing GCG, namely structure, process, and principles. The structural approach is used to complement or to improve the Company's structure in order to support the implementation of GCG at the IDX, both within the main organs and supporting organs. The process approach penetrates every procedure in the implementation of governance; such as, in optimizing tasks and functions of operational surveillance. Meanwhile, the principles approach is used to ensure the implementation of GCG principles optimally.

The IDX has GCG code that serve as:

1. Guidelines for the Board of Commissioners in monitoring and providing managerial advices for the Board of Directors;
2. Guidelines for the Directors for running the Company's operations based on high moral values



perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar, serta etika bisnis;

3. Menjadi pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan/tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Untuk memastikan bahwa penerapan tata kelola berjalan dengan baik, BEI menetapkan sejumlah strategi sebagai berikut:

1. Memelihara Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola secara konsisten. BEI melakukan proses evaluasi secara berkala terhadap Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola yang dimilikinya, dengan tujuan meningkatkan mutu untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik;
2. Melakukan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan. Sosialisasi bertujuan menanamkan prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan, sehingga semua karyawan dapat turut mematuhi ketentuan GCG dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari;

respect to the prevailing laws and regulations, Articles of Association, and business ethics;

3. Guidelines for IDX management and employees in carrying out their day-to-day activities/duties in accordance with GCG principles.

In order to ensure that governance is well implemented, the IDX has established the following strategies:

1. Consistently maintaining the Governance Code, Charter, and Procedures. The IDX conducts periodic evaluations of its Governance Code, Charter, and Procedures with the aim of improving the quality in order to achieve better performance;
2. Conducting ongoing awareness-raising sessions on GCG principles to all employees. These sessions aimed to promote GCG principles among all employees so that they comply with GCG provisions in carrying out their daily tasks;

3. Melakukan penilaian atas pelaksanaan tata kelola BEI (baik internal maupun eksternal). Penilaian dari pihak ketiga dilakukan untuk mengukur pencapaianya, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola BEI.

Penerapan GCG di BEI tidak dapat diterapkan sama persis seperti di perusahaan-perusahaan pada umumnya. Meski badan hukum BEI adalah perseroan terbatas, namun BEI sebagai regulator dan fasilitator pasar modal harus tunduk pada peraturan dan ketentuan Bapepam-LK. Oleh karena itu, Pedoman Tata Kelola Perusahaan BEI disusun dengan memperhatikan karakteristik ketatakelolaan BEI, terutama dalam kaitannya dengan peraturan-peraturan Bapepam-LK yang harus dipatuhi. Sebagai Organisasi Regulator Mandiri (*Self Regulatory Organization/SRO*) pasar modal Indonesia, BEI juga mengemban peran-peran khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, yaitu terkait dengan: (i) penyusunan dan perubahan peraturan; (ii) persetujuan peraturan; (iii) penyelenggaraan dan pengawasan Bursa.

PENILAIAN TATA KELOLA BEI

Terkait strategi penerapan GCG seperti disebut di atas, pada tahun 2012 dilakukan monitoring internal terhadap hasil penilaian indeks GCG BEI tahun 2011 yang telah mencapai kualifikasi baik. Indeks GCG merupakan salah satu bentuk ukuran hasil penilaian dengan parameter standar, yang dapat dibandingkan dengan organisasi lain. Hasil penilaian beserta rekomendasinya dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan yang berkesinambungan.

Tujuan dilakukannya penilaian indeks GCG BEI adalah:

1. Sebagai acuan tindakan pengembangan secara berkesinambungan pada aspek-aspek GCG yang implementasinya belum sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan;
2. Meningkatkan kepercayaan stakeholders dengan hasil penilaian yang dicapai, serta menunjukkan komitmen manajemen BEI dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BEI;
3. Meningkatkan awareness implementasi GCG kepada organ utama, organ pendukung, serta pihak-pihak yang terkait dengan implementasi GCG.

3. Assessing the implementation of IDX governance (both internally and externally). The assessments from third parties used to measure the accomplishments of GCG implementation, which will lead to quality improvement of IDX governance.

The implementation of GCG at the IDX cannot be carried out in exactly the same way as it is generally conducted at other companies. Although in legal terms IDX is a limited company, as the facilitator and regulator of the capital markets the IDX must comply to the Bapepam-LK regulations and provisions. Therefore, the Corporate Governance Code of IDX were compiled by considering the characteristics of IDX governance, primarily in relation to the prevailing Bapepam-LK regulations. As a Self Regulatory Organization (SRO) in Indonesia capital markets, the IDX also assumes special roles that are not carried out by other companies, related to: (i) preparation and amendment of regulations; (ii) approval of regulations; (iii) The operation and surveillance of the stock exchange.

IDX CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

With regard to the strategy of GCG implementation as detailed above, at the end of 2012 the IDX conducted internal monitoring on the results of IDX GCG Index in 2011, which received good qualification. A GCG index is one of the means of measuring the assessment results against the standard parameters, which can be compared to the other organizations. The assessment results together with its recommendations can be used as a reference for ongoing improvement.

The IDX GCG index assessment aims to:

1. Become a reference for the continuous development of GCG aspects that are not yet implemented in accordance with the predetermined policies;
2. increase stakeholder's trust, while at the same time demonstrating the commitment of IDX management to implement GCG principles in IDX;
3. Improve awareness of GCG implementation among the main organs, supporting organs, and relevant parties.

Sedangkan dalam proses penilaianya, aspek-aspek yang menjadi komponen penilaian adalah:

1. Struktur kepemilikan dan hak-hak pemegang saham;
2. Struktur dan proses Dewan Komisaris, Direksi, dan organ penunjang;
3. Transparansi keuangan, keterbukaan informasi, serta audit;
4. Manajemen risiko dan perencanaan strategis;
5. Hubungan dengan para stakeholders;
6. Kebijakan GCG dan pedoman perilaku serta sosialisasinya.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip-prinsip penerapan GCG BEI mengacu kepada prinsip: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan. Mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan GCG BEI, prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. Transparansi secara lebih spesifik meliputi, namun tidak terbatas hanya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Perseroan akan menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, dan akurat, termasuk di dalamnya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
 - b. Perseroan akan memberi kemudahan akses bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan Perseroan. Informasi tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, praktik GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan;
 - c. Prinsip transparansi tersebut di atas tidak mengurangi atau menghilangkan kewajiban bagi Perseroan untuk merahasiakan informasi tertentu sesuai dengan peraturan dan

In the assessment process, the following aspects were used as assessment components:

1. Ownership structure and shareholders' rights;
2. Structure and process of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and supporting organs;
3. Financial transparency, disclosure of information and audits;
4. Risk management and strategic planning;
5. Relations with stakeholders;
6. GCG policies and code of conduct along with their socialization.

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

The GCG principles implemented by the IDX refers to the following principles: transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness and equality. Referring to the IDX's GCG Implementation Codes, these principles are described as follows:

1. Transparency, namely disclosure of material and relevant information including the implementation of decision-making process. More specifically, transparency includes, but is not limited to, the following aspects:
 - a. The Company will provide timely, clear and accurate information, including the financial performance and condition of the Company;
 - b. The Company will provide ease of access for shareholders and interested parties to obtain needed information in accordance with the Company policies. This information covers, but is not limited to, the Company's vision, mission, business targets and strategies, financial condition, composition and compensation of managers, risk management system, supervisory and internal control systems, GCG practices, and significant events that could influence the condition of the Company;
 - c. The principle of transparency outlined above does not reduce or eliminate the Company's obligation to keep certain information classified according to the prevailing laws

- perundang-undangan yang berlaku atau atas dasar pertimbangan bisnis;
- d. Perseroan secara tertulis dan proporsional mengkomunikasikan kebijakan Perseroan kepada pemangku kepentingan yang relevan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perseroan sehingga Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Akuntabilitas secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Perseroan menjabarkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab tiap organ secara tertulis, jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, serta strategi Perseroan;
 - b. Perseroan memastikan pelaksanaan *check and balance system* dan pengendalian internal di masing-masing fungsi;
 - c. Perseroan meyakini bahwa semua organ Perseroan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG;
 - d. Perseroan menyusun satuan pengukuran kinerja tiap organ secara memadai dan seimbang; dan
 - e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat. Pertanggungjawaban secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Tiap organ Perseroan dalam aktivitasnya selalu menjalankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan Perseroan;
 - b. Perseroan melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial dengan didukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadai.
- and regulations or on the basis of business considerations;
- d. The Company communicates its policies in written and proportional form to relevant stakeholders.
2. Accountability, namely the clarity of functions, duties and responsibilities of the Company's organs so that the Company can operate effectively. More specifically, accountability includes, but is not limited to, the following aspects:
- a. The Company clarifies in written form the functions, duties and responsibilities of each organ in accordance with the Company's vision, mission, values, and strategy;
 - b. The Company ensures the implementation of a check and balance system internal controls on each respective function;
 - c. The Company believes that each Company organ and all employees have the requisite capabilities to perform their duties, responsibilities and roles in implementing GCG;
 - d. The Company composes units measurement of performance of each organ in an adequate and balanced way; and
 - e. In carrying out their duties and responsibilities, every Company organ and all employees must adhere to business ethics and the code of conduct that has been agreed upon.
3. Responsibility, namely compliance of the Company's management to the prevailing laws and regulations as well as principles of Good Corporate Governance. More specifically, responsibility includes, but is not limited to, the following aspects:
- a. Every Company organ continuously implement in the principle of prudence and compliance to the laws and regulations, Articles of Association and Company regulation in all its activities;
 - b. The Company exercises its social responsibility with the support of adequate planning, implementation, and evaluation.

4. Independensi, yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting Perseroan. Independensi secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- Perseroan menghindari adanya dominasi tidak wajar dari pemegang saham maupun stakeholders lainnya;
 - Perseroan melaksanakan pengambilan keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran dan Kesetaraan, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Kewajaran dan kesetaraan secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- Perseroan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemegang saham dan stakeholders;
 - Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada pemegang saham dan stakeholders untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, serta mendapatkan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi, fungsi dan tanggung jawab yang dimiliki; dan
 - Perseroan memberikan kesempatan yang wajar dan setara dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.
4. Independency, namely the Company's management is professionally conducted the Company without influence/pressure, intervention or conflicts of interest in making important Company decisions. More specifically, independency includes, but is not limited to, the following aspects:
- The Company avoids any inappropriate dominance by shareholders or other stakeholders;
 - The Company performs its decisions making objectively and free of any pressure by any party.
5. Fairness, namely fairness of the rights and obligations of shareholders and stakeholders. More specifically, fairness include, but are not limited to, the following aspects:
- The Company provides fair and equal treatment to shareholders and stakeholders;
 - The Company provides equal opportunities to shareholders and stakeholders to give their input, express their opinions, and to obtain access to information according to the principle of transparency, as well as its functions, and responsibilities; and
 - The Company provides fair and equal opportunities to employees in terms of recruitment, career development and carrying out their duties professionally without distinction as to ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition.

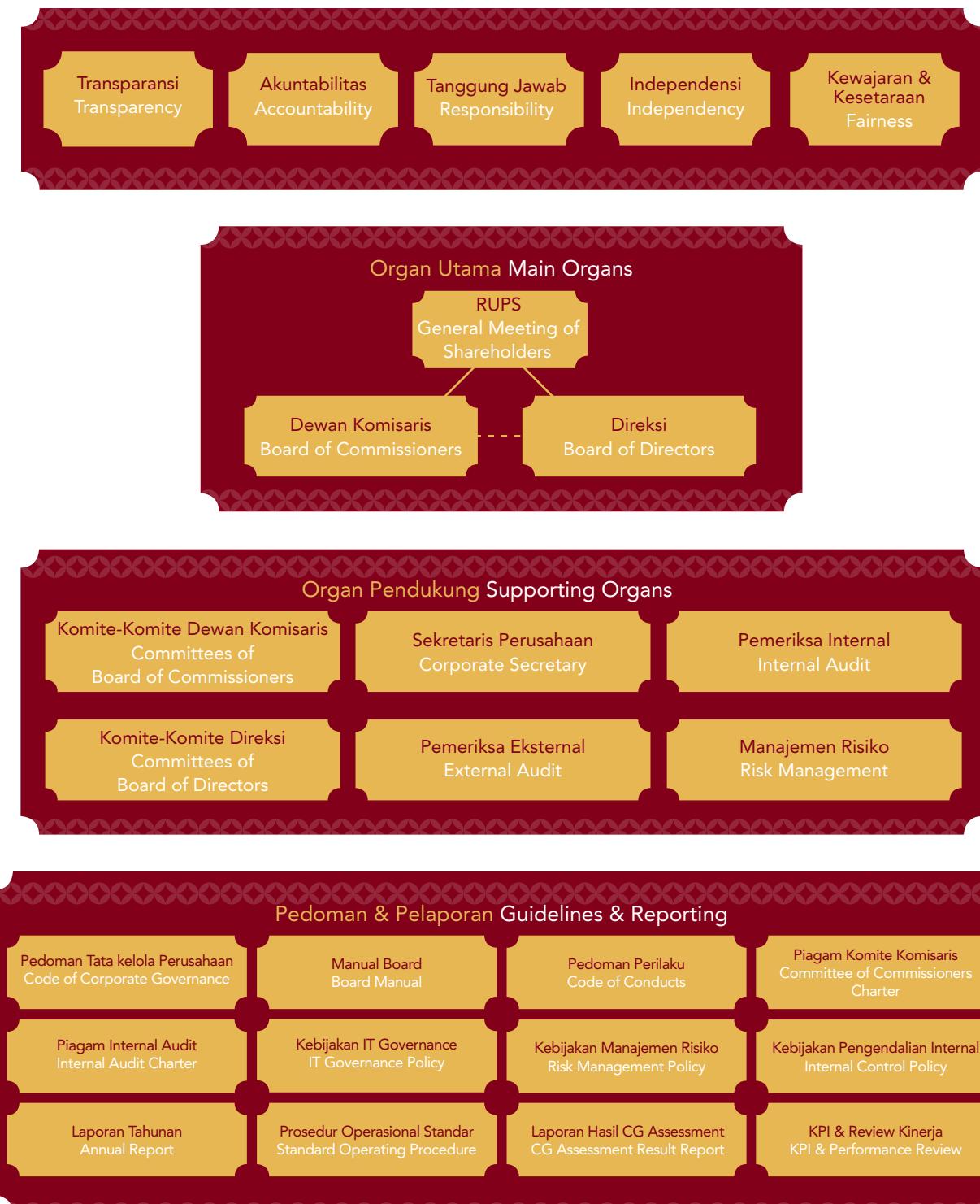
STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari organ-organ Perseroan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Berfungsinya organ-organ ini secara efektif menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan GCG.

GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate governance structure consists of Company's organs, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The function of these organs effectively becomes the key for success and sustainability of GCG application.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



ORGAN UTAMA DAN PENDUKUNG

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan

BEI menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2012. Rapat ini telah dihadiri oleh 114 pemegang saham atau 99,13% pemegang saham yang memiliki hak suara .

RUPS Tahunan 2012 memutuskan:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2011 yang disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2011 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 28 Maret 2012, Nomor CA112 0209 BEI FAN.
2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2011 tersebut maka rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2011 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.

MAIN AND SUPPORT ORGANS

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is the Company organ that possesses all the authority not delegated to the Board of Commissioners and Directors. The GMS is a means for shareholders to issue resolutions that determine the course of the Company. Besides the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held routinely every year, the IDX may hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) if necessary.

Annual General Meeting of Shareholder (AGMS)

The IDX organized an AGMS on 27 June 2012. The meeting was attended by 114 shareholders or 99.13% of shareholders with voting rights:

AGMS 2012 has stipulated:

1. Approved the Company's Annual Report for the 2011 Fiscal Year, which was presented by the Board of Directors, including the Board of Commissioners' Supervisory Report, and certified the Company's Financial Statements for the 2011 Fiscal Year, which were audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Partners with unqualified opinion as documented in their report, dated 28 March 2012, Number CA112 0209 BEI FAN.
2. Further to the approval of the Annual Report and Financial Statements for the 2011 Fiscal Year, the meeting gave full release and discharge (*volledig acquit et decharge*) to the Members of the Company's Boards of Directors and Commissioners from the management and supervision tasks performed during the 2011 Fiscal Year to the extent that those actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements except for deception, fraud, or other criminal acts.

3. Menyetujui pemberian apresiasi kepada seluruh Karyawan, Anggota Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan yang pada saat rapat masih menjabat sebagai Karyawan, Anggota Direksi, dan Dewan Komisaris yaitu sebesar Rp43.975.524.440 (empat puluh tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta lima ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat puluh rupiah) tidak termasuk Pajak Penghasilan dengan ketentuan pemberian apresiasi untuk karyawan akan diberikan berdasarkan prestasi kerja (*performance appraisal*) masing-masing karyawan dalam tahun buku 2011. Pemberian apresiasi tersebut dihitung berdasarkan gaji terakhir sebelum RUPS dan Pajak Penghasilan yang timbul ditanggung Perseroan.
4. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik OSMAN BING SATRIO & REKAN, *member firm* dari DELOITTE TOUCHE TOHMATSU, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2012 dengan honorarium sebesar Rp325.000.000 (tiga ratus dua puluh lima juta rupiah), belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Dalam hal KAP tersebut mengalami perubahan nama (restrukturisasi), maka penunjukkan KAP tersebut berlaku bagi KAP yang meneruskan hak dan kewajiban KAP OSMAN BING SATRIO & REKAN *member firm* dari DELOITTE TOUCHE TOHMATSU di Indonesia.
5. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sampai dengan seluruh saham yang dikeluarkan dalam Perseroan mencapai 200 (dua ratus) saham dengan ketentuan harga saham yang dikeluarkan tersebut ditetapkan minimal sesuai nilai ekuitas saham berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan Konsolidasian auditan terakhir.
6. Menyetujui perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan antara lain untuk penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-
3. Approved the provision of appreciation to all Employees, Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners that, at the time of the meeting, were still serving as Employees, Members of the Board of Directors, and the Board of Commissioners the amount of appreciation reached Rp43,975,524,440 (forty-three billion, nine hundred seventy-five million, five hundred twenty-four thousand, four hundred forty rupiah), not including Income Tax, with appreciation for employees based on the performance appraisal of each employee during the 2011 financial year. The provision of appreciation is calculated based on the last salary before the AGMS and Income Tax, which is borne by the Company.
4. Approved the appointment of Public Accounting Firm OSMAN BING SATRIO & PARTNERS, a member company of DELOITTE TOUCHE TOHMATSU, as the Public Accounting Firm (PAF) to audit the Company's book for the 2012 Fiscal Year with an honorarium of Rp325,000,000 (three hundred twenty-five million rupiah), not including Value Added Tax (VAT). In the event of the accounting firm undergoing a name change (restructuring), then the appointment of the PAF applies for the PAF that continues the rights and obligations of the OSMAN BING SATRIO & PARTNERS and is a member firm of DELOITTE TOUCHE TOHMATSU in Indonesia.
5. Approved the provision of authority to the Company's Board of Commissioners to carry out Amendments to the Company's Articles of Association in connection with the issuing of shares within Company deposits until all the shares issued in the Company reach 200 (two hundred) shares provided that the share price is set at a minimum in accordance with shares equity based on the Consolidated Company Financial Statements that had been audited.
6. Approved amendments to several provisions in the Company's Articles of Association to, among other things, comply with Bapepam-LK Regulation No.

- LK Nomor III.A.3 tentang Direktur Bursa Efek (Lampiran keputusan ketua Bapepam-LK Nomor Kep-54/BL/2012 tanggal 24 Februari 2012).
7. Menyetujui pemberian uang jasa pengabdian pada akhir masa jabatan Anggota Direksi Perseroan masa jabatan 2009-2012 sebesar $2N \times$ gaji di luar tunjangan, yang diperhitungkan berdasarkan gaji bersih per bulan (bulan terakhir). Dimana N adalah jumlah tahun masa jabatan masing-masing Anggota Direksi Perseroan. Pajak Penghasilan atas uang jasa pengabdian tersebut ditanggung Perseroan.

8. Menetapkan pengangkatan Anggota Direksi Perseroan untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 yang diadakan pada tahun 2015 dengan ketentuan masa jabatan Anggota Direksi lama diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2012. Sehingga susunan Anggota Direksi Perseroan masa jabatan tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut:

III.A.3 on Stock Exchange Directors (Attachment to the Decision by the Chairman of Bapepam-LK Number: Kep-54/BL/2012 dated 24 February 2012).

7. Approved the provision of bonuses in recognition of dedicated service at the end of the 2009-2012 term of office of the Members of the Company's Board of Directors in the amount of $2N \times$ salary excluding allowances, which is calculated based on the net salary as per a month (final month). N is the number of years served by each Member on the Company's Board of Directors. Income Tax on the dedicated service bonuses is borne by the Company.
8. Confirmed the appointment of Members of the Company's Board of Directors for a term of 3 (three) years, effective from 1 July 2012 until the conclusion of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the 2014 Fiscal Year, which will be held in 2015, with the stipulation that long-standing Members on the Board of Directors are extended until 30 June 2012. Thus, the composition of the Company's Board of Directors for 2012-2015 is as follows:

**DIREKSI MASA BAKTI 2012-2015
BOARD OF DIRECTORS 2012-2015**

NAMA NAME	JABATAN POSITION
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Urie Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources

Dengan ketentuan gaji dan manfaat lainnya yang akan diterima Anggota Direksi baru adalah sama dengan gaji dan manfaat lainnya yang diterima oleh Anggota Direksi periode sebelumnya, sebagaimana telah ditetapkan di dalam RKAT Perseroan tahun 2012.

With the provision that the salary and other benefits to be received by new Members on the Board of Directors are equal to the salary and other benefits received by Members of the Board of Directors during the previous term, as stipulated in the Company's 2012 Annual Work Plan and Budget (RKAT).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

BEI mengadakan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2012. Rapat ini dihadiri oleh 113 pemegang saham atau 99,12% pemegang saham yang memiliki hak suara dalam RUPSLB, pemegang saham memutuskan sebagai berikut.

1. Menyetujui RKAT 2013 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Rapat ini;
2. Menugaskan Direksi Perseroan untuk mengajukan RKAT 2013 tersebut kepada Bapepam-LK untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam-LK Nomor: III.A.4 tentang Tata Cara Penyusunan serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bursa Efek;
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap RKAT 2013 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan atau atas persetujuan Bapepam-LK.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Komite yang dibentuk oleh Ketua Bapepam-LK.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Tata cara pencalonan anggota Dewan Komisaris berpedoman pada peraturan Bapepam-LK yang berlaku. Dewan Komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Persyaratan, komposisi, dan jumlah Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Bapepam-LK yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, masa jabatan Dewan

Extraordinary General Meeting Of Shareholders (EGMS)

The IDX held an EGMS on 14 October 2012. This meeting, which was attended by 113 shareholders or 99.12% of shareholders with voting rights, decided the following:

1. Approved the 2013 Annual Work Budget Plan (RKAT) as conveyed by the Company's Board of Directors in this Meeting;
2. Assigned the Company's Board of Directors to submit the 2013 RKAT to Bapepam-LK for approval, within a period of time and meeting the requirements of Bapepam-LK Regulation No. III.A.4 on Procedures for the Preparation and Submission of Budget Plans and Use of Stock Exchange Income;
3. Granted authority to the Company's Board of Directors, with the approval of the Company's Board of Commissioners, to amend the 2013 RKAT that had been approved by the Meeting at the request and/or agreement of Bapepam-LK.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company organ that responsible to conduct general and/or specific supervision according to the Articles of Association, as well as providing advice to the Directors. Appointments and/or replacements of the Board of Commissioners are carried out by the GMS after passing a fit-andproper test conducted by a Committee formed by the Chairman of Bapepam-LK.

Requirements, Membership, and Tenures

The procedure for nominating members to the Board of Commissioners is guided by prevailing Bapepam-LK regulations. The number and composition of the Board of Commissioners is appropriate to carrying out its functions of independent supervision and maintaining effective decision-making. The requirements, composition and number of members of the Board of Commissioners are in accordance with the prevailing Bapepam-LK regulations.

Pursuant to the IDX Articles of Association and Bapepam-LK Regulation Number III.A.12, the tenure

Komisaris BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan. Pada RUPST tanggal 8 Juni 2011 telah terpilih Dewan Komisaris masa bakti 2011-2014, yang terdiri dari:

for IDX Commissioners is 3 (three) years, after which time a reelection process is conducted by shareholders through an AGMS. At the AGMS held on 8 June 2011, the members elected to the Board of Commissioners for 2011-2014 comprised of:

DEWAN KOMISARIS MASA BAKTI 2011-2014 BOARD OF COMMISSIONERS PERIOD 2011-2014	
NAMA NAME	JABATAN POSITION
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner
Suwantara Gotama	Komisaris Commissioner
Johnny Darmawan Danusasmita	Komisaris Commissioner
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris Commissioner

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan

Dalam rangka melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris BEI secara teratur mengadakan pertemuan, baik berupa rapat anggota Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, maupun rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit dan Komite Remunerasi.

Selama 2012, Dewan Komisaris BEI mengadakan 24 kali rapat, dengan rincian 12 kali rapat khusus Dewan Komisaris, dan 12 kali rapat rutin sebulan sekali Dewan Komisaris yang dihadiri Direksi.

Rapat-rapat Dewan Komisaris dilakukan untuk membahas isu-isu strategis yang menyangkut BEI dan jalannya operasional BEI. Pada rapat tahun 2012, Dewan Komisaris membahas tentang penajaman pola pengawasan Dewan Komisaris sesuai peran, fungsi, dan tanggung jawabnya agar efektif, dan akuntabel dalam pelaksanaannya. Dewan Komisaris juga berupaya menguatkan dan lebih memberdayakan fungsi Komite Audit untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam pengawasan keuangan. Dalam rapat rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris membahas beberapa isu aktual berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan, dan kemajuan yang dicapai masing-masing direktorat. Dalam rapat rutin

Board of Commissioners' Meetings and Joint Meetings

In carrying out its supervisory duties, the IDX Board of Commissioners arranges regular meetings, which may include meetings with only the members of the Board of Commissioners, meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, and meetings between the Board of Commissioners and the Audit Committee and Remuneration Committee.

During 2012, the IDX Board of Commissioners held 23 meetings, of which 11 were special sessions limited to the Board of Commissioners, and 12 were the Board's routine monthly meetings that were attended by the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners are held to discuss strategic issues concerning the IDX and the IDX operations. At the meetings in 2012, the Board of Commissioners discussed refinements to the pattern of surveillance by the Board of the Commissioners, appropriate to its role, as well as functions and responsibilities in order to be effective and accountable in their implementation. The Board of Commissioners also sought to strengthen and further empower the functions of the Audit Committee so as to assist the Board of Commissioners' task of financial supervision. In the regular meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners discussed several current issues relating to the company's operations, financial performance and the progress achieved by each

ini, Dewan Komisaris tidak terbatas membahas satu persoalan tertentu tetapi seluruh perkembangan dan kejadian yang bersifat material. Dewan Komisaris memberi input, saran, dan nasihat terkait dengan tugas operasional Direksi.

Setiap rapat dibuat risalah rapat yang didistribusikan kepada seluruh peserta rapat. Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dinilai belum tuntas dicatat dalam satu catatan khusus yang disebut *pending matters* untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya. Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus. Rapat semacam ini dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain berkaitan dengan perkembangan proyek *Straight Through Processing* (STP) dan kasus-kasus material lainnya.

Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat khusus dan rapat rutin yang dihadiri Direksi, serta kehadiran Direksi dalam rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dapat dilihat dalam tabel berikut:

directorate. At these regular meetings, the Board of Commissioners is not limited to discussing one particular issue but all material developments and events. The Board of Commissioners provides inputs, advice and counsel relating to the operational duties of the Board of Directors.

Each meeting is recorded by the taking of minutes that are later distributed to all meeting participants. Any problem that arises is monitored periodically. Problems that are considered unresolved are recorded in special notes known as "pending matters", which are then followed up by the Board of Directors. Results of follow-ups are reported at the following meeting. If the Board of Commissioners considers there is a need for a special session, the Commissioners summon the Board of Directors for a meeting with a special agenda. Meeting with special agenda were organized by the Board of Commissioners in relation to developments to the Straight Through Processing (STP) project and other such issues.

The following table shows the attendance of the Board of Commissioners in special sessions and routine meetings that were also attended by the Board of Directors, as well as the Board of Directors in joint meetings with the Board of commissioners:

Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris 2012
Recapitulation of the Board of Commissioners Attendance at the Board of Commissioners Meeting 2012

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL RAPAT				NUMBER OF ATTENDANCE/TOTAL OF MEETINGS			
		RAPAT KHUSUS DEWAN KOMISARIS SPECIAL MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS		RAPAT RUTIN DIHADIRI DIREKSI REGULAR MEETINGS ATTENDED BY BOARD OF DIRECTORS		%	%		
		TOTAL RAPAT 12	TOTAL OF MEETINGS 12	TOTAL RAPAT 12	TOTAL OF MEETINGS 12				
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	11	91	11	92				
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	12	100	12	100				
Johnny Darmawan Danusasmita	Komisaris Commissioner	6	45	5	42				
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris Commissioner	11	91	9	75				
Suwantara Gotama	Komisaris Commissioner	8	64	8	67				

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris 2012 (Periode Januari-Juni 2012)

Recapitulation of The Board of Directors Attendance at The Board of Commissioners Meeting 2012 (Period January-June 2012)

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	5
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	5
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	5
Urie Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	6
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	5
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	6
Supandi	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	6

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris 2012 (Periode Juli-Desember 2012)

Recapitulation of BOD Attendance at the Board of Commissioners Meeting 2012 (Period July-December 2012)

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	5
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	5
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	6
Urie Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	5
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	3
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	5
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	6

KOMITE UNTUK MEMBANTU TUGAS DEWAN KOMISARIS

Komite-komite Dewan Komisaris adalah komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris baik untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau karena komite-komite ini dipandang perlu untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001, yang terbit pada tanggal 1 Oktober 2001. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, yakni dalam rangka memastikan

COMMITTEE THAT PROVIDE ASSISTANCE TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners' committees are established by the Board of Commissioners to fulfill applicable provisions or because these committees are regarded as necessary to help the Board of Commissioners in carrying out its functions.

Audit Committee

The Audit Committee was established based on Board of Commissioners Decree No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001, which was issued on 1 October 2001. The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in its supervisory role,

(i) kualitas pelaporan keuangan; (ii) efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko; (iii) proses audit internal dan eksternal berjalan dengan baik; dan (iv) kepatuhan BEI terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Mengingat peran penting Komite Audit, maka mereka yang duduk di dalam Komite Audit harus memenuhi standar kompetensi tertentu, yang meliputi integritas; pengalaman kerja; keahlian keilmuan; pemahaman yang baik terhadap peraturan, proses bisnis, proses audit, dan prosedur perusahaan; serta pemahaman yang memadai tentang tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, ada pula persyaratan independensi yang perlu dipenuhi untuk menghindari konflik kepentingan.

namely to ensure (i) the quality of financial statements; (ii) the effectiveness of internal controls and risk management; (iii) the appropriate enforcement of internal and external audits; and (iv) IDX compliance to prevailing regulations.

Bearing in mind the importance of Audit Committee's role, a certain competency standards is mandatory for its member, which include integrity; work experience; technical expertise; a good understanding of the rules; business processes; audit processes; and company procedure; as well as sufficient understanding on good corporate governance. Further, independence requirements are also required to avoid any conflicts of interest.

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEES

NAMA NAME	JABATAN POSITION
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman
Chaeruddin Berlian	Anggota Member
M. Ghazali Latief	Anggota Member
Sukrisno Agoes	Anggota Member

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap seluruh catatan ataupun informasi mengenai Perseroan. Komite Audit memiliki cakupan tugas dan tanggung jawab yang luas, yang secara terperinci dituangkan ke dalam Piagam Komite Audit.

In carrying out its duties, the Audit Committee has full, free and unlimited access to all records and information regarding the Company. The Audit Committee has an extensive range of tasks and responsibilities, details of which are contained in the Audit Committee Charter.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

In general, the Audit Committee's tasks and responsibilities relate to the following:

1. Pelaporan keuangan yang mencakup antara lain, menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan dan bekerja sama dengan Direktur Keuangan, Satuan Pemeriksa Internal (SPI), serta auditor eksternal;
2. Pengendalian internal dan manajemen risiko yang mencakup antara lain, mengevaluasi kecukupan usaha manajemen dan mengevaluasi efektivitas kebijakan serta pelaksanaan manajemen risiko;
3. Pengawasan terhadap proses audit;

1. Financial statements – includes analyzing financial information that the Company will be releasing, and working in cooperation with the Finance Division, the Internal Audit Unit (IA) and external auditor;
2. Internal controls and risk management – includes evaluating the adequacy of management efforts and evaluating the effectiveness of policies as well as the implementation of risk management;
3. Surveillance of audit process;

4. Kepatuhan yang termasuk antara lain, melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman perilaku BEI;
5. Tanggung Jawab Pelaporan yang meliputi penyampaian pertanggungjawaban Komite Audit dalam bentuk laporan tahunan, laporan penugasan, rapat, dan laporan evaluasi mandiri; dan
6. Tanggungjawab lainnya mencakup menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga, terutama yang berasal dari kalangan karyawan BEI, serta menjalankan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Compliance – includes conducting studies and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the IDX code of conducts;
5. Reporting Responsibilities – include Audit Committee accountability annual reports, assignment reports, meetings, and reports of independent evaluation; and
6. Other responsibilities – include third-party complaint processes, especially from among the employees of IDX, as well as other duties assigned by the Board of Commissioners, in accordance with prevailing regulations.

Hasil temuan Komite Audit dilaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi agar temuan tersebut ditindaklanjuti.

Audit Committee findings are reported directly to the Board of Commissioners. Thereafter, the Board of Commissioners shall provide recommendations to the Board of Directors in order that the findings are followed up.

Rapat Komite Audit

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Jika diperlukan, Komite Audit dapat mengundang kehadiran manajemen atau karyawan Perseroan, maupun pihak lain untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Selama 2012, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, terdiri dari 1 (satu) kali rapat koordinasi khusus Komite Audit, 3 (tiga) kali rapat Komite Audit dengan Direksi, 2 (dua) kali rapat Komite Audit dengan Direksi dan Auditor (Deloitte), dan 3 (tiga) kali rapat kerja dengan SPI. Dalam rapat khusus, Komite Audit membahas soal teknis audit yang harus diterapkan dan dilaksanakan Auditor. Rapat Komite Audit dengan Auditor dan Direksi membahas hasil audit, temuan, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, baik audit enam bulanan maupun satu tahunan. Sedangkan rapat yang dilakukan dengan Direksi selain berkaitan dengan laporan keuangan bulanan dan tiga bulanan juga berkaitan dengan hal-hal khusus seperti RKAT.

Setiap hasil rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Selama 2012, Komite Audit juga telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris antara lain :

Audit Committee Meeting

The Audit Committee holds regular meetings at least once in a month. If needed, the Audit Committee may invite the presence of the Company's management or employees, as well as other parties to provide information as required.

During 2012, the Audit Committee held 9 meetings, which comprised 1 Audit Committee special coordination meeting; 3 meetings between the Audit Committee and Board of Directors; 2 meetings between the Audit Committee, the Board of Directors, and the Auditor (Deloitte); and 3 meetings with the Internal Audit Unit (IA). In the special meeting, the Audit Committee discussed a technical auditing matter that needed to be applied and implemented by the Auditor. The meetings between the Audit Committee and the Board of Directors discussed audit results, as well as findings and matters pertaining to the implementation of the audits, both the six-month and annual audits. Besides dealing with monthly and quarterly financial statements, the meetings held with the Board of Directors also looked at particulars, such as the RKAT.

All the results from Audit Committee meetings are reported to the Board of Commissioners. During 2012, the Audit Committee also provided input to the Board of Commissioners that included:

1. Tinjauan penyampaian laporan Realisasi Keuangan Anggaran Pendapatan dan Biaya untuk Triwulan IV Tahun 2011;
 2. Tinjauan penyampaian laporan Realisasi Keuangan Anggaran Pendapatan dan Biaya untuk Triwulan I Tahun 2012;
 3. Usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (KAP OBS) *member firm of Deloitte Touche Tohmatsu* sebagai Auditor PT Bursa Efek Indonesia untuk Tahun Buku 2012 pada RUPS Tahunan yang dilaksanakan tanggal 27 Juni 2012;
 4. Review atas penyampaian laporan Realisasi Keuangan Anggaran Pendapatan dan Biaya untuk Triwulan II Tahun 2012;
 5. Review Strategy Map, KPI dan Rencana Strategi BEI, serta RKAT Tahun 2013 dan Revisi RKAT Tahun 2012;
 6. Review atas penyampaian laporan Realisasi Keuangan Anggaran Pendapatan dan Biaya untuk Triwulan III Tahun 2012;
 7. Review terhadap penjelasan Direksi BEI sesuai permintaan Bapepam-LK sehubungan dengan tanggapan atas RKAT Tahun 2013.
1. Review on the submitted report Budget Realization of Revenues and Expenses for the Fourth Quarter 2011;
 2. Review on the submitted report Budget Realization of Revenues and Expenses for the First Quarter 2012;
 3. Proposal to the Board of Commissioners to reappoint Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Partners (OBS), a member of Deloitte Touche Tohmatsu, as Auditor for the Indonesia Stock Exchange for the 2012 fiscal year at the AGMS that was held on 27 June 2012;
 4. Review on the submitted report Budget Realization of Revenues on and Expenses for the Second Quarter 2012;
 5. Review on the Strategy Map, Key Performance Indicators (KPI) and IDX Strategy Plan, together with the RKAT 2013 and a revision of the RKAT 2012;
 6. Review on the submitted report Budget Realization of Revenues and Expenses for the Third Quarter 2012;
 7. Review on the IDX Board of Directors' explanation upon a request by Bapepam-LK relating to feedback on the RKAT 2013.

Rekapitulasi kehadiran rapat Komite Audit dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Recapitulation of Audit Committee's attendance at Audit Committee meetings is laid out in the following table.

Rekapitulasi Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit 2012 Recapitulation of Audit Committee attendance at Audit Committee Meetings

NAMA NAME	JABATAN POSITION	RAPAT KHUSUS SPECIAL MEETING	KEHADIRAN ATTENDANCE	RAPAT DENGAN DIREKSI DAN AUDITOR	RAPAT DENGAN SPI IA
			RAPAT DENGAN DIREKSI MEETING WITH THE BOARD OF DIRECTOR	MEETING WITH THE BOARD OF DIRECTOR AND AUDITOR	
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman	1	3	2	3
Chaeruddin Berlian	Anggota Member	1	3	2	3
Sukrisno Agoes	Anggota Member	1	3	2	3
M. Ghazali Latief	Anggota Member	1	3	2	3

Rekomendasi Komite Audit

Sepanjang 2012, Komite Audit mewakili Dewan Komisaris telah menyampaikan sejumlah masukan kepada Auditor dan Direksi, yang antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menyajikan laporan keuangan triwulan dan realisasi anggaran, agar laporan yang disajikan seharusnya menjelaskan perbandingan triwulan dari tahun sebelumnya, sehingga bisa terlihat perkembangannya dan sesuai kelaziman yang ditentukan oleh Bapepam-LK;
2. Komite Audit meminta agar tinjauan atas *Strategy Map*, *Key Performance Indicators* dan rencana strategi BEI, RKAT 2013, dan revisi RKAT 2012 yang berkaitan dengan asumsi ekonomi makro yang digunakan agar menyebutkan sumber referensi; dengan demikian RKAT 2013 yang sudah disusun lebih akuntabel;
3. Berkaitan dengan revitalisasi *trading floor*, Komite Audit menyarankan kepada Direksi untuk melakukan sosialisasi kepada *stakeholders* BEI, antara lain kepada Bapepam-LK, SRO, Anggota Bursa, juga kepada karyawan BEI. Komite Audit tidak semata-mata menentukan persetujuan atas biaya revitalisasi *trading floor*, namun memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam menjaga tanggung jawab dan sensitifitas permasalahan yang mungkin berkembang.
4. Selain memberikan rekomendasi, Komite Audit juga menerima dan menjalankan tugas khusus dari Dewan Komisaris. Terkait adanya gangguan aktifitas perdagangan pada tanggal 27 Agustus 2012, Komite Audit mendapat tugas dari Dewan Komisaris untuk berkoordinasi dengan SPI melakukan audit terhadap mekanisme dan prosedur operasional termasuk ketersediaan dan kapasitas SDM yang diterapkan Direktorat Teknologi Informasi dalam kaitannya dengan aktifitas dan operasional mesin perdagangan efek BEI. Atas dasar penugasan tersebut, Komite Audit telah melaksanakan dan melaporkan kembali ke Dewan Komisaris.

Audit Committee Recommendations

Throughout 2012, the Audit Committee represented the Board of Commissioners in providing a number of inputs to the Auditor and Board of Directors, as described below:

1. In presenting the quarterly financial statements and budget realization reports, the reports were explained in comparison to the previous year's quarterly reports so that developments could be seen and corresponding prevalence as determined by Bapepam-LK;
2. The Audit Committee asked the Board of Directors for a review of the *Strategy Map*, KPI and IDX Strategy Plan, together with the RKAT 2013 and a revision of the RKAT 2012 in relation to microeconomic assumptions used to identify sources of reference; in this way the RKAT 2013, which is already drafted, will incorporate the realities on the ground;
3. In relation to the revitalization of the trading floor, the Audit Committee recommended that the Board of Directors disseminate information to IDX stakeholders, among others Bapepam-LK, SROs, Exchange Members as well as IDX employees. The Audit Committee did not solely determine the approval for the trading floor revitalization costs, but also provided input to the Board of Commissioners in maintaining Responsibility and sensitivity to any problems that may arise.
4. The Audit Committee also holds special duties from the Board of Commissioners. Regarding the aberrant trading activity that create significant disturbance in 27 August 2012, the Audit Committee was assigned by the Board of Commissioners to coordinate with Internal Audit (IA) to audit the mechanism and operational procedures including the availability and capacity of human resources that implemented by Directorate of Information Technology in accordance with the operational activity of IDX trading machine. In relation to that, the Audit Committee has conducted its duties and reported to the Board of Commissioners.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi Direksi maupun Komisaris, termasuk metode penentuannya yang akan diterapkan.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an ad hoc organ of the Board of Commissioners formed to assess and provide recommendations to the Board of Commissioners about policy pertaining to the system and scale of remuneration for the Directors and Commissioners, including the determining method to be applied.

**KOMITE REMUNERASI 2012
REMUNERATION COMMITTEE 2012**

NAMA NAME	JABATAN POSITION
I Nyoman Tjager	Ketua Chairman
Suwantara Gotama	Anggota Member
Johnny Darmawan Danusasmita	Anggota Member

Selama tahun buku 2012 Komite Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan jumlah dan kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

During the 2012 fiscal year, the Remuneration Committee held 1 (one) meeting with the number of meetings and attendance by Remuneration Committee members as follows:

**Rekapitulasi Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dalam Rapat Komite Remunerasi 2012
Recapitulation Remuneration Committee Attendance at Remuneration Committee Meeting 2012**

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH RAPAT TOTAL OF MEETINGS	KEHADIRAN ATTENDANCE
I Nyoman Tjager	Ketua Chairman	1	100%
Suwantara Gotama	Anggota Member	1	100%
Johnny Darmawan Danusasmita	Anggota Member	1	100%

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Honorarium dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi diatur sesuai dengan ketetapan RUPS. Pemberian honorarium dan remunerasi tersebut juga diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Honorarium and Remuneration Policies

Honorarium and remunerations accepted by the Board of Commissioners and Board of Directors are regulated according to GMS provisions. The provision of these honorarium and remunerations is also regulated by the Company's Articles of Association.

HONORARIUM DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI HONORARIUM AND REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS		JUMLAH (RP) TOTAL (RP)
KETERANGAN DESCRIPTION		
Jumlah Honorarium & Remunerasi Dewan Komisaris selama 2012 Total Board of Commissioners' Honorarium & Remuneration during 2012		4.571.806.298
Jumlah Honorarium & Remunerasi Direksi selama 2012 Total Board of Directors' Honorarium & Remuneration during 2012		26.885.480.000
Jumlah Total		31.457.286.298

DIREKSI

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib memperhatikan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors possesses full authority and responsibility for the Company's operational activities. In carrying out their duties, the Directors must take into account the purpose and objectives of the Company. The Directors are also responsible in representing the Company, both within and outside court in accordance with the provisions in the Articles of Association.

Persyaratan dan Keanggotaan Direksi

Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bapepam-LK. Direksi memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi fiduciary dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Board of Directors' Requirements and Membership

The appointment and/or replacement of Directors are conducted by the GMS after passing a fit-andproper test organized by the committee. The Board of Directors is of a composition and size appropriate to carrying out its fiduciary functions and being cognizant of effective decision-making.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2012 telah menetapkan susunan Direksi untuk masa bakti 2012-2015. Sehingga selama tahun buku 2012, susunan Direksi terdiri dari dua periode antara Januari-Juni 2012, dan periode Juli-Desember 2012.

The AGMS on 27 June 2012 established the composition of the Board of Directors for period 2012-2015 with the result that, during the 2012 fiscal year, the composition of the Board of Directors consisted of two periods: January-June 2012, and July-December 2012.

Direksi Periode Januari-Juni 2012:

Board of Directors Period January-June 2012:

NAMA NAME	JABATAN POSITION
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Urie Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Supandi	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources

Direksi Periode 2012-2015

Board of Directors Period 2012-2015

NAMA NAME	JABATAN POSITION
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Urie Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources

Rapat Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi melakukan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Direksi menetapkan untuk melaksanakan Rapat Direksi secara rutin 1 (satu) kali dalam seminggu - jika jumlah Direksi yang hadir mencapai kuorum - untuk membahas, mendiskusikan, dan memutuskan hal-hal penting di Perseroan.

Sepanjang 2012, Direksi BEI periode Januari - Juni 2012 mengadakan 21 kali Rapat Direksi, dan pada periode Juli - Desember 2012 mengadakan 22 kali Rapat Direksi. Rekapitulasi kehadiran Rapat Direksi disajikan dalam tabel berikut:

Board of Directors' Meetings

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Directors holds Directors' meetings at least 1 (once) time per month. Board of Directors' meetings are regularly conducted 1 (once) time per week - if the number of Directors present reaches a quorum - to examine, discuss, and decide essential Company matters.

Throughout 2012, the IDX Board of Directors held 21 meetings during January-June 2012, and 22 meetings during July-December 2012. Recapitulation of Directors's attendance at the Board of Directors' meetings is presented in the following tables:

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi (Periode Januari - Juni 2012)

Recapitulation of the Board of Directors Attendance at the Board of Directors Meetings (Period January-June 2012)

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	17	81
Eddy Sugito	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	15	71
Wan Wei Yiong	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	18	86
Uriepl Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	18	86
Friderica Widayasi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	19	90
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	19	90
Supandi	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	20	95

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi (Periode Juli - Desember 2012)

Recapitulation of the Board of Directors Attendance at the Board of Directors Meetings (Periode July - December 2012)

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	16	73
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	16	73
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	18	82
Uriepl Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	21	95
Friderica Widayasi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	10	45
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	18	82
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	20	91

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur

Demi mendukung pencapaian visi dan misi BEI serta memastikan bahwa para Direktur memiliki informasi terkini terhadap perkembangan pasar modal secara global, para Direktur BEI aktif terlibat dalam kegiatan seminar, konferensi, dan kegiatan lainnya yang relevan dalam industri pasar modal dan bidang terkait, baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Selain mewakili BEI, kehadiran para Direktur dalam acara-acara tersebut dapat pula memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka.

Seminars and Conferences Attended by Directors

In order to support the achievement of the IDX's vision and mission as well as ensuring that the Board of Directors has the most up-to-date information about developments in capital markets globally, IDX Directors actively engaged in seminars, conferences and other relevant activities in the capital market industry and related fields, both as participants and speakers. Besides representing the IDX, the attendance of the Directors at those events also enriches and enhances their own competence.

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur
Seminars and Conferences Attended by Director

NO.	KEGIATAN ACTIVITIES	LOKASI LOCATION	TANGGAL KEGIATAN DATES	DIREKSI YANG HADIR ATTENDED BY
LUAR NEGERI OVERSEAS				
1.	Global Macro Conference – Asia Pacific 2012 diselenggarakan oleh Goldman Sachs Global Macro Conference – Asia Pacific 2012 organized by Goldman Sachs	Hong Kong	7-8 Februari 2012 7-8 February 2012	Eddy Sugito
2.	XIE Shares ETFs Launch Celebration	Hong Kong	20-22 Februari 2012 20-22 February 2012	Adikin Basirun
3.	Indonesian Directorate General of Debt Management (DJPU)'s Visibility Study	Johannesburg	25 Februari-2 Maret 2012 25 February-2 March 2012	Ito Warsito
4.	Non-Deal Roadshow IDX-Nomura Securities	London	5-6 Maret 2012 5-6 March 2012	Ito Warsito
5.	IDX – Nomura Asean Conference	New York	6-8 Maret 2012 6-8 March 2012	Adikin Basirun
6.	Daiwa Investment Conference	Tokyo	8 Maret 2012 8 March 2012	Ito Warsito
7.	Exchange Technology World 2012	Istanbul	10-22 Maret 2012 10-22 March 2012	Adikin Basirun
8.	16th ASEAN Exchanges CEOs Meeting	Singapura	26-27 April 2012 26-27 April 2012	Ito Warsito Adikin basirun
9.	Investment Day di New York Stock Exchange	New York	21-27 September 2012 21-27 September 2012	Ito Warsito
10.	52nd General Assembly and Annual Meeting of the WFE	Taipei	13-19 Oktober 2012 13-19 October 2012	Ito Warsito
11.	Best of Indonesia 2012	Tokyo, New York	15-22 Oktober 2012 15-22 October 2012	Hoesen
12.	Citi ETF Conference 2012	Hong Kong	5-7 November 2012 5-7 November 2012	Hamdi Hassybaini
13.	Seminar XBRL ke-25 The 25 th XBRL Seminar	Yokohama	6-9 November 2012 6-9 November 2012	Hoesen
14.	Seminar Annual Trading Architecture Annual Trading Architecture Seminar	Singapura	7-9 November 2012 7-9 November 2012	Adikin Basirun
15.	Seminar Indonesian Day oleh Philip Securities Japan Indonesian Day Seminar organized by Philip Securities Japan	Tokyo	25-27 Oktober 2012 25-27 October 2012	Adikin Basirun
DALAM NEGERI DOMESTIC				
1.	OJK "Peningkatan Performa Industri Keuangan" "Improving the Performance of the Financial Industry" by the OJK	Jakarta	18 Januari 2012 18 January 2012	Uriepl B. Prasetyo
2.	Sosialisasi MKBD Baru Seminar on the New NAWC	Purwakarta	26-28 Januari 2012 26-28 January 2012	Uriepl B. Prasetyo
3.	Bapapem (SAK): Peer review Pengaturan & Praktik Board Nomination & Election Emiten & Public Coys (narasumber & undangan) Bapapem (SAK): Peer Review of Regulation and Board Nomination Practice & Election of Issuers & Public Coys (speaker & invitee)	Jakarta	1 Februari 2012 1 February 2012	Ito Warsito
4.	2012 Economic & Capital Outlook (09:00-13:00)	Jakarta	2 Februari 2012 2 February 2012	Ito Warsito
5.	Bapepam-LK & OECD – "Workshop Ultimate Beneficial Ownership and Control" Bapepam-LK & OECD – "Ultimate Beneficial Ownership and Control" Workshop	Jakarta	16 Februari 2012 16 February 2012	Friderica W. Dewi Eddy Sugito
6.	Seminar Prospek dan Tantangan Pasar Modal di Tahun 2012, PT Metropolitan Land Tbk Seminar on Capital Market Prospects and Challenges in 2012, PT Metropolitan Land Tbk	Jakarta	16 Februari 2012 16 February 2012	Uriepl B. Prasetyo

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur
Seminars and Conferences Attended by Director

NO.	KEGIATAN ACTIVITIES	LOKASI LOCATION	TANGGAL KEGIATAN DATES	DIREKSI YANG HADIR ATTENDED BY
7.	ICMSS: National Conference, Seminar and Training	Jakarta	23 Februari 2012 23 February 2012	Ito Warsito
8.	Workshop Arsitektur Ilmu Ekonomi Islam di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Architecture of Islamic Economics workshop at the UIN Syarif Hidayatullah University	Jakarta	28 Februari 2012 28 February 2012	Friderica W. Dewi
9.	Roundtable Discussion of OJK, UBS	Jakarta	7 Maret 2012 7 March 2012	Uriepl B. Prasetyo
10.	Training & Directorship Certification for Directors & Commissioners, LKDI	Jakarta	19 Maret 2012 19 March 2012	Uriepl B. Prasetyo
11.	Asian Private Equity and Venture Forum	Jakarta	20 Maret 2012 20 March 2012	Ito Warsito
12.	Seminar Pasar Modal di Universitas Widjatama Capital Market Seminar at Widjatama University	Bandung	27 Maret 2012 27 March 2012	Friderica W. Dewi
13.	Pengenalan Operasional Perdagangan Saham, PPATK Introduction of Stock Trading Operations by the Financial Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK)	Jakarta	28 Maret 2012 28 March 2012	Uriepl B. Prasetyo
14.	Seminar Implementasi Sistem Pengawasan Lembaga Keuangan di Indonesia Pasca Disahkannya UU OJK Seminar on the Implementation of Financial Institutions' Surveillance System in Indonesia after the Passage of OJK Law	Jakarta	18 April 2012 18 April 2012	Uriepl B. Prasetyo
15.	Sharing Session Credit Suisse	Jakarta	2 Mei 2012 2 May 2012	Uriepl B. Prasetyo
16.	Sharing Session IBPA	Jakarta	9 Mei 2012 9 May 2012	Uriepl B. Prasetyo
17.	Algorithmic Trading Seminar	Bandung	8-9 Juni 2012 8-9 June 2012	Uriepl B. Prasetyo
18.	Diskusi Analisis & Ekonomi bersama Kementerian Keuangan dengan tema "Perkembangan Ekonomi Terkini dan Antisipasi Krisis Global" Analysis & Economy Discussion with the Ministry of Finance entitle theme, "Economic Updates and Anticipating the Global Crisis"	Jakarta	20 Juni 2012 20 June 2012	Uriepl B. Prasetyo
19.	Sosialisasi Peraturan NO. VIII G.7 Seminar on the Regulation No. VIII G.7	Surabaya	10 Juli 2012 10 July 2012	Hoesen
20.	Workshop Compliance Officer Compliance Officer Workshop	Bandung	12-14 Juli 2012 12-14 July 2012	Uriepl B. Prasetyo
21.	BAPMI-APEI: Seminar Penyelesaian Sengketa di Bidang Pasar Modal BAPMI-APEI: Seminar on Dispute Resolution in the Capital Market	Jakarta	16 Juli 2012 16 July 2012	Ito Warsito Uriepl B. Prasetyo
22.	"Woman & Investment 2012" Seminar	Jakarta	8 Agustus 2012 8 August 2012	Uriepl B. Prasetyo
23.	"Broadening Investor Base" Workshop	Bali	29-31 Agustus 2012 29-31 August 2012	Hoesen
24.	"Hedging with Stock Index Future" Seminar	Jakarta	11 September 2012	Uriepl B. Prasetyo
25.	Seminar: "Banking Industry in an Extremely Dynamic World, Becoming Prosperous & Proper, LPS" "Banking Industry in an Extremely Dynamic World, Becoming Prosperous & Proper, LPS" Seminar	Jakarta	26 September 2012 26 September 2012	Uriepl B. Prasetyo
26.	PWC IPO Seminar: "IPO Outlook Indonesia - Trends"	Jakarta	3 Oktober 2012 3 October 2012	Hoesen
27.	Asia Pacific Mining Conference 2012 : "Listing at The IDX for Resource Company"	Jakarta	11 Oktober 2012 11 October 2012	Hoesen
28.	Bank Indonesia & OMFIF Conference	Jakarta	13 November 2012 13 November 2012	Ito Warsito

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur
Seminars and Conferences Attended by Director

NO.	KEGIATAN ACTIVITIES	LOKASI LOCATION	TANGGAL KEGIATAN DATES	DIREKSI YANG HADIR ATTENDED BY
29.	Seminar: "Fungsi Legal Audit & Legal Opinion bagi Sebuah Perusahaan sebagai Proses Penawaran Umum Pertama (Go Public) dalam Praktek Hukum Pasar Modal" "The Functions of Legal Audit & Legal Opinion for a Company in an Initial Public Offering (IPO) Process according to Capital Market Legal Practice" Seminar	Jakarta	13 November 2012 13 November 2012	Hoesen
30.	Press Conference "Soft Launching Reksa Dana CIMB - Principal IDX30 Index" Press Conference on "The Soft Launch of CIMB - Principal IDX30 Index Mutual Fund"	Jakarta	20 November 2012 20 November 2012	Hoesen
31.	Seminar Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) Indonesian Securities Analysis Association (AAEI) Seminar	Jakarta	21 November 2012 21 November 2012	Ito Warsito
32.	"Global Master Repurchase Agreement (GMRA) Indonesia Annexes" Workshop	Jakarta	22 November 2012 22 November 2012	Hoesen
33.	IICD-Majalah Investor: Praktek GCG Terbaik dalam the 4th IICD Conference & Award 2012 IICD-Investor Magazine: Best GCG Practice at the 4th IICD Conference & Awards 2012	Jakarta	22 November 2012 22 November 2012	Ito Warsito
34.	Valbury Asia Securities: 2013 Economic Outlook	Jakarta	30 November 2012 30 November 2012	Ito Warsito
35.	Contract Drafting Workshop	Bogor	1 Desember 2012 1 December 2012	Uriep B. Prasetyo
36.	Financial Club Breakfast Dialogue	Jakarta	12 Desember 2012 12 December 2012	Ito Warsito
37.	Acara KIK EBA DBTN 03 KIK ABS DBTN 03 Event	Jakarta	19 Desember 2012 19 December 2012	Ito Warsito
38.	Indonesia Finance Today: Seminar Economic Outlook 2013	Jakarta	19 Desember 2012 19 December 2012	Ito Warsito

**KOMITE UNTUK MEMBANTU TUGAS
DIREKSI**

Dalam menjalankan peran sebagai *self regulatory organization*, BEI harus menjaga kualitas pengambilan keputusan. Untuk keperluan itu, Direksi dapat membentuk komite-komite tertentu agar dapat memberi masukan kepada Direksi. Komite-komite yang dibentuk oleh Direksi terdiri dari:

**Komite Perdagangan dan Penyelesaian
Transaksi Efek**

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi perihal berbagai permasalahan

**COMMITTEE THAT PROVIDE
ASSISTANCE TO THE BOARD OF
DIRECTORS**

In performing its role as a Self Regulatory Organization (SRO), the IDX must maintain quality of decision-making. For that purpose, the Board of Directors may establish particular committees that can provide input to the Directors. Committees established by the Board of Directors comprise the following:

Trading and Settlement Committee

The Trading and Settlement Committee is responsible to the Board of Directors. Its main duties include assisting and extending an advisory function to the Directors about various issues related to the

seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau dilakukan di luar jadwal rutin bila diperlukan. Komite dibantu oleh Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Perdagangan Surat Utang & Derivatif BEI yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek berjumlah 9 (sembilan) orang. Pada bulan September 2011, anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek untuk periode 2011-2013 ditunjuk berdasarkan KEP-00076/BEI/09-2011 dan mempunyai masa tugas selama 3 (tiga) tahun.

implementation of trading and the settlement of securities transactions. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or outside the regular schedule, if needed. The Committee is assisted by the IDX's Stock Trading Division and the Securities and Derivatives Trading Division, which act as the Committee Secretariat. The Trading and Settlement Committee consists of 9 members. In September 2011, Members of Trading and Settlement Committee were appointed for three-year tenures for Committee period 2011-2013 based on KEP-00076/BEI/09-2011.

Susunan dan Kehadiran Rapat Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Members and Meeting Attendance of the Trading and Settlement Committee

NO	NAMA NAME	PERUSAHAAN COMPANIES	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	Benny Bambang Soebagjo	PT Indo Premier Sekuritas	Direktur Director	10	83
2.	Handrata Sadeli	PT Panin Sekuritas	Direktur Utama President Director	11	92
3.	Harsono Lim	PT Pacific 2000 Securities	Direktur Utama President Director	12	100
4.	Hisdi Liem	PT Samuel Sekuritas	Direktur Director	12	100
5.	Rudy Tandjung	PT Permata Bank	Head of Transaction Banking Head of Transaction Banking	10	83
6.	Shin Jae Won	PT e-Trading Securities	Direktur Utama President Director	10	83
7.	Theodorus Andri Rukminto	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	Direktur Utama President Director	7	58
8.	Octavianus Budiyanto	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Direktur Director	11	92
9.	Wientoro Prasetyo	PT Lautandhana Securindo	Direktur Utama President Director	8	67

Agenda Pembahasan dan Kehadiran Rapat Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Agenda and Meeting Attendance of Trading and Settlement Committee

NO	TANGGAL PELAKSANAAN DATE	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	12 Desember 2012 12 December 2012	• Fund separation.	8	89
2.	7 Februari 2012 7 February 2012	• MKBD; NAWC; • Fund separation.	7	78
3.	6 Maret 2012 6 March 2012	• Fund separation; • Kasus suspensi atas Waran Seri II PT Smartfren Telecom Tbk • Fund separation; • Suspension Case on Warrant Series II PT Smartfren Telecom Tbk	8	89
4.	10 April 2012 10 April 2012	• Penjelasan tentang STP (<i>Straight Through Processing</i>) oleh Direktur PT KPEI. • Explanation of STP (<i>Straight Through Processing</i>) by Director of PT KPEI.	6	67

Agenda Pembahasan dan Kehadiran Rapat Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek
Agenda and Meeting Attendance of Trading and Settlement Committee

NO	TANGGAL PELAKSANAAN DATE	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
5.	8 Mei 2012 8 May 2012	<ul style="list-style-type: none"> Update perkembangan mengenai rencana pengenaan pajak untuk saham pendiri; Update kasus PT Batavia Prosperindo Securities; Update perkembangan pasar obligasi; Update pengenaan denda atas koreksi transaksi di pasar negosiasi; Update penanganan kondisi darurat; Update DRC Anggota Bursa. Update on the development of taxation plan for founders' shares; Update on PT Batavia Prosperindo Securities case; Update on bond market development; Update on imposition of fines over transaction corrections in negotiated market; Update on handling emergency conditions; Update on Exchange Members' DRC. 	7	78
6.	5 Juni 2012 5 June 2012	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan Rekening Dana Investor; STP (<i>Straight Through Processing</i>); Informasi mengenai <i>market outlook</i> dari Anggota Komite. Implementation of Investor Fund Accounts; STP (<i>Straight Through Processing</i>); Information on market outlook from Committee Members. 	8	89
7.	19 Juli 2012 19 July 2012	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan Direksi baru terpilih 2012-2015 dan pemaparan Rencana Strategis BEI; Evaluasi dari Bursa mengenai implementasi <i>trading ID</i> di JATS. Introduction of newly-elected Directors for 2012-2015 and presentation of IDX Strategic Plan; Evaluation by the Exchange on implementing trading ID on JATS. 	9	100
8.	13 Agustus 2012 13 August 2012	<ul style="list-style-type: none"> Buka puasa bersama Anggota Komite. Breaking fast with Committee Members. 	9	100
9.	19 September 2012 19 September 2012	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan jam perdagangan; Gangguan sistem perdagangan tanggal 27 Agustus 2012. The changing of trading hours; Disruption to the trading system on 27 August 2012. 	5	56
10.	18 Oktober 2012 18 October 2012	<ul style="list-style-type: none"> Saham margin. Margin stock. 	8	89
11.	1 November 2012 1 November 2012	<ul style="list-style-type: none"> Informasi Perubahan Peraturan No.II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas; Ketentuan Saham Margin. Information on Changes to the Regulation No.II-A on Equity Securities Trading; Margin Stock Provisions. 	9	100
12.	6 Desember 2012 6 December 2012	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Pengawasan dan <i>Compliance</i> di Level AB; <i>Invalid</i> dan koreksi <i>trading ID</i>; Implementasi Perubahan Peraturan II-A (Perubahan Jam Perdagangan). Monitoring and Compliance System at EM Level; Invalid and correction on trading ID; Implementation of Amendment to Regulation II-A (Changes to Trading Hours). 	7	78

Komite Penilaian Perusahaan

Komite Penilaian Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas komite ini adalah memberikan pendapat kepada Direksi berkaitan dengan penilaian

Listing Committee

The Listing Committee is responsible to the Board of Directors. The Committee's duty is to provide opinions to the Board of Directors regarding the

perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi pencatatan di Bursa, antara lain perwakilan dari Emiten, Konsultan Hukum, Kantor Akuntan Publik, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya. Komite ini beranggotakan 10 (sepuluh) orang yang secara resmi ditunjuk pada tanggal 27 Juli 2011. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretaris Komite.

assessment of companies on the Exchange, including advice in decision-making regarding delisting and relisting, listing regulations, and listing regulations enforcement when ever is required.

The members of the Committee are consisted of experts from various professions related to the function of exchange listings, including representatives from Issuers, Legal Consultants, Public Accounting Firms, Trustees, representatives of Securities Companies, representatives from Ratings Agencies, and so on. The Committee has 10 (ten) members who were officially appointed on 27 July 2011. In carrying out its duties, the Committee is assisted by the IDX Listing Division as the Secretary of the Committee.

Susunan dan Kehadiran Rapat Komite Penilaian Perusahaan Members and Meeting Attendance of Listing Committee

NO.	NAMA NAME	PERWAKILAN REPRESENTATIVES	JABATAN & INSTITUSI POSITION & INSTITUTIONS	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	Abiprayadi Riyanto	Investor Investors	Ketua Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI) Head of Association of Indonesia Mutual Funds Management (APRDI)	5	83
2.	Bing Harianto	Akuntan Publik Public Accountant	Partner KAP Osman Bing Satrio & Rekan Partner of Accounting Firm Osman Bing Satrio & Rekan	4	67
3.	Ferry Wong	Perusahaan Efek Securities Companies	Direktur PT Citigroup Securities Director of PT Citigroup Securities	3	50
4.	Fred B.G. Tumbuan	Konsultan Hukum Legal Advisor	Partner Kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners Partner of Legal Consultant Firm Tumbuan & Partners	5	83
5.	Iman Rachman	Perusahaan Efek Securities Companies	Direktur PT Mandiri Sekuritas Director of PT Mandiri Sekuritas	4	67
6.	Ludovicus Sensi Wondabio	Akuntan Publik Public Accountant	Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto Partner of Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto	5	83
7.	Melli Darsa	Konsultan Hukum Legal Advisor	Partner Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co Partner of Legal Consultant Firm Melli Darsa & Co	5	83
8.	Ronald Kasim, CFA	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Direktur Utama PT Pefindo President Director of PT Pefindo	4	67
9.	Sarmiati AS	Wali Amanat Trustee	Ketua Asosiasi Wali Amanat Indonesia & Senior Vice President, Capital Market Service Division Head PT Bank Mega Tbk Head of Association of Trustee of Indonesia & Senior Vice President, Capital Market Service Division Head of PT Bank Mega Tbk	5	83
10.	Suci Kuswardani	Emiten Issuers	Komisaris PT Atlas Resources Tbk Commissioner of PT Atlas Resources Tbk	6	100

Agenda Pembahasan dan Kehadiran Rapat Komite Penilaian Perusahaan**Agenda and Meeting Attendance of Listing Committee Meetings**

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	10 Februari 2012 10 February 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	10	100
2.	20 April 2012 20 April 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	6	60
3.	8 Juni 2012 8 June 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	10	100
4.	3 Agustus 2012 3 August 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	7	70
5.	12 Oktober 2012 12 October 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	6	60
6.	14 Desember 2012 14 December 2012	a. Market & listing highlight; Market & listing highlight; b. Diskusi tentang Masalah Emiten. Issuer Issues.	8	80

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi. Komite ini bertugas memberikan saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai penyempurnaan dan penegakan Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite melakukan rapat secara teratur 1 (satu) kali sebulan, dan pelaksanaan kegiatannya didukung oleh Divisi Keanggotaan BEI. Susunan anggota Komite Disiplin Anggota terdiri dari 11 orang, dengan masa jabatan sejak September 2011-Agustus 2013.

Disciplinary Committee

Disciplinary Committee holds the responsibility to the Board of Directors. The Committee is responsible in providing suggestions and comment to the IDX Directors regarding improvement and refinement of Exchange Membership Regulations. The Committee holds regular meeting once a month and its activities are supported by the IDX Membership Division. The Composition of Disciplinary Committee consist of 11 members for the period of September 2011-August 2013.

Susunan dan Kehadiran Rapat Komite Disiplin Anggota**Members and Meeting Attendance of Members' Disciplinary Committee**

NO.	NAMA NAME	PERUSAHAAN COMPANIES	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	Alpino Kianjaya	PT Indopremier Securities	Ketua Chairman	12	100
2.	Tuti Hadiputranto	Konsultan Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners	Wakil Ketua Deputy Chairman	7	58
3.	Marciano H. Herman	PT Danareksa Sekuritas	Anggota Member	4	33
4.	Risa Effennita	PT Macquarie Capital Sec. Ind.	Anggota Member	9	75
5.	Daniel Tedja	PT Philip Securities Indonesia	Anggota Member	12	100
6.	Himawan Gunadi	PT UOB Kay Hian Securities	Anggota Member	11	92
7.	Tjoa Ichi Jaenata	PT Bloom Nusantara Capital	Anggota Member	11	92
8.	Lydia Trivelly Azhar	PT Buana Capital	Anggota Member	12	100
9.	Latip Wiyono	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Anggota Member	11	92
10.	Yongki Teja	PT Dwidana Sakti Sekurindo	Anggota Member	10	83
11.	Lim Kim Siah	PT CIMB Securities Indonesia	Anggota Member	11	92

Daftar Rapat dan Agenda Pembahasan Komite Disiplin Anggota
Agenda of Members' Disciplinary Committee Meetings

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	11 Januari 2012 11 January 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Status kesiapan AB menjelang berlakunya peraturan Bapepam-LK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 1 Februari 2012; 2. Rekening Dana atas nama nasabah dan Single Investor ID (SID); 3. Kesiapan sistem Bursa terkait perubahan Peraturan Perdagangan nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas; 4. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Bursa terhadap AB Margin dan non-Margin selama tahun 2011. 	9	82
2.	8 Februari 2012 8 February 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. The readiness of EM for the implementation of Bapepam-LK regulation number V.D.5 on Maintaining and Reporting of Adjusted Net Working Capital on 1 February 2012; 2. Fund Accounts on behalf of customers and Single Investor Identity (SID); 3. Exchange's system readiness related to the amendments of the Trading Regulation number II-A on Equity Securities Trading; 4. Exchange Audit Report on Margin and non-Margin EM during 2011. 	9	82
3.	7 Maret 2012 7 March 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Peraturan Bapepam-LK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 01 Februari 2012 (MKBD baru); 2. Implementasi Peraturan Bapepam-LK nomor V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek Yang menjalankan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek khususnya mengenai Rekening Dana atas nama nasabah (Rekening Dana); 3. Isu-isu terbaru di pasar modal. 	9	82
4.	4 April 2012 4 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Implementation of Bapepam-LK Regulation number V.D.5 on Maintaining and Reporting Adjusted Net Working Capital on 01 February 2012 (new ANWC); 2. Implementation of Bapepam-LK Regulation number V.D.3 on Internal Controls at Securities Companies that Conduct Business Activities as Securities Brokers, especially concerning Fund Accounts on behalf of customers (Fund Account); 3. Current capital market issues. <ul style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Peraturan Bapepam-LK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (Laporan MKBD baru); 2. Implementasi Peraturan Bapepam-LK nomor V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Menjalankan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek khususnya mengenai Rekening Dana Nasabah (RDN); 3. Isu-isu terbaru di pasar modal: <ul style="list-style-type: none"> a. Standardisasi BOFIS dan Panduan BCP; b. Corporate Action PT Smartfren Telecom Tbk (FREN). 	8	73

Daftar Rapat dan Agenda Pembahasan Komite Disiplin Anggota
Agenda of Members' Disciplinary Committee Meetings

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
5.	2 Mei 2012 2 May 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan program <i>Compliance Officer Community</i>; 2. Pelanggaran transaksi di Bursa dan data-data pihak yang melakukan pelanggaran di pasar modal; 3. Isu-isu terbaru di pasar modal. 1. Development of <i>Compliance Officer Community</i> program; 2. Transaction violations on the Exchange and data about the parties that committed the violations in the capital market; 3. Current capital market issues. 		9 82
6.	6 Juni 2012 6 June 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pembuatan Sistem Informasi Perusahaan Efek; 2. Update kesiapan implementasi <i>Straight Through Processing (STP)</i>; 3. Isu-isu terkait pasar modal. 1. Development progress of Securities Companies Information System; 2. Update on the implementation readiness of Straight Through Processing (STP); 3. Current capital market issues. 		10 91
7.	4 Juli 2012 4 July 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pembuatan Sistem Informasi Perusahaan Efek (SIPE); 2. Target Bursa pada tahun 2012 untuk sistem pengawasan transaksi nasabah yang harus dimiliki oleh AB; 3. Update hasil implementasi <i>Straight Through Processing (STP)</i>; 4. Update info hasil audit Tim Pemeriksa Bursa pada semester I tahun 2012; 5. Rencana materi audit Tim Pemeriksa Bursa pada semester II tahun 2012; 6. Keluhan dari beberapa Direksi AB terkait dengan ketentuan KYC dan proses audit KYC; 7. Update isu penyalangan transaksi regular yang dilakukan oleh AB; 8. Update isu terkait pinjam-meminjam dana antara AB dengan nasabah. 1. Developments on the Securities Companies Information System (SCIS); 2. Exchange targets for 2012 on the customer transaction supervision system that should be implemented by EM; 3. Update on the implementation of Straight Through Processing (STP); 4. Info update on the audit results by the Exchange Audit Team in the first half of 2012; 5. Audit content plan for the Exchange Audit Team for the second half of 2012; 6. Complaints from several EM Directors regarding KYC provisions and KYC audit process; 7. Update on the issue of financing regular transactions carried out by EM; 8. Update regarding the lending and borrowing of funds between EM and customers. 		9 82
8.	8 Agustus 2012 8 August 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Koreksi transaksi (koreksi trading id); 2. Invalid Trading Id. 1. Corrections to transactions (Trading ID corrections); 2. Invalid Trading ID. 		10 91
9.	5 September 2012 5 September 2012	<ul style="list-style-type: none"> 1. Usulan perubahan sistem kerja KDA; 2. Update informasi terkait dengan penyebab kendala teknis perdagangan di Bursa pada tanggal 27 Agustus 2012; 3. Matriks rekapitulasi temuan pemeriksaan AB Margin semester I tahun 2012. 1. Proposed changes to the MDC work system; 2. Information update relating to the cause of the technical problems affecting trading at the Exchange on 27 August 2012; 3. Matrix recapitulation of EM Margin audit findings for the first half of 2012. 		9 82
10.	3 Oktober 2012 3 October 2012	<p>Usulan Komite Disiplin Anggota (KDA), terkait dengan tema/topik isu ketidakdisiplinan yang akan dijadikan bahan diskusi KDA sampai dengan menghasilkan usulan solusi yang konkret.</p> <p>Members' Disciplinary Committee (MDC) proposal in relation to the theme/topic of lack of discipline, which will be discussed until a proposed concrete solution is produced.</p>		7 64

Daftar Rapat dan Agenda Pembahasan Komite Disiplin Anggota
Agenda of Members' Disciplinary Committee Meetings

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
11.	7 November 2012 7 November 2012	Mendengarkan paparan dari Bursa terkait dengan tema/topik yang telah dipilih oleh KDA pada pertemuan sebelumnya yakni penyalangan transaksi reguler untuk nasabah pemilik rekening. Listening to a presentation by the Exchange relating to a theme/topic chosen by the MDC from a previous meeting, namely the financing of regular transactions for customer account holders.		11 100
12.	5 Desember 2012 5 December 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revision of Bank Indonesia regulation on IDR restrictions- impact on Indonesian equity transaction; 2. Perubahan Peraturan Bursa Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas; 3. Pembiayaan di pasar reguler untuk nasabah pemilik rekening (penyalangan) atau isu-isu di pasar modal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Revision of Bank Indonesia regulation on IDR restrictions - impact on Indonesian equity transactions; 2. Amendment of Exchange Regulation Number II-A on Equity Securities Trading; 3. Financing in the regular market for customer account holders (bailouts) or capital market issues. 		10 91

Komite Penasihat Investasi

Komite Penasihat Investasi bertugas memberikan pendapat kepada Direksi terkait dengan tujuan dan kebijakan investasi dan divestasi Perseroan, alokasi investasi, dan usulan investasi berdasarkan pedoman investasi. Di samping itu, Komite ini juga bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi untuk memutuskan pelaksanaan investasi atau divestasi dan mengevaluasi kinerja investasi serta menyampaikannya kepada Direksi sekurang-kurangnya sekali setiap semester.

Komite Penasihat Investasi memiliki 7 (tujuh) orang anggota yang seluruhnya berasal dari BEI, terdiri dari Direktur Keuangan dan 2 (dua) Direktur lainnya, Kepala Divisi Keuangan, serta 3 (tiga) Kepala Divisi lainnya yang ditentukan oleh Direksi. Masa kerja anggota Komite adalah 2 (dua) tahun, dan dapat dipilih kembali. Sedangkan masa kerja untuk Direktur yang duduk sebagai anggota Komite adalah sama dengan masa kerjanya sebagai Direktur. Komite Penasihat Investasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, yang dibantu oleh Divisi Keuangan selaku Sekretariat Komite.

Investment Advisory Committee

The Investment Advisory Committee is responsible to provide opinions to the Board of Directors relating to the aims and policies concerning Company investments and divestments, investment allocations and investment proposals based on investment guidelines. Besides that, the Committee also has the duty to provide advices and considerations to the Board of Directors at least once every half year to determine the implementation of investments or divestments and evaluating investment performance.

The Investment Advisor Committee has 7 (seven) members consisting of the Director of Finance and 2 (two) other Directors, the Head of the Finance Division, along with 3 (three) Divisional Heads appointed by the Board of Directors. The work period for members on the Committee is 2 (two) years, with the possibility of reappointment; while the work period for Directors who sit as members on the Committee is the same as the tenure for Directors. The Investment Advisor Committee holds regular meetings every month and is assisted by the Finance Division as Secretariat of Committee.

Jumlah Kehadiran Anggota Komite Penasihat Investasi
Attendance of Investment Advisory Committee

NO.	NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	Supandi*	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and HRD	7	54
2.	Hamdi Hassyarbaini**	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and HRD	5	38
3.	Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	12	92
4.	Eddy Sugito*	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	3	23
5.	Hoesen**	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	3	23
6.	Yohanes Arts Abimanyu	Kepala Divisi Keuangan Head of Finance Division	13	100
7.	Erna Dewayani	Kepala Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif Head of Bonds and Derivatives Division	8	62
8.	Hari Purnomo	Kepala Divisi Pengembangan Usaha Head of Business Development Division	10	77
9.	Poltak Hotradoro	Kepala Divisi Riset Head of Research Division	9	69

* Berakhir masa jabatan sebagai anggota Komite Penasihat Investasi per 1 Juli 2012

** Mulai menjabat sebagai anggota Komite Penasihat Investasi per Juli 2012

* Ended his tenure as the member of Investment Advisory Committee as of 1 July 2012

** Appointed as the member of Investment Advisory Committee as of July 2012

Materi Pembahasan Rapat Komite Penasihat Investasi
Agenda of Investment Advisory Committee Meetings

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	20 Januari 2012 20 January 2012	Laporan Komposisi Investasi BEI per 30 Desember 2011. Investment Composition Report of IDX as per 30 December 2011.	6	86
2.	31 Januari 2012 31 January 2012	Presentasi ETF LQ45 IndoPremier ETF LQ45 IndoPremier Presentation	4	57
3.	28 Februari 2012 28 February 2012	1. Update Portofolio Investasi per 31 Desember 2012; 2. Target Investasi 2012; 3. Outlook Ekonomi Global-Nasional; 4. Usulan Strategi Investasi 2012. 1. Update on Investment Portfolios as of 31 December 2012; 2. Investment Targets for 2012; 3. Global-National Economic Outlook; 4. Proposal of Investment Strategy 2012.	6	86
4.	27 Maret 2012 27 March 2012	Bond Market dan Economic Outlook Bond Market and Economic Outlook	6	86
5.	23 April 2012 23 April 2012	Evaluasi Kinerja Portofolio Triwulan I Tahun 2012. Evaluation on Portfolio Performance during First Quarter 2012.	7	100
6.	31 Mei 2012 31 May 2012	1. Teknis Perdagangan (Ringkasan Penjelasan) Reksa Dana ETF LQ-45; 2. Komposisi Portofolio Investasi per 25 Mei 2012; 3. Laporan Evaluasi Pub-Ex Emisi Obligasi; 4. Rencana Pembelian Emisi Obligasi. 1. Technical Trading (Explanation Summary) LQ-45 ETF Mutual Fund; 2. Composition of Investment Portfolios as of 25 May 2012; 3. Evaluation Report Pub-Ex Bond Issuances; 4. Bonds Purchase Plan.	6	86

Materi Pembahasan Rapat Komite Penasihat Investasi
Agenda of Investment Advisory Committee Meetings

NO.	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
7.	22 Juni 2012 22 June 2012	Presentasi Manulife Asset Management Indonesia. Presentation by Manulife Asset Management Indonesia.	4	57
8.	27 Juli 2012 27 July 2012	Evaluasi Kinerja Portofolio Triwulan II 2012. Evaluation on Portfolio Performance during Second Quarter 2012.	7	100
9.	30 Agustus 2012 30 August 2012	Review produk Reksa Dana dalam Portofolio BEI dan Market Outlook. Product Review of Mutual Fund in the IDX Portfolio and Market Outlook.	5	71
10.	1 Oktober 2012 1 October 2012	Review Produk Reksa Dana dalam Portofolio BEI dan Market Outlook. Product Review Mutual Fund in the IDX Portfolio and Market Outlook.	4	57
11.	29 Oktober 2012 29 October 2012	Evaluasi Kinerja Portofolio BEI Triwulan III 2012 Evaluation on Portfolio Performance during Third Quarter 2012.	5	71
12.	29 November 2012 29 November 2012	Review Performance dan Market Outlook dengan BNP Paribas. Performance Review and Market Outlook with BNP Paribas.	6	86
13.	17 Desember 2012 17 December 2012	Market Review dan Market Outlook dengan PT Bahana TCW Investment Management. Market Review and Market Outlook with PT Bahana TCW Investment Management.	4	57

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko BEI dibentuk dalam rangka mendukung keberhasilan BEI dalam menerapkan tata kelola teknologi informasi dan manajemen risiko yang baik. Komite ini bertugas membantu Direksi dalam mengarahkan teknologi informasi dan manajemen risiko yang ada agar sesuai dengan rencana dan kebijakan teknologi informasi dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komite ini beranggotakan 9 (sembilan) orang, terdiri dari 2 (dua) orang Direksi BEI *Ex Officio* dan 3 (tiga) Kepala Divisi BEI *Ex Officio*, serta 4 (empat) orang pakar dan praktisi di bidang teknologi informasi dan manajemen risiko. Sepanjang tahun 2012, Komite ini telah melaksanakan rapat secara rutin sebanyak 6 (enam) kali. Rekapitulasi rapat dan kehadiran anggota Komite tersaji dalam tabel berikut ini:

Information Technology and Risk Management Steering Committee

The Information Technology and Risk Management Steering Committee was established to support a successful application of good information technology governance and risk management by the IDX. The Committee is responsible to assist the Board of Directors in guiding existing information technology and risk management comply with plans and policies of information technology as well as risk management policies set beforehand.

The Committee has 9 (nine) members consisting of 2 (two) IDX Directors *Ex Officio* and 3 (three) IDX Divisional Heads *Ex Officio*, along with 4 (four) experts and practitioners from the fields of information technology and risk management. Throughout 2012, the Committee conducted 6 (six) regular meetings. A recapitulation of those meetings and attendance by the Committee's members are described in the following table:

Susunan dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
Members and Meetings Attendance of Information Technology and Risk Management Steering Committee

NO	NAMA NAME	PERUSAHAAN COMPANIES	JABATAN POSITION	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	Franciskus Antonius Alijojo	Bank Commonwealth	External Advisor	6	100
2.	Toto Sugiri	PT Indo Internet	External Advisor	5	83
3.	Prof. Richardus Eko Indrajit	Perbanas	External Advisor	2	33
4.	Jimmy Nyo	BNI Securities	External Advisor	6	100
5.	Adikin Basirun	BEI	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	6	100
6.	a. Wan Wei Yiong	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa (periode 2009- Juni 2012) Director of Trading and Membership (period 2009- June 2012)	0	0
	b. Samsul Hidayat	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa (periode 2012- Juni 2015) Director of Trading and Membership (period 2012- June 2015)	3	100
7.	Mohammad Mukhlis	BEI	Kepala Divisi MRI Head of MRI Division	5	83
8.	Yohanes Liauw S.G.	BEI	Kepala Divisi PTI Head of PTI Division	6	100
9.	Abdul Munim	BEI	Kepala Divisi OTI Head of OTI Division	6	100

Materi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
Agenda of Information Technology and Risk Management Steering Committee Meetings

NO	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
1.	20 Februari 2012 20 February 2012	1. Hasil Pre-Assessment (Audit Stage 1) SMKI; 2. Manajemen Keamanan Operasi IT di PT BEI. 1. Pre-Assessment Results (Audit Stage 1) ISMS; 2. IT Security Management Operations at PT IDX.	8	89
2.	10 Mei 2012 10 May 2012	1. Sistem Manajemen Keamanan Informasi; 2. JATS Next-G system Components. 1. Information Security Management System; 2. JATS Next-G System Components.	7	78
3.	13 Juni 2012 13 June 2012	NSP Tambahan Bagi JTPM Additional RBT for Integrated Network of Capital Markets (JTPM).	6	67
4.	14 Agustus 2012 14 August 2012	1. Fungsi Monitoring Tata Kelola & Manajemen Risiko; 2. Fungsi Pengembangan Tata Kelola & Manajemen Risiko; 3. Fungsi Business Continuity Management (BCM); 4. Pengembangan Sistem Perdagangan Derivatif dengan Platform JATS NextG Ver2.0. 1. Risk Management & Governance Monitoring Functions; 2. Risk Management & Governance Development Functions; 3. Business Continuity Management (BCM) Functions; 4. Development of Derivatives Trading System with JATS-NextG Ver2.0 Platform	8	89

Materi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
Agenda of Information Technology and Risk Management Steering Committee Meetings

NO	TANGGAL RAPAT DATE OF MEETINGS	AGENDA AGENDA	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
5.	17 Oktober 2012 17 October 2012	1. Gangguan Teknis di Sistem Perdagangan Bursa Tanggal 27 Agustus 2012; 2. <i>Business Continuity Management (BCM)</i> di Bursa Efek Indonesia. 1. Technical Disruption of the Exchange Trading System on 27 August 2012; 2. Business Continuity Management (BCM) at the Indonesia Stock Exchange.	7	78
6.	19 Desember 2012 19 December 2012	1. Sistem Manajemen Keamanan Informasi di BEI; 2. <i>Corporate Governance BEI</i> ; 3. Perubahan Peraturan Perdagangan II A dan Siklus Pengembangan PTI. 1. IDX Information Security Management System; 2. IDX Corporate Governance; 3. Amendment to Trading Regulation II-A and ITD Development Cycle.	8	89

SATUAN PEMERIKSA INTERNAL (SPI)

SPI merupakan organ pendukung perusahaan yang bertanggung jawab memberikan masukan bagi manajemen mengenai pelaksanaan operasional Perseroan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan terkait dengan *Governance, Risk Management and Compliance (GRC)*, yang dilakukan secara efektif dan efisien. SPI melakukan fungsi ini melalui pelaksanaan audit yang bersifat independen, objektif, dan sistematis, selain juga melalui pelaksanaan peran sebagai konsultan internal.

Penelaahan terkait pelaksanaan *Governance* dilakukan dengan mengkaji apakah pengelolaan operasional perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelaahan terkait dengan *Risk Management* dilakukan dengan mengkaji apakah setiap usaha pencapaian sasaran Perseroan telah didukung dengan pengelolaan terhadap risiko-risiko inheren maupun residual terkait dengan proses identifikasi, kecukupan pengendalian, serta usaha mitigasi yang diperlukan agar tercapai tingkat risiko yang dapat diterima dan dapat menjamin tercapainya sasaran Perseroan.

Penelaahan terkait dengan *Compliance* dilakukan dengan melakukan analisis terhadap setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan apakah telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar-standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 27001, dan COBIT.

INTERNAL AUDIT (IA)

The IA is a supporting organ responsible for giving input to the management about the implementation of the Company's operations in order to reach predetermined targets through effective and efficient *Governance, Risk Management and Compliance (GRC)*. The IA carries out this function by implementing independent, objective, and systematic audits, besides also acting as an internal consultant.

Review on the implementation of *Governance* are conducted by assessing whether the Company's operational management has fulfilled the principles on good corporate governance. Evaluation related to *Risk Management* assess whether every effort to achieve Company objectives has been supported by the management of both inherent and residual risks via a process of risk identification, adequate controls and mitigation in order to achieve an acceptable level of risk and so ensure that Company targets are fulfilled.

Compliance analysis is conducted by analyzing every aspect within the implementation of Company operations to determine whether they comply with the prevailing regulations, legislation, and policies, as well as compliance the international standards implemented by the Company, such as ISO 9001, ISO 27001, and COBIT.

Penelaahan terkait dengan efektivitas dan efisiensi proses dilakukan dengan melakukan kajian terhadap setiap bisnis proses yang diterapkan pada setiap lini operasional Perseroan.

Sebagai konsultan internal, SPI melaksanakan perannya dengan memberikan masukan berupa rekomendasi perbaikan yang diperlukan pada semua aspek terkait GRC, efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaan operasional, maupun pengembangan di Perseroan.

Pada tahun 2012, SPI melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun non rutin sebagai upaya untuk mendukung tercapainya sasaran Perseroan. Bentuk kegiatan SPI selama 2012 tersaji dalam tabel berikut:

Kegiatan SPI dan Perkembangannya IA Activities and its Development

NO	KEGIATAN SPI IA ACTIVITIES	PROGRES PROGRESS
1.	Pemeriksaan operasional secara berkala sebanyak satu kali dalam satu tahun untuk setiap divisi. Operational audits on a regular basis, as many as once-a-year, for every division.	Telah dilakukan audit rutin terhadap seluruh divisi. Routine audits have been carried out for all divisions.
2.	Pemeriksaan pelaksanaan standard mutu pada divisi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pemeriksaan operasional divisi. Assesment on the quality standard implementation in each division, which was carried out simultaneously with the routine examination on the division's operations.	Telah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan audit rutin. Audits on the quality standard of the related division has been carried out in conjunction with the routine audits.
3.	Pemeriksaan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada Divisi Pengawasan dalam rangka sertifikasi ISO 27001:2005. Evaluation of the implementation of the Information Security Management System (ISMS) by the Oversight Division within the framework of ISO 27001:2005 certification.	Pemeriksaan telah dilaksanakan dan sertifikat ISO 27001:2005 untuk Divisi Pengawasan telah diperoleh. The examination has been carried out and the Surveillance Division has obtained certification of ISO 27001:2005.
4.	Pemeriksaan khusus sebanyak 2 kali. Special examinations up to two times.	Laporan hasil audit telah disampaikan kepada manajemen untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. Audit reports have been submitted to management so that improvements can be applied.
5.	Penyempurnaan pedoman kerja SPI sesuai dengan perkembangan cara kerja SPI dan penerapan kebijakan perusahaan yang terkait. Refine the IA Work Guidelines in accordance with developments to the IA's working practices and applying relevant company policies.	Penyempurnaan terhadap Pedoman Kerja SPI telah selesai dilakukan. Completed refinements to the IA Work Guidelines.
6.	Implementasi Audit Management System berbasis Governance, Risk Management and Compliance (GRC). Implementation on Audit Management System based on Governance, Risk Management and Compliance (GRC).	Sudah terimplementasi dan sudah mulai dipergunakan. System has been implemented and has begun to be utilized.

Evaluation on the effectiveness and efficiency of the Company's business process is also conducted in every aspects of the Company's operation.

As an internal consultant, the IA provides recommendations for improvements on all aspects relating to GRC, as well as effectiveness, and efficiency of the Company's operations and development.

In 2012, the IA conducted regular and non regular activities as part of its efforts to support the achievement of the Company's targets. IA activities in 2012 included:

Kegiatan SPI dan Perkembangannya IA Activities and its Development

NO	KEGIATAN SPI IA ACTIVITIES	PROGRES PROGRESS
7.	Mengkoordinasikan kegiatan review terhadap SLQ seluruh divisi agar lebih up to date dan realistik. Coordinate a review of Service Level Quality (SLQ) in all divisions so that they are more up to date and realistic.	Review terhadap SLQ seluruh divisi telah selesai dilakukan. The SLQ review has been completed across all divisions.
8.	Memantau tindak lanjut atas hasil audit. Monitor the follow-ups to audit results.	Telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Already carried out in accordance with procedures.
9.	Memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang diperlukan terkait dengan operasional dan pengembangan perusahaan. Provide recommendations on improvements needed in relation to the company's operations and development.	<ol style="list-style-type: none"> Rekomendasi-rekomendasi perbaikan telah diberikan pada saat penyampaian laporan hasil audit; Memberikan masukan sebagai narasumber dalam kegiatan-kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. <p>1. Recommendations for improvements were provided when the audit results were submitted; 2. Provided input as a source in the Company's operational and development activities.</p>

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah suatu fungsi yang dibentuk untuk berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, menjaga citra Perseroan, dan mengatur kesekretariatan Perseroan termasuk penyimpanan dokumen Perseroan. Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi-divisi lain untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Termasuk di antara tugas Sekretaris Perusahaan adalah menjadi penghubung antara BEI dengan pemegang saham, masyarakat, media, Bapepam-LK, dan lembaga pemerintah lainnya; menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja BEI kepada pemangku kepentingan; mengikuti perkembangan industri pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan praktik-praktik GCG; dan mempertahankan serta meningkatkan citra BEI yang positif di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas-tugas khusus yang memiliki kaitan dengan sejumlah aspek berikut: pembuatan rencana strategis Perseroan, pembuatan dan pemantauan rencana kerja tahunan

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is a function created to interact with shareholders and other stakeholders, maintain the Company's image and be a depository for Company documents. The Corporate Secretary has direct access to the Board of Directors and synergized with other divisions to obtain any data and information in connection with the execution of their duties.

The duties of Corporate secretary include being a liaison of IDX with its shareholders, the public, the media, Bapepam-LK, and other Government agencies; prepare and communicate accurate and full information about IDX performance to stakeholders; follow developments in the capital market industry, especially prevailing capital market regulations and GCG practices; as well as maintain and enhance the positive image of the IDX both nationally and internationally.

In addition, the Corporate Secretary also has special duties related to the following aspects: creating the Company's strategic plan; compiling and monitoring the Company's annual work plans; organizing and

Perseroan, penyelenggaraan dan pembuatan risalah Rapat Direksi, penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa serta penyediaan dokumen-dokumen yang menjadi bahan RUPS, penyediaan tata laksana surat dan kearsipan yang teratur, penyusunan program pengenalan (*induction program*) Dewan Komisaris dan Direksi, pembuatan publikasi Perseroan, dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Untuk efisiensi proses surat menyurat Perseroan, pada tahun 2012 Divisi Sekretaris Perusahaan mengembangkan sistem *workflow* surat menyurat (Nota Dinas, Memo, dan Surat Keluar) yang terkomputerisasi. Dengan diterapkannya sistem *workflow* ini, proses surat menyurat di internal di Perseroan menjadi lebih teratur, efisien, termonitor, dan terdokumentasi dengan baik, serta mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Upaya penyebaran informasi yang efektif kepada publik melalui website Perseroan terus menerus ditingkatkan. Dalam tahun 2012, BEI fokus pada peningkatan *performance* website Perseroan dalam hal kecepatan akses dan peningkatan kelengkapan informasi dengan menambah menu-menu informasi yang dibutuhkan masyarakat.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah elemen penting dalam menjalankan kegiatan usaha BEI. Penerapan praktik manajemen risiko yang baik akan meningkatkan kualitas dan kinerja Perseroan, serta pencapaian sasaran perusahaan yang lebih baik.

Untuk melaksanakan manajemen risiko, BEI menerapkan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Information Technology Risk Management* (ITRM) yang tahapannya mencakup peningkatan kesadaran (*awareness*) atas risiko, penilaian (*assessment*) risiko divisi dan Perseroan secara keseluruhan, penanganan risiko yang perlu dilakukan (*mitigasi*), dan pemantauan (*monitoring*) secara berkala.

taking minutes at Board of Directors' meetings; organizing the AGMS and EGMS as well as providing material documentation for those shareholders' meetings; providing well-organized filing and archiving of paperwork; arranging induction programs for the Board of Commissioners and Board of Directors; developing Company publications, and disseminating information to the public.

In order to create greater efficiency in Company correspondence, in 2012 the Corporate Secretary Division developed a computerized workflow system for correspondence (Memos and Outgoing Mail). By applying this workflow system, the Company's internal correspondence process has become better organized, more efficient, well-monitored and well-documented, along with reducing the use of paper.

Disseminating information effectively to the public via the Company's website continues to be improved. In 2012, the IDX focused on improving the Company website's performance in terms of access speeds and the provision of complete information by adding information menus as required by the public.

RISK MANAGEMENT

Risk management is an important element in carrying out regular business activities at the IDX. The implementation of good risk management practices shall improve the quality and performance of the Company, as well as supporting superior achievement of the Company's target.

In conducting the risk management, the IDX implement the concept of Enterprise Risk Management (ERM) and Information Technology Risk Management (ITRM), which stages include increasing risk awareness, assessing risk within divisions and the Company as a whole, mitigating risk and risk monitoring regulatory.

Risiko-risiko yang selalu menjadi perhatian utama perusahaan saat ini antara lain risiko terjadinya kegagalan Bursa dalam menyelenggarakan layanan perdagangan saham yang sangat berdampak pada operasional dan reputasi perusahaan. BEI berupaya melakukan pengendalian risiko yang konsisten, dan salah satunya diwujudkan dengan penerapan *Business Continuity Plan* (BCP) serta penyediaan *Disaster Recovery Center* (DRC) yang memadai.

Selain itu, BEI juga memperhatikan risiko yang berkaitan dengan operasional penegakan regulasi kepada Emiten yang sangat berdampak pada permasalahan di industri pasar modal. Bentuk pengendalian risiko ini dengan menerapkan pedoman, kebijakan, dan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang berlaku secara konsisten.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BEI terkait dengan manajemen risiko selama 2012 adalah:

- Monitoring Risiko Perusahaan; sejak dirumuskannya profil risiko Perusahaan dan divisi pada tahun 2010, Divisi Manajemen Risiko terus berupaya untuk memantau pengelolaan risiko Perusahaan dari masing-masing divisi untuk menjaga risiko ke level yang aman. Selama periode tahun 2012, profil risiko Perusahaan menunjukkan profil yang baik. Hal ini terlihat dari penurunan risiko-risiko dengan exposure tinggi dibanding dengan profil risiko awal tahun 2012. BEI terus berupaya mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan manajemen risiko guna menghadapi tantangan ketidakpastian di masa-masa yang akan datang, khususnya risiko yang berkaitan dengan aset informasi yang dapat menggagalkan operasional Perusahaan.
- Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis atau *Business Continuity Management* (BCM) terintegrasi secara korporasi perlu disiapkan oleh BEI. Hal ini menjadi perhatian utama BEI karena perannya sebagai fasilitator sangat penting dalam mempertahankan kinerja industri pasar modal melalui infrastruktur yang selalu siap setiap saat.

The Company placed main concern on the risk that may occurred from the exchange failure in extending stock trading services. The risk could greatly impact on the Company's operation and reputation. To this end, IDX attempts to conduct consistent risk control, the effort include the implementation of Business Continuity Plan (BCP) and establishment of Disaster Recovery Center (DRC).

In addition, the IDX also considers risks related to the operational enforcement of regulations on Issuers that may have a serious impact on the capital market industry. The risk control is carried out by consistently applying guidelines, policies and procedures that comply with prevailing regulations.

The risk management activities implemented by the IDX during 2012 comprised:

- Company Risk Monitoring: have been formulated since risk profiles for the Company and divisions 2010, the Risk Management Division continually strives to monitor the Company's risk management from each division so as to maintain a level of risk that is acceptable. Throughout 2012, the Company's risk profile was good. This was evident in the reduction of risks with high exposure compared with the risk profile at the beginning of 2012. The IDX continued to develop and improve its risk management system in order to face the uncertain challenges of the future, particularly risks associated with information that could derail the Company's operations.
- Business Continuity Management (BCM): corporate integration that needs to be prepared by the IDX. This is a prime concern for the IDX given that its role as facilitator is crucial in preserving the capital market industry's performance through infrastructure that is always ready at any moment.

Selama tahun 2012, BEI meningkatkan implementasi keberlangsungan bisnis yang ada dengan melakukan peningkatan awareness terhadap manajemen keberlangsungan bisnis, simulasi rencana keberlangsungan bisnis secara berkala, serta penelaahan dan penyempurnaan pedoman-pedoman internal manajemen keberlangsungan bisnis. Hal ini bertujuan agar BEI dapat menjamin terselenggaranya perdagangan efek serta kegiatan perusahaan secara berkesinambungan.

KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

BEI bertanggung jawab menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu kepada publik. Untuk itu, BEI senantiasa memanfaatkan beberapa jalur komunikasi yang dapat diakses oleh publik, yaitu laporan berkala, surat edaran, media massa (termasuk televisi, radio, dan surat kabar), situs resmi BEI (www.idx.co.id), juga bentuk media sosial seperti Facebook dan Twitter.

Selanjutnya, sejalan dengan penerapan tata kelola BEI, serta dalam rangka menjaga ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi, BEI menyusun sistem manajemen terkait dengan keamanan informasi, yang mengacu kepada standar internasional ISO 27001:2005. ISO 27001:2005 adalah sebuah standar internasional mengenai manajemen keamanan informasi yang menjadi acuan dalam pengembangan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagi dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

During 2012, the IDX improved the implementation of existing business continuity by enhancing awareness about business continuity management, organizing regular simulations of the business continuity plan, together with reviewing and refining internal guidelines on business continuity management. These initiatives aims to enable the IDX to guarantee the implementation of securities trading as well as sustainable company activities.

COMMUNICATIONS AND INFORMATION DISCLOSURE

Disclosure and Dissemination of Information

The IDX is responsible for providing transparent, accurate, and timely information to the public. Hence, the IDX strives to benefit multiple communication channels that can be accessed by the public. Such as regular reports; circulars; mass media (including television, radio and newspapers); the official IDX website (www.idx.co.id); and social media sites, such as Facebook and Twitter.

Furthermore, in line with the implementation of IDX governance, and in order to maintain the availability, integrity and confidentiality of its information, the IDX established in 2012 a management system on information security, with reference to international standard ISO 27001:2005. This is an international standard on information security management that has become a benchmark for the development of the Information Security Management System (ISMS).

Dividend Policy

In accordance with the Article 10.4 in Government Regulation No. 45 Year 1995 on the Organization of Activities in the Capital Market, the IDX may not share dividends among its shareholders. This policy is reinforced by Article 17.4 in the IDX's Articles of Association, which stipulates that as a non profit organization, the IDX is not entitled to distribute dividends to shareholders.

Akuntan Publik

Akuntan Publik Perseroan yang ditunjuk dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 adalah Osman Bing Satrio & Rekan-Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Kantor Akuntan Publik ini telah melakukan audit atas buku Perseroan selama 5 tahun. Besarnya biaya audit untuk Tahun Buku 2012 adalah Rp325 juta. Sementara itu, jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

Peraturan Bursa

Selama tahun 2012 Bursa telah menerbitkan:

- 4 (empat) Peraturan Bursa, yaitu:
 1. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00016/BEI/04-2012 tanggal 2 April 2012);
 2. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00399/BEI/11-2012 tanggal 14 November 2012);
 3. Peraturan Nomor I-O tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00418/BEI/12-2012 tanggal 28 Desember 2012);
 4. Peraturan Nomor II-J tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00419/BEI/12-2012 tanggal 28 Desember 2012)
- 7 (tujuh) Keputusan Direksi, yaitu:
 1. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2012 perihal Pencabutan 3 (tiga) Peraturan Keanggotaan Bursa, tanggal 3 Januari 2012;

Public Accountant

The Company's Public Accountant, as designated and appointed by the 2012 AGMS is Osman Bing Satrio & Partners – a Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

This Public Accounting Firm has audited the Company's books for 5 years. The audit costs for the 2012 Fiscal Year amounted to Rp325 million. Meanwhile, another service provided by the Public Accounting Firm, beyond its auditing services, was a review of the IDX's internal controls.

Exchange Regulations

During 2012, the Stock Exchange issued the following:

- 4 (four) Exchange Regulations, namely:
 1. Regulation Number III-H on the Auction and Repurchase of Exchange Shares (Attachment to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00016/BEI/04-2012 dated 2 April 2012);
 2. Regulation Number II-A on Equity Trading (Attachment to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00399/BEI/11-2012 dated 14 November 2012);
 3. Regulation I-O on Listing Participation Units of the Real Estate Investment Fund in the Form of a Collective Investment Contract on the Exchange (Attachment to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00418/BEI/12-2012 dated 28 December 2012);
 4. Regulation Number I-O on Listing Participation Units of the Real Estate Investment Fund in the Form of a Collective Investment Contract on the Exchange (Attachment to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00419/BEI/12-2012 dated 28 December 2012).
- 7 (seven) Board of Directors' Decrees, namely:
 1. Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00001/BEI/01-2012 concerning the Repeal of 3 (Three) Exchange Members, dated 3 January 2012;

2. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00365/BEI/05-2012 perihal Kebijakan Bursa atas Pelaksanaan Koreksi atau Pembatalan Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi, tanggal 10 Mei 2012;
 3. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00366/BEI/05-2012 perihal Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam Kondisi Darurat, tanggal 10 Mei 2012;
 4. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00379/BEI/05-2012 perihal Perubahan Tata Tertib Pelelangan Saham PT Bursa Efek Indonesia, tanggal 30 Mei 2012;
 5. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00403/BEI/12-2012 perihal Kriteria dan Tatacara Penyampaian Informasi Pemenuhan Kriteria "Dalam Satu Grup Perusahaan" oleh Perusahaan Tercatat, tanggal 10 Desember 2012;
 6. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00413/BEI/12-2012 perihal Kebijakan Bursa atas Pelaksanaan Koreksi Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi, tanggal 20 Desember 2012;
 7. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00414/BEI/12-2012 perihal Kebijakan Bursa atas Pelaksanaan Koreksi Pelaksanaan Koreksi *Trading-ID*, tanggal 20 Desember 2012.
- 3 (tiga) Surat Edaran, yaitu:
 1. SE-00001/BEI/06-2012 perihal Kebijakan Koreksi *Trading-ID*, tanggal 11 Juni 2012;
 2. SE-00002/BEI/12-2012 perihal Pencabutan Surat Edaran terkait Penerapan Auto Rejection terhadap Perdagangan Saham Hasil Penawaran Umum, tanggal 2 Januari 2013;
 3. SE-00003/BEI/12-2012 perihal Kebijakan Biaya Transaksi di Pasar Negosiasi, tanggal 28 Desember 2012.
 - 3 (three) Circulars, namely:
 1. SE-00001/BEI/06-2012 concerning Policy on *Trading-ID* Corrections, dated 11 June 2012;
 2. SE-00002/BEI/12-2012 concerning Revocation of Circular relating to the Application of Auto Rejection to Trading Public Offering Shares, dated 2 January 2012;
 3. SE-00003/BEI/12-2012 concerning Policy on Negotiated Market Transaction Fees, dated 28 December 2012.

Peraturan Bursa yang telah disampaikan ke Bapepam dan LK tetapi masih dalam proses pembahasan adalah sebagai berikut:

Sebagai kelanjutan dari harmonisasi peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:

- Peraturan Pencatatan (13 Peraturan):
 1. Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat;
 2. Peraturan I-A.1 tentang Ketentuan Pencatatan Khusus bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Pertambangan;
 3. Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang;
 4. Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara;
 5. Peraturan Nomor I-F tentang Pencatatan Efek Beragun Aset
 6. Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk;
 7. Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi;
 8. Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas;
 9. Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk;
 10. Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha;
 11. Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek;
 12. Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi; dan
 13. Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.
 - Peraturan Perdagangan Derivatif (2 Peraturan), secara paralel Bursa mengkaji ulang efektivitas kedua konsep Peraturan Derivatif dan saat ini masih dalam proses review internal:
 1. Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham;
 2. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek.
- Stock Exchange regulations already submitted to Bapepam and LK but which are still being studied are as follows:
- As a continuation of the synchronizing of regulations (following the JSX and SSX merger), namely:
- Regulations on Listings (13 Regulations):
 1. Regulation Number I-A on Listing of Shares and Equity Aside from Shares Issued by Listed Companies;
 2. Regulation Number I-A.1 on Special Listing Provisions for Prospective Listed Companies in the Mining Sector;
 3. Regulation Number I-B on Listing of Debt Securities;
 4. Regulation Number I-E on Listing of Government Bonds;
 5. Regulation Number 1-F on Listing Asset-Backed Securities
 6. Regulation Number I-G on Listing of Sukuk;
 7. Regulation Number I-H on Obligation to Submit Information;
 8. Regulation Number I-I on Corporate Action Taken by Listed Companies Issuing Equity Securities;
 9. Regulation Number I-J on Corporate Action Taken by Listed Companies Issuing Debt Securities and Sukuk;
 10. Regulation Number I-K on Business Mergers or Consolidations;
 11. Regulation Number I-L on Stock Suspension;
 12. Regulation Number I-M on Sanctions; and
 13. Regulation Number I-N on Delisting and Relisting of Stock Exchange Shares.
 - Regulations on Derivatives Trading (2 Regulations): currently, the effectiveness of the following two Derivatives Regulations is being reviewed via an internal review process:
 1. Regulation Number II-D on Stock Options Trading; and
 2. Regulation Number II-E on Index Futures Trading.

- Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan):
 1. Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang; dan
 2. Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.
- Regulations on Debt Securities Trading (2 Regulations):
 1. Regulation Number II-B on Debt Securities Trading; and
 2. Regulation Number II-G on Sukuk Trading on the Stock Exchange.

Di luar harmonisasi peraturan, baik dalam rangka penyediaan instrumen baru maupun dalam rangka meningkatkan likuiditas pasar, yaitu:

1. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia;
2. Peraturan No. I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa;
3. Peraturan No. II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa;
4. Peraturan No. III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa;
5. Perubahan Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (khususnya terkait dengan perubahan satuan perdagangan saham dan perubahan fraksi harga).

Peraturan Bursa yang masih dalam proses internal adalah:

1. Peraturan Nomor III-B tentang Keanggotaan Kontrak Berjangka dan Opsi Saham
2. Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham;
3. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek Indeks LQ-45.

Prosedur Operasional Standar

BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dari produk-produk BEI dengan tujuan terciptanya pelaksanaan perdagangan yang adil, wajar, tertib, dan teratur serta peningkatan daya saing Perseroan di tingkat regional sejak tahun 2008. Pada tahun 2012, BEI tetap secara konsisten melakukan *monitoring* implementasi ISO 9001:2008 pada seluruh lingkup Perseroan termasuk PIPM-PIPM di seluruh Indonesia dan pemeliharaan sertifikat melalui proses *surveillance audit* yang dilakukan dua kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi ISO.

- Outside the synchronization of regulations, within the context of providing new instruments, namely:
 1. Regulation Number II-E on Indonesian Depository Receipts Trading;
 2. Regulation Number I-P on Listing Structured Warrants on the Stock Exchange;
 3. Regulation Number II-I on Trading Structured Warrants on the Stock Exchange;
 4. Regulation Number III-J on Membership of Structured Warrant Liquidity Providers at the Stock Exchange;
 5. Regulation Number II-A on Equity Securities Trading (primarily relating to changes to stock trading units and changes to price fractions).

Outside the synchronization of regulations, within the context of providing new instruments, namely:

1. Regulation Number II-E on Indonesian Depository Receipts Trading;
2. Regulation Number I-P on Listing Structured Warrants on the Stock Exchange;
3. Regulation Number II-I on Trading Structured Warrants on the Stock Exchange;
4. Regulation Number III-J on Membership of Structured Warrant Liquidity Providers at the Stock Exchange;
5. Regulation Number II-A on Equity Securities Trading (primarily relating to changes to stock trading units and changes to price fractions).

Stock Exchange regulations currently undergoing internal processing:

1. Regulation Number III-B on Futures and Stock Options Membership
2. Regulation Number II-D on Stock Options Trading;
3. Regulation Number II-E on Index Futures Trading of the LQ-45 Index.

Standard Operating Procedures

The IDX has implemented a Quality Management System, based on ISO 9001:2008, to guarantee the quality of IDX products with the aim of implementing trading that is fair, orderly, and efficient, as well as to increase the Company's competitiveness at the regional level since 2008. In 2012, the IDX remained consistent in its monitoring of the implementation of ISO 9001:2008 in all spheres of the Company including Capital Market Information Centers throughout Indonesia and the maintenance of the certificate through surveillance audits carried out twice-a-year by an ISO Certification Agency.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi adalah salah satu komponen utama operasional BEI dalam mendukung penerapan GCG, dan dengan demikian mendapat perhatian besar dari BEI. Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelaku pasar terhadap pengelolaan pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI. Pada tahun 2012, tingkat maturitas Tata Kelola Teknologi Informasi BEI mengalami peningkatan dari 3,42 menjadi 3,64.

Sistem Manajemen Keamanan Informasi

Untuk menjaga ketersediaan, integritas, serta kerahasiaan informasi baik yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal, BEI perlu suatu sistem manajemen khusus terkait dengan keamanan informasi yang mengacu kepada standar internasional. ISO 27001:2005 adalah sebuah standar internasional atas manajemen keamanan informasi, yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

Pada semester 1 tahun 2012, BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 pada fungsi Pengawasan Transaksi. Berdasarkan pernyataan dari *Managing Director* badan sertifikasi The British Standards Institution (BSI) ASEAN, Alwi Hafiz, BEI merupakan bursa efek pertama di Asia Tenggara yang bersertifikasi ISO 27001:2005. Selanjutnya pada semester dua tahun 2012 BEI mulai memperluas implementasi tersebut secara bertahap, yaitu pada fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko.

Entitas Anak dan Asosiasi

Sampai akhir tahun 2012, BEI memiliki penyertaan di 6 (enam) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di bursa efek (penyertaan sebesar 100%);
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara

Information Technology Governance

Information technology governance is one of the IDX's main operational components in supporting the implementation of GCG and, therefore, it receives a great deal of attention from the IDX. The Implementation of Good Information Technology Governance can increase trust among market players in the management of the capital market, which is carried out by the IDX. In 2012, the maturity level of IDX Information Technology Governance rose from 3.42 to 3.64.

Information Security Management System

In order to maintain the availability, integrity and confidentiality of information for both internal and external parties, the IDX needs a system of management specifically relating to information security that refers to international standards. ISO 27001:2005 is international standard certification on the management of information security, which is used as a benchmark in developing and implementing the Information Security Management System (ISMS).

In the first half of 2012, the IDX obtained certificate of ISO 27001:2005 on Market Surveillance function. Based on the statement from the certification institution the British Standards Institution, Alwi Hafiz, IDX was the first exchange in Southeast Asia that successfully obtained the ISO 27001:2005 certification. There after in the second half of 2012, the IDX gradually began to expand its implementation to incorporate Listing, Membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management functions.

Subsidiaries and Associations

Until the end of 2012, the IDX owned equity in the following 6 (six) companies:

1. PT Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing and guarantee services for the settlement of stock exchange securities transactions (100% ownership);
2. PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which provides services as a central depository and for the settlement of securities transactions (19%

- langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 9,5%);
3. PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 19,89%);
 4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
 5. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), yang berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan, dan edukasi pasar modal Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
 6. PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (penyertaan sebesar 33,33%).

Perkara Penting

Sepanjang 2012, BEI menghadapi perkara hukum dengan kondisi seperti dijelaskan berikut ini.

- A. Perkara No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel. tanggal 14 juli 2011,mengenai gugatan Dr. Tommy Sihotang, S.H., L.L.M. dan Dr. Juniver Girsang, S.H., M.H., (penggugat) yang diwakili oleh kantor hukum Tommy Sihotang & Juniver Girsang, menggugat kepada:
1. PT Salindo Perdana Finance (Tergugat I).
 2. PT Koexim Mandiri Finance (Tergugat II).
 3. PT BFI Finance Indonesia Tbk (Tergugat III).
 4. PT Equity Development Finance (Tergugat IV).
 5. PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Tergugat V).
 6. PT Capital Finance (Tergugat VI).
 7. PT CIMB Niaga Auto Finance (Tergugat VII).
 8. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat 1).
 9. Bapepam dan LK (Turut Tergugat 2)

Adapun kasus posisi dari Perkara tersebut adalah:

1. Bawa Penggugat dan Para Tergugat terikat dalam suatu kesepakatan tertulis, dan Para Tergugat telah menunjuk Penggugat selaku Kuasa Hukum Para Tergugat untuk mengajukan gugatan kepailitan terhadap PT Saka Utama Dewata.
2. Bawa Penggugat dan Para Tergugat telah menandatangani Surat Honorarium Penggugat Nomor: 33/KON/X/2002 tertanggal 14 Oktober 2002, yang dalam salah satu ketentuannya

direct ownership and 9.5% indirect ownership via the KPEI);

3. PT Pefindo, an independent ratings agency (19.89% ownership);
4. PT Indonesia Bond Pricing Agency (PHEI), which provides services for managing and supplying securities data (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);
5. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), which acts as a center for information, references, and education about Indonesia's capital market (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);
6. PT Indonesian Securities Investors Protection Fund (33.33% ownership).

Litigation

During the course of 2012, the IDX faced several lawsuits, the details of which are described below.

- A. Case No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel. dated 14 July 2011, concerning a lawsuit brought by Dr. Tommy Sihotang, S.H., LL.M and Dr. Juniver Girsang, S.H., M.H., (Plaintiffs), who are represented by the lawfirm Tommy Sihotang & Juniver Girsang, suing:
1. PT Salindo Perdana Finance ("Defendant I").
 2. PT Koexim Mandiri Finance ("Defendant II").
 3. PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Defendant III").
 4. PT Equity Development Finance("Defendant IV").
 5. PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Defendant V").
 6. PT Capital Finance ("Defendant VI").
 7. PT CIMB Niaga Auto Finance ("Defendant VII").
 8. PT Indonesia Stock Exchange("Co-defendant 1").
 9. Bapepam and LK ("Co-defendant 2")

The situation of this Case is:

1. That the Plaintiffs and Defendants entered into a written agreement and the Defendants appointed the Plaintiffs as Legal Counsel for the Defendants in filing a bankruptcy suit against PT Saka Utama Dewata.
2. That the Plaintiffs and Defendants signed a Plaintiff Honorarium Letter Number: 33/KON/X/2002 dated 14 October 2002, in which one of the provisions states that the Defendants

menyatakan bahwa Para Tergugat berkewajiban membayar *success fee* sebesar 10% (sepuluh persen) dari hasil yang didapat dari pengurusan kepailitan tersebut.

3. Bawa Penggugat telah berhasil melaksanakan tugasnya selaku Kuasa Hukum dari Para Tergugat yaitu dengan dipailitkannya PT Saka Utama Dewata oleh putusan Mahkamah Agung RI, namun sampai dengan gugatan ini diajukan oleh Penggugat, Para Tergugat tidak melaksanakan kewajibannya membayar *success fee* kepada Penggugat sesuai isi Surat Honorarium Penggugat.
4. PT BEI menjadi Turut Tergugat I karena Penggugat meminta agar dilakukan *suspend* terhadap Tergugat III dan Tergugat V yang merupakan Perusahaan Tercatat.

Pada tanggal 9 Mei 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memutuskan:

Dalam Pokok Perkara:

1. Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan Tergugat VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
3. Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan penetapan sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
4. Memerintahkan Panitera atau apabila berhalangan digantikan oleh wakilnya yang sah untuk mengangkat sita jaminan tanggal 3 Mei 2012 terhadap sebidang tanah/gedung yang terletak dan dikenal setempat dengan Mega Plaza Lantai 6, Jalan HR Rasuna Said Kav. C3, Jakarta Selatan 12930.
5. Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp2.605.828.356,60,- secara tanggung renteng, ditambah dengan bunga sebesar 6% (enam persen) setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.
6. Menolak gugatan Penggugat dan selebihnya.

are obliged to pay a success fee of 10% (ten percent) from the yields obtained from the administration of the said bankruptcy.

3. That the Plaintiffs successfully carried out their duty as Legal Counsel for the Defendants, namely with the bankruptcy of PT Saka Utama Dewata by a ruling by the Supreme Court, but until this lawsuit was filed by the Plaintiffs, the Defendants had not executed their obligation to pay the success fee in accordance with the contents of the Plaintiff Honorarium Letter.
4. IDX became Co-defendant I because the Plaintiffs requested the suspension of Defendant III and Defendant V, which are listed companies.

On 9 May 2012, the South Jakarta District Court decided:

In the Principal Case:

1. Accepted and granted the Plaintiffs' claim to a portion;
2. Declared Defendant I through Defendant VII had broken their promise/defaulted;
3. Declared as invalid and without legal force the sequestration based on the stipulations in Sequestration No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated 2 April 2012;
4. Instructed the Clerk, or if absent be replaced by an authorized representative, to appoint the sequestration on 3 May 2012 of the land/building located and known locally as Mega Plaza 6th Floor, Jalan HR Rasuna Said, Kav. C3, South Jakarta 12930.
5. Sentenced the Defendants I, II, III, IV, V, VI and VII to pay the success fee to the Plaintiffs in the amount of Rp 2,605,828,356.60, jointly and severally, with an additional 6% (six percent) interest per year from when the lawsuit was first filed through to the Defendants settling all their obligations in cash and at one and the same time.
6. Rejected the Plaintiffs' lawsuit and the remainder.

Dengan adanya putusan Pengadilan tersebut, maka dapat diketahui bahwa PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat 1) tidak mempunyai kewajiban hukum untuk melakukan seperti yang dimintakan Penggugat dalam gugatannya "menghukum Turut Tergugat 1 dan Turut Tergugat 2 untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda dari Tergugat III dan Tergugat V".

B. Perkara No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. antara Abdul Malik Jan dengan PT Media Nusantara Citra dan PT Bursa Efek Indonesia.

1. Pada tanggal 25 Januari 2011, Penggugat melalui Kuasa Hukum SS.co Advocates mewakili untuk dan atas nama Penggugat yaitu Abdul Malik Jan (Penggugat) mengajukan gugatan kepada:
 - a. PT Media Nusantara Citra (Para Tergugat);
 - b. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Jakarta Pusat, (Turut Tergugat 1);
 - c. PT Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, (Turut Tergugat 2). Turut Tergugat 2, yang dalam hal ini diwakili oleh Nindyo & Associates;
 - d. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, (Turut Tergugat 3).

Dengan dalil gugatan Penggugat kepada Turut Tergugat 2 adalah bahwa Turut Tergugat 2 terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak yang menyelenggarakan jual-beli saham PT Media Nusantara Citra Tbk, sehingga oleh karenanya dituntut agar dihukum untuk tunduk dan patuh pada putusan perkara tersebut.

2. Pada tanggal 28 Juni 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan (putusan sela) yang intinya menerima eksepsi kompetensi absolut

Through this Court ruling, it is known that PT Indonesia Stock Exchange (Co-defendant 1) has no legal obligation to do as what was sought by the Plaintiffs in the lawsuit, "to rule that Co-defendant 1 and Co-defendant 2 suspend their business activities of and/or to fine Defendant III and Defendant V".

B. Case No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. between Abdul Malik Jan with PT Media Nusantara Citra and PT Indonesia Stock Exchange.

1. On 25 January 2011, the claimant via Legal Counsel SS.co Advocates, which acted for and on behalf of the Claimant, namely Abdul Malik Jan ("Plaintiff"), filed a lawsuit against:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("Defendant");
 - b. Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), whose address is Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Central Jakarta ("Co-defendant 1");
 - c. PT Indonesia Stock Exchange, whose address is Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Co-defendant 2"). Co-defendant 2 is represented in this matter by Nindyo & Associates;
 - d. PT Indonesian Clearing and Guarantee Corporation, whose address is Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Co-defendant 3").

The argument of the Plaintiff's claim against Co-defendant 2 was that Co-defendant 2 was bound to this case as the party that organized the buying and selling of shares in PT Media Nusantara Citra Tbk, with the result that it should be demanded to submit and comply with the ruling in this case.

2. On 28 June 2011, the Panel of Judges at the Central Jakarta District Court ruled (interim decision) in essence to receive an exception of absolute

(kewenangan pengadilan yang menangani suatu perkara) dari Para Tergugat dan Para Turut Tergugat, serta menyatakan bahwa Perkara tersebut merupakan kewenangan Pengadilan Tata Usaha Negara untuk memeriksa dan mengadili, bukan merupakan kewenangan Pengadilan Negeri.

3. Pada tanggal 17 Oktober 2011, Penggugat (Abdul Malik Jan) telah mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas putusan sela tersebut.
4. Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2012, memutuskan putusan Banding, sebagai berikut:
 - a. Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding semula Penggugat;
 - b. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 28 Juni 2011 Nomor: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, yang dimohonkan pemeriksaan dalam tingkat Banding tersebut;
 - c. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan Rp150.000.
5. Pada tanggal 29 November 2012, Penggugat (Abdul Malik Jan) mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Banding tersebut. Status saat ini masih menunggu Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- C. Perkara Perpajakan atas permasalahan pajak ex. PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), yaitu Pajak Penghasilan Pasal 21 tentang Dana Pensiun dan Pajak Penghasilan Pasal 23 tentang IRR (bunga) atau Unit Bagi Hasil. Pada tanggal 11 Januari 2011, telah diputuskan oleh Pengadilan Pajak dengan putusan banding yaitu:

competence (authority of the court hearing a case) from the Defendant and Co-defendants, declaring that the State Administrative Court had the authority to examine and try this Case, not the District Court.

3. On 17 October 2011, the Plaintiff (Abdul Malik Jan) filed an Appeal with the Jakarta High Court against this interim decision.
4. On 29 October 2012, the Jakarta High Court ruled on the appeal as follows:
 - a. Accepted the appeal request by Legal Counsel for the Appellant, in the first instance the Plaintiff;
 - b. Corroborated the Central Jakarta District Court 28 June 2011 ruling Number: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, which requested an examination at the Appeal level;
 - c. Sentenced the Appellant, in the first instance the Plaintiff, to pay court fees for the second-level appellate court set at Rp 150,000.
5. On 29 November 2012, Plaintiff (Abdul Malik Jan) filed an Appeal to the Indonesian Supreme Court of the appeal verdict. The status to date is pending subject to a resolution from the Indonesian Supreme Court.
- C. Taxation Case on issues of taxation concerning the former PT Surabaya Stock Exchange (PT SSX), namely Income Tax Article 21 on Pension Funds and Income Tax Article 23 on IRR (interest) on Profit Sharing. According to information from the Finance Division on 11 January 2011, the Taxation Court had decided in favor of an Appeal ruling, namely:

NO.	JENIS PAJAK TYPE OF TAXATION	KEPUTUSAN / KEBERATAN DECISION/ CHALLENGE	PUTUSAN BANDING APPEAL RULING	KETERANGAN EXPLANATION
1.	PPh Pasal 21 Income Tax Article 21	KEP-1163/ WPJ.07BD.05/2009	Diterima Accepted	Negara mengembalikan kepada PT BEI sebesar Rp408.207.316. The State returned to PT IDX monies amounting to Rp408,207,316
2.	PPh Pasal 23 Income Tax Article 23	KEP-1180/ WPJ.07BD.05/2009 KEP-1180/ WPJ.07BD.05/2009	Ditolak Rejected	PT BEI membayar kepada Negara sebesar Rp323.739.159 melalui mekanisme pemindahbukuan dari BES kepada BEI dan sebesar Rp90.646.965 melalui kompensasi SPMKP. PT IDX pays the State Rp323,739,159 via a transfer mechanism from SSX to IDX, and Rp90,646,965 through compensation of Excess Tax Payment Order (SPMKP)

Kemudian pada tanggal 24 Juni 2011 BEI mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali melalui surat Nomor: S-04192/BEI.KEU/06-2011. Status perkara sampai dengan saat ini menunggu putusan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

D. Perkara Perpajakan Terkait PPN Dana Kontribusi PT KSEI

Sesuai hasil pemeriksaan pajak pada laporan keuangan PT BES pada tahun 2005 oleh KKP telah dikeluarkan Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB) PPN untuk Pajak bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2005 melalui surat Nomor: 00051/207/05/054/07 tanggal 23 Maret 2007.

Berdasarkan putusan tersebut, kemudian PT BEI telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI sehubungan dengan tidak diterimanya Banding oleh Pengadilan Pajak melalui surat Putusan Pajak No. Put. 15832/PP/M. XI/16/2008 tanggal 2 Desember 2012.

Mahkamah Agung RI melalui putusan sela No.369/B/PK/PJK/2009 tanggal 3 Februari 2011 memerintahkan Pengadilan Pajak untuk melakukan

Afterward on 24 June 2011, the IDX filed a Counter Memory Judicial Review through letter Number: S-04192/BEI.KEU/06-2011. As of now, the case is awaiting a decision on the Judicial Review filed by the Tax Office (KPP).

D. Taxation Case Relating to PT KSEI's VAT Contributions.

As per the results of a tax audit by the KPP of PT SSX's financial statements for 2005, a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) was issued regarding VAT on Tax for the period January 2005 through December 2005, namely letter Number: 00051/207/05/054/07 dated 23 March 2007.

Following this assessment decision, PT IDX filed a Memory Judicial Review with the Supreme Court in respect of the non-acceptance of an Appeal by the Taxation Court via Taxation Decision No. Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 dated 2 December 2012.

The Supreme Court, via interim decision No.369/B/PK/PJK/2009 dated 3 February 2011, instructed the Taxation Court to conduct another hearing

persidangan kembali untuk pemeriksaan materi atas kasus Banding yang sebelumnya tidak diperiksa oleh PT BEI selaku Pemohon Banding dengan Dirjen Pajak selaku Terbanding.

Persidangan terakhir di Pengadilan Pajak dilakukan pada tanggal 24 Januari 2012 dan telah dilakukan pemeriksaan materi. Untuk selanjutnya Pengadilan Pajak akan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Mahkamah Agung RI, namun status perkara sampai saat ini masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

PENGEMBANGAN TATA KELOLA

BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal senantiasa meningkatkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko perusahaan yang baik untuk diterapkan di lingkungan BEI. BEI telah menerapkan secara konsisten *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) serta manajemen risiko dengan lingkup seluruh perusahaan (*Enterprise Risk Management*). Penerapan dan pengembangan dalam tata kelola teknologi informasi perusahaan juga selalu dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan tingkat *maturity* pada seluruh kontrol-kontrol dalam pengelolaan teknologi informasi Perusahaan.

Kajian Pengembangan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Standar Internasional

Guna mewujudkan visi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, BEI memandang perlu untuk melakukan kajian pengembangan terhadap tata kelola yang mengacu kepada standar internasional bersama pihak independen (konsultan). Standar internasional yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip dan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh IOSCO (*International Organization of Securities Committee*) dan *best practice* terhadap kebijakan-kebijakan Bursa-Bursa terkemuka di dunia.

to inspect the material in the Appeal case, which had not previously been inspected, with PT IDX as the Appeal Petitioner and the Director General of Taxation as the Appellee.

The last hearing in the Taxation Court took place on 24 January 2012 and the material was inspected. Henceforth, the Taxation Court submitted the results of this inspection to the Supreme Court, but a decision by the Supreme Court has not yet been made.

GOVERNANCE DEVELOPMENT

The IDX, as a capital market facilitator and regulator, continually aims to improve its corporate governance and company risk management applied to the IDX's environment. The IDX has consistently implemented Good Corporate Governance (GCG) including IT Governance and risk management with scope extending across the entire company (*Enterprise Risk Management*). Implementation and development of the Company's IT Governance is also carried out consistently to enhance the maturity level of all controls in managing information technology within the Company.

Study of Corporate Governance Development Based Upon International Standards

In order to attain the Company's vision of being an exchange that is competitive and credible at the international level and in order to enhance good corporate governance, the IDX considers it necessary to conduct a study, in collaboration with an independent party (consultant), on the development of governance in line with international standards. The international standards that will be used refer to the principles and documents issued by the IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*) and best practices from policies at the world's leading stock exchanges.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



BEI berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi secara nyata kepada masyarakat dan lingkungan, yang diwujudkan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkesinambungan.

IDX is committed to give real contribution to the society and environment through its sustainable corporate social responsibility programs.

Inisiatif BEI untuk berperan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilandasi oleh kesadaran bahwa perkembangan kehidupan masyarakat yang sehat secara tidak langsung akan mendorong perkembangan ekonomi nasional dan akhirnya perkembangan pasar modal juga. Dengan dasar itu, BEI berkomitmen untuk tetap menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahunnya sebagai bentuk kepedulian dan timbal balik Perseroan kepada masyarakat.

BIDANG PENDIDIKAN

Penyelenggaraan program CSR BEI di bidang pendidikan bertujuan agar masyarakat, khususnya generasi muda, mendapatkan pemahaman tentang investasi dan pasar modal. Sejalan dengan inisiatif tersebut, BEI mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan ke dalam komunitas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas kehidupan masyarakat.

BEI menyadari bahwa masa depan bangsa terletak pada pundak generasi muda. Oleh karena itu, sejak tahun 2009, BEI telah menerbitkan buku *Finance for Kids* untuk menanamkan pengetahuan tentang keuangan, wirausaha ,dan investasi kepada anak-anak sejak usia dini. Setiap tahun buku tersebut dibagikan kepada anak-anak. Pada tahun 2012, BEI membagikan buku tersebut kepada para murid TK Pembangunan Jaya, Bintaro, Jakarta Selatan,dalam acara "Entrepreneur Day".

Inisiatif lainnya yang juga menjadi program BEI secara rutin adalah:

- Penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal (SPM) untuk publik secara gratis, setiap hari Rabu dan Kamis, di Jakarta, Surabaya dan beberapa kota lainnya. SPM diselenggarakan atas kerjasama BEI dengan KPEI, KSEI, dan perusahaan sekuritas;
- BEI bersama Bapepam-LK dan DSN-MUI menyelenggarakan SPM Syariah;
- BEI bersama Bapepam-LK dan SRO lainnya secara rutin menyelenggarakan workshop

IDX takes active initiatives to promote its corporate social responsibility (CSR) programs based on the awareness that the improvement of the people's quality of life will lead to the development of the national economy and at the end encourage the development of the capital markets as well. On that basis, the IDX is committed to conduct sustainable corporate social responsibility activities each year as a form of the Company's concern and reciprocity to the public.

EDUCATION

The implementation of the IDX's CSR program in the field of education aims to help people, especially the younger generation, obtain an understanding about investments and the capital markets. In line with this initiative, the IDX integrates the corporate values into the community, so as to improve the public's knowledge as well as to enhance the quality of people's life.

The IDX awares that the future of the nation lies on the shoulders of the young generation. Therefore, since 2009, the IDX has published Finance for Kids books to impart the knowledge about financial entrepreneurship and investment to children from an early age. Every year, copies of the books are distributed to children. In 2012, the IDX distributed copies of the book to the kindergarten students at the Pembangunan Jaya Kindergarten in Bintaro, South Jakarta, during the "Entrepreneur Day" event.

IDX also conducted other routine programs, such as:

- Free Capital Market Schools (CMS) for public every Wednesday and Thursday in Jakarta, Surabaya, and several other cities. CMS are organized by the IDX in collaboration with the KPEI, KSEI, and securities firms;
- Sharia CMS that were held by the IDX together with Bapepam-LK and the DSN-MUI;
- Routine Journalist Workshops entitled "Capital Market Education" held by the IDX together with



wartawan "Edukasi Pasar Modal" untuk meningkatkan pemahaman wartawan tentang pasar modal dengan mendatangkan berbagai narasumber berpengalaman;

- Pendirian Pojok BEI di berbagai universitas di Indonesia sebagai tempat untuk belajar dan mempraktikkan pemahamannya tentang pasar modal;

BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, BEI memiliki program bantuan sosial untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Program bantuan sosial untuk pendidikan yang dilaksanakan Perseroan pada tahun 2012, meliputi bantuan "Peduli Pendidikan" ke Madrasah Ibtidaiyah As-Syarifiyah di Tangerang. Sementara itu, program bantuan untuk peningkatan kesehatan masyarakat diselenggarakan dengan mengadakan beberapa acara, yakni aksi donor darah bekerjasama dengan Ikatan Pialang Efek Indonesia (IPEI) di Jakarta; Care for Lupus bekerjasama dengan Syamsi Dhuha Foundation di Bandung; dan kegiatan sunatan massal bekerjasama dengan pengurus Masjid Al-A'lla-BEI.

Bapepam-LK and other SROs, which aims to improve the knowledge of journalists on capital markets by inviting a number of experienced speakers;

- The establishment of IDX Corners at various universities in Indonesia as a place for students to learn and practice their knowledge on capital market;

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

In the aspect of social and community development, the IDX conducted several social aid programs related to education, health, and welfare.

The social aid program for education carried out by the Company in 2012 included: "Care for Education" which aimed to provide financial assistance to the As-Syarifiyah Islamic Elementary School in Tangerang. Moreover, the IDX also conducted social aid program that aimed to improve public health by organizing several events, namely a blood donor in collaboration with the Indonesian Stock Brokers Association (IPEI) in Jakarta; "Care for Lupus" in cooperation with the Syamsi Dhuha Foundation in Bandung; and a mass circumcision in cooperation with the committee of the Al-A'lla Mosque.

Program bantuan sosial untuk kesejahteraan masyarakat tahun 2012 mencakup kegiatan-kegiatan, seperti sumbangan sebesar Rp25 juta kepada YPAC Budhi Luhur Sidoarjo, JawaTimur, dan Rp25 juta lainnya disumbangkan kepada Yayasan Panti Asuhan Amanah, Surabaya, serta Rp50 juta kepada Yayasan Kasih Bunda (organisasi yang didedikasikan untuk anak-anak penderita *hydrocephalus*). Sumbangan tersebut merupakan hasil pengumpulan dana dalam penyelenggaraan *Charity Golf Self Regulatory Organizations (SRO) Tournament* bekerjasama dengan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) di Surabaya dan Semarang; Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk Balai Desa Nusa Lembongan di Bali sebesar Rp50 juta, serta mengadakan acara buka puasa bersama antara SRO yang mengundang anak-anak yatim di kantor BEI, Jakarta.

Selain kegiatan tersebut, BEI bersama-sama dengan KPEI, KSEI, Emiten, dan AB memiliki dana CSR dalam bentuk Dana Pasar Modal Peduli Indonesia, yang dapat sewaktu-waktu digunakan untuk keperluan filantropis.

The social aid program for public welfare included the organizing of a "Charity Self-Regulatory Organizations (SROs) Golf Tournament" in cooperation with the Indonesian Listed Companies Association (AEI). The total funds raised at the event, which was held in Surabaya, Rp 25 million was donated to the Foundation for the Rehabilitation of Disabled Children (YPAC) Budhi Luhur Sidoarjo, East Java, while a Rp 25 million was donated to the Panti Asuhan Amanah Foundation Surabaya. A similar event held in Semarang managed to contribute Rp 50 million to the Kasih Bunda Foundation (an organization dedicated to children suffering from hydrocephalus). In addition, the Company provided financial assistance for the Village Hall in Nusa Lembongan, Bali, amounted Rp50 million, and the IDX and SROs also held a breaking fast event for the orphanage children at the IDX office in Jakarta.

In addition to these activities, the IDX in cooperation with the KPEI, KSEI, Issuers, and EM have CSR the Capital Markets Care for Indonesia Fund, which may be used at any time for philanthropic purposes.



BIDANG PELESTARIAN LINGKUNGAN

Perseroan juga telah berinisiatif mendukung penghematan energi dalam rangka mengurangi penggunaan material yang berasal dari sumber daya alam, sejak dua tahun lalu. Salah satu penghematan itu adalah dengan mengurangi penggunaan kertas (*less paper*) untuk keperluan operasional kantor.

TANGGUNG JAWAB LAYANAN

Sebagai bentuk tanggung jawab atas penyelenggaraan pasar modal, BEI juga berkomitmen memberikan layanan untuk menampung dan menyelesaikan keluhan pelanggan secara konstruktif. Tanggung jawab BEI atas produk dan layanan ini diberikan kepada Investor, Emiten, dan AB sebagai konsumen, dengan membentuk pusat pelayanan pelanggan yang cepat, tanggap dan ramah. BEI menyediakan layanan *Call Center* yang beroperasi pada hari dan jam kerja, juga menyediakan saluran telepon khusus gratis (*toll free*), serta interaksi melalui email.

ENVIRONMENTAL CONSERVATION

During the past two years, the Company has taken initiatives to support the energy saving by reducing the use of materials derived from natural resources. One of the energy-saving measures is reducing the use of paper (*less paper*) system in the office.

SERVICES LIABILITY

As part of its responsibility in the organization of the capital markets, the IDX is also committed to provide services to accommodate and resolve customer complaints in a constructive manner. The IDX's responsibility for the products and services it provides to Investors, Issuers and EM as consumers takes in the form of a customer service center that is friendly, fast, and responsive. The IDX provides a Call Center that operates during working hours on weekdays and a dedicated toll-free phone line, as well as interactions by email.





BEI berkomitmen untuk tetap menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahunnya sebagai bentuk kepedulian dan timbal balik Perseroan kepada masyarakat.

The IDX is committed to conduct sustainable corporate social responsibility activities each year as a form of the Company's concern and reciprocity to the public.

Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2012

Management Statement on 2012 Annual Report

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2012 kepada para Pemegang Saham. Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

RESPECTED SHAREHOLDERS,

With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange are pleased to present the 2012 IDX Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to all Shareholders for the trust, cooperation, and support to the Company.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner



Chaeruddin Berlian
Komisaris | Commissioner



Felix Oentoeng Soebagjo
Komisaris | Commissioner



Johnny Darmawan Danusasmita
Komisaris | Commissioner



Suwantara Gotama
Komisaris | Commissioner

Direksi Board of Directors



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director



Hoesen
Direktur | Director



Hamdi Hassyarbaini
Direktur | Director



Uriel Budhi Prasetyo
Direktur | Director



Friderica Widayasari Dewi
Direktur | Director



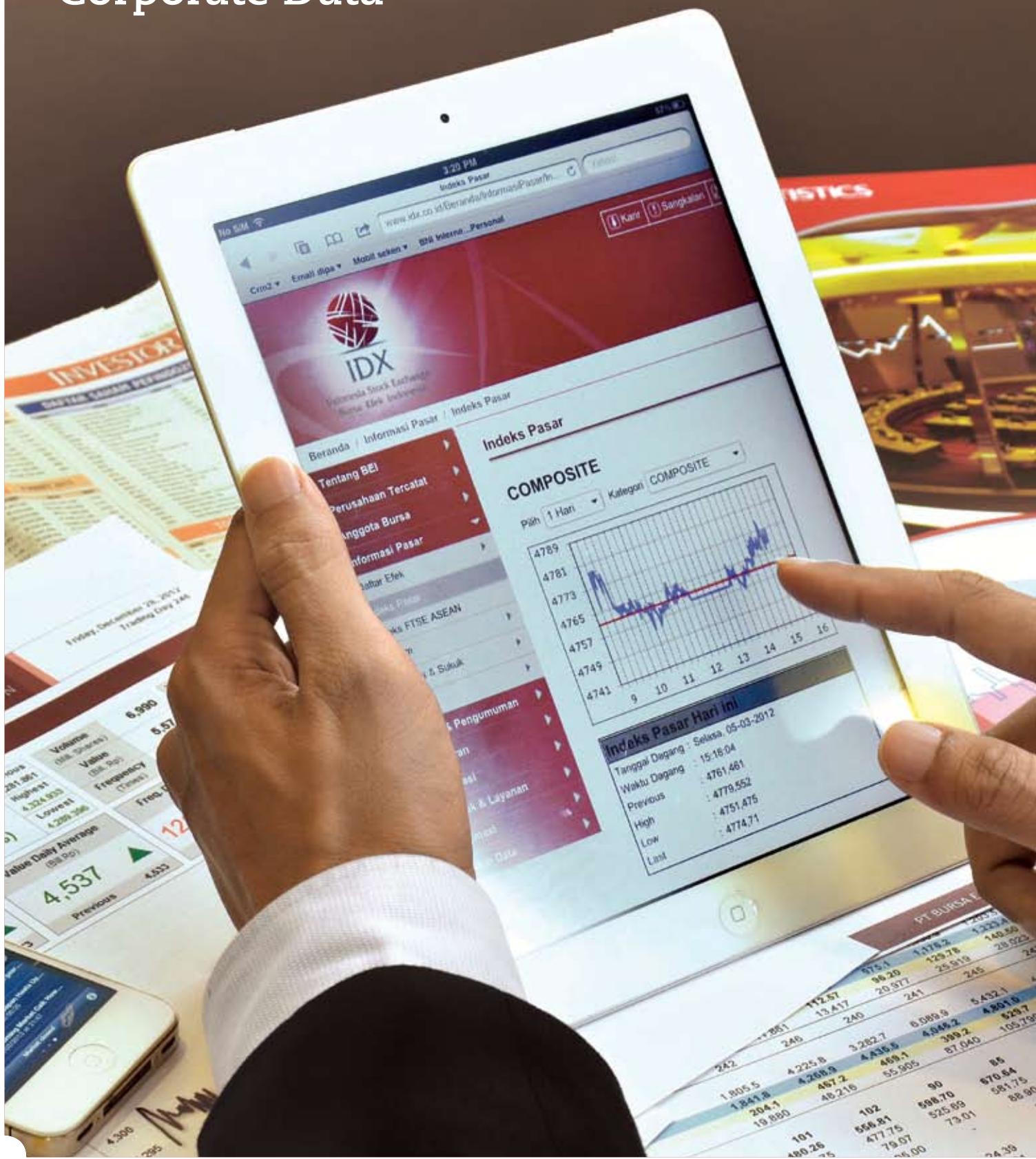
Adikin Basirun
Direktur | Director



Samsul Hidayat
Direktur | Director

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data





Bursa yang teratur, wajar, dan efisien ditunjukkan dengan kemudahan akses data dan informasi yang berlaku sama untuk semua investor.

An orderly, fair, and efficient Exchange is demonstrated by the ease of access to data and information that is applied equally to all investors.

Struktur Pasar Modal Indonesia Indonesia Capital Market Structure	190
Komite Committee	191
Struktur Organisasi Organizational Structure	192
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	194
Profil Direksi Board of Directors' Profile	196
Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centers	198
Pojok BEI IDX Corners	200
Layanan Services	206
Anggota Bursa dan Partisipan Exchange Members and Participants	208
Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Institutions and Professions	212
Entitas Anak dan Asosiasi IDX Subsidiaries and Associates	213

Struktur Pasar Modal Indonesia

Indonesia Capital Market Structure



Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)*
Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)*

Bursa Efek
(Bursa Efek Indonesia-BEI)

Stock Exchange
(Indonesia Stock Exchange-IDX)

Lembaga Kliring dan
Penjaminan
(Kliring Penjaminan Efek
Indonesia-KPEI)

Clearing and Guarantee
Institution
(Indonesian Clearing and
Guarantee Corporation-KPEI)

Lembaga Penyimpanan
dan Penyelesaian
(Kustodian Sentral Efek
Indonesia-KSEI)

Central Depository and
Settlement Institution
(Indonesian Central Securities
Depository-KSEI)

Perusahaan Efek Securities Companies	Lembaga Penunjang Supporting Institutions	Profesi Penunjang Supporting Professions	Pemodal Investors	Emiten Issuers
Penjamin Emisi Underwriter	Biro Administrasi Efek Securities Administration Agency	Akuntan Publik Public Accountant	Domestik Domestic / Local	Perusahaan Publik Public Companies
Perantara Pedagang Efek Broker	Bank Kustodian Custodian Bank	Notaris Notary	Asing Foreign	
Manajer Investasi Investment Manager	Wali Amanat Trustee	Penilai Appraiser		Reksa Dana Mutual Funds
	Penasihat Investasi Investment Advisor	Konsultan Hukum Legal Advisor		
	Pemeriksa Efek Rating Agency			

* Mulai Januari 2013, Fungsi Pengawasan Bapepam-LK dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

* As of January 2013, Bapepam-LK's surveillance function is replaced by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

**Komite Penilaian
Perusahaan
Listing Committee**

**Penasihat Senior
Senior Advisor
Marzuki Usman**

1. Fred B.G. Tumbuan, Kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners
Law Firm Tumbuan & Partners
2. Melli Darsa, Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co
Law Firm Melli Darsa & Co
3. Bing Harianto, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan
Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Partners
4. Ludovicus Sensi Wondabio, Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto
Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto
5. Iman Rachman, PT Mandiri Sekuritas
6. Suci Kuswardani, PT Atlas Resources Tbk
7. Abiprayadi Riyanto, Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI)
Indonesia Mutual Fund Managers Association (APRDI)
8. Sarmiati AS, PT Bank Mega Tbk
9. Ronald T. Andi Kasim, PT Pefindo
10. Ferry Wong, Citigroup Securities Indonesia

**Komite Disiplin
Anggota
Membership
Disciplinary Committee**

1. Alpino Kianjaya, PT Indo Premier Securities
2. Tuti Hadiputran, Konsultan Hukum Hadiputran, Hadinoto & Partners
Law Firm Hadiputran, Hadinoto & Partners
3. Risa Effennita, PT Macquarie Capital Securities Indonesia
4. Daniel Tedja, PT Phillip Securities Indonesia
5. Himawan Gunadi, PT UOB Kay Hian Securities
6. Tjoa Ichi Jaenata, PT Bloom Nusantara Capital
7. Lydia Trivelly Azhar, PT Buana Capital
8. Yongki Teja, PT Dwidana Sakti Sekurindo
9. Marciano H. Herman, PT Danareksa Sekuritas
10. Latip Wiyono, PT Batavia Prosperindo Sekuritas
11. Lim Kim Siah, PT CIMB Securities Indonesia

**Komite Perdagangan
dan Penyelesaian
Transaksi Efek
Trading & Settlement
Committee**

1. Benny Bambang Soebagjo, PT Bahana Securities
2. Handrata Sadeli, PT Panin Sekuritas
3. Harsono Lim, PT Pacific 2000 Securities
4. Hisdi Liem, PT Samuel Sekuritas
5. Rudy Tandjung, PT Permata Bank
6. Shin Jae Won, PT eTrading Securities
7. Theodorus Andri Rukminto, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas
8. Octavianus Budiyanto, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
9. Wientoro Prasetyo, PT Lautandhana Securindo

**Komite Pengarah
Teknologi Informasi
Dan Manajemen Risiko
IT & Risk Management
Steering Committee**

1. Franciskus Antonius Alijoyo, Bank Commonwealth
2. Toto Sugiri, PT Indo Internet
3. Prof. Richardus Eko Indrajit, Perbanas
4. Jimmy Nyo, BNI Securities dan Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI)
BNI Securities and Indonesian Securities Companies Association (APEI)
5. Adikin Basirun, PT Bursa Efek Indonesia
6. Samsul Hidayat, PT Bursa Efek Indonesia
7. Mohammad Mukhlis, PT Bursa Efek Indonesia
8. Yohanes Liauw, PT Bursa Efek Indonesia
9. Abdul Munim, PT Bursa Efek Indonesia

**Komite Penasihat
Investasi
Investment Advisory
Committee**

1. Hamdi Hassyarbaini
2. Hoesen
3. Adikin Basirun
4. Yohanes Arts Abimanyu
5. Hari Purnomo
6. Erna Dewayani
7. Poltak Hotradero

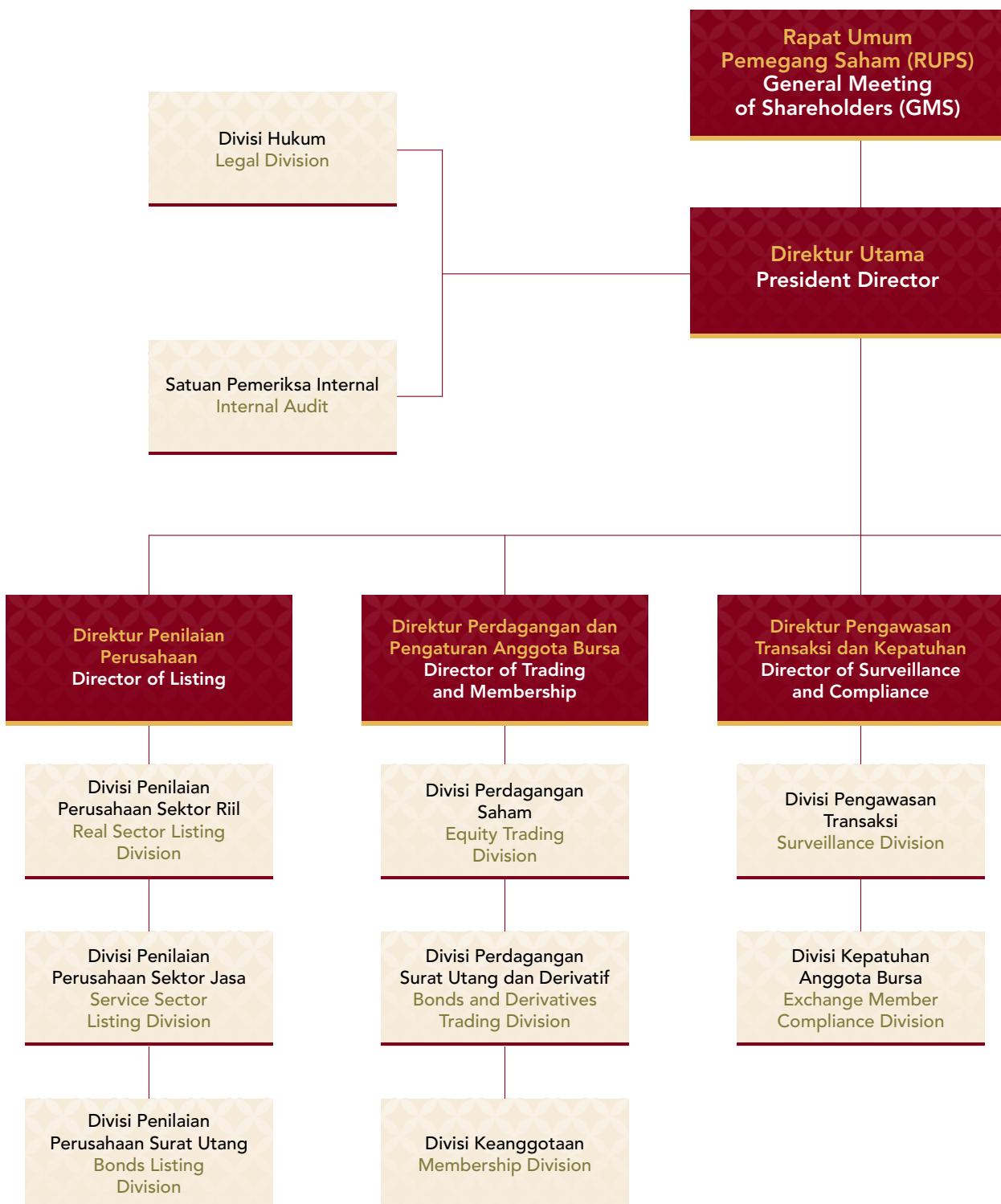
**Komite Audit
Audit Committee**

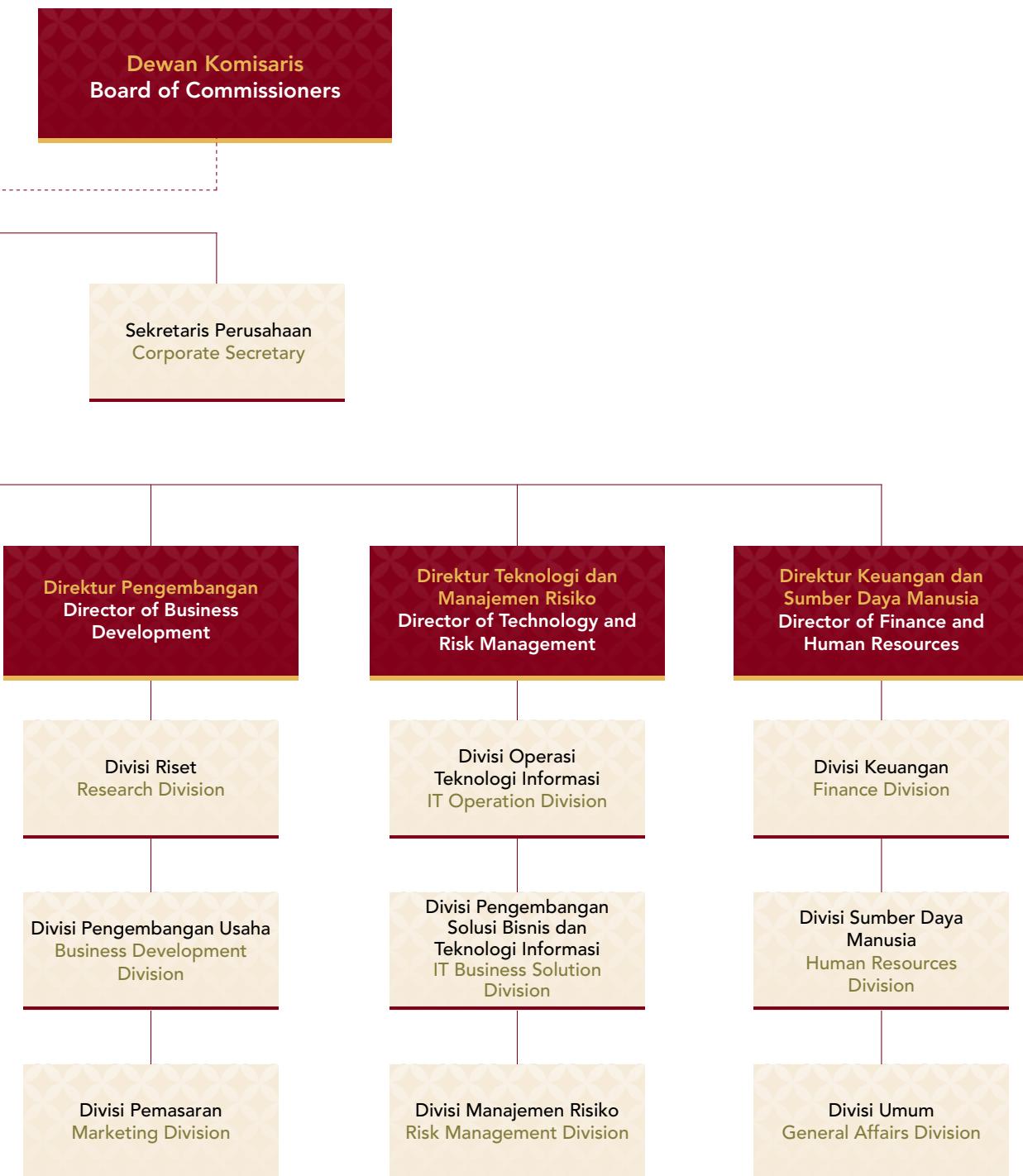
Ketua Chairman:
Felix Oentoeng Soebagjo

Anggota Members:
Chaeruddin Berlian
Muhammad Ghazali Latief
Sukrisno Agoes

Struktur Organisasi

Organizational Structure





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner' Profile



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama President Commissioner

Chaeruddin Berlian
Komisaris Commissioner

Menjadi Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali, 30 Maret 1950. Memulai karirnya di Biro Hukum Bapepam-LK (1978-1997) dengan jabatan terakhir Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum. Di Kementerian BUMN, pernah menjabat Dirjen BUMN (1999-2001) dan Staf Ahli Menteri Negara BUMN bidang KUK (2001-2005). Pengalamannya di dunia bisnis adalah menjadi Komisaris di beberapa perusahaan, antara lain PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk; dan masih menjabat sebagai Komisaris di PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; lalu Master Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat; Doktor Hukum dari Universitas Gajah Mada. Saat ini masih tercatat sebagai pengajar di Program Magister Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada dan Program Notariat Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Appointed as IDX President Commissioner since 2008. Born in Tabanan, Bali, on 30 March 1950. He began his career at Indonesia Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) Legal Bureau (1978-1997) and he last served as Bureau Head for Legislation and Legal Aid. He once served as the Director General of State-Owned Enterprises at the SOE Minister in the area of small-scale business credit (KUK). His extensive business experience was obtained by being a Commissioner at several companies, including PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk; and he still serves as a Commissioner at PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha, and PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. He received a Bachelor's degree in Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta; a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States; and a Doctorate degree in Law at Gadjah Mada University. He also remains registered as a professor on the Master's Program in Business Law at Gadjah Mada University and the Law Faculty Notary Program at the University of Indonesia.

Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, Sumatera Selatan, 20 Juli 1958. Menjadi anggota Komite Audit di bawah Dewan Komisaris BEI. Hingga kini, menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indomitra Securities; Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia; Komite Anggaran PT KSEI; dan Komite Manajemen Risiko PT KPEI. Sebelumnya, pernah menjadi Komisaris PT Pefindo (2005-2007); setelah mengawali karir di industri pasar modal sebagai *Chief Dealer, Treasury and Capital Market* PT Bank Uppindo (1983-1990); dan Direktur PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (1982) dan Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana (2003).

Has served as IDX Commissioner since June 2008. Born in Plaju, South Sumatra, on 20 July 1958. He is also a member of the Audit Committee under the IDX Board of Commissioners. He has concurrently served as President Director of PT Indomitra Securities; Chairman of the Association of Indonesian Securities Companies; and is a member of the Budget Committee of PT KSEI and the Risk Management Committee of PT KPEI. Previously, he served as Commissioner of PT Pefindo (2005-2007), Chief Dealer for the Treasury and Capital Market of PT Bank Uppindo (1983-1990); and Director of PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999). He received a Bachelor's degree in Economics from Diponegoro University (1982); and a Master's degree in Financial Management from Krisnadwipayana University (2003).



Felix Oentoeng Soebagjo
Komisaris **Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Memulai karirnya di bidang hukum dengan membuka praktik hukum pada 1980 dan kemudian mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim & Djarot pada 1988. Hingga saat ini, masih memberikan nasihat dan konsultasi hukum kepada klien, baik lokal maupun internasional, serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Anggota beberapa organisasi profesi seperti *Inter Pacific Bar Association*, *ASEAN Law Association*, Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1976); LLM dari University of California, Berkeley, AS; Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Gadjah Mada (2004); dan dikukuhkan menjadi Guru Besar pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2008).

Has served as IDX Commissioner since June 2008. Born in Cilacap, Central Java, on 13 March 1948. He began his legal practice in 1980 and founded Soebagjo, Jatim & Djarot Legal Consultants in 1988. He continues to provide legal advices and consultations to clients, both local and international, as well as teaching at several reputable universities in Jakarta, Yogyakarta, and Surabaya. He is also a member of several professional organizations, such as the Inter-Pacific Bar Association, ASEAN Law Association, Indonesia Legal Consultants Association and the Association of Capital Market Legal Consultants. He received a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia (1976); a LLM from the University of California, Berkeley, US; a Doctorate in Jurisprudence from the Gadjah Mada University (2004); and was inaugurated as a Professor at the University of Indonesia Law School (2008).

Johnny Darmawan Danusasmita
Komisaris **Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, President Komisaris PT Astra Otopart Tbk; serta Komisaris PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Di bidang organisasi profesi, menjabat sebagai Wakil Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Anggota Dewan Konsultatif Standard Akuntansi Keuangan (AIA). Sebelum itu, karirnya dimulai sebagai Auditor di PriceWaterhouse & Coopers. (1975-1982); Manajer Akuntansi PT MultiAstra (1982-1986), Direktur Keuangan, ISTD dan HRD PT Toyota Astra Motor (1992-1996), dan Chief Executive of Toyota Sales Operation PT Astra International Tbk (2000-2002). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Has served as IDX Commissioner since June 2008. Born in Jakarta on 1 August 1952. He also concurrently serves as the Director of PT Astra International Tbk, President Director of PT Toyota Astra Motor, Vice President of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, President Commissioner of PT Astra Otopart Tbk; and Commissioner of PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera and PT Toyofuji Shipping. He actively involves in professional organizations, including Deputy Chairman of the Association of Indonesian Automotive Manufacturers(Gaikindo), and Member of the Financial Accounting Standards Consultative Council for the Indonesian Accountants Association (IAI). He previously started his career as an Auditor of Price Waterhouse & Co. (1975-1982); Accounting Manager of PT Multi Astra (1982-1986); Finance Director, ISTD and HRD of PT Toyota Astra Motor (1992-1996); and Chief Executive of Toyota Sales Operation of PT Astra International Tbk (2000-2002). He holds a Bachelor's degree in Accountancy from Trisakti University.

Suwantara Gotama
Komisaris **Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2011. Lahir di Jember, 19 April 1963. Saat ini masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia, sejak 1994. Sebelumnya, pernah berkarir menjadi Head of Dealing & Floor Trading PT Peregrine Sewu Securities dan Assistant Treasurer PT Gunung Sewu Kencana. Meraih gelar Bachelor of Arts dibidang Business Administration dari University of Washington, Seattle, AS (1998).

Has served as IDX Commissioner since June 2011. Born in Jember on 19 April 1963. He has been serving as the President Director of PT CLSA Indonesia since 1994. Previously, he worked as the Head of Dealing & Floor Trading of PT Peregrine Sewu Securities and Assistant Treasurer of PT Gunung Sewu Kencana. He holds a Bachelor of Arts in Business Administration from the University of Washington, Seattle, US (1998).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Ito Warsito
Direktur Utama President Director

Adikin Basirun
Direktur Director

Hoesen
Direktur Director

Ditetapkan menjadi Direktur Utama BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama BEI sejak Juli 2009. Sebelumnya menduduki posisi Chief Financial Officer di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Chief Executive Officer di PT Bahana Securities sejak 2006. Karirnya dimulai sebagai Ajun Akuntan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983-1986); lalu Akuntan di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1990-1994); dan selanjutnya ditugaskan Departemen Keuangan untuk menjadi Investment Banking Director di PT Danareksa Sekuritas (1994-2001), Investment Banking Director PT Bahana Securities (2001-2003), dan Direktur Utama PT Bahana Securities (2003-2006). Sejak 1999 hingga sekarang, dia masih tercatat aktif dalam organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia dan anggota Dewan Forum on Corporate Governance in Indonesia. Lulus sebagai akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1989); dan Master of Business Administration dari Harvard Business School, Boston, AS (1994).

Reappointed as President Director of the IDX at the AGMS held on 27 June 2012. He has served as the President Director of IDX since July 2009, and previously held the position as Chief Financial Officer of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia and Chief Executive Officer of PT Bahana Securities since 2006. He began his career as Assistant Accountant for the state Development Finance Comptroller (1983-1986); then he became Accountant for the Finance Ministry of the Republic of Indonesia (1990-1994); and was subsequently assigned by the Finance Ministry to serve as Investment Banking Director of PT Danareksa Sekuritas (1994-2001), Investment Banking Director of PT Bahana Securities (2001-2003), and President Director of PT Bahana Securities (2003-2006). Since 1999, he has been actively involved in the Indonesian Accountants Association (IAI) and a member of the Board of the Forum on Corporate Governance in Indonesia. He graduated as an Accountant from the State College of Accountancy in Jakarta (1989); and he holds a Master of Business Administration from Harvard Business School, Boston, US (1994).

Ditetapkan menjadi Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Menjabat sebagai Direktur BEI sejak Juli 2009. Memiliki pengalaman di bidang manajerial lebih dari satu dasawarsa di PT Pacific Dua ribu Investindo dengan jabatan terakhir Direktur Utama setelah sebelumnya sebagai Direktur Operasional. Sejak 1992, karirnya dimulai sebagai Akuntan, lalu Project Controller, dan Senior Dealer di berbagai perusahaan nasional dan multinasional. Aktivitasnya di organisasi antara lain sebagai Ketua Departemen Derivatif Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia, Komite Perdagangan BEI, Tim Narasumber Pembaharuan Sistem Perdagangan BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko PT KPEI, serta Komite Pengadaan Sistem Manajemen Risiko PT KPEI. Menyandang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara (1993).

Reappointed as IDX Director of Information Technology and Risk Management at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 27 June 2012. He has served as IDX Director since July 2009. His managerial experience was obtained during more than one decade at PT Pacific Durabu Investindo, where he last served as President Director after previously worked as Operational Director. His career began in 1992 as Accountant, Project Controller, and Senior Dealer at various national and multinational companies. His activities in professional organizations including Derivatives Chairman of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Trading Committee of the JSX, member of the Resource Team for IDX Trading System Modernization, Committee for Loan Policy and Risk Control of PT KPEI, and the Committee for Risk Management System Procurement of PT KPEI. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Tarumanegara University (1993).

Ditetapkan menjadi Direktur Penilaian Perusahaan berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Pernah berkiprah di PT Kuningan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai Direktur Utama (2009-2012), Direktur (2005-2009) dan Kepala Divisi Penjaminan dan Pengendalian Risiko (1996-2005). Aktif mengikuti berbagai kegiatan pasar modal, baik yang berskala nasional maupun internasional sejak 1994 hingga sekarang. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran (1990); dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Pelita Harapan (2005).

Appointed as IDX Listing Director at the AGMS held on 27 June 2012. He previously worked at PT Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) as President Director (2009-2012), Director (2005-2009) and Head of the Guarantee and Risk Management Division (1996-2005). Since 1994, he has been actively participated in various capital market activities, both at national and international levels. He holds a Bachelor's degree in Agriculture from Padjajaran University (1990); and a Master's in Financial Management from Pelita Harapan University (2005).



**Friderica Widyasari
Dewi**
Direktur Director

**Uriepl Budhi
Prasetyo**
Direktur Director

Samsul Hidayat
Direktur Director

Hamdi Hassyarbaini
Direktur Director

Ditetapkan menjadi Direktur Pengembangan BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Sebelumnya menjabat Direktur BEI sejak Juli 2009; dan sebelumnya menjadi Corporate Secretary BEI (2007-2009), serta Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan BEI (2006-2007). Selain di BEI, aktivitasnya juga tersebar di berbagai organisasi profesi, seperti menjadi Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Wakil Ketua Komite Tetap Persaingan Usaha Advokasi Korporat Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Pengurus Bidang Keuangan Bank dan Non-Bank Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) Jaya, dan Bendahara Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar Master of Business Administration di bidang keuangan di California State University of Fresno, AS.

Reappointed as IDX Development Director at the AGMS held on 27 June 2012. Has served as IDX Director since July 2009. She previously held position as IDX Corporate Secretary (2007-2009) and Head of the IDX Corporate Communications Division (2006-2007). She actively involves in a number of professional organizations, including the Chairwoman of the Sharia Economic Community (MES); Deputy Chairwoman on the Standing Committee for Corporate Advocacy Business Competition of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN); Management of Bank and Non-Bank Finance at the Indonesian Economists Association (ISEI); and Treasurer of Gadjah Mada Alumni Association (KAGAMA). She holds a Bachelor's degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and a Master of Business Administration in finance from California State University of Fresno, US.

Ditetapkan menjadi Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Telah menduduki jabatan Direktur BEI sejak Juli 2009. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2006-2009), Direktur Operasional, Bisnis dan Pengembangan dan Teknologi Informasi PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009), dan Direktur PT Floreta Purwa Artha (1997-2000). Aktivitasnya dalam berbagai asosiasi dan organisasi profesi antara lain Anggota Panitia Standar Profesi Pasar Modal, Ketua Keanggotaan Asosiasi Wakil Penjamin Emisi Efek, Anggota Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia dan Seksi Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Mechanical Engineering dari San Francisco State University, San Francisco, California, AS (1988); dan Master of Business Administration in Management dari College Of Notre Dame, Belmont, California, AS (1992).

Reappointed as IDX Director of Market Surveillance and Compliance at the AGMS held on 27 June 2012. He has served as IDX Director since 2009. Previously, he held position as Commissioner of PT Indonesian Central Securities Depository (2006-2009), Operational Director, Business and Development and Information Technology at PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009), and a Director at PT Floreta Purwa Artha (1997-2000). He actively involves in various professional associations and organizations including Committee Member for Capital Market Profession Standards; Membership Chairman of the Association of Underwriters; Member of the Association of Brokers and Dealers; Member of the Indonesian Stockbrokers Association; and Secretary-General of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI). He holds a Bachelor of Science Degree in Mechanical Engineering from San Francisco State University, San Francisco, California, US (1988); and a Master of Business Administration in Management from the Notre Dame College, Belmont, California, US (1992).

Ditetapkan menjadi Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Meniti karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak 1993 dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam-LK (2006-2012). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan Studi Manajemen dari Universitas Negeri Jambi (1991); dan gelar Master of Business Administration dari Cleveland State University, AS (1999).

Appointed as IDX Director for Trading and Exchange Members Coordination at AGMS held on 27 June 2012. In 1993, he started a career as a Civil Servant of the Finance Ministry of the Republic of Indonesia where he last served as Head of the Corporate Securities Oversight Section of the Corporate Securities and Transactions Bureau, Bapepam-LK (2006-2012). He holds a Bachelor's degree in Economics in Management Studies from Jambi State University (1991); and Master of Business Administration from Cleveland State University, US (1999).

Ditetapkan menjadi Direktur Keuangan dan SDM BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Pernah menduduki berbagai jabatan di BEI diantaranya sebagai Kepala Divisi Pengawasan Transaksi (2008-2010), Kepala Divisi Perdagangan (2007), Kepala Divisi Keuangan (2004-2007), Kepala Divisi Keanggotaan (2000-2004) dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan (1995-1999). Pernah bekerja di PT DBS Vickers Securities Indonesia sebagai Direktur (2011-2012), dan Head of Business Management & Support (2010 – 2011). Lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986); dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991).

Appointed as Director of IDX Finance and Human Resources at the AGMS held on 27 June 2012. He previously held various positions at the IDX, such as Head of the Transactions Oversight Division (2008-2010); Head of the Trading Division (2007); Head of the Finance Division (2004-2007); Head of the Membership Division (2000-2004); and Head of the Audit Unit (1995-1999). He has worked at PT DBS Vickers Securities Indonesia as Director (2011-2012) and Head of Business Management & Support (2010-2011). He holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia (1986); and a Master's in Management from the University of Indonesia (1991).

Pusat Informasi Pasar Modal

Capital Market Information Centers



PETA PIPM PIPM MAP

1. PIPM BANDA ACEH

Alamat : Jl. T. Imum Lueng Bata No.84, Banda Aceh
– Prov. Aceh - Indonesia
Telp : (0651) 35101
Fax : (0651) 35102
Email : pipm.aceh@idx-pipm.net

2. PIPM MEDAN

Alamat : Jl. Asia No.182, Medan - Indonesia
Telp : (061) 733 2920
Fax : (061) 733 2909
Email : pipm.medan@idx-pipm.net

3. PIPM PADANG

Alamat : Jl. Pondok No.90A, Padang - Indonesia
Telp : (0751) 811 330
Fax : (0751) 811 340
Email : pipm.padang@idx-pipm.net

4. PIPM RIAU

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.73, Pekanbaru -
Indonesia
Telp : (0761) 848 414
Fax : (0761) 848 456
Email : pipm.riau@idx-pipm.net

5. PIPM BATAM

Alamat : Komplek Mahkota Raya Blok A No.11,
Batam Center - Indonesia
Telp : (0778) 748 3348
Fax : (0778) 748 3349
Email : pipm.batam@idx-pipm.net

6. PIPM LAMPUNG

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.5D, Bandar Lampung
- Indonesia
Telp : (0721) 260 188
Fax : (0721) 262 048
Email : pipm.lampung@idx-pipm.net



7. PIPM BANDUNG

Alamat : Jl. Veteran No.10, Bandung - Indonesia
 Telp : (022) 421 4349
 Fax : (022) 421 4359
 Email : pipm.bandung@idx-pipm.net

8. PIPM YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Mangkubumi No.111, Yogyakarta -
 Indonesia
 Telp : (0274) 587 457
 Fax : (0274) 587 283
 Email : pipm.yogyakarta@idx-pipm.net

9. PIPM SEMARANG

Alamat : Jl. M.H. Thamrin No.152, Semarang -
 Indonesia
 Telp : (024) 844 6878
 Fax : (024) 844 6879
 Email : pipm.semarang@idx-pipm.net

10. PIPM SURABAYA

Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.46, Surabaya -
 Indonesia
 Telp : (031) 534 0888
 Fax : (031) 534 2888
 Email : pipm.surabaya@idx-pipm.net

11. PIPM DENPASAR

Alamat : Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav.2, Denpasar
 -Indonesia
 Telp : (0361) 256 701
 Fax : (0361) 256 370
 Email : pipm.denpasar@idx-pipm.net

12. PIPM PONTIANAK

Alamat : Jl. Gajah Mada No.193, Pontianak - Indonesia
 Telp : (0561) 734 112
 Fax : (0561) 743 662
 Email : pipm.pontianak@idx-pipm.net

13. PIPM BANJARMASIN

Alamat : Jl. Ahmad Yani KM 1,5 No.103, Banjarmasin
 - Indonesia
 Telp : (0511) 325 6985
 Fax : (0511) 326 4079
 Email : pipm.banjarmasin@idx-pipm.net

14. PIPM BALIKPAPAN

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.33B, Balikpapan -
 Indonesia
 Telp : (0542) 421 555
 Fax : (0542) 424 333
 Email : pipm.balikpapan@idx-pipm.net

15. PIPM MAKASSAR

Alamat : Ruko Pettarani No.18 A-4, Jl. A.P. Pettarani,
 Makassar - Indonesia
 Telp : (0411) 434 439, 434 880
 Fax : (0411) 434 418
 Email : pipm.makassar@idx-pipm.net

16. PIPM MANADO

Alamat : Ruko Mega Style Blok 1C No.9, Kompleks
 Mega Mas
 Jl. Piere Tendean – Boulevard
 Manado 95000
 Telp : (0431) 888 1166
 Fax : (0431) 888 1284
 Email : pipm.manado@idx-pipm.net

17. PIPM JAYAPURA

Alamat : Komplek Jayapura Pacific Permai Blok H No.19
 Jayapura
 Telp : (0967) 532 414
 Fax : (0967) 532 424
 Email : pipm.jayapura@idx-pipm.net

Pojok BEI

IDX Corners

Sepanjang Januari-Desember 2012, BEI telah mendirikan 19 Pojok BEI baru di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia, diantaranya Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta, STIE YKPN, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Universitas Darwan Ali Sampit, Universitas Bengkulu, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi), Politeknik Negeri Kediri, Akademi Akuntansi YKPN, Politeknik Negeri Bali, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Universitas Bina Nusantara, STIE Indonesia Banking School, Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), Universitas Swiss German, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAMI).

During January-December 2012, the IDX established 19 new IDX Corners at various higher educational institutions throughout Indonesia, comprising the Economics Faculty of UPN "Veteran" Yogyakarta, Social and Political Sciences Faculty at UPN "Veteran", Yogyakarta; STIE YKPN; Sarjanawiyata Tamansiswa University (UST); Darwan Ali Sampit University; University of Bengkulu; 17 August 1945 University; Banyuwangi (UNTAG Banyuwangi); Kediri State Polytechnic; YKPN Accountancy Academy; Bali State Polytechnic; Economics Faculty of, Mahasaraswati University, Denpasar; Economics Faculty of, Makassar State University; Bina Nusantara University; STIE Indonesia Banking School; Sharia & Law Faculty of UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta; Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA); Swiss German University; and the Mandala Indonesia College of Administrative Sciences (STIAMI).

Banda Aceh	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Jl. T. Nyak Arief Darussalam Banda Aceh 23111 Tel: +62 651 741 0352, +62 651 755 1131 Fax: +62 651 755 2507, +62 651 755 1131	Jambi	Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Jl. HR. Soebrantas Km. 15 Simpangbaru - Tampan Pekanbaru 28923 Tel: +62 761 589 819 Fax: +62 761 589 818
Sumatera Barat West Sumatera	Universitas Andalas Jalan Perintis Kemerdekaan No. 77 Padang 25128 Tel: +62 751 71088 Fax: +62 751 71089 Universitas Negeri Padang (UNP) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Air Tawar Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Tel: +62 751 447 337 Fax: +62 751 447 366	Sumatera Selatan South Sumatera	Universitas Jambi Kampus Universitas Jambi Mendalo Darat Jambi Km. 15 Jl. Jambi - Muara Bulian Tel: +62 741 583 317 Fax: +62 741 583 317
Riau	Politeknik Caltex Riau (PCR) Jl. Umbansari No. 1 Rumbai Pekanbaru 28265 Tel: +62 761 832 8071 Fax: +62 761 554 224	Gorontalo	STIE MUSI Jl. Bangau No. 60 Palembang, 30113 Tel: +62 711 362 647, +62 711 369 728 Fax: +62 711 378 170 STIE Multi Data Palembang Jl. Rajawali No. 14 Palembang 30113 Tel: +62 711 376 400 Fax: +62 711 376 360 Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jendral Sudirman No. 6 Gorontalo 96128 Tel: +62 435 825 424, +62 435 829 713 Fax: +62 431 821 752

Banten

Universitas Pelita Harapan
 Jl. M. H. Thamrin Boulevard
 Lippo Village
 Tel: +62 21 546 0901
 Fax: +62 21 546 0910

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 Jl. Ir. H. Juanda Mo. 95, Ciputat,
 Tangerang Selatan, Banten 15412
 Tel: +62 21 701 925, +62 21 7471 1537
 Fax: +62 21 740 2982, +62 21 749 1821

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 Jakarta KMU Pakupatan Serang
 Tel: +62 254 280 330
 Fax: +62 254 281 254

Universitas Swiss German
 Kav. EduTown II.1, BSD City,
 Tangerang 15339
 Tel: +62 21 3045 0045
 Fax: +62 21 3045 0001

Prasetya Mulya
 Edutown, Jl. BSD City Raya Barat 1,
 BSD City Serpong 15339
 Tel: +62 30 450 500
 Fax: +62 30 450 505

Universitas Trisakti
 Jl. Kyai Tapa No. 1
 Grogol, Jakarta Barat
 Tel: +62 21 563 8718, +62 21 566 3232
 Fax: +62 21 564 4270

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)
 Jl. Tanjung Duren Raya No. 4
 Jakarta 11470
 Tel: +62 21 566 6952,
 Fax: +62 21 566 6951 / 56

Universitas Mercubuana
 Jl. Meruya Selatan, Kembangan
 Jakarta Barat 11650
 Tel: +62 21 585 7694,
 +62 21 584 0816 ext.7104
 Fax: +62 21 585 7694, +62 21 587 1312

STIE Trisakti
 Jl. Kyai Tapa no 20
 Grogol, Jakarta 11440
 Tel: +62 21 566 6717
 Fax: +62 21 563 5480

UPN Veteran
 Fakultas Ekonomi UPN Veteran
 Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu
 Jakarta Selatan 12450
 Tel: +62 21 765 6971 ext. 197/150
 Fax: +62 21 765 6971 ext. 138

DKI Jakarta

ABFI-Institute Perbanas
 Jl. Perbanas, Karet Kuningan
 Setiabudi, Jakarta 12940
 Tel: +62 21 522 2501/04 ext. 3602
 +62 21 525 2533
 Fax: +62 21 570 4408, +62 21 522 8460
 +62 21 522 2645

Universitas Pancasila
 Jl. Raya Lenteng Agung
 Srengseng Sawah, Jagakarsa
 Jakarta Selatan 12640
 Tel: +62 21 787 3712
 Fax: +62 21 727 0133

Universitas Bina Nusantara
 Jl. KH Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta
 11480, Indonesia
 Tel: +62 21 534 5830,
 Fax: +62 21 530 0244

STIE Indonesia Banking School
 Jl. Kemang Raya No. 35, Bangka,
 Mampang Prapatan, jakarta 12730
 Tel: +62 21 719 7138 ext.146
 Fax: +62 21 719 5486

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia
 Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55.
 Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10530
 Tel: +62 21 421 3380
 Fax: +62 21 422 8870

Jawa Barat
West Java

STIE Kesatuan Bogor
 Jl. Ranggagading No. 1
 Bogor 16123
 Tel: +62 251 833 7733
 Fax: +62 251 831 9925

STIE TAZKIA Bogor
 Jl. ir. H. Juanda 78, Sentul City
 Bogor 16810
 Tel: +62 21 879 622 91,
 +62 21 879 622 93
 Fax: +62 21 879 62294

Presiden University
 Jl. Ki Hajar Dewantara Raya
 Cikarang Baru Kecamatan
 Cikarang Utara
 Kab. Bekasi Jawa Barat 17550
 Tel: +62 21 891 09762,
 +62 21 891 09763
 Fax: +62 21 891 09768

Universitas Padjadjaran
 Jl. Dipatiukur 35, Bandung 40132
 Tel: +62 22 250 9522
 Fax: +62 22 250 9522

<p>Jawa Tengah Central Java</p>	<p>Universitas Sangga Buana YPKP Capital Market Centre YPKP Jl. PHH Mustopa No. 68, Bandung Tel: +62 22 710 8257, +62 22 727 5489 Fax: +62 22 710 8257, +62 22 720 1756</p> <p>Universitas Maranatha Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No. 65, Bandung Tel: +62 22 201 2186 ext. 500</p> <p>Institut Teknologi Harapan Bangsa Kampus Harapan Bangsa Jl. Dipatiukur 80-84 Bandung 40132 Tel: +62 22 250 6604, +62 22 250 6636 Fax: +62 22 250 7901</p> <p>Universitas Advent Indonesia (UNAI) Jl. Kolonel Masturi No.288 Parongpong, Bandung Tel: +62 22 270 0161 Fax: +62 22 827 80233</p> <p>STMIK LIKMI Bandung Jl. Ir. H. Juanda 96, Bandung Tel: +62 22 250 2121 Fax: +62 22 250 5151</p> <p>Universitas Siliwangi Fak. Ekonomi Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115 Tel: +62 265 323 534 Fax: +62 265 323 534</p>	<p>Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula 1 No. 5 - 11, Semarang Tel: +62 24 356 5441 Fax: +62 24 356 5441</p> <p>Universitas Stikubank Jl. Kendeng V, Bendang Ngisor, Semarang Tel: +62 24 841 4970 ext.8820</p> <p>Universitas Muria Kudus Gondangmanis PO.BOX 53 Bae 59324, Kudus Tel: +62 291 438 229 Fax: +62 291 437 198</p> <p>Universitas Sebelas Maret Gedung Empat Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta 57126 Tel: +62 271 638 142 Fax: +62 271 638 143</p> <p>STIE AUB Surakarta Jl. MR. Sartono 40 Cengklik, Nusukan, Surakarta 57135 Tel: +62 271 854 803, +62 271 854 904 Fax: +62 271 853 084</p>
	<p>Universitas Diponegoro Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro Jl. Hayam Wuruk No. 5-7, Semarang Tel: +62 24 831 1038, +62 24 844 9211 +62 24 844 6409 Fax: +62 24 844 9212</p> <p>IAIN Walisongo Semarang Fak. Syariah IAIN Walisongo Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185 Tel: +62 24 762 4334, +62 24 762 4691 Fax: +62 24 760 1293, +62 24 7624691</p> <p>Universitas Semarang Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196 Tel: +62 24 670 2757 Fax: +62 24 670 2272</p> <p>Universitas Katolik Soegijapranata Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234 Tel: +62 24 844 1555 Fax: +62 24 844 5265, +62 24 841 5429</p>	<p>DI Yogyakarta</p> <p>Universitas Teknologi Yogyakarta Fakultas Ekonomi, Gedung Perpustakaan UTY Jl. Glagahsari No. 63, DIY 55164 Tel: +62 274 941 5203, +62 274 373 955 Fax: +62 274 381 212, +62 274 381 212</p> <p>Universitas Atmajaya Jl. Babarsari No. 43, DIY 55281 Tel: +62 274 487 711 ext. 2133, +62 274 487 262 Fax: +62 274 485 224, +62 274 487 74</p> <p>Universitas Kristen Dutawacana Fakultas Ekonomi Jl. Dr. Wahidin 5-25, DIY 55224 Tel: +62 274 544 032, +62 274 563 929 ext. 210 Fax: +62 274 544 031</p> <p>MM Universitas Gajah Mada Yogyakarta MM UGM Library - Bagian Fasilitas Akademik Jl. Teknika Utara, DIY 55281 Tel: +62 274 589 601 Fax: +62 274 564 388, +62 274 518 787</p>

Jawa Timur
East Java

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Kasihan Bantul
DIY 55183
Tel: +62 274 387 658,
+62 274 387 656 ext.277
Fax: +62 274 387 646

Universitas Islam Indonesia
Kampus Fakultas Ekonomi
Condong Catur, Sleman
DIY 55283
Tel: +62 274 883 525 ext.22
Fax: +62 274 883 526

FE UPN "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK No. 104 (Lingkar Utara),
Condongcatur, Yogyakarta 55281
Tel: +62 274 487 275
Fax: +62 274 487 275

FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Jl. Babarsari 21, Tambak Bayan,
Yogyakarta
Tel: +62 274 485 268
Fax: +62 274 487 147

STIE YKPN
Jl. Seturan, Caturnunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55281
Tel: +62 274 486 320,
+62 274 486 160
Fax: +62 274 486 155,
+62 274 486 081

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Kusumanegara 157, Yogyakarta
Tel: +62 274 543 944
Fax: +62 274 557 455

AA YKPN
Jl. Gagak Rimang No. 2 - 4 Balapan,
Yogyakarta
Tel: +62 27 456 3516,
+62 27 456 2317
Fax: +62 27 456 1591

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Center of Laboratory & ICT (CLICT)
Gedung Sosial Fakultas Ekonomi Lt. 3
UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50
Malang
Tel: +62 341 558 881
Fax: +62 341 558 881

Universitas Ma Chung
Villa Puncak Tidar N-01
Malang 65151
Tel: +62 341 550 171
Fax: +62 341 550 175

STIE Malangkucecwara
Pojok BEJ-STIE Malangkucecwara
Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing
Malang 65142
Tel: +62 341 491 813
Fax: +62 341 495 619

Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas 246 (GKB II t.4)
Malang 65144
Tel: +62 341 464 318 ext. 228
+62 888 360 8425
Fax: +62 341 460 435

Universitas Brawijaya
Jl. Veteran
Malang 65145
Tel: +62 341 551 396,+62 341 567 040
Fax: +62 341 565 420,+62 553 834,
+62 341 567040

Universitas Negeri Malang
Jl. Surabaya No. 6
Malang 65145
Tel: +62 341 575 330
Fax: +62 341 552 888

Universitas Airlangga
Jl. Airlangga, No. 4 Surabaya
Jawa Timur
Tel: +62 31 503 3642,
+62 31 505 3156,
+62 31 504 4882
Fax: +62 31 502 6288

UPN Veteran Jatim
Ilmu Administrasi Bisnis,
Jl. Raya Rungkut
Madya, Surabaya
Tel: +62 31 878 3778
Fax: +62 31 870 6372,+62 31 879 3589

Universitas Ciputra
Waterpark Boulevard Citraland
Surabaya 60219
Tel: +62 31 745 1699
Fax: +62 31 745 1698

Universitas Katolik Widya Mandala
Jl. Dinoyo 42-44
Surabaya
Tel: +62 31 567 8478
Fax: +62 31 561 0818

Universitas Surabaya (UBAYA)
Fakultas Ekonomi
Departemen Ekonomi, Manajemen dan
Akuntansi
Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Tel: +62 31 298 1130
Fax: +62 31 298 1131

STIESIA
Jl. Menur Pumpungan No. 30
Surabaya
Tel: +62 31 594 7505
Fax: +62 31 593 2218

Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)
Kampus UMG, Jl. Sumatera 101 GKB
Randuagung, Gresik 61121
Tel: +62 31 395 1414
Fax: +62 31 395 2585

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal
Boto, Jember
Tel: +62 331 330 224,
+62 331 336 574, +62 331 6580
Fax: +62 331 339 029, +62 331 337 442

Universitas Jember
Fakultas Hukum Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37,
Kampus Bumi Tegal Boto, Jember
Tel: +62 331 335 462
Fax: +62 331 330 482

STIE Mandala Jember
Jl. Sumatera 118-120
Jember
Tel: +62 331 330 933
Fax: +62 331 330 941

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Jl. Adi Sucipto 26 Banyuwangi 68416
Tel: +62 333 411 248,
+62 333 419 163
Fax: +62 333 424 980, +62333 419 163

Politeknik Negeri Kediri
Jl. Mayor Bismo No. 27 Kediri 64121
Tel/Fax: +62 354 683 128

Kalimantan
Barat
West
Kalimantan

Universitas Tanjung Pura
Jl. Ahmad Yani
Pontianak 78124
Tel: +62 561 743 465, +62 561 766 840
Fax: +62 561 442 728

Kalimantan
Tengah
Central
Kalimantan

Universitas Darwan Ali
Jl. Batu Berlian No 10 Sampit,
Kalimantan Tengah
Tel: +62 532 33342
Fax: +62 532 21527

Kalimantan
Selatan
South
Kalimantan

Universitas Lambungmangkurat (UNLAM)
Fakultas Ekonomi Universitas
Lambungmangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70123
Tel: +62 511 749 6639,
+62 511 330 5116
Fax: +62 511 330 6654,
+62 511 330 1635

STIE Indonesia Banjarmasin
Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, No 9 - 11
Banjarmasin 70123
Tel: +62 511 330 5548
Fax: +62 511 330 5548

Kalimantan
Timur
East
Kalimantan

Universitas Mulawarman
Jl. Tanah Grogot Gn. Kelua
Samarinda
Tel: +62 541 743 914 ext. 8,
+62 541 738 913, +62 541 738 915
Fax: +62 541 743 914

Universitas Borneo Tarakan
Gedung Fakultas Ekonomi Borneo
Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1
Tarakan
Tel: +62 551 554 2079
Fax: +62 551 551 1158

Universitas Balikpapan
Jl. Pupuk Raya, Balikpapan 76114
Tel: +62542 764205, +62 542 765442
Fax: +62542 764205

Bali

Universitas Pendidikan Nasional
Jl. Bedugul No. 39, Sidakarya
Denpasar 80225
Tel: +62 361 727 433
Fax: +62 361 723 077

Politeknik Negeri Bali
Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta
Selatan, Badung, Bali 80364
Tel: +62 361 701981
Fax: +62 361 701128

**Fakultas Ekonomi Universitas
Mahasaraswati**
Jl. Kamboja No. 11 A Denpasar
Tel: +62 361 227019, +62 361 253 043
Fax: +62 361 227019, +62 361 253 043

Sulawesi
Selatan
South Sulawesi

Universitas Hasanuddin Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10
Makassar, 90245
Tel: +62 411 587 218

**Fakultas Ekonomi - Universitas
Negeri Makassar**
Jl. A.P.Pettarani Kampus UNM
Gunungsari Makassar
Tel: +62411 869854

**Yayasan Pendidikan Fajar Ujung
Pandang**
Jl. racing Centre No. 101 Makassar
Tel: +62 411 459 511
Fax: +62 411 441 119

Sulawesi Utara
North Sulawesi

Universitas Klabat
(Airmadidi) Jl. Arnold Mononutu
Gedung Administrasi Lt. Dasar
Manado 95371
Tel: +62 431 891 961, 891 035
Fax: +62 431 891 036

Unika De La Salle
Kairagi 1 – Kombos
Manado 95000
Tel: +62 431 871 957, 877 512
Fax: +62 431 871 972

Universitas Sam Ratulangi
JL. Kampus UNSRAT, Bahu
Manado 95115
Tel: +62 431 863 886

Layanan Services

Layanan Data Feed

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan efek *real time* dalam bentuk *Data Feed Format*.

Pelanggan *Data Feed* BEI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Vendor, yaitu perusahaan yang menggunakan data BEI untuk didistribusikan kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan data BEI untuk kepentingan *Back Office*, *Front Office*, dan *Online Trading*. Apabila Anggota Bursa menggunakan data BEI selain untuk keperluan yang telah ditentukan seperti misalnya mendistribusikan kepada pihak ketiga, maka Anggota Bursa akan diperlakukan sebagai Vendor.

Data Feed dapat diperoleh pelanggan baik melalui koneksi langsung ke BEI atau melalui vendor yang diberi kewenangan (*authorized vendor*). Pelanggan yang memperoleh *Data Feed* dari *authorized vendor*, kemudian mendistribusikan lagi kepada pihak ketiga disebut *re-vendor*. Vendor dan Anggota Bursa yang menerima data dari BEI maupun dari *authorized vendor*, wajib membuat perjanjian dengan BEI. Pada tahun 2012 pelanggan *Data Feed* BEI berjumlah 135 yang terdiri dari 39 vendor dan 96 Anggota Bursa.

Layanan IDXMobile

Pada tanggal 20 September 2012, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengadaan Sistem *IDXMobile* dengan PT Multi Kharisma Cemerlang (MKC). Dengan ditandatanganinya perjanjian tersebut, sistem *IDXMobile* yang bernama *IDXMobile powered by MKC* ini secara resmi diluncurkan dan siap digunakan untuk menggantikan sistem *IDXMobile* sebelumnya.

Aplikasi *IDXMobile powered by MKC* adalah aplikasi yang menyediakan layanan informasi mengenai pergerakan harga saham dan indeks saham yang terhubung langsung dengan BEI dan saat ini dapat digunakan pada BlackBerry serta *smartphone* dan tablet yang berbasis Android. *IDXMobile powered by MKC* ini terdiri dari 2 (dua) versi, yaitu versi PRO yang merupakan versi *real time* dengan fitur dan informasi yang lengkap, dan versi LITE atau versi *delay* dengan

Data Feed Services

PT Indonesia Stock Exchange (IDX) provides real time security trading data in *Data feed Format*.

There are two categories of IDX Customer for *Data feed*:

1. Vendors, or companies that utilise IDX data to be distributed to third parties.
2. Exchange Members that utilise IDX data for back office, front office and online trading. In a situation where Exchange Members utilise IDX data outside of specified authorization (distribution to any third party), the Exchange Member will be considered as a vendor.

A customer may directly access a *Data Feed* from IDX, or through another Authorized Vendor. In a situation of distribution of *Data Feed* from an Authorized Vendor to a third party, this customer is then considered as a Re-vendor. Data recipients from IDX, such as Vendor Data and Exchange Members, as well as Authorized Vendors, have the obligation to conclude an agreement with IDX. In 2012 there are 135 IDX Customers for *Data Feed*, which consist of 39 vendor and 96 exchange members

IDXMobile Service

On 20 September 2012, the Indonesia Stock Exchange (IDX) signed a Cooperation Agreement on the Procurement of an *IDXMobile* System with PT Multi Kharisma Cemerlang (MKC). With the signing of this agreement, the *IDXMobile* system, which is called *IDXMobile powered by MKC*, was certified live and ready for use to replace the previous *IDXMobile* system.

IDXMobile powered by MKC is a software application that provides information about movements in share prices and the stock index, which are directly connected to the IDX. Currently, the application can be used on BlackBerry devices and Android-based smartphones and tablets, but in the future it is hoped that the range of compatible devices will continue to grow. *IDXMobile powered by MKC* comes in two versions: a PRO version and a LITE version. The PRO version works in *real time*



fitur dan informasi yang terbatas. Pengguna versi PRO akan dikenakan biaya berlangganan setiap bulan, sedangkan pengguna versi LITE tidak dikenakan biaya berlangganan. Saat ini versi LITE masih dalam tahap pengembangan.

IDX VIRTUAL TRADING

IDX Virtual Trading adalah suatu layanan aplikasi (software) perdagangan saham dan derivatif, yang memungkinkan pengguna dapat melakukan transaksi perdagangan secara *virtual* (simulasi) seperti layaknya melakukan transaksi perdagangan secara *real* (nyata) di BEI.

IDX Virtual Trading menggunakan instrumen data perdagangan (*dummy*) sesuai dengan data perdagangan yang aktif, demikian pula dengan waktu perdagangan dan peraturan yang berlaku di BEI.

BEI tidak mengenakan biaya atas pendaftaran dan penggunaan aplikasi *IDX Virtual Trading*.

LAYANAN INFORMASI

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lt. 6
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon : 62-21 515 0515
Fax : 62-21 515 0330
E-mail : callcenter@idx.co.id
Toll Free: 0800-100-9000 (Nasional)

and comes with full features and information, whereas the LITE version is a delay version and has limited features and information. Users of the PRO version are subject to a monthly subscription charge, while LITE version users are not charged a subscription fee. The LITE version is still under development.

IDX VIRTUAL TRADING

IDX Virtual Trading is a stock trading and derivative software application. This service enables the user to conduct a virtual trading simulation which appears as a real trade at the Exchange.

IDX Virtual Trading utilities a trading data instrument (*a dummy*) in line with active trading data, aligned with real trading time regulations in IDX.

The registration and application of *IDX Virtual Trading* is free of charge.

CALL CENTER

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Fl.
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
South Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515
Fax : +62 21 5150330
E-mail : callcenter@idx.co.id
Toll Free: 0800-100-9000 (National)

Anggota Bursa dan Partisipan

Exchange Members and Participants

Daftar AB dan Partisipan:

a. Jumlah Anggota Bursa (AB) adalah 117 AB yang terdiri dari 114 AB aktif, dan 3 AB suspen.

NO.	KODE CODE	NAMA NAME	STATUS STATUS	NO.	KODE CODE	NAMA NAME	STATUS STATUS
1.	PP	Aldiracita Corpotama	A	30.	TS	Dwidana Sakti Sekurindo	A
2.	YO	Amantara Securities	A	31.	ES	Ekokapital Sekuritas	A
3.	FS	Amcapital Indonesia	A	32.	MK	Equator Securities	A
4.	BJ	Andalan Artha Advisindo Sekuritas	A	33.	BS	Equity Securities Indonesia	A
5.	ID	Anugerah Securindo Indah	A	34.	AO	Erdikha Elit Sekuritas	A
6.	SH	Artha Securities Indonesia	A	35.	YP	Etrading Securities	A
7.	IP	Asjaya Indosurya Securities	A	36.	EL	Evergreen Capital	A
8.	DX	Bahana Securities	A	37.	PC	First Asia Capital	A
9.	BZ	Batavia Prosperindo Sekuritas	A	38.	FO	Forte Mentari Securities	A
10.	SQ	BCA Sekuritas	A	39.	AF	Harita Kencana Securities	A
11.	AR	Binaartha Parama	A	40.	HD	HD Capital Tbk	A
12.	GA	Bloom Nusantara Capital	A	41.	HP	Henan Putihrai	A
13.	NI	BNI Securities	A	42.	GW	HSBC Securities Indonesia	A
14.	BW	BNP Paribas Securities Indonesia	A	43.	PD	Indo Premier Securities	A
15.	HK	Brent Securities	A	44.	BD	Indomitra Securities	A
16.	RF	Buana Capital	A	45.	IU	Inovasi Utama Sekurindo	A
17.	ZR	Bumiputera Capital Indonesia	A	46.	BF	Intifikasi Sekurindo	A
18.	YU	CIMB Securities Indonesia	A	47.	IT	Intiteladan Arthaswadaya	A
19.	KI	Ciptadana Securities	A	48.	IN	Investindo Nusantara Sekuritas	A
20.	CG	Citigroup Securities Indonesia	A	49.	BK	J.P Morgan Securities Indonesia	A
21.	KZ	CLSA Indonesia	A	50.	YB	Jasa Utama Capital	A
22.	CS	Credit Suisse Securities Indonesia	A	51.	ZP	Kim Eng Securities	A
23.	OD	Danareksa Sekuritas	A	52.	AG	Kiwoom Securities Indonesia	A
24.	PF	Danasakti Securities	A	53.	KS	Kresna Graha Sekurindo Tbk	A
25.	II	Danatama Makmur	A	54.	YJ	Lautandhana Sekurindo	A
26.	BQ	Danpac Sekuritas	A	55.	RX	Macquarie Capital Securities Indonesia	A
27.	DP	DBS Vickers Securities Indonesia	A	56.	KW	Madani Securities	A
28.	DB	Deutsche Securities Indonesia	A	57.	PI	Magenta Kapital Indonesia	A
29.	TX	Dhanawibawa Arthacemerlang	A	58.	TA	Magnus Capital	A

List of Exchange Members and Participants:

a. The total number of Exchange Members (EM) are 117, which consists of 114 active members and 3 suspended members

NO.	KODE CODE	NAMA NAME	STATUS STATUS	NO.	KODE CODE	NAMA NAME	STATUS STATUS
59.	XL	Mahakarya Arthasecurities	A	89.	PO	Pilarmas Investindo	A
60.	GI	Mahastra Capital	A	90.	PK	Pratama Capital Indonesia	A
61.	KC	Majapahit Securities Tbk	A	91.	XC	Primasia Securities	A
62.	DD	Makindo Securities	A	92.	QA	Prime Capital Securities	A
63.	AH	Makinta Securities	A	93.	RG	Profindo International Securities	A
64.	CC	Mandiri Sekuritas	A	94.	LK	Recapital Securities	A
65.	DM	Masindo Artha Securities	A	95.	DU	Redialindo Mandiri	A
66.	CD	Mega Capital Indonesia	A	96.	LS	Reliance Securities Tbk	A
67.	ML	Merrill Lynch Indonesia	A	97.	SA	Royal Trust Capital	A
68.	SM	Millenium Danatama Sekuritas	A	98.	IF	Samuel Sekuritas Indonesia	A
69.	MU	Minna Padi Investama	A	99.	MG	Semesta Indovest	A
70.	EP	Mnc Securities	A	100.	SC	Senni Cahaya	A
71.	MS	Morgan Stanley Asia Indonesia	A	101.	DH	Sinarmas Sekuritas	A
72.	LH	NC Securities	A	102.	AZ	Sucorinvest Central Gani	A
73.	OK	NET Sekuritas	A	103.	SS	Supra Securinvest	A
74.	RB	Nikko Securities Indonesia	A	104.	LG	Trimegah Securities Tbk	A
75.	RO	NSP Sekuritas	A	105.	BR	Trust Securities	A
76.	FG	Nomura Indonesia	A	106.	AK	UBS Securities Indonesia	A
77.	TP	OCBC Sekuritas Indonesia	A	107.	TF	Universal Broker Indonesia	A
78.	FM	Onix Capital Tbk	A	108.	AI	UOB Kay Hian Securities	A
79.	DR	OSK Nusadana Securities Indonesia	A	109.	CP	Valbury Asia Securities	A
80.	AD	OSO Securities	A	110.	MI	Victoria Securities Indonesia	A
81.	BM	Overseas Securities	A	111.	AN	Wanteg Securindo	A
82.	IH	Pacific 2000 Securities	A	112.	FZ	Waterfront Securities Indonesia	A
83.	AP	Pacific Capital	A	113.	XA	Woori Korindo Securities Indonesia	A
84.	PG	Panca Global Securities Tbk	A	114.	RS	Yulie Sekurindo Tbk	A
85.	GR	Panin Sekuritas Tbk	A			AB Suspen Suspended EM	
86.	PS	Paramitra Alfa Sekuritas	A	115.	AY	Financorpindo Nusa Securities	S
87.	KK	Phillip Securities Indonesia	A	116.	WW	Jakarta Securities	S
88.	AT	Phintraco Securities	A	117.	CM	Optima Kharya Capital Securities	S

A : Aktif
S : Suspen

A : Active
S : Suspended

b. Jumlah Partisipan sebanyak 116 terdiri dari 62 Perusahaan Efek, 37 Bank Umum, dan 17 Bank Kustodian

NO.	KODE CODE	PERUSAHAAN EFEK SECURITIES COMPANIES	NO.	KODE CODE	PERUSAHAAN EFEK SECURITIES COMPANIES
1.	S-YO	Amantara Securities	32.	S-KW	Madani Securities
2.	S-FS	AmCapital Indonesia	33.	S-AH	Makinta Securities
3.	S-BJ	Andalan Artha Advisindo Sekuritas	34.	S-DM	Masindo Artha Securities
4.	S-ID	Anugerah Securindo Indah	35.	S-CC	Mandiri Sekuritas
5.	S-SH	Artha Securities Indonesia	36.	S-CD	Mega Capital Indonesia
6.	S-IP	Asjaya Indosurya Securities	37.	S-MU	Minna Padi Investama
7.	S-DX	Bahana Securities	38.	S-SM	Millenium Danatama Sekuritas
8.	S-BZ	Batavia Prosperindo Sekuritas	39.	S-EP	MNC Securities
9.	S-AR	Binaartha Parama	40.	S-LH	NC Securities
10.	S-NI	BNI Securities	41.	S-OK	Net Sekuritas
11.	S-HK	Brent Securities	42.	S-R0	NISP Sekuritas
12.	S-ZR	Bumiputra Capital Indonesia	43.	S-RB	Nikko Securities Indonesia
13.	S-CB	Capital Bridge Indonesia	44.	S-DR	OSK Nusadana Securities
14.	S-YU	CIMB Securities Indonesia	45.	S-AD	OSO Securities
15.	S-KI	Ciptadana Securities	46.	S-BM	Overseas Securities
16.	5-OD	Danareksa Sekuritas	47.	5-AP	Pacific Capital
17.	5-BO	Danpac Sekuritas	48.	S-IH	Pacific 2000 Securities
18.	S-D(Dhanawibawa Arthacemerlang	49.	S-PG	Panca Global Securities
19.	S-MK	Equator Securities	50.	S-GR	Panin Sekuritas
20.	S-AO	Erdikha Elit Sekuritas	51.	S-PX	Peak Securities
21.	S-YP	Etrading Securities	52.	S-PK	Pratama Capital Indonesia
22.	S-EL	Evergreen Capital	53.	S-LK	Recapital Securities
23.	S-AY	Financorpindo Nusa	54.	S-LS	Reliance Securities Tbk
24.	S-HD	HD Capital Tbk	55.	S-IF	Samuel Sekuritas Indonesia
25.	S-HP	Henan Putihrai Sekuritas	56.	S-DH	Sinarmas Sekuritas
26.	S-PD	Indo Premier Securities	57.	S-AZ	Sucorinvest Central Gani
27.	S-BD	Indomitra Securities	58.	S-LG	Trimegah Securities Tbk
28.	S-IN	Investindo Nusantara Sekuritas	59.	S-BR	Trus Securities
29.	S-ZP	Kim Eng Securities	60.	S-AI	UOB Kay Hian Securities
30.	S-KS	Kresna Graha Securindo	61.	S-CP	Valbury Asia Securities
31.	S-YJ	Lautandhana Securindo	62.	S-ML	Victoria Securities Indonesia

b. The total number of Participants are 116, which consist of 62 Securities Company, 37 Commercial Banks, and 17 Custodian Banks.

NO.	KODE CODE	BANK UMUM COMMERCIAL BANKS	NO.	KODE CODE	BANK UMUM COMMERCIAL BANKS
1.	B-AG	Bank Artha Graha	20.	B-BNI	Bank Negara Indonesia
2.	B-ANZP	Bank ANZ Indonesia	21.	B-NISP	Bank OCBC NISP
3.	B-BTPN	Bank BTPN	22.	B-BTMU	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta
4.	B-BKPN	Bank Bukopin Tbk	23.	B-PNBN	Bank Panin Tbk
5.	B-CAPT	Bank Capital Indonesia	24.	B-BALI	Bank Permata Tbk
6.	B-BCA	Bank Central Asia Tbk	25.	B-AWAN	Bank QNB Kesawan Tbk
7.	B-CHNA	Bank Chinatrust Indonesia	26.	B-RABO	Bank Rabobank International
8.	B-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	27.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9.	B-COMM	Bank Commonwealth	28.	B-AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
10.	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	29.	B-BBTN	Bank Tabungan Negara
11.	B-DBSB	Bank DBS Indonesia	30.	B-BBIA	Bank UOB Indonesia
12.	B-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906	31.	B-VICT	Bank Victoria International
13.	B-HSBC	Bank HSBC	32.	B-CBNA	Citibank N.A.
14.	B-BMPT	Bank ICB Bumiputera Tbk	33.	B-DBAG	Deutsche Bank, AG Jakarta Branch
15.	B-INPB	Bank Ina Perdana	34.	B-BBEI	Indonesia Exim Bank (LPEI)
16.	B-BII	Bank Internasional Indonesia Tbk	35.	B-JPMB	JP Morgan Chase Bank
17.	B-BMDR	Bank Mandiri Tbk	36.	B-SCBI	Standard Chartered Bank
18.	B-MEGA	Bank Mega	37.	B-ABN	The Royal Bank of Scotland N.V (RBS)
19.	B-MUTI	Bank Mutiara Tbk			

NO.	KODE CODE	BANK KUSTODIAN CUSTODIAN BANKS	NO.	KODE CODE	BANK KUSTODIAN CUSTODIAN BANKS
1.	C-BKPN	Bank Bukopin Tbk	10.	C-PNBN	Bank Panin Tbk
2.	C-BCA	Bank Central Asia Tbk	11.	C-BALI	Bank Permata Tbk
3.	C-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12.	C-BBRI	Bank Rakyat Indonesia
4.	C-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	13.	C-UOBB	Bank UOB Indonesia
5.	C-DBSB	Bank DBS Indonesia	14.	C-CBNA	Citibank N.A
6.	C-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906	15.	C-DBAG	Deutsche Bank AG Jakarta Branch
7.	C-BII	Bank International Indonesia Tbk	16.	C-HSBC	HSBC Securities Services
8.	C-BMDR	Bank Mandiri Tbk	17.	C-SCBI	Standard Chartered Bank
9.	C-BBNI	Bank Negara Indonesia			

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institutions and Professions

BANK BANK

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Branch Office
2. PT Bank Mega Tbk
Kantor Cabang Tendean Tendean Branch Office
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Dukuh Bawah
Indonesia stock exchange Dukuh Bawah Branch office
4. PT DBS Indonesia
Kantor Plaza Permata Plaza Permata Office
5. PT Bank Central Asia Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Branch Office

AUDITOR AUDITOR

Osman Bing Satrio & Eny
Kantor Akuntan Publik
Registered Public Accounting Firm
Izin: KMK No. 1423/KM.1/2012
Plaza Office Tower Lt. 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
Website: www.deloitte.com

KONSULTAN PAJAK TAX CONSULTANT

Prime Consult
Multivision Tower 3rd Floor
Jl. Kuningan Mulia Lot 9B
Jakarta 12980, Indonesia
Tel : +62 21 29380077
Fax: +62 21 29380078

NOTARIS NOTARY

Ashoya Ratam, S.H., MKn
Jl. Wolter Monginsidi No. 7, Kebayoran Baru
Jakarta 12110, Indonesia
Tel : +62 21 7208675
Fax: +62 21 7261532

Entitas Anak & Asosiasi

IDX Subsidiaries & Associates



PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)
Indonesian Clearing and Guarantee Corporation
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel : +62 21 515 5115, Ext. 5721 -5726
Fax : +62 21 515 5120
adminpublikasi@kpei.co.id



Indonesian Central Securities Depository

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)
Indonesian Central Securities Depository
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 2855
Fax : +62 21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id
www.ksei.co.id



Indonesia Bond Pricing Agency

PT PENILAI HARGA EFEK INDONESIA (IBPA)
Indonesia Bond Pricing Agency
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 4 suite 405
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 1569
Fax : +62 21 515 1568
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



CREDIT RATING INDONESIA

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)
Credit Rating Indonesia
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 21 7278 2380
Fax : +62-21 7278 2370
corpcom@pefindo.co.id
www.pefindo.com



PT INDONESIAN CAPITAL MARKET ELECTRONIC LIBRARY (INDONESIAN CaMEL)
Indonesian Capital Market Electronic Library (Indonesian CaMel)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515 Ext. 4350
Fax : +62 21 5152319
info@icamel.co.id



SECURITIES INVESTOR PROTECTION FUND

PENYELINGGUHAN PROGRAM PERLINDUNGAN INVESTOR EFEK INDONESIA

PT PENYELENGGARA PROGRAM PERLINDUNGAN INVESTOR EFEK INDONESIA
Indonesia Securities Investor Protection Funds
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 2nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Tel : +62 21 515 5904
Fax : +62 21 515 3168
www.indonesiasipf.co.id



The Indonesia Capital Market Institute

TICMI
The Indonesia Capital Market Institute
Kampus Universitas Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta Pusat 10430
Tel : 021-3929900
Fax : 021-3929922
Email : info@ticmi.net
www.ticmi.net



PERHIMPUNAN PENDIDIKAN PASAR MODAL INDONESIA (P3MI)
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI
TAMBAHAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	79	I. Statements of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	80	II. Statements of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	81	III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	82	IV. Statements of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	83	V. Notes to Investment in Subsidiaries and Associates



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

PT. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak

PT. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Ito Warsito
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : Persada Kemala Blok 22 No. 22-23
RT.009/RW.13, Jakasampurna
Bekasi |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : (021) 5150515
Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Hamdi Hassyarbaini
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : Pangkalan Jati Baru
RT.003/RW.002, Cinere
Depok |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : (021) 5150515
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Director of Finance and Human Resources |

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret /March 27, 2013



Ito Warsito
Direktur Utama/
President Director

Hamdi Hassyarbaini
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
Director of Finance and Human Resources

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0179 BEI FAN

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bursa Efek Indonesia dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Penilai Harga Efek Indonesia, PT Indonesian Capital Electronic Market dan PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia, entitas anak, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 23.991.830.685 dan Rp 16.207.501.827 dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan rugi bersih sebesar Rp 7.375.062.481 dan Rp 1.846.023.982 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah PT Penilai Harga Efek Indonesia, PT Indonesian Capital Electronic Market dan PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0179 BEI FAN

The Stockholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Penilai Harga Efek Indonesia, PT Indonesian Capital Electronic Market and PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia, subsidiaries, which reflects total assets of Rp 23,991,830,685 and Rp 16,207,501,827 of the consolidated total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and net loss of Rp 7,375,062,481 and Rp 1,846,023,982 for the years ended December 31, 2012 and 2011. The financial statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Penilai Harga Efek Indonesia, PT Indonesian Capital Electronic Market and PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

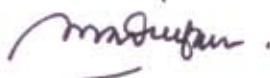
Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bursa Efek Indonesia dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan, terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian financial accounting standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

27 Maret/ March 27, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ <u>Notes</u>	2012 Rp	2011 Rp	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	850.917.968.128	771.541.422.501	CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	6	774.276.970.241	691.373.293.384	Cash and cash equivalents
Piutang penyelesaian transaksi bursa	7	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000	Other financial assets
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.628.147.127 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 1.058.910.367 pada tanggal 31 Desember 2011	8	186.128.631.813	141.926.533.275	Securities transactions settlement receivables
Piutang lain-lain	9	19.924.335.541	23.999.610.222	Accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 1,628,147,127 as of December 31, 2012 and Rp 1,058,910,367 as of December 31, 2011
Pajak dibayar dimuka	10	10.270.934.129	9.189.199.095	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	18.839.888.398	10.841.807.412	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>3.927.780.185.250</u>	<u>3.123.828.582.889</u>	Advances and prepaid expenses
				Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Aset dana pengaman	7	4.936.294.661	4.829.044.076	NONCURRENT ASSETS
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	12	111.525.964.295	67.794.804.321	Security fund assets
Investasi pada entitas asosiasi	13	208.588.402.193	169.994.375.413	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	1.866.037.250	1.866.037.250	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	26	11.775.303.820	6.299.423.442	Other financial asset - noncurrent
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 274.531.544.208 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 197.470.065.173 pada tanggal 31 Desember 2011	14	259.400.941.501	292.773.663.803	Deferred tax assets
Aset lain-lain	15	6.008.810.953	5.904.959.612	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 274,531,544,208 as of December 31, 2012 and Rp 197,470,065,173 as of December 31, 2011
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>604.101.754.673</u>	<u>549.462.307.917</u>	Other assets
JUMLAH ASET		<u>4.531.881.939.923</u>	<u>3.673.290.890.806</u>	Total Noncurrent Assets
				TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>	<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang penyelesaian transaksi bursa	7	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000		Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	29	6.591.250.262	5.409.281.219		Transaction fees payable
Utang pajak	16	128.407.629.087	93.013.784.686		Taxes payable
Utang lain-lain	17	42.801.586.093	47.890.371.566		Other liabilities
Beban akrual	18	83.358.726.999	83.681.573.941		Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	14.075.732.661	12.204.710.197		Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.342.656.382.102</u>	<u>1.717.156.438.609</u>		Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas dana pengaman	7	4.936.294.661	4.829.044.076		Security fund liabilities
Provisi imbalan kerja	27	33.070.092.000	25.766.781.000		Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	26	<u>1.877.403.423</u>	<u>1.144.788.218</u>		Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>39.883.790.084</u>	<u>31.740.613.294</u>		Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011					Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share as of December 31, 2012 and 2011
Modal dasar - 200 saham pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011					Authorized - 200 shares as of December 31, 2012 and 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	20	16.875.000.000	16.875.000.000		Subscribed and paid-up - 125 shares as of December 31, 2012 and 2011
Agio saham		6.215.000.000	6.215.000.000		Paid-in capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	6	10.740.237.501	8.883.283.884		Available-for-sale investment revaluation reserve
Saldo laba		<u>2.107.731.181.745</u>	<u>1.887.181.852.368</u>		Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.141.561.419.246	1.919.155.136.252		Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		7.780.348.491	5.238.702.651		Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>2.149.341.767.737</u>	<u>1.924.393.838.903</u>		Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.531.881.939.923</u>	<u>3.673.290.890.806</u>		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN	21			REVENUES
Jasa transaksi efek		401.108.935.182	431.307.322.260	Transaction fees
Jasa kliring		199.407.263.724	224.697.821.650	Clearing fees
Jasa pencatatan		68.669.009.466	63.660.101.526	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya		43.250.523.981	30.130.623.096	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha		712.435.732.353	749.795.868.532	Total Operating Revenue
Dikurangi:				Less:
Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	21,30a	(53.121.577.343)	(56.077.320.638)	Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah		659.314.155.010	693.718.547.894	Total
Pendapatan investasi	6,25	115.562.800.349	96.569.630.703	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran		313.125.835	494.745.654	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		2.870.352.677	1.222.021.739	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	21	5.264.353.068	5.602.006.010	Penalty income
Penghasilan lain-lain		4.751.758.711	7.657.832.223	Other income
Jumlah Pendapatan		788.076.545.650	805.264.784.223	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	22	242.148.296.599	208.959.685.680	Salaries and allowances
Penyusutan	14	90.866.646.320	53.157.738.517	Depreciation
Pengembangan perdagangan	23	79.831.848.384	73.113.450.973	Trading development
Umum dan administrasi	24	44.715.459.618	45.309.810.740	General and administrative
Sewa	30b	24.518.416.257	21.573.255.933	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan		35.066.750.697	15.249.957.408	Repairs and maintenance
Transportasi dan telekomunikasi		15.768.167.104	15.196.752.457	Transportation and telecommunication
Konsultan		12.632.872.589	12.653.759.541	Consultant
Lain-lain		2.248.137.213	1.998.505.508	Others
Jumlah Beban		547.796.594.781	447.212.916.757	Total Expenses
LABA SEBELUM POS LAIN		240.279.950.869	358.051.867.466	INCOME BEFORE OTHER ITEMS
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	38.594.026.780	36.762.100.233	Equity in net income of an associates
LABA SEBELUM PAJAK		278.873.977.649	394.813.967.699	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	26	(60.783.002.432)	(94.998.060.994)	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		218.090.975.217	299.815.906.705	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	6	1.856.953.617	3.564.392.389	Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale debt securities
Penyesuaian reklasifikasi		-	(395.000.000)	Reclassification adjustment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		219.947.928.834	302.985.299.094	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <u>Notes</u>	2012 Rp	2011 Rp	
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				
KEPADА				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		220.549.329.377	301.635.927.962	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(2.458.354.160)	(1.820.021.257)	Non-controlling interest
Jumlah		<u>218.090.975.217</u>	<u>299.815.906.705</u>	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		222.406.282.994	304.805.320.351	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		(2.458.354.160)	(1.820.021.257)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>219.947.928.834</u>	<u>302.985.299.094</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN				BASIC EARNING PER SHARE
KEPADА PEMILIK ENTITAS INDUK:				ATTRIBUTABLE TO OWNER
Laba bersih	28	1.764.394.635	2.413.087.424	OF THE COMPANY: Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Cadangan revaluasi

Modal Disetor/ Capital Stock	Agiu Saham/ Paid-in Capital	Available-for-sale investment revaluation reserve	Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings	Rp	Kepentingan non - pengendali/ Non-controlling Interest	Rp
Saldo per 1 Januari 2011	16.875.000.000	6.215.000.000	5.713.891.495	1.585.545.924.406	1.614.349.815.901	6.058.723.908	1.620.408.539.809
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	3.169.392.389	301.635.927.962	304.805.320.351	(1.820.021.257)	302.985.299.094
Saldo per 31 Desember 2011	16.875.000.000	6.215.000.000	8.883.283.884	1.887.181.852.368	1.919.155.136.252	5.238.702.651	1.924.393.838.903
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1.856.953.617	220.549.329.377	222.406.282.994	(2.458.354.160)	219.947.928.834
Saldo per 31 Desember 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	10.740.237.501	2.107.731.181.745	2.141.561.419.246	7.780.348.491	2.149.341.767.737

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
beginian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which
are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Income before tax			
Laba sebelum pajak	278.873.977.649	394.813.967.699	Adjustments for:
Penyesuaian untuk:			
Penyusutan	90.866.646.320	53.157.738.517	Depreciation
Kerugian penjualan asset tetap	1.650.360.578	187.479.325	Loss on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(38.594.026.780)	(36.762.100.233)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	(70.292.268.203)	(70.730.386.358)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(313.125.835)	(494.745.654)	Amortization of payment bank contribution
Laba terealisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	(11.267.341.468)	(12.821.386.763)	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(34.003.190.679)	(12.973.405.945)	Unrealized gain in fair value of mutual funds
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	569.236.760	75.335.367	Provision for impairment loss
Imbalan kerja	11.792.967.000	13.405.602.000	Employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	<u>229.283.235.342</u>	<u>327.858.097.955</u>	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(592.464.740.000)	150.426.402.000	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha	(44.202.098.538)	84.692.769.740	Accounts receivable
Piutang lain-lain	4.138.966.698	(7.211.137.750)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	(1.475.114.402)	(3.972.326.701)	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(7.998.079.984)	2.347.909.666	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	(103.851.299)	774.146.990	Other assets
Utang penyelesaian transaksi bursa	592.464.740.000	(150.426.402.000)	Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	(9.223.565.342)	7.993.089.064	Transaction fees payable
Utang pajak	27.357.781.915	(49.859.909.775)	Taxes payable
Utang lain-lain	(7.849.179.323)	(30.625.247.213)	Other liabilities
Beban akrual	(9.722.106)	16.786.911.207	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.871.022.464	2.035.395.835	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	191.789.395.425	350.819.699.018	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(4.489.656.000)	(868.700.000)	Employment benefit paid
Penerimaan bunga	69.659.339.426	70.116.816.982	Interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(57.096.825.751)	(109.771.877.277)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>199.862.253.100</u>	<u>310.295.938.723</u>	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian investasi jangka pendek	(30.776.191.096)	(118.499.784.163)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(45.991.856.403)	(124.678.361.620)	Placement in short-term investment
Hasil penjualan aset tetap	13.500.000	2.599.851.197	Acquisitions of equipment and facilities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(76.754.547.499)</u>	<u>(240.578.294.586)</u>	Proceeds from sale of equipment and facilities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			
Kenaikan cadangan jaminan	(43.731.159.974)	(60.843.000.000)	CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Kenaikan aset dana pengaman	107.250.585	390.177.462	Increase in fund reserved for guarantee
Penurunan liabilitas dana pengaman	(107.250.585)	(390.177.462)	Increase in security fund assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Dana Kliring	<u>(43.731.159.974)</u>	<u>(60.843.000.000)</u>	Decrease in security fund liabilities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	79.376.545.627	8.874.644.137	Net Cash Used In Clearing Fund Activities
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
	<u>771.541.422.501</u>	<u>762.666.778.364</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	<u>850.917.968.128</u>	<u>771.541.422.501</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 33 dated June 13, 2008, of DR. A. Partomuan Pohan S.H., LL.M., regarding the decrease in authorized capital stock, subscribed and paid-up capital. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 dated January 8, 2009.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to national development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 559 dan 532 karyawan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham menyetujui perubahan Direksi dan berlaku efektif tanggal 1 Juli 2012, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 Section 4 of the Company's articles of association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 559 and 532 at December 31, 2012 and 2011, respectively.

Based on General Stockholders Meeting dated June 27, 2012, the shareholders approved the change of Directors and is effective July 1, 2012, so that the composition of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2012	2011	Board of Commissioners
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	I Nyoman Tjager	I Nyoman Tjager	President Commissioner
Komisaris	Felix Oentoeng Soebagjo	Felix Oentoeng Soebagjo	Commissioner
Komisaris	Chaeruddin Berlian	Chaeruddin Berlian	Commissioner
Komisaris	Johny Darmawan Danusasmita	Johny Darmawan Danusasmita	Commissioner
Komisaris	Suwantara Gotama	Suwantara Gotama	Commissioner
Direksi			
Direktur Utama	Ito Warsito	Ito Warsito	President Director
Direktur Penilaian Perusahaan	Hoesen	Eddy Sugito	Director of Listing
Direktur Pengembangan	Friderica Widyasari Dewi	Friderica Widyasari Dewi	Director of Business Development
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan	Uriepr Budhi Prasetyo	Uriepr Budhi Prasetyo	Director of Surveillance and Compliance
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Hamdi Hassyarbaini	Supandi	Director of Finance and Human Resources
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	Adikin Basirun	Adikin Basirun	Director of Information Technology and Risk Management
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa	Samsul Hidayat	Wan Wei Yiong	Director of Trading and Membership

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domicili/ Domicile	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination	
					2012	2011
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa Kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	Jakarta	100%	1997	2.838.659.789.162	2.159.261.376.770
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) *)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Processes and provides securities data</i>	Jakarta	67%	2009	6.349.638.276	13.207.610.336
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)*)	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ <i>Education and information on Capital Market</i>	Jakarta	67%	2011	2.631.986.521	2.999.891.491
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI) *)	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ <i>Manages investors protection funds in capital market</i>	Jakarta	67%	2012	15.010.205.888	-

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/
Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Entitas anak mulai operasi pada bulan September 2009.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domicili/ Domicile	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination	
					2012	2011

Rp Rp

2.838.659.789.162 2.159.261.376.770

6.349.638.276 13.207.610.336

2.631.986.521 2.999.891.491

15.010.205.888 -

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as stock index futures trading, stock option trading, services for securities lending and borrowing and corporate bond.

PHEI was established based on deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009 and started its commercial operations in September 2009.

I-CAMEL didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. I-CAMEL bergerak di bidang jasa informasi dan edukasi khususnya terkait dengan pasar modal.

PPPIEI didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Desember 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PPPIEI bergerak di bidang pengelolaan dana perlindungan aset pemodal di pasar modal.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

- a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru, dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 yang relevan dengan operasi Grup. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

I-CAMEL was established based on Deed No. 65 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. I-Camel's is engaged in business to educate and provide information related to capital market.

PPPIEI was established based on deed No. 16 dated December 7, 2012 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PPPIEI is engaged in management of assets of investor protection fund engaged in capital market.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

- a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the accounting policies that have affected the consolidated financial statement presentation and disclosure for the current and prior years.

PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Terdapat panduan terbatas sesuai dengan standar sebelumnya dalam hal penentuan mata uang fungsional.

Grup telah menentukan bahwa tidak ada perubahan dalam mata uang fungsional dari entitas dalam Grup berdasarkan penilaian mereka sesuai dengan ketentuan standar revisi.

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Grup mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 31).

PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja

Standar ini telah diubah untuk memungkinkan pilihan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial secara penuh pada periode terjadinya, diluar keuntungan atau kerugian, dalam laporan laba rugi komprehensif. Grup menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 16 (revisi 2011), Aset tetap
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen keuangan: penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran

There was limited guidance under the previous standard in regards to the determination of functional currency.

The Group had determined that there is no change in the functional currency of entities within the Group based on its assessment in accordance with the provisions of the revised standard.

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 31).

PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits

This standard was amended to allow the option of recognizing actuarial gains and losses in full in the period in which they occur, outside profit or loss, in a statement of comprehensive income. The Group still uses the corridor approach in measuring actuarial gains and losses.

In addition, the following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 16 (revised 2011), Property, plant and equipment
- PSAK 30 (revised 2011), Leases
- PSAK 46 (revised 2010), Income taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial instruments: presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial instrument: recognition and measurement

	<ul style="list-style-type: none"> • ISAK 15, Batas asset manfaat pasti, persyaratan minimum dan interaksinya • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya • ISAK 23, Sewa operasi - insentif • ISAK 24, Evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa 	<ul style="list-style-type: none"> • ISAK 15, The limit on a defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction • ISAK 20, Income taxes - changes in the tax status of an entity or its shareholders • ISAK 23, Operating leases - incentives • ISAK 24, Evaluating the substance of transactions involving the legal form of a lease
b.	Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan	b. Standards in issue not yet adopted
	<p>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.</p> <p>Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan interpretasi atas laporan keuangan konsolidasian.</p>	<p>Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosure.</p> <p>As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of adoption of these standard and interpretation on the consolidated financial statements.</p>

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan dana kliring.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laba rugi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and clearing fund activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil oleh dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontingen diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Business Combination

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liabilities are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, asset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang fungisional. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). |
|--|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Grup (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi pada cadangan penilaian kembali investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan keuntungan dan kerugian selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di cadangan penilaian kembali investasi, direklas ke laba rugi.

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada entitas asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis to the Group's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in consolidated statements of profit or loss. The net gain or loss recognised in consolidated profit and loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government Securities and Corporate Bonds that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit and loss when the Group's rights to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha, piutang anggota kliring dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Loans and receivables

Accounts receivable, receivable from clearing member and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment loss. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment loss are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihkan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan sebagai biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/liabilitas entitas anak kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Entitas anak tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut.

I. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara *netting*, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada entitas anak.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa entitas anak dan telah menyelesaikan seluruh liabilitasnya pada entitas anak.

j. Cash and Cash Equivalents

For consolidated statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and, accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

I. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbarui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, entitas anak membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional entitas anak yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek utang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Entitas anak diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam-LK.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada lembaga kliring dan penjaminan.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiaries operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved for the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transactions for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam-LK.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a Credit Policy and Risk Management Committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group's have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

o. Equipment and Facilities

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of 4 - 5 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Grup adalah sebagai lessee diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam tahun terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat jasa diberikan dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Operating lease payments where in the Group is the lessee is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the year in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Revenue, Unearned Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from banks are recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

s. Provisi Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Program Tabungan Karyawan

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

s. Provision for Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as expense.

Employee Savings Plan

The subsidiaries established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee saving plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The benefits obligation recognized in statements of consolidated financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Benefits

The Company and its subsidiary also provides other long-term benefits such as long services award for all its qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Project Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those difference that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritikal, selain yang berkaitan dengan estimasi (lihat 4b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Jumlah tercatat aset pajak kini telah diungkapkan dalam Catatan 10 dan 26.

v. Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumption are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgment made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 4b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. The carrying amount of the Group's current tax assets are disclose in Notes 10 and 26.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

Walaupun asumsi yang digunakan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan penurunan nilai piutang dengan pihak berelasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivable

The Group makes an assessment of its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred based on the Group's past experience of collecting payments.

While it is believed that the assumptions used are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of impairment loss on receivables from related parties, which ultimately will impact the result of the Group operations. Management also make judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivable are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Nilai tercatat aset tetap adalah seperti diungkapkan di Catatan 14.

The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is depends on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Nilai tercatat atas provisi imbalan kerja disajikan di Catatan 27.

The carrying amount of provision for employment benefit is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Kas	35.491.543	35.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	231.291.730	606.472.591	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	194.265.094	119.577.484	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	65.308.927	34.928.243	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank DBS Indonesia	21.471.687	224.664.099	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank BTPN, Tbk	20.086.839	-	PT Bank BTPN, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	16.676.740	4.171.882	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Danamon, Tbk	3.338.347	3.710.347	PT Bank Danamon, Tbk
PT Bank Permata, Tbk	2.331.951	1.018.829	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Mega, Tbk	1.724.908	2.319.756	PT Bank Mega, Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	64.178.340	60.433.051	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	41.660.391	11.305.801	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	29.510.229	36.154.362	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah Kas dan Bank	<u>727.336.726</u>	<u>1.139.756.445</u>	Total Cash on Hand and in Banks

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	144.156.000.000	131.474.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	126.204.840.027	129.029.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	102.222.279.957	139.772.741.274	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	84.700.000.000	59.050.000.000	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Bank BTPN, Tbk	76.325.000.000	50.000.000.000	PT Bank BTPN, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	70.070.092.461	19.700.000.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Jabar Banten, Tbk	60.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Jabar Banten, Tbk
PT Bank DBS Indonesia	54.000.000.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega, Tbk	25.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank Mega, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	24.560.000.000	75.970.000.000	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank UOB	10.000.000.000	-	PT Bank UOB
PT Bank Permata, Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Danamon, Tbk	-	29.039.219.301	PT Bank Danamon, Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata, Tbk	67.436.310.258	63.713.809.272	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.562.550.000	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	953.558.699	652.896.209	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Jumlah Setara Kas	<u>850.190.631.402</u>	<u>770.401.666.056</u>	Total Cash Equivalents
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>850.917.968.128</u>	<u>771.541.422.501</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50% - 8,00%	6,50% - 9,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,90%	1,10% - 2,75%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	52.957.782.973	21.531.618.500	Time deposit
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kelompok diperdagangkan - reksadana	506.511.905.268	531.804.620.884	Financial asset, at fair value through profit or loss held for trading - mutual fund
Aset keuangan, tersedia untuk dijual - obligasi	<u>214.807.282.000</u>	<u>138.037.054.000</u>	Financial asset, available-for-sale - bonds
Jumlah	<u>774.276.970.241</u>	<u>691.373.293.384</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Details of the other financial assets are as follows:

Deposito Berjangka

Time Deposits

	2012	2011
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	36.807.782.973	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	16.150.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	19.105.618.500
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	2.426.000.000
Jumlah	<u>52.957.782.973</u>	<u>21.531.618.500</u>
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
Total		

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun

Interest rate per annum on time deposits

Diperdagangkan

Trading

	2012	2011
	Rp	Rp
Reksadana		
Rupiah		
Schroder Regular Income Plan IX	104.627.569.370	154.989.220.000
Schroder Dana Istimewa	88.778.183.188	71.590.610.352
Panin Dana Maksima	48.221.513.438	44.369.309.135
Danareksa Mawar	28.491.525.038	23.425.578.045
Manulife Dana Campuran II	24.179.580.179	21.901.351.974
BNP Paribas Infrastruktur Plus	24.141.933.687	-
Schroder Dana Terpadu II	22.823.625.535	41.847.065.679
Schroder Dana Prestasi Plus	19.793.013.202	53.442.616.474
BNP Paribas Ekuitas	19.324.878.732	10.292.223.404
Schroder Syariah Balanced Fund	15.586.204.293	-
Dana Ekuitas Prima	15.255.524.588	-
Mandiri Investa Equity Movement	15.156.257.714	-
Premier ETF XIIT	12.103.964.926	-
Premier ETF LQ-45	11.436.323.538	-
Manulife Saham Andalan	11.027.010.448	9.987.464.911
Danareksa Syariah Berimbang	10.780.619.576	4.797.634.647
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	10.104.650.069	-
Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis	10.286.400.000	-
Mandiri Investa Atraktif	6.489.510.860	5.958.291.447
Danareksa Indeks Syariah	4.272.416.803	-
BNP Paribas Equitra	-	30.904.477.574
Schroder Regular Income Plan IV	-	28.086.700.000
Syailendra Equity Opportunity Fund	-	12.149.583.987
Syailendra Balance Opportunity Fund	-	10.677.968.269
Danareksa Melati Platinum Rupiah	-	4.202.069.162
Dolar Amerika Serikat		
Danareksa Melati Premium Dollar	3.631.200.084	3.182.455.824
Jumlah Reksadana	506.511.905.268	531.804.620.884
Mutual Fund		
Rupiah		
Schroder Regular Income Plan IX		
Schroder Dana Istimewa		
Panin Dana Maksima		
Danareksa Mawar		
Manulife Dana Campuran II		
BNP Paribas Infrastruktur Plus		
Schroder Dana Terpadu II		
Schroder Dana Prestasi Plus		
BNP Paribas Ekuitas		
Schroder Syariah Balanced Fund		
Dana Ekuitas Prima		
Mandiri Investa Equity Movement		
Premier ETF XIIT		
Premier ETF LQ-45		
Manulife Saham Andalan		
Danareksa Syariah Berimbang		
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis		
Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis		
Mandiri Investa Atraktif		
Danareksa Indeks Syariah		
BNP Paribas Equitra		
Schroder Regular Income Plan IV		
Syailendra Equity Opportunity Fund		
Syailendra Balance Opportunity Fund		
Danareksa Melati Premium Rupiah		
U.S. Dollar		
Danareksa Melati Premium Dollar		
Total Mutual Funds		

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Sampai dengan 31 Desember 2012, laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana masing-masing sebesar Rp 43.248.055.398 dan Rp 12.973.405.945 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Nilai wajar reksadana dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi.

As of December 31, 2012, unrealized gain in fair value of mutual fund amounted to Rp 43,248,055,398 and Rp 12,973,405,945 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

The fair value of mutual funds was based on its net asset value published by the investment manager.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

Obligasi/ Bonds	2012			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
<i>Surat Berharga Negara/ Government</i>				
<i>Securities Bonds</i>				
Sukuk Ritel SR-002	5.000.000.000	5.032.430.000	8,70	10-02-2013
ORI-007	5.000.000.000	5.102.985.000	7,95	15-08-2013
Sukuk Ritel SR-003	20.000.000.000	20.779.940.000	8,17	23-02-2014
ORI-008	4.000.000.000	4.157.584.000	7,30	14-10-2014
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.817.050.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	10.282.660.000	6,25	21-09-2015
ORI 009	15.000.000.000	15.420.495.000	6,25	15-10-2015
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.689.355.000	9,00	15-01-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	12.091.470.000	9,00	15-09-2018
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	7.096.775.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	84.000.000.000	91.470.744.000		
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>				
FIF A01 CCN 1	20.000.000.000	20.330.860.000	7,65	20-04-2015
TAF S02 B	5.000.000.000	5.020.740.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	10.000.000.000	10.176.513.000	7,35	30-10-2015
BCA F01 DCN 1	10.000.000.000	10.186.340.000	7,70	09-05-2016
BMRI 01	10.000.000.000	11.068.850.000	11,85	11-12-2016
SMF P01 CCN 2	20.000.000.000	20.012.060.000	7,55	25-04-2017
WSK T02 B	10.000.000.000	10.603.290.000	9,75	04-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	5.010.765.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	6.099.180.000	9,10	12-10-2017
PPG D01 DCN 2	2.000.000.000	2.037.594.000	7,75	14-02-2019
BBTN 15	10.000.000.000	10.484.600.000	9,50	28-01-2021
BBTN 01 CN 1	7.000.000.000	7.016.151.000	7,90	05-06-2022
ISAT 08B	5.000.000.000	5.289.595.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/ Total	120.000.000.000	123.336.538.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	204.000.000.000	214.807.282.000		

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Obligasi/ Bonds	2011			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
<i>Surat Berharga Negara/ Government Securities Bonds</i>				
Sukuk Ritel SR-001	10.000.000.000	10.120.020.000	12,00	25-02-2012
ORI-004	40.000.000.000	40.431.320.000	9,50	12-03-2012
Sukuk Ritel SR-002	5.000.000.000	5.187.610.000	8,70	10-02-2013
ORI-007	5.000.000.000	5.187.655.000	7,95	15-08-2013
Sukuk Ritel SR-003	20.000.000.000	21.119.670.000	8,15	23-02-2014
ORI-008	4.000.000.000	4.167.184.000	7,30	15-10-2014
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.988.695.000	11,80	15-08-2015
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.690.535.000	9,00	15-01-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	11.920.660.000	9,00	15-09-2018
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	6.417.695.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	109.000.000.000	116.231.044.000		
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>				
BMRI 01	10.000.000.000	11.158.530.000	11,85	11-12-2016
BBTN 15	10.000.000.000	10.647.480.000	9,50	28-06-2021
Jumlah/ Total	20.000.000.000	21.806.010.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	129.000.000.000	138.037.054.000		

Rincian premium dan diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rp	Rp
<i>Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi</i>		
Ina Recap FR 0048	12.240.173.704	12.093.808.148
Ina Recap FR 0045	7.110.193.403	6.431.659.236
SBSN IFR005	5.413.402.500	5.349.652.500
PPG D01 DCN 2	2.013.808.286	-
Premium dan diskon yang belum diamortisasi		
Ina Recap FR 0048	(148.703.704)	(173.148.148)
Ina Recap FR 0045	(13.418.403)	(13.964.236)
SBSN IFR005	275.952.500	340.882.500
PPG D01 DCN 2	23.785.714	-
Nilai w ajar	26.915.194.000	24.028.890.000

Biaya perolehan Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 204.180.205.000 dan Rp 129.153.205.000.

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp 10.740.237.501 dan Rp 8.883.283.884 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Nilai wajar Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi dinyatakan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan merujuk harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Details of available-for-sale - investments with unamortized premium and discount are as follow:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
<i>Government Securities and Corporate Bonds</i>			
Ina Recap FR 0048			Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0045			Ina Recap FR 0045
SBSN IFR005			SBSN IFR005
PPG D01 DCN 2			PPG D01 DCN 2
Unamortized premium and discount			
Ina Recap FR 0048			Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0045			Ina Recap FR 0045
SBSN IFR005			SBSN IFR005
PPG D01 DCN 2			PPG D01 DCN 2
Fair value			

Acquisition cost of the Government Securities and Corporate Bonds for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 204,180,205,000 and Rp 129,153,205,000, respectively.

Change in fair value of financial assets available-for-sale amounting to Rp 10,740,237,501 and Rp 8,883,283,884 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. The fair value of Government Securities and Corporate Bonds were based on quoted market price which reference price of PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

7. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

	2012	2011
	Rp	Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa:		
Kliring utama	<u>2.067.421.457.000</u>	<u>1.474.956.717.000</u>

Utang penyelesaian transaksi bursa:

Kliring utama	<u>(2.067.421.457.000)</u>	<u>(1.474.956.717.000)</u>
---------------	----------------------------	----------------------------

Piutang dan utang kliring utama merupakan liabilitas pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Dana Pengaman

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Aset dana pengaman			
Bank	1.836.294.661	1.829.044.076	Security fund assets
Deposito berjangka	<u>3.100.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>	Cash in banks
Jumlah	<u>4.936.294.661</u>	<u>4.829.044.076</u>	Time deposits
Liabilitas dana pengaman			Total
Setoran anggota kliring	<u>(4.936.294.661)</u>	<u>(4.829.044.076)</u>	Security fund liabilities

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., dan PT Bank Mega, Tbk., dengan tingkat bunga berkisar antara 4,00% sampai dengan 6,00% dan antara 4,14% sampai dengan 7,25% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

7. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

Securities Transactions Receivables and Payables

	2012	2011
	Rp	Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa:		
Kliring utama	<u>2.067.421.457.000</u>	<u>1.474.956.717.000</u>

Securities transactions settlement receivables:
 Main clearing

Utang penyelesaian transaksi bursa:	<u>(2.067.421.457.000)</u>	<u>(1.474.956.717.000)</u>
-------------------------------------	----------------------------	----------------------------

Securities transactions settlement payables:
 Main clearing

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Security Fund

	2012	2011
	Rp	Rp
Aset dana pengaman		
Bank	1.836.294.661	1.829.044.076
Deposito berjangka	<u>3.100.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>
Jumlah	<u>4.936.294.661</u>	<u>4.829.044.076</u>

Security fund assets

Cash in banks
Time deposits
Total

Security fund liabilities

Clearing members' contribution

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading (KBIE) transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund is placed as time deposits in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., and PT Bank Mega, Tbk., with interest rates ranging from 4.00% to 6.00% and from 4.14% to 7.25% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

8. PIUTANG USAHA

8. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Jasa transaksi	182.444.177.228	137.717.735.687	Transaction fees
Jasa pencatatan	2.588.165.200	3.046.693.441	Listing fees
Jasa informasi	2.724.436.512	2.221.014.514	Trading information service fees
Jumlah	<u>187.756.778.940</u>	<u>142.985.443.642</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.628.147.127)	(1.058.910.367)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>186.128.631.813</u>	<u>141.926.533.275</u>	Net
 Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment loss
Saldo awal	1.058.910.367	983.575.000	Beginning balance
Penambahan	569.236.760	75.335.367	Additions
Saldo akhir	<u>1.628.147.127</u>	<u>1.058.910.367</u>	Ending balance

Rata-rata periode kredit pendapatan usaha adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pemakai jasa yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak terdapat masalah atas piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

The average credit period on operating revenue is 30 days. No interest is charged on the overdue trade accounts receivable since all trade accounts receivable are still under the normal transactions and there are no cases of long overdue trade accounts receivable.

Management believes that the allowance of impairment loss receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	3.489.600.251	2.074.249.605	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
 Pihak ketiga			Third parties
Piutang bunga	4.123.752.837	3.490.824.060	Interest receivables
Piutang karyawan	1.015.040.646	1.048.948.590	Receivables from employees
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 30d)	9.347.731.690	10.447.318.792	Receivable from guarantee fund management service (Note 30d)
Lain-lain	1.948.210.117	6.938.269.175	Others
Jumlah	<u>19.924.335.541</u>	<u>23.999.610.222</u>	Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	-	71.929.550	Article 4(2)
Pasal 28A			Article 28A
2007	393.379.368	393.379.368	2007
Pajak Pertambahan Nilai	<u>9.839.835.673</u>	<u>8.679.100.727</u>	Value added tax
Jumlah	<u>10.233.215.041</u>	<u>9.144.409.645</u>	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	37.719.088	44.789.450	Value added tax
Jumlah	<u>10.270.934.129</u>	<u>9.189.199.095</u>	Total

Pada tanggal 25 Februari 2009 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009 surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan dimana hasil banding Perusahaan atas PPh pasal 21 diterima dan hasil banding atas PPh pasal 23 ditolak. Selanjutnya pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas sanksi PPh pasal 23 yang dikenakan melalui kompensasi SPMKP sebesar Rp 90.646.965.

On February 25, 2009, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for year 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal where in the Company's appeal for article 21 was accepted, while for article 23 was rejected. Furthermore, the Company has paid the article 23's penalties of Rp 90,646,965 by SPMKP's compensation.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp 113.456.694 atas pajak penghasilan pasal 21 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2007.

Namun pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan menerima Memori Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 tanggal 15 Maret 2011 atas nama Direktorat Jenderal Pajak. Selanjutnya tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mengirimkan kontra Memori Peninjauan kembali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima Keputusan dari Mahkamah Agung.

On May 26, 2011, the Company received tax restitution amounting to Rp 113,456,694 of Assesment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of year 2007 Corporate Income Tax on Article 21.

However, on June 13, 2011, the Company received Memory Review of Tax Court Decision No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 dated March 15, 2011 on behalf of General Director of Tax. Therefore on June 24, 2011, the Company has sent an objection on that Memory Review.

As of issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision from the Supreme Court.

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2012	2011
	Rp	Rp
Sewa dan jasa informasi	5.567.016.308	3.941.860.194
Tunjangan	4.050.666.652	745.333.320
Pemeliharaan perangkat lunak	2.783.526.086	1.477.315.172
Asuransi	972.369.926	1.912.831.436
Uang muka	169.631.210	96.313.618
Lain-lain	5.296.678.216	2.668.153.672
Jumlah	<u>18.839.888.398</u>	<u>10.841.807.412</u>

12. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN JAMINAN

	2012	2011
	Rp	Rp
Bank	50.000.000	50.000.000
Deposito berjangka	111.475.964.295	67.744.804.321
Jumlah	<u>111.525.964.295</u>	<u>67.794.804.321</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,5% - 6,5%	7,00% - 7,25%
---	-------------	---------------

Berdasarkan RUPS KPEI pada tanggal 18 Juni 2012 yang disahkan oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dengan akta No.7, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyisihkan 50% dari laba bersih per 31 Desember 2011 atau sebesar Rp 43.731.159.974 sebagai dana cadangan jaminan.

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Sewa dan jasa informasi	5.567.016.308	3.941.860.194	Rent and info service
Tunjangan	4.050.666.652	745.333.320	Allow ance
Pemeliharaan perangkat lunak	2.783.526.086	1.477.315.172	Software maintenance
Asuransi	972.369.926	1.912.831.436	Insurance
Uang muka	169.631.210	96.313.618	Advances
Lain-lain	5.296.678.216	2.668.153.672	Others
Jumlah	<u>18.839.888.398</u>	<u>10.841.807.412</u>	Total

12. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2012	2011
	Rp	Rp
Bank	50.000.000	50.000.000
Deposito berjangka	111.475.964.295	67.744.804.321
Jumlah	<u>111.525.964.295</u>	<u>67.794.804.321</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,5% - 6,5%	7,00% - 7,25%	Interest rate per annum on time deposit Rupiah
---	-------------	---------------	--

Based on KPEI's RUPS dated by June 18, 2012 and notarial deed No. 7 by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approved guarantee fund reserve of 50% of net income as of December 31, 2011 or amounting to Rp 43,731,159,974.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, digunakan sebagai jaminan kredit fasilitas dana talangan (*standby credit facility*) dari bank yang sama (Catatan 30h).

For the years ended December 31, 2012 and 2011, time deposit of Rp 35 billion in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, was used as collateral for standby credit facility from the same bank (Note 30h).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Jenis usaha/ <i>Principal activity</i>	Percentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
	2012	2011
<u>Investasi pada entitas asosiasi/ Investment in associate</u>		
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jasa kustodian sentral/ <i>Central custodian services</i>	28,50%
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	19,89%

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates using equity method is as follows:

	2012			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of an associate</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	169.994.375.413	-	38.594.026.780	208.588.402.193
2011				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of an associate</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	127.957.265.237	5.275.009.943	36.762.100.233	169.994.375.413

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi (KSEI) yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associate (KSEI) is set out below:

	Aset/Assets	Liabilitas/ <i>Liabilities</i>	Pendapatan/ <i>Revenue</i>	Laba (rugi)/ <i>Profit or loss</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
2012	855.274.645.822	50.809.316.248	251.329.835.084	135.417.637.827
2011	727.284.534.292	60.700.785.545	231.185.149.291	132.268.169.485

Aset keuangan tidak lancar lainnya dengan metode biaya merupakan investasi pada PEFINDO sebesar Rp 1.866.037.250.

Other financial asset-non current using cost method is investment to PEFINDO which amounted to Rp 1,866,037,250.

14. ASET TETAP

14. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Komputer sistem perdagangan efek	120.318.734.440	138.421.370	-	24.970.975.432	145.428.131.242	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	124.426.735.623	350.467.462	11.179.177.923	23.950.337.761	137.548.362.923	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	58.002.025.102	1.335.939.756	1.294.485.939	9.293.406.946	67.336.885.865	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	25.041.464.696	67.718.324	417.104.954	57.561.506.180	82.253.584.246	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.172.502.941	-	56.636.364	-	4.115.866.577	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	12.177.805.186	197.258.322	1.089.858.590	1.001.438.850	12.286.643.768	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	1.095.000.000	15.975.000	-	-	1.110.975.000	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	145.009.460.988	57.052.004.404	-	(118.209.429.304)	83.852.036.088	Construction in progress
Jumlah	490.243.728.976	59.157.784.638	14.037.263.770	(1.431.764.135)	533.932.485.709	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	74.786.501.809	30.046.333.474	-	-	104.832.835.283	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	70.092.197.139	21.169.597.623	11.179.177.923	-	80.082.616.839	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	28.956.610.505	12.952.596.098	1.269.081.539	-	40.640.125.064	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	9.827.168.829	24.806.253.428	205.732.237	-	34.427.690.020	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	3.880.516.321	282.702.184	56.636.364	-	4.106.582.141	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	9.083.560.154	1.507.811.954	1.094.539.222	-	9.496.832.886	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	843.510.416	101.351.559	-	-	944.861.975	Motor vehicles
Jumlah	197.470.065.173	90.866.646.320	13.805.167.285	-	274.531.544.208	Total
Nilai Tercatat	292.773.663.803				259.400.941.501	Net Book Value

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Komputer sistem perdagangan efek	109.017.432.612	177.788.194	1.865.249.600	12.988.763.234	120.318.734.440	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	87.139.869.675	986.189.117	118.166.747	36.418.843.578	124.426.735.623	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	48.064.645.475	3.439.057.781	839.289.105	7.337.610.951	58.002.025.102	Office computers
Pengembangan ruang an gedung yang disewa	29.322.790.383	2.433.967.292	9.876.812.034	3.161.519.055	25.041.464.696	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	8.351.921.430	45.704.242	4.225.122.731	-	4.172.502.941	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	11.841.975.658	1.070.744.314	2.386.616.136	1.370.770.350	11.896.874.186	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	1.088.900.000	19.500.000	13.400.000	-	1.095.000.000	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	78.624.648.921	127.662.319.235	-	(61.277.507.168)	145.009.460.988	Construction in progress
Jumlah	<u>373.733.115.154</u>	<u>135.835.270.175</u>	<u>19.324.656.353</u>	<u>-</u>	<u>490.243.728.976</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	53.585.069.496	23.066.681.913	1.865.249.600	-	74.786.501.809	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	280.931.000	-	-	-	280.931.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	55.700.465.487	14.509.898.399	118.166.747	-	70.092.197.139	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	18.786.614.681	11.057.640.612	887.644.788	-	28.956.610.505	Office computers
Pengembangan ruang an gedung yang disewa	14.741.692.959	2.568.266.850	7.482.790.980	-	9.827.168.829	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	7.241.880.970	815.833.537	4.177.198.186	-	3.880.516.321	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	10.184.827.379	985.635.956	2.367.834.181	-	8.802.629.154	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	703.129.166	153.781.250	13.400.000	-	843.510.416	Motor vehicles
Jumlah	<u>161.224.611.138</u>	<u>53.157.738.517</u>	<u>16.912.284.482</u>	<u>-</u>	<u>197.470.065.173</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>212.508.504.016</u>				<u>292.773.663.803</u>	Net Book Value

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan sistem perdagangan dan kliring dan perangkat keras yang diperkirakan akan selesai tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pengurangan aset tetap Grup terutama merupakan penghapusan buku aset tetap dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 14.037.263.770 dan Rp 19.324.656.353 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 13.805.167.285 dan Rp 16.912.284.482 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi.

Beban penyusutan untuk 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 90.866.646.320 dan Rp 53.157.738.517.

Construction in progress mainly represents development costs of trading and clearing and hardware, which are estimated to be completed in 2013.

In December 31, 2012 and 2011, deductions mainly represent the Group's written off equipment facilities with acquisition cost of Rp 14,037,263,770 and Rp 19,324,656,353, respectively, and accumulated depreciation of Rp 13,805,167,285 and Rp 16,912,284,482, respectively, that is no longer used in operation.

Depreciation charged to operations for December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 90,866,646,320 and Rp 53,157,738,517, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 199.018.820.326 dan US\$ 200.000 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 130.417.090.346 dan US\$ 7.745.779 untuk entitas anak.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that there are no events of changes in circumstances which may indicate impairment in value of equipment and facilities as of reporting date.

At of December 31, 2012, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 19,018,820,326 and US\$ 200,000 for the Company and Rp 130,417,090,346 and US\$ 7,745,779 for the subsidiary.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dana kliring anggota tidak aktif (Catatan 17)	2.735.915.677	2.614.120.404	Clearing fund of inactive clearing members (Note 17)
Uang jaminan			Security deposits
Gedung	1.661.489.730	1.558.054.692	Building
Telepon	1.173.809.505	1.277.869.755	Telephone
Keanggotaan	172.864.000	190.438.000	Membership
Lain-lain	264.732.041	264.476.761	Others
Jumlah	<u>6.008.810.953</u>	<u>5.904.959.612</u>	Total

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan entitas anak karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2012 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh entitas anak. Liabilitas dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun utang lain-lain (Catatan 17).

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2012, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 17).

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	27.261.730	41.201.664	Article 4 (2)
Pasal 21	2.338.792.627	6.770.888.031	Article 21
Pasal 23/26	196.504.276	225.898.845	Article 23/26
Pasal 25	1.421.169.749	2.592.377.999	Article 25
Pasal 29 (Catatan 26)	8.991.886.254	2.503.660.018	Article 29 (Note 26)
Pajak transaksi penjualan saham	100.276.685.374	76.011.053.073	Tax on sale of shares transactions
Pajak pertambahan nilai	8.190.716.795	1.538.950.187	Value added tax
Subjumlah	<u>121.443.016.805</u>	<u>89.684.029.817</u>	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	106.294.471	-	Article 4 (2)
Pasal 21	1.112.988.454	757.211.116	Article 21
Pasal 23/26	104.237.592	13.817.180	Article 23/26
Pasal 25	247.000.000	1.535.000.000	Article 25
Pasal 29 (Catatan 26)	4.134.212.000	127.158.500	Article 29 (Note 26)
Pajak pertambahan nilai	1.259.879.765	896.568.073	Value added tax
Subjumlah	<u>6.964.612.282</u>	<u>3.329.754.869</u>	Subtotal
Jumlah	<u>128.407.629.087</u>	<u>93.013.784.686</u>	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	14.684.008.982	23.550.440.507	Securities transactions settlement guarantee fund
Perolehan aset tetap	13.165.928.235	11.156.908.555	Acquisition of equipment and facilities
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 15)	2.735.915.677	2.614.120.404	Clearing fund of inactive clearing members (Note 15)
Uang jaminan jasa informasi	1.464.728.455	1.448.422.555	Security deposits for information services
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	502.723.152	607.265.561	Security deposits received from the stock exchange members
Uang jaminan sewa	54.542.409	767.447.675	Security deposits for office subleases
Utang pembelian saham KSEI	-	5.360.053.255	Payable to purchase of KSEI's share
Lain-lain	<u>10.193.739.183</u>	<u>2.385.713.054</u>	Others
Jumlah	<u>42.801.586.093</u>	<u>47.890.371.566</u>	Total

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2012 dan 2011 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh KPEI, entitas anak.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Indonesia Stock Exchange dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2012 and 2011 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by KPEI, a subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

18. BEBAN AKRUAL

	2012	2011
	Rp	Rp
Pengembangan perdagangan	24.872.638.509	4.521.873.480
Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 30a)	14.607.825.442	12.853.513.640
Pemeliharaan teknologi informasi	13.596.255.767	9.427.414.064
Beban administrasi lainnya	9.756.879.916	7.916.349.732
Jasa profesional	5.580.175.338	2.003.402.800
Insetif dan tunjangan karyawan	2.685.308.002	43.571.247.607
Lain-lain	12.259.644.025	3.387.772.618
Jumlah	<u>83.358.726.999</u>	<u>83.681.573.941</u>

Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan utang Perusahaan atas pemeliharaan sistem perdagangan.

18. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pengembangan perdagangan	24.872.638.509	4.521.873.480	Trading development
Contribution on non-tax state revenues (Note 30a)	14.607.825.442	12.853.513.640	Contribution on non-tax state revenues (Note 30a)
Maintenance of information technology	13.596.255.767	9.427.414.064	Maintenance of information technology
Other administrative expenses	9.756.879.916	7.916.349.732	Other administrative expenses
Professional fees	5.580.175.338	2.003.402.800	Professional fees
Incentives and allowances	2.685.308.002	43.571.247.607	Incentives and allowances
Others	12.259.644.025	3.387.772.618	Others
Total	<u>83.358.726.999</u>	<u>83.681.573.941</u>	Total

Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of the trading system of the Company.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2012	2011
	Rp	Rp
Jasa pencatatan tahunan	13.919.169.742	11.307.913.732
Dana kontribusi bank pembayaran	156.562.919	895.796.467
Jasa fasilitas lainnya	-	999.998
Jumlah	<u>14.075.732.661</u>	<u>12.204.710.197</u>

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

19. UNEARNED REVENUES

	2012	2011
	Rp	Rp
Annual listing fees	13.919.169.742	11.307.913.732
Payment bank contribution	156.562.919	895.796.467
Other facility fees	-	999.998
Total	<u>14.075.732.661</u>	<u>12.204.710.197</u>

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI untuk jangka waktu empat tahun.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and Bank Mandiri (Persero) Tbk who function as KSEI payment banks for four years.

Pada bulan Juni 2009 perjanjian di atas telah berakhir. Selanjutnya pada bulan Juli 2009, KSEI mengadakan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 17 Juli 2011 sampai dengan 16 Juli 2015. Iuran keanggotaan yang sudah diterima adalah untuk periode dua tahun, dengan nilai US\$ 750.000. Iuran tersebut dialokasikan ke KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 75.000 (termasuk PPN).

On June 2009, the agreement has expired. In the following month on July 2009, KSEI entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk as payment banks for two years period with total membership fee of US\$ 600,000. This fee allocated to KPEI, a subsidiary, amounting to US\$ 150,000.

Selanjutnya, KSEI mengadakan perjanjian dengan 5 Bank Pembayaran, terdiri dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 17 Juli 2011 sampai dengan 16 Juli 2015. Iuran keanggotaan yang sudah diterima adalah untuk periode dua tahun, dengan nilai US\$ 750.000. Iuran tersebut dialokasikan ke KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 75.000 (termasuk PPN).

Further, KSEI entered into an agreement with 5 payment banks that consist of PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period of July 17, 2011 until July 16, 2015. The membership fee that has been received for two years period is US\$ 750,000. Part of the fee is allocated to KPEI, a subsidiary, which amounted to US\$ 75,000 (VAT inclusive).

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2012 and 2011, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	2012	2011
	Rp	Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT AmCapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Burni Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT BCA Sekuritas (d/h/ <i>formerly</i> PT Dinamika Usaha Jaya)	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Parama	135.000.000	135.000.000
14 PT Bloom Nusantara Capital	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citigroup Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
23 PT CLSA Indonesia	135.000.000	135.000.000
24 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
26 PT Danasakti Securities	135.000.000	135.000.000
27 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
28 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
29 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
30 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Dhanaw ibaw a Artha Cemerlang	135.000.000	135.000.000
32 PT Dinar Sekuritas	135.000.000	135.000.000
33 PT Dw idana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
34 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Equator Securities (d/h/ <i>formerly</i> PT Mahanusa Securities)	135.000.000	135.000.000
36 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
37 PT Erdikha Elit Sekuritas	135.000.000	135.000.000
38 PT eTrading Securities	135.000.000	135.000.000
39 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forw ard

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2012 Rp	2011 Rp
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
41 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
42 PT Forte Mentari Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
44 PT HD Capital Tbk	135.000.000	135.000.000
45 PT Henan Putihrai	135.000.000	135.000.000
46 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
47 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
49 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
50 PT Inti Fikasa Securindo	135.000.000	135.000.000
51 PT Intiteladan Arthasw adaya	135.000.000	135.000.000
52 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
53 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
54 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
55 PT Jasa Utama Capital (d/h/ <i>formerly</i> PT Kapitalindo Utama)	135.000.000	135.000.000
56 PT Kim Eng Securities	135.000.000	135.000.000
57 PT Kiw oom Securities Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Dongsuh Securities)	135.000.000	135.000.000
58 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	135.000.000	135.000.000
59 PT Lautandhana Securindo	135.000.000	135.000.000
60 PT Macquarie Capital Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
61 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
62 PT Magenta Kapital Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Emco Securities)	135.000.000	135.000.000
63 PT Magnus Capital (d/h/ <i>formerly</i> PT Citi Pacific Securities)	135.000.000	135.000.000
64 PT Mahakarya Artha Securities	135.000.000	135.000.000
65 PT Mahastra Capital	135.000.000	135.000.000
66 PT Majapahit Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
67 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Makinta Securities	135.000.000	135.000.000
69 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
70 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
71 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
72 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
73 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Minna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
75 PT MNC Securities (d/h/ <i>formerly</i> PT Bhakti Securities)	135.000.000	135.000.000
76 PT Morgan Stanley Asia Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Tiga Pilar Sekuritas Tbk)	135.000.000	135.000.000
77 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
78 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
79 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
80 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT OCBC Sekuritas Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Transasia Securities)	135.000.000	135.000.000
83 PT Onix Capital Tbk (d/h/ <i>formerly</i> PT JJ NAB Capital Tbk)	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSK Nusadana Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
86 PT OSO Securities (d/h/ <i>formerly</i> PT Kapita Sekurindo)	135.000.000	135.000.000
87 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
89 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forw ard

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2012 Rp	2011 Rp
90 PT Panca Global Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
91 PT Panin Sekuritas Tbk	135.000.000	135.000.000
92 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
93 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	135.000.000
94 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
95 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
96 PT Pilarmas Investindo	135.000.000	135.000.000
97 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
98 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
100 PT Profindo International Securities	135.000.000	135.000.000
101 PT RBS Asia Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
102 PT Recapital Securities	135.000.000	135.000.000
103 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
104 PT Reliance Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
105 PT Royal Trust Capital (d/h/formerly PT Eurocapital Peregrine)	135.000.000	135.000.000
106 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
107 PT Sarjaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
108 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
109 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
110 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
111 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
112 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
113 PT Supra Securinvest	135.000.000	135.000.000
114 PT Trimegah Securities Tbk	135.000.000	135.000.000
115 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
116 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
117 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
118 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
119 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
121 PT Victoria Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
122 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
123 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
124 PT Woori Korindo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
125 PT Yulie Sekurindo Tbk	135.000.000	135.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh 125 saham 2012 dan 2011/ Total issued and fully paid up capital stock of 125 shares in 2012 and 2011	<u>16.875.000.000</u>	<u>16.875.000.000</u>

21. PENDAPATAN

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan entitas anak atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Grup kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi; serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Biaya Tahunan – Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006 (Catatan 31a), Perusahaan dan entitas anak telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha masing-masing untuk bagian jasa sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan total Rp 53.121.577.343 dan Rp 56.077.320.638 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Penghasilan Denda

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

21. REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities for the years periods ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Group to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies; also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 (Note 31a), the Company and its subsidiary each have budgeted 7.5% from their operating revenues for fees portion as Non-Tax State Revenues (PNBP) totalling to Rp 53,121,577,343 and Rp 56,077,320,638 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Penalty Income

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

22. GAJI DAN TUNJANGAN

22. SALARIES AND ALLOWANCES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Karyawan	192.916.831.828	168.819.371.042	Employees
Direksi dan Komisaris	37.438.497.771	27.586.330.638	Directors and Commissioners
Beban imbalan kerja (Catatan 27)	<u>11.792.967.000</u>	<u>12.553.984.000</u>	Provision for employment benefit (Note 27)
Jumlah	<u>242.148.296.599</u>	<u>208.959.685.680</u>	Total

23. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

23. TRADING DEVELOPMENT

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Riset dan pengembangan bursa	43.995.549.767	31.790.550.295	Trading research and development
Pengembangan anggota bursa	27.200.351.898	17.824.894.364	Stock exchange members' development
Promosi	6.505.256.351	3.370.900.428	Promotion
Pemeliharaan teknologi informasi	1.199.567.056	866.264.353	Information technology maintenance
Lain-lain	<u>931.123.312</u>	<u>19.260.841.533</u>	Others
Jumlah	<u>79.831.848.384</u>	<u>73.113.450.973</u>	Total

24. UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pendidikan dan pustaka	12.187.843.125	9.912.652.002	Education and library
Alat tulis kantor	8.441.655.273	5.109.696.109	Office supplies
Rapat	6.861.242.414	5.677.549.888	Meeting
Perjalanan dinas	3.929.543.293	7.210.314.807	Travel and transportation
Komisi fasilitas intraday	3.657.868.633	1.798.823.492	Intraday facility commission
Asuransi	2.478.878.773	2.408.434.043	Insurance
Keanggotaan	160.144.747	181.587.382	Membership
Lain-lain	<u>6.998.283.360</u>	<u>13.010.753.017</u>	Others
Jumlah	<u>44.715.459.618</u>	<u>45.309.810.740</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

25. PENDAPATAN INVESTASI

25. INVESTMENT INCOME

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga			Interest income
Deposito berjangka	55.291.951.861	55.194.021.588	Time deposits
Obligasi	13.072.220.321	12.783.458.195	Bonds
Jasa giro	1.928.096.021	2.752.906.575	Current accounts
Laba belum terealisasi atas			Unrealized gain in fair value of
kenaikan reksadana	34.003.190.679	12.973.405.945	mutual funds
Pendapatan dividen	11.224.664.719	12.470.838.400	Dividend income
Laba direalisasi atas penjualan			Realized gain on sale of mutual
reksadana dan obligasi	42.676.748	395.000.000	funds and bonds
Jumlah	<u>115.562.800.349</u>	<u>96.569.630.703</u>	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

26. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	2012			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Entitas Anak/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	36.732.129.535	15.783.212.000	52.515.341.535	Current tax
Pajak final	7.095.445.733	5.915.480.337	13.010.926.070	Final tax
Pajak tangguhan	<u>(5.475.880.378)</u>	<u>732.615.205</u>	<u>(4.743.265.173)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>38.351.694.890</u>	<u>22.431.307.542</u>	<u>60.783.002.432</u>	Total

	2011			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Entitas Anak/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	53.488.066.750	29.371.158.500	82.859.225.250	Current tax
Pajak final	7.281.605.370	6.504.068.024	13.785.673.394	Final tax
Pajak tangguhan	<u>(2.716.380.109)</u>	<u>1.069.542.459</u>	<u>(1.646.837.650)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>58.053.292.011</u>	<u>36.944.768.983</u>	<u>94.998.060.994</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	278.873.977.649	394.813.967.699	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan asosiasi	<u>(124.992.230.142)</u>	<u>(157.798.761.309)</u>	Income before tax of the subsidiaries and associate
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>153.881.747.507</u>	<u>237.015.206.390</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	3.533.790.000	11.003.627.000	Employment benefits
Penyusutan aset tetap	15.944.654.428	(138.106.563)	Depreciations of equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	2.425.077.084	-	Liability of long service awards
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	27.590.037.162	20.120.827.343	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	6.512.380.989	4.583.769.096	Business development expense
Beban piutang rugu-ragu	569.236.700	75.335.367	Bad debt expense
Keuntungan yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi	(22.346.196.726)	(26.912.082.726)	Unrealized gain in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(39.798.680.768)	(36.408.026.848)	Interest and rental income subjected to final tax
Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih	(9.420.838.396)	(1.585.801.062)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	<u>8.037.310.160</u>	<u>6.197.519.305</u>	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>146.928.518.140</u>	<u>213.952.267.302</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	<u>36.732.129.535</u>	<u>53.488.066.750</u>	Tax expense at effective tax rate
Pajak penghasilan final	7.095.445.733	7.281.605.370	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	486.619.342	232.616.796	Article 23
Pasal 25	27.253.623.939	50.751.789.936	Article 25
Pajak penghasilan final	<u>7.095.445.733</u>	<u>7.281.605.370</u>	Final income tax
Jumlah	<u>34.835.689.014</u>	<u>58.266.012.102</u>	Subtotal
Kurang bayar pajak penghasilan Perusahaan (Catatan 16)	8.991.886.254	2.503.660.018	Underpayment income tax of the Company (Note 16)
Entitas anak			The subsidiary
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>4.134.212.000</u>	<u>127.158.500</u>	Underpayment income tax (Note 16)
Jumlah	<u>13.126.098.254</u>	<u>2.630.818.518</u>	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

I-CAMEL dan P3IEI, entitas anak mengalami rugi fiskal pada tahun 2012 dan 2011. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Namun demikian, entitas anak memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal mendatang, dengan demikian aset pajak tangguhan untuk rugi fiskal tidak diakui oleh entitas anak.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> 1 Januari/ January 1, 2011	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> 31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Aset tetap	928.280.583	(34.526.641)	893.753.942
Liabilitas jasa pengabdian	-	-	606.269.271
Provisi imbalan kerja	<u>2.654.762.750</u>	<u>2.750.906.750</u>	<u>5.405.669.500</u>
			883.447.500
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>3.583.043.333</u>	<u>2.716.380.109</u>	<u>6.299.423.442</u>
			5.475.880.378
			<u>11.775.303.820</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
Entitas anak			
Aset tetap	(727.952.759)	(1.452.861.209)	(2.180.813.968)
Provisi imbalan kerja	<u>652.707.000</u>	<u>383.318.750</u>	<u>1.036.025.750</u>
			942.380.250
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(75.245.759)</u>	<u>(1.069.542.459)</u>	<u>(1.144.788.218)</u>
			(732.615.205)
			<u>(1.877.403.423)</u>

I-CAMEL and P3IEI, subsidiaries incurred tax losses in 2012 and 2011. The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. However, management believes that the subsidiaries will not have probable future taxable income for which the accumulated fiscal losses can be utilized before its expiration, thus the deferred tax asset for such fiscal losses was not recognized.

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> 1 Januari/ January 1, 2011	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> 31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp	Rp
Deferred tax asset			
The Company			
Equipment and facilities			
Liability of long service			
service awards			
Provision for employee			
benefit obligations			
Total deferred tax asset			
Deferred tax liabilities			
Subsidiary			
Equipment and facilities			
Provision for employee			
benefit obligations			
Total deferred tax liabilities			

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>278.873.977.649</u>	<u>394.813.967.699</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	69.718.494.442	98.703.491.925	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects of permanent difference:
Perusahaan	(7.214.187.720)	(8.482.114.881)	The Company
Entitas anak	(6.380.215.925)	(661.071.054)	Subsidiary
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(8.352.014.435)	(8.347.918.390)	Unutilized fiscal loss in subsidiaries
Pajak final	<u>13.010.926.070</u>	<u>13.785.673.394</u>	Final tax
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>60.783.002.432</u>	<u>94.998.060.994</u>	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

27. PROVISI IMBALAN KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 6% dari jumlah gaji kotor per bulan.

27. EMPLOYMENT BENEFITS

Pension Plan

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The Company and its employees contribute 10% and 6% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 92 karyawan dan 86 karyawan untuk tahun 2012 dan 2011. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 1.229.845.106 dan Rp 1.079.675.602 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Entitas anak menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Keuangan, Akuntansi dan Sumber Daya Manusia (KAS) KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dana tersebut ditempatkan pada:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Surat Berharga Negara	1.000.000.000	2.000.000.000	Government Securities
Deposito berjangka	9.959.000.000	6.333.000.000	Time deposits
Sukuk Ritel	-	1.000.000.000	Sharia bonds
Bank	<u>162.078.215</u>	<u>1.227.448</u>	Cash in bank
Jumlah	<u>11.121.078.215</u>	<u>9.334.227.448</u>	Total

PHEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 5 dan 7 karyawan.

Per 31 Desember 2012 dan 2011, saldo tabungan karyawan pada laporan posisi keuangan ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., atas nama entitas anak qq Karyawan masing-masing sebesar Rp 212.699.279 dan Rp 194.560.819, sedangkan tabungan karyawan yang merupakan kontribusi entitas anak dicatat pada akun gaji dan tunjangan dalam laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 71.966.801 dan Rp 73.846.050 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Entitas anak berencana untuk memindahkan pengelolaan saldo tabungan karyawan tersebut ke pihak lain yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) jika kelengkapan persyaratan sudah terpenuhi.

Employee Savings Plan

KPEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the subsidiary contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan. The number of employees entitled to the plan is 92 and 86 employees for the year 2012 and 2011, respectively. Employee savings expense of Rp 1,229,845,106 and Rp 1,079,675,602 for the year ended December 31, 2012 and, 2011, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to Finance, Accounting and Human Resources (KAS) KPEI division. As of December 31, 2012 and 2011, the fund was placed on:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Surat Berharga Negara	1.000.000.000	2.000.000.000	Government Securities
Deposito berjangka	9.959.000.000	6.333.000.000	Time deposits
Sukuk Ritel	-	1.000.000.000	Sharia bonds
Bank	<u>162.078.215</u>	<u>1.227.448</u>	Cash in bank
Jumlah	<u>11.121.078.215</u>	<u>9.334.227.448</u>	Total

PHEI

The subsidiary established an employees savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby the subsidiary contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan. As of December 31, 2012 and 2011, employees were entitled to this program are 5 and 7 employees, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of employee savings at statement of financial position which placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., on behalf of the subsidiary qq Karyawan is amounting to Rp 212,699,279 and Rp 194,560,819, the subsidiary's portion for the contributions are recorded as salaries and allowances at profit or loss amounting to Rp 71,966,801 and Rp 73,846,050 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. The subsidiary plans to transfer management of the employee savings account balance to another party such as Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) if the requirements have been fulfilled.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pada tahun 2011, Perusahaan mengikutsertakan karyawan dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi adalah:

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Other Long-term Benefits

In 2011, the Company established the other long term benefit program such as long service leave to qualified employees, which was determined based on years of service.

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

2012			
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Post employment benefit</i>	Other long-term benefit	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	2.864.693.000	3.915.122.000	6.779.815.000
Biaya bunga	2.420.373.000	468.340.000	2.888.713.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui dan gabungan jasa lalu	1.422.358.000	702.081.000	2.124.439.000
Jumlah	<u>6.707.424.000</u>	<u>5.085.543.000</u>	<u>11.792.967.000</u>
			Total

2011			
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Post employment benefit</i>	Other long-term benefit	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	2.161.696.000	4.010.612.000	6.172.308.000
Biaya bunga	2.032.335.000	1.220.082.000	3.252.417.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	840.506.000	2.288.753.000	3.129.259.000
Jumlah	<u>5.034.537.000</u>	<u>7.519.447.000</u>	<u>12.553.984.000</u>

Provisi imbalan kerja pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya Grup adalah sebagai berikut:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

	2012			
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Post employment benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	35.930.355.000	8.279.441.000	44.209.796.000	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.985.157.000)	-	(1.985.157.000)	Unrecognized past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.154.547.000)	-	(9.154.547.000)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	24.790.651.000	8.279.441.000	33.070.092.000	Total

	2011			
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Post employment benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	35.730.923.000	7.519.447.000	43.250.370.000	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(10.343.339.000)	-	(10.343.339.000)	Unrecognized past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(7.140.250.000)	-	(7.140.250.000)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	18.247.334.000	7.519.447.000	25.766.781.000	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation are as follows:

	2012			
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Post employment benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	35.730.923.000	7.519.447.000	43.250.370.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.864.693.000	3.915.122.000	6.779.815.000	Current period cost
Biaya bunga	2.420.373.000	468.340.000	2.888.713.000	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu	(4.921.527.000)	702.081.000	(4.219.446.000)	Unrecognized actuarial losses (gain) and past service cost
Pembayaran	(164.107.000)	(4.325.549.000)	(4.489.656.000)	Benefit payment
Jumlah	35.930.355.000	8.279.441.000	44.209.796.000	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	2011		
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Post employment benefit</i>	Other long-term <i>benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	24.083.134.000	-	24.083.134.000
Biaya jasa kini	2.161.696.000	4.010.612.000	6.172.308.000
Biaya bunga	2.032.335.000	1.220.082.000	3.252.417.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	7.470.840.000	2.288.753.000	9.759.593.000
Pembayaran	(17.082.000)	-	(17.082.000)
Jumlah	<u>35.730.923.000</u>	<u>7.519.447.000</u>	<u>43.250.370.000</u>

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai kewajiban imbalan kerja	<u>35.930.355.000</u>	<u>35.730.923.000</u>	<u>24.083.135.000</u>	<u>15.455.140.000</u>	<u>10.981.852.000</u>	Present value of defined obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>3.371.452.000</u>	<u>458.412.000</u>	<u>1.655.447.000</u>	<u>129.227.000</u>	<u>79.520.000</u>	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits and other long term benefit for the Company and its subsidiary for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively were calculated by independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	The Company
<u>Perusahaan</u>			
Tingkat diskonto	6,00%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,00%	10,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality Table of Indonesia (TMI III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM II) - 1999	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	Resignation rate

	2012	2011	
<u>Entitas anak</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	12,5%	12,5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality Table of Indonesia (TMI III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM II) - 1999	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ <i>15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter</i>	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ <i>15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter</i>	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	5,0%	5,5%	Investment rate from pension fund

28. LABA PER SAHAM

Laba Bersih Konsolidasian

Laba bersih konsolidasian untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

28. EARNINGS PER SHARE

Consolidated Net Income

Consolidated net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2012	2011	
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	220.549.329.377	301.635.927.962	Net income attributable to owners of the Company (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	125	125	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	<u>1.764.394.635</u>	<u>2.413.087.424</u>	Basic earning per share attributable to owner of the Company (Rp)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Perusahaan, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah *Self Regulatory Organization (SRO)*, yang didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal nasional, dan ketiganya diawasi oleh lembaga yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).
- b. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The Company, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) are *Self Regulatory Organization (SRO)*, which were established with the same goal that is to support the Indonesian Government's policies in developing national capital market, and all these companies are controlled by the same institution that is Otoritas Jasa Keuangan (formerly BAPEPAM -LK).
- b. Board of Commissioners and Directors are key management personnel.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:

- Perusahaan memberikan imbalan jangka pendek dan jangka panjang untuk Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Gaji	14.989.867.871	13.531.106.812	Salary
Bonus	6.896.445.000	6.007.500.000	Bonus
Tunjangan lainnya	<u>15.552.184.900</u>	<u>8.047.723.826</u>	Other benefits
Jumlah	<u>37.438.497.771</u>	<u>27.586.330.638</u>	Total

- Transaksi dan saldo dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia terdiri dari:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain	<u>3.489.600.251</u>	<u>2.074.249.605</u>	Other account receivable
Utang jasa transaksi	<u>6.591.250.262</u>	<u>5.409.281.219</u>	Transaction fees payable
Utang lain-lain	<u>1.267.151.727</u>	<u>1.552.235.513</u>	Other liabilities

- KPEI, entitas anak, juga melakukan transaksi pembelian saham KSEI seperti yang dijelaskan dalam Catatan 17.
- PHEI, entitas anak, melakukan transaksi atas jasa penyediaan data harga pasar obligasi dengan KSEI sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
- Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari KSEI atas ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL sebesar Rp 376.800.000 dan Rp 158.550.000 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Related Party Transactions and Balances

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- The Company's short-term and long-term benefits for the Commissioners and Directors of the Company are as follows:

- Transactions and balances with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia consist of:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain	<u>3.489.600.251</u>	<u>2.074.249.605</u>	Other account receivable
Utang jasa transaksi	<u>6.591.250.262</u>	<u>5.409.281.219</u>	Transaction fees payable
Utang lain-lain	<u>1.267.151.727</u>	<u>1.552.235.513</u>	Other liabilities

- KPEI, a subsidiary, also entered into acquisition transaction of KSEI's treasury stock as discussed in Note 17.
- PHEI, a subsidiary, entered into transaction with KSEI represents revenues from data provision of bond market price which amounted to Rp 300,000,000 for each years ended December 31, 2012 and 2011.
- The Company recognized rent income from KSEI at Indonesia Stock Exchange building, LL floor which amounted to Rp 376,800,000 and Rp 158,550,000 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB).

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2014, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.
- c. KPEI, entitas anak menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XVIII tanggal 18 Juni 2010, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2014 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Entitas anak diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan entitas anak.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam-LK memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as annual contribution on Non-Tax State Revenues (PNPB).

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is amended to be expiring on September 1, 2014, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth floors, trading floor and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. KPEI, a subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XVIII dated June 18, 2010, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until August 31, 2014, respectively.

- d. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam-LK has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the financial position of the guarantee fund is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Bank	20.136.960	9.832.494	Cash in bank
Deposito berjangka	1.570.818.981.490	1.283.488.734.860	Time deposits
Investasi dalam Surat Utang Negara	407.065.570.000	437.507.515.000	Investment in Government Bonds
Piutang dana jaminan	14.684.008.978	11.279.822.717	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	5.705.705.539	5.581.187.264	Interest receivable
Liabilitas	<u>(9.399.440.024)</u>	<u>(10.497.853.236)</u>	Liabilities
Aset Bersih	<u>1.988.894.962.943</u>	<u>1.727.369.239.099</u>	Net Asset

- e. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. KPEI memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- f. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

- g. Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa pemasok.

- e. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. KPEI decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indication of unfair transaction.

As of the reporting date of the consolidated financial statements, KPEI has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- f. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- g. The Company and its subsidiaries entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

- h. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dana talangan (*standby credit facility*) dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar Rp 30 miliar yang jatuh tempo pada 31 Juli 2011 sesuai Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 tanggal 9 Agustus 2010. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.

Pada tanggal 30 Juli 2012, fasilitas perjanjian ini diadendum dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2013 dan dijamin dengan cadangan jaminan berupa deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di bank yang sama.

- i. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., sebesar Rp 500 miliar yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2013. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian diperdagangkan di BEI.
- j. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT CIMB Niaga, Tbk sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 4 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk penyelesaian dana secara multi *batch settlement* atas pemenuhan liabilitas serah efek oleh anggota kliring.
- k. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Central Asia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 September 2012. Perjanjian tersebut telah diadendum, sehingga jatuh tempo pada 11 Maret 2013 Kemudian pada tanggal 26 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 500 miliar. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.

- h. KPEI, a subsidiary, obtained a standby credit facility from Bank Mandiri (Persero), Tbk amounting to Rp 30 billion, which is originally due on July 31, 2011 with reference to Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 dated August 9, 2010. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is collateralized by time deposits of the guarantee fund in the same bank.

On July 30, 2012, the facility was amended with due date extended until July 31, 2013, and collateralized by time deposits on fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction with amounted to Rp 35 billion.

- i. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., amounting to Rp 500 billion which is due on July 19, 2013. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.
- j. KPEI, a subsidiary, obtained intraday facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2013. On December 4, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion. This credit facility is solely intended for the completion of a multi-batch settlement funds by transferring effect of clearing member.
- k. KPEI, a subsidiary obtained intraday facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on September 11, 2012. The facility was amended and extended until March 11, 2013. On December 26, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion. This facility is solely intended for securities transactions settlement.

- I. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* (perjanjian *intraday*) dari PT Bank Permata, Tbk sebesar Rp 200 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2012. Perjanjian tersebut telah diadendum untuk periode 3 bulan, sehingga jatuh tempo pada 31 Agustus 2012. Kemudian, pada tanggal 10 Agustus 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 7 November 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar yang jatuh tempo 7 Nopember 2013. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di BEI.
 - m. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Negara Indonesia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 17 Juni 2013. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.
31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
- a. Manajemen Risiko Modal
- Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20) dan saldo laba.
- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.
- I. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to Rp 200 billion, which was due on May 31, 2012. The facility was amended for the 3 months period, which due on August 31, 2012. On August 10, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 300 billion which is due on May 31, 2013. On November 7, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion, which is due on November 7, 2013. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.
 - m. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Negara Indonesia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on June 17, 2013. This facility is solely intended for securities transactions settlement.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue the going concern of the Group. The Group capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), and shareholder's equity which consists of subscribed capital stock (Note 20) and retained earnings.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

b. Klasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>506.511.905.268</u>	<u>531.804.620.884</u>	Financial assets Financial assets, at fair value through profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>214.807.282.000</u>	<u>138.037.054.000</u>	Financial assets, available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loan and receivable
Kas dan setara kas	850.917.968.128	771.541.422.501	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	52.957.782.973	21.531.618.500	Other financial assets
Piutang usaha	186.128.631.813	141.926.533.275	Accounts receivable
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000	Securities transaction settlement receivables
Piutang lain-lain	19.924.335.541	23.999.610.222	Other account receivable
Aset dana pengaman	4.936.294.661	4.829.044.076	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	111.525.964.295	67.794.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction
Aset keuangan lainnya tidak lancar	1.866.037.250	1.866.037.250	Other financial asset - noncurrent
Aset lain-lain	<u>6.008.810.953</u>	<u>5.904.959.612</u>	Other assets
Jumlah	<u>4.023.006.469.882</u>	<u>3.184.192.421.641</u>	Total
Liabilitas keuangan			
Utang penyelesaian transaksi bursa	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000	Financial liabilities Securities transaction settlement payables
Utang jasa transaksi	6.591.250.262	5.409.281.219	Transaction fees payable
Beban akrual	83.358.725.999	83.681.573.941	Accrued expenses
Utang lain-lain	42.801.586.093	47.890.371.566	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	4.936.294.661	4.829.044.076	Security fund liabilities
Jumlah	<u>2.205.109.314.015</u>	<u>1.616.766.987.802</u>	Total

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan grup bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko signifikan. Grup beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

b. Categories of financial instruments

Classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Financial assets			
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>506.511.905.268</u>	<u>531.804.620.884</u>	Financial assets, at fair value through profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>214.807.282.000</u>	<u>138.037.054.000</u>	Financial assets, available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loan and receivable
Kas dan setara kas	850.917.968.128	771.541.422.501	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	52.957.782.973	21.531.618.500	Other financial assets
Piutang usaha	186.128.631.813	141.926.533.275	Accounts receivable
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000	Securities transaction settlement receivables
Piutang lain-lain	19.924.335.541	23.999.610.222	Other account receivable
Aset dana pengaman	4.936.294.661	4.829.044.076	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	111.525.964.295	67.794.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction
Aset keuangan lainnya tidak lancar	1.866.037.250	1.866.037.250	Other financial asset - noncurrent
Aset lain-lain	<u>6.008.810.953</u>	<u>5.904.959.612</u>	Other assets
Jumlah	<u>4.023.006.469.882</u>	<u>3.184.192.421.641</u>	Total
Financial liabilities			
Utang penyelesaian transaksi bursa	2.067.421.457.000	1.474.956.717.000	Securities transaction settlement payables
Utang jasa transaksi	6.591.250.262	5.409.281.219	Transaction fees payable
Beban akrual	83.358.725.999	83.681.573.941	Accrued expenses
Utang lain-lain	42.801.586.093	47.890.371.566	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	4.936.294.661	4.829.044.076	Security fund liabilities
Jumlah	<u>2.205.109.314.015</u>	<u>1.616.766.987.802</u>	Total

c. Financial risk management policies and objectives

The Group's financial risk management policies are aimed at ensuring that adequate financial resources are available for operations, business development, and management of significant risks. The Group operates on the basis of guidelines approved by the Board of Directors.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari aset keuangan FVTPL dan AFS (Catatan 6). Grup meminimalkan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisis atas pemilihan alternatif lembaga keuangan penerbit investasi dan penetapan komposisi penempatan investasi. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan deposito berjangka, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5 dan 6).

Manajemen risiko pasar

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko terjadinya pergerakan suku bunga ini akan mempengaruhi laba komprehensif Grup. Fluktuasi suku bunga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam menjalankan kebijakan investasinya.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from financial assets FVTPL and AFS (Note 6). The Group minimizes credit risk by performing an analysis of the financial institution that issued such investments and determining the policy for composition of investment. For other financial assets such as cash in cash equivalent and time deposit, the Group minimizes credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Notes 5 and 6).

Market risk management

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The risk of interest rate movements that could affect comprehensive income. Interest rate fluctuation is one factor that is considered by the Group in carrying out its investment policies.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:					
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	506.511.905.268	506.511.905.268	Financial Assets: Financial assets, at fair value through profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	214.807.282.000	-	214.807.282.000	Financial asset, available for sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	850.882.476.585	-	35.491.543	850.917.968.128	Loan and receivables Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	52.957.782.973	-	-	52.957.782.973	Other financial assets Securities transactions
Piutang penyeliasian transaksi bursa	-	-	2.067.421.457.000	2.067.421.457.000	Settlement receivable
Piutang usaha	-	-	186.128.631.813	186.128.631.813	Accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	19.924.335.541	19.924.335.541	Other accounts receivable
Aset dana pengaman	4.936.294.661	-	-	4.936.294.661	Security fund assets Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	111.525.964.295	-	-	111.525.964.295	Other financial asset - noncurrent
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	1.866.037.250	1.866.037.250	
Aset lain-lain	2.735.915.915	-	3.272.895.234	6.008.811.149	Other assets
Liabilitas Keuangan:					
Utang jasa transaksi	-	-	2.067.421.457.000	2.067.421.457.000	Financial Liabilities. Transaction fees payable
Utang penyeliasian transaksi bursa	-	-	6.591.250.262	6.591.250.262	Securities transactions Settlement payable
Beban akrual	-	-	83.358.725.999	83.358.725.999	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	42.801.586.093	42.801.586.093	Other accounts payable
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.936.294.661	4.936.294.661	Security fund liabilities

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2012. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 100 basis poin lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 December 2012, akan mengalami peningkatan (penurunan) sebesar Rp 10.230.366.932.

The Group's financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial asset to floating interest rates as of December 31, 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 100 basis points higher (lower) and the other variable held constant, Group's profit before tax for the year ended December 31, 2012 would increase (decrease) by Rp 10,230,366,932.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Grup. Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Grup memiliki kebijakan untuk melakukan pengawasan pergerakan kurs mata uang asing terhadap pendapatan atau biaya yang akan diterima atau dibayarkan.

iii. Risiko harga lain

Grup juga menghadapi risiko harga pasar lain terkait investasi efek FVTPL dan AFS. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portfolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan dalam kebijakan investasi Grup. Kebijakan tersebut juga mengatur pengawasan terhadap pergerakan dari investasi efek tersebut.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga reksadana dan obligasi pada akhir periode pelaporan.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) 5% harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL dan AFS:

- Laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 25.325.595.263.
- Cadangan revaluasi investasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 10.740.364.100.

ii. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of losses due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Group. Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies. Group has a policy to monitor foreign currency exchange rate movements relative to revenue or expenses that will be received or paid.

iii. Other price risk

The Group is also exposed to market price risk in respect of its FVTPL and AFS. To manage its price risk arising from these investments, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set in the Group's Investment Policy. This policy also set up the control for monitoring of its FVTPL and AFS movement.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to mutual fund and bond price risk at the end of the reporting period.

If security prices had been 5% higher/lower as the results of the changes in fair value of FVTPL and AFS securities:

- Profit before tax for the year ended December 31, 2012 would increased (decreased) by Rp 25,325,595,263.
- Available-for-sale-investment revaluation reserve in the equity as of December 31, 212 would increased (decreased) by Rp 10,740,364,100.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas arus kas saat jatuh tempo, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk melikuidasi aset, ataupun mendapatkan pendanaan yang mencukupi. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk of the Group inability to fulfill its cash flow obligations when they become due, as a result of inability to liquidate assets or to obtain sufficient funding. Group has a policy to manage liquidity prudently by maintaining an adequate cash balance and availability of working capital.

The following table represents the analysis the Group's liquidity of financial instruments as of December 31, 2012 and 2011 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may required to pay:

	2012				
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Keuangan:					
Utang jasa transaksi	6.591.250.262	-	-	6.591.250.262	Financial Liabilities. Transaction fees payable
Utang penyelaian transaksi bursa	2.067.421.457.000	-	-	2.067.421.457.000	Securities transactions settlement payable
Beban akrual	83.358.725.999	-	-	83.358.725.999	Accrued expenses
Utang lain-lain	42.801.586.093	-	-	42.801.586.093	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.936.294.661	4.936.294.661	Security fund liabilities
2011					
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Keuangan:					
Utang jasa transaksi	5.409.281.219	-	-	5.409.281.219	Financial Liabilities. Transaction fees payable
Utang penyelaian transaksi bursa	1.474.956.717.000	-	-	1.474.956.717.000	Securities transactions settlement payable
Beban akrual	83.681.573.941	-	-	83.681.573.941	Accrued expenses
Utang lain-lain	47.890.371.566	-	-	47.890.371.566	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.829.044.076	4.829.044.076	Security fund liabilities

d. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar asset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar asset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:
- Nilai wajar efek obligasi dinyatakan berdasarkan referensi harga pasar dari PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tanggal pelaporan.
- Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.

Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak - dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair Value Estimation of Financial Instruments

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS) with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices as follows:
- The fair value of bond securities are determined based on reference from PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) as of reporting date.
- The fair value of mutual funds is determined based on its net asset value as of the reporting date calculated by custodian bank.

The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

The Group classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e as prices) or indirectly (i.e derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Grup yang diukur dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

	Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using			Total	
	Tingkat/Level				
	2012	1	2		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi		Rp	Rp	Financial assets, at fair value through profit or loss	
Diperdagangkan	506.511.905.268	506.511.905.268	-	Trading	
Aset keuangan, tersedia untuk dijual				Financial assets, available for sale	
Obligasi	214.807.282.000	214.807.282.000	-	Bond investments	
Jumlah	721.319.187.268	721.319.187.268	-		

32. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, Bapepam-LK telah memerintahkan KPEI, entitas anak, untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan Bapepam-LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan liabilitas kepada KPEI, entitas anak.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Wanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para penggugat tersebut.

Tanggal 4 Nopember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

32. OTHER SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of Bapepam-LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered KPEI, a subsidiary, to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by Bapepam-LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to KPEI, a subsidiary.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji) / Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the plaintiffs' claims.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Tinggi melalui Surat Keputusan No. 484/PDT/2011/PT.DKI tanggal 4 Juli 2012 memutuskan sebagai berikut:

1. Menerima permohonan banding dari Para Pembanding I semula penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV.
2. Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2010.
3. Menghukum Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (seratus lima ribu Rupiah).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, KPEI belum menerima tanggapan dari Para Pembanding atas keputusan banding tersebut.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik Para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.
3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas liabilitas pembayaran yang besarnya 2% perbulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 11 Nopember 2010.

Based on these appeal, the High Jakarta Court through Decree No. 484/PDT/2011/PT.DKI dated July 4, 2012 issued a verdict, which stated the following:

1. Agreed on appeal request of the Appellant I, known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellant II, known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV.
2. Strengthened previous conviction from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel on April 28, 2010.
3. Ordered the Appellant I known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellants II known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV jointly and personally liable to pay the case cost in both judiciary levels that in this appeal level was determined Rp 150,000 (one hundred fifty thousand Rupiahs).

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from the Appellants regarding the appeal decision.

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jak.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.
3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.
4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on November 11, 2010.

Tanggal 13 Desember 2010, entitas anak menerima Relaas Pemberitahuan Penyerahan Memori Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 11 Nopember 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya mengajukan memori banding.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tanggal 8 September 2011, KPEI menerima Relaas Pemberitahuan Memori Kasasi, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.02/PDT/2011/PT.DKI, pada tanggal 22 Juni 2011, oleh SPS melalui kuasa hukumnya mengajukan memori kasasi.

Pada tanggal 14 Desember 2012, KPEI menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 145K/PDT/2012, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/tergugat I untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sebesar Rp 500.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, KPEI belum menerima tanggapan dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS) atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas anak dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada entitas anak, namun hanya meminta entitas anak selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh entitas anak berdasarkan perintah Bapepam-LK, diputuskan untuk diserahkan kepada Para Penggugat.

On December 13, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Memories from the South Jakarta District Court No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on November 11, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed appeal memories.

On June 22, 2011, High Jakarta Court affirmed the South Jakarta District Court's verdict. On September 8, 2011, KPEI received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Cassation from South Jakarta District Court No. 02/PDT/2011/PT.DKI, which states that on June 22, 2011, SPS through their legal counsel, filed cassation memories.

On December 14, 2012, KPEI received Official Notification of the Decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta District Court No. 145K/PDT/2012, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant/defendant I (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/defendant I to pay litigation costs in this level cassation, amounting to Rp 500,000.

As of the date of these consolidated financial statement, KPEI has not yet received the response from cassation applicant/defendant I regarding the decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

The subsidiary's management believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from Bapepam-LK are to be surrendered to the plaintiffs.

33. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 79 sampai dengan 83.

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statement of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows where the investment in share and subsidiary recorded used the cost method.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 79 to 83.

34. TRANSAKSI NON-KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian yang terdiri dari:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain (Catatan 17)	13.165.928.235	11.156.908.555	Addition to equipment and facilities through other liabilities (Note 17)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo utang jasa transaksi sebesar Rp 10.253.718.871 pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi ke utang lain-lain agar sesuai dengan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Transaction fees payable amounting to Rp 10,253,718,871 in the December 31, 2011 consolidated statements of financial position have been reclassified to other liabilities to conform to presentation in the December 31, 2012 consolidated statements of financial position.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2013.

	2012	2011
	Rp	Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	589.909.096.372	485.888.041.020
Aset keuangan lainnya	494.722.347.079	473.308.736.648
Piutang usaha - bersih	185.439.659.988	141.600.283.275
Piutang lain-lain	17.728.867.339	8.877.355.774
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	12.346.326.467	6.057.749.862
Pajak dibayar dimuka	10.233.215.039	9.144.409.645
Jumlah Aset Lancar	<u>1.310.379.512.284</u>	<u>1.124.876.576.224</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset keuangan lainnya-tidak lancar	41.779.411.365	36.779.411.371
Aset pajak tangguhan - bersih	11.775.303.820	6.299.423.443
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 186.509.531.962 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 120.709.443.987 pada tanggal 31 Desember 2011	184.096.445.543	223.030.139.961
Aset lain-lain	1.480.915.507	1.548.489.504
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>239.132.076.235</u>	<u>267.657.464.279</u>
JUMLAH ASET	<u>1.549.511.588.519</u>	<u>1.392.534.040.503</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang jasa transaksi	41.250.733.450	31.197.113.904
Utang pajak	121.443.025.768	89.684.029.815
Utang lain-lain	12.050.682.672	9.792.159.733
Beban akrual	67.736.965.868	76.548.758.531
Pendapatan diterima dimuka	13.919.169.743	11.933.451.722
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>256.400.577.501</u>	<u>219.155.513.705</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Provisi imbalan kerja	<u>25.156.468.000</u>	<u>21.622.678.000</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		
Modal dasar - 200 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	16.875.000.000	16.875.000.000
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000
Cadangan penilaian kembali investasi efek tersedia untuk dijual	2.518.171.603	1.849.530.000
Saldo laba	<u>1.242.346.371.415</u>	<u>1.126.816.318.798</u>
Jumlah Ekuitas	<u>1.267.954.543.018</u>	<u>1.151.755.848.798</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.549.511.588.519</u>	<u>1.392.534.040.503</u>

*) Disajikan menggunakan metode biaya.

	2012	2011
	Rp	Rp
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	485.888.041.020	485.888.041.020
Other financial assets	473.308.736.648	473.308.736.648
Accounts receivable - net	141.600.283.275	141.600.283.275
Other accounts receivable	8.877.355.774	8.877.355.774
Advances and prepaid expenses	6.057.749.862	6.057.749.862
Prepaid taxes	9.144.409.645	9.144.409.645
Total Current Assets	<u>1.124.876.576.224</u>	<u>1.124.876.576.224</u>
NONCURRENT ASSETS		
Other financial-non current		
Deferred tax assets - net	6.299.423.443	6.299.423.443
Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 186,509,531,962 as of December 31, 2012 and Rp 120,709,443,987 as of December 31, 2011	184.096.445.543	223.030.139.961
Other assets	1.480.915.507	1.548.489.504
Total Noncurrent Assets	<u>239.132.076.235</u>	<u>267.657.464.279</u>
TOTAL ASSETS	<u>1.549.511.588.519</u>	<u>1.392.534.040.503</u>
LIABILITIES AND EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Transaction fees payable		
Taxes payable	89.684.029.815	89.684.029.815
Other liabilities	9.792.159.733	9.792.159.733
Accrued expenses	76.548.758.531	76.548.758.531
Unearned revenues	11.933.451.722	11.933.451.722
Total Current Liabilities	<u>219.155.513.705</u>	<u>219.155.513.705</u>
NONCURRENT LIABILITY		
Provision for employment benefit obligations	<u>25.156.468.000</u>	<u>21.622.678.000</u>
EQUITY		
Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share as of December 31, 2012 and 2011		
Authorized - 200 shares as of December 31, 2012 and 2011		
Subscribed and paid-up - 125 shares as of December 31, 2012 and 2011		
Paid in capital	16.875.000.000	16.875.000.000
Available-for-sale investment revaluation reserve	6.215.000.000	6.215.000.000
Retained earnings	2.518.171.603	1.849.530.000
Total Equity	<u>1.267.954.543.018</u>	<u>1.151.755.848.798</u>
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	<u>1.549.511.588.519</u>	<u>1.392.534.040.503</u>

*) Presented using cost method.

	2012	2011	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN			REVENUES
Jasa transaksi efek	401.108.935.182	431.307.322.260	Transaction fees
Jasa pencatatan	68.669.009.466	63.660.101.526	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	<u>29.532.566.645</u>	<u>27.539.816.631</u>	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	499.310.511.293	522.507.240.417	Total Operating Revenues
Dikurangi:			Less:
Biaya Tahunan - setoran atas			Annual Contribution on Non- Tax
Penerimaan Negara Bukan Pajak	<u>(37.448.288.346)</u>	<u>(39.188.043.031)</u>	State Revenues
Jumlah	<u>461.862.222.947</u>	<u>483.319.197.386</u>	Total
Pendapatan investasi	71.890.411.565	63.657.880.004	Investment income
Keuntungan mata uang asing - bersih	1.873.286.391	721.644.368	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	5.264.353.068	5.602.006.010	Penalty income
Penghasilan lainnya	<u>4.415.326.425</u>	<u>6.069.224.719</u>	Others income
Jumlah Pendapatan	<u>545.305.600.396</u>	<u>559.369.952.487</u>	Total Revenue
BEBAN			EXPENSES
Gaji dan tunjangan	175.896.425.789	158.359.020.883	Salaries and allowances
Penyusutan	68.131.235.680	37.210.961.723	Depreciation
Pengembangan perdagangan	54.241.395.293	48.479.440.291	Trading development
Umum dan administrasi	27.577.318.187	26.624.312.887	General and administrative
Perbaikan dan pemeliharaan	26.121.999.929	15.037.509.257	Repairs and maintenance
Sewa	21.405.193.859	18.282.304.222	Rental
Konsultan	8.672.783.376	7.757.562.374	Consultant
Transportasi dan telekomunikasi	7.703.594.174	8.411.499.626	Transportation and telecommunication
Lainnya	<u>1.673.906.602</u>	<u>2.192.134.834</u>	Others
Jumlah Beban	<u>391.423.852.889</u>	<u>322.354.746.097</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	153.881.747.507	237.015.206.390	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(38.351.694.890)</u>	<u>(58.053.292.010)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>115.530.052.617</u>	<u>178.961.914.380</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba belum terealisasi atas perubahan			Unrealized gain on changes in fair value
nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	<u>668.641.603</u>	<u>1.119.405.000</u>	of available-for-sale debt securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>116.198.694.220</u>	<u>180.081.319.380</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:			BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE COMPANY:
Laba bersih	924.240.421	1.431.695.315	Net income

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Cadangan penilaian kembali efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve					
Modal Disetor/ Capital Stock	Agio Saham/ Paid-in Capital	Rp	Saldo Laba/ Refained Earnings	Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
16.875.000.000	6.215.000.000	730.125.000	947.854.404.418	971.674.529.418	Balance as of January 1, 2011 Total comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		1.119.405.000	178.961.914.380	180.081.319.380	
Saldo per 31 Desember 2011	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>1.849.530.000</u>	<u>1.126.816.318.798</u>	<u>1.151.755.848.798</u> Balance as of December 31, 2011
Saldo per 1 Januari 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	1.849.530.000	1.126.816.318.798	1.151.755.848.798 Total comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	668.641.603	115.530.052.617	116.198.694.220
Saldo per 31 Desember 2012	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>2.518.171.603</u>	<u>1.242.346.371.415</u>	<u>1.267.954.543.018</u> Balance as of December 31, 2012

*) Disajikan menggunakan metode biaya.

*) Presented using cost method.

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	153.881.747.507	237.015.206.390	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	68.122.535.680	37.210.961.723	Depreciation
Kerugian penjualan aset tetap	218.596.486	187.479.325	Loss on disposal of equipment and facilities
Penghasilan bunga	(38.346.076.443)	(35.159.996.217)	Interest income
Laba terealisasi atas penjualan rekasadana	(175.973.677)	(22.462.323.907)	Realized gain in sale of mutual fund
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(33.368.361.445)	(7.283.590.512)	Unrealized gain in fair value of mutual funds
Penyisihan piutang ragu-ragu	569.236.760	75.335.367	Provision for doubtful account
Biaya imbalan pasca-kerja	6.964.887.000	<u>13.405.602.000</u>	Employee benefits
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	157.866.591.868	222.988.674.169	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	(44.408.613.473)	82.759.821.598	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(8.683.276.223)	3.770.274.230	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(6.288.576.605)	1.927.104.193	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	5.959.950.911	(3.927.537.251)	Prepaid taxes
Aset lain-lain	67.573.947	846.300.000	Other assets
Utang jasa transaksi	10.053.619.546	(15.945.667.389)	Transaction fees payable
Utang pajak	27.863.147.753	(49.201.116.489)	Taxes payable
Utang lain-lain	1.457.149.743	(17.550.596.263)	Other liabilities
Beban akrual	(8.811.792.663)	21.254.876.445	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.985.718.021	<u>2.102.320.098</u>	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	137.061.492.825	<u>249.024.453.341</u>	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(3.431.097.000)	(2.401.975.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	38.177.841.101	27.878.390.847	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(46.980.483.366)	<u>(69.421.650.752)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>124.827.753.560</u>	<u>205.079.218.436</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(28.619.564.502)	(106.032.214.366)	Acquisitions of equipment and facilities
Penarikan (penempatan) pada investasi jangka pendek	12.799.366.294	(60.186.141.377)	Withdrawal (placement) of short-term investments
Penyertaan saham	(5.000.000.000)	(1.000.000.000)	Investment in shares
Hasil penjualan aset tetap	<u>13.500.000</u>	<u>2.599.851.204</u>	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(20.806.698.208)</u>	<u>(164.618.504.539)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	104.021.055.352	40.460.713.897	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>485.888.041.020</u>	<u>445.427.327.123</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>589.909.096.372</u>	<u>485.888.041.020</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

**PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR V
CATATAN ATAS INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

<u>Entitas anak dan asosiasi/ Subsidiaries and associates</u>	<u>Domicili/ Domicile</u>	<u>Jenis Usaha/ Nature of business</u>	<u>% pemilikan/ % of ownership 31 Desember/ December 31. 2012</u>	<u>% pemilikan/ % of ownership 31 Desember/ December 31. 2011</u>	<u>Biaya perolehan/ Acquisition cost 31 Desember/ December 31. 2012</u>	<u>Biaya perolehan/ Acquisition cost 31 Desember/ December 31. 2011</u>
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jakarta	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	100%	100%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jakarta	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Processes and provides securities data</i>	33,33%	33,33%	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)	Jakarta	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ <i>Education and information on Capital Market</i>	33,33%	33,33%	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIE)	Jakarta	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ <i>Manages investors protection funds in capital market</i>	33,33%	33,33%	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta	Jasa Kustodian Sentral/ <i>Central Custodian Service</i>	19,00%	19,00%	8.913.374.115	8.913.374.115
PT Pemeriksa Efek Indonesia (PEFNDO)	Jakarta	Jasa pemeriksa efek/ <i>Rating agency services</i>	19,89%	19,89%	1.866.037.250	1.866.037.250

Investment in subsidiaries and associates was presented using cost method as follows:

**PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDEULE V
NOTES TO INVESTMENT IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

PT BURSA EFEK INDONESIA

Indonesia Stock Exchange Building

Tower I, 6th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190, Indonesia

Tel. +62 21 515 0515

Fax. +62 21 515 0330

callcenter@idx.co.id



www.idx.co.id



IDX BEI - Page: Bursa Efek Indonesia



@IDX_BEI